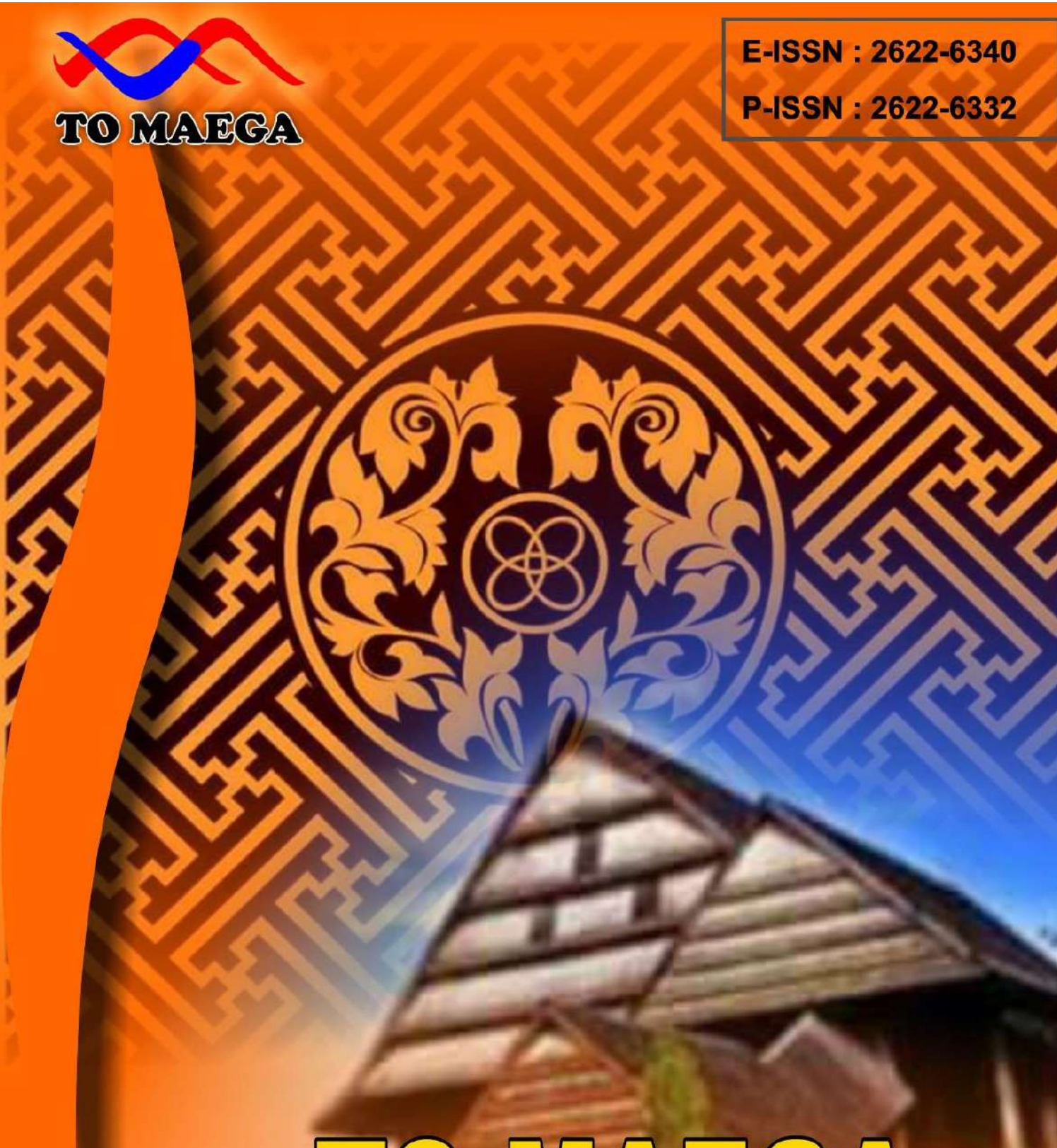
TO MAEGA

E-ISSN : 2622-6340

P-ISSN : 2622-6332



TO MAEGA

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

Penerbit:

LPPM Universitas Andi Djemma **VOL. 7 NO. 3, Oktober 2024**

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2622-6332 (print), ISSN: 2622-6340 (online)
Vol. 7, No. 3, Oktober 2024

DEWAN REDAKSI
To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pembina: LPPM Universitas Andi Djemma

Editor in Chief

Dr. Didiharyono, S.Si., M.Si

Editors:

Ovan, S.Pd., M.Pd (STKIP UP)
Eka Purnama, S.Si., M.Si (IAIN Gorontalo)
Suparman Manuhung, S.Pd., M.Pd (Unanda)
Muh Irwan, S.Si., M.Si (UIN Alauddin)
Besse Qur'ani, S.Pd., M.Pd (UNM)
Rinto Suppa, S.Si., M.Pd (Unanda)

Reviewer

1. Ismail Suardi Wekke, P.hD (IAIN Sorong)
2. Dr. Sukriming Sapereng, M.P (Unanda)
3. Prof. Dr. Abdul Hadis, M.Pd (UNM)
4. Dr. Suardi, M.Si (Unanda)
5. Dr. Giarno, M.Si (STMKG, Jakarta)
6. Dr. Bakhtiar, MM (Unanda)
7. Dr. Laola Zubair, MH (Unanda)
8. Muhammad Ilham Bakhtiar, S.Pd., M.Pd (STKIP AM, Pangkep)
9. Siti Soraya, S.Si., M.Si (Universitas Bumigora, Mataram)
10. Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si (IAIN Palopo)
11. Dr. Marsus Suti, M.Kes (UNM)
12. Dr. Rustam, M.Si (Universitas Telkom)
13. Dr. Muh. Akhsan Akib (UM Pare-Pare)
14. Dr. Syamsia (Unismuh Makassar)
15. Alia Lestari, S.Si., M.Si (IAIN Palopo)
16. Amiruddin Akbar Fisu, M.Eng (Unanda)
17. Dr.Andi Mattingaragau Tenrigau, M.Si (Universitas Bosowa)
18. Lusman Sulaiman, M.Eng (Unanda)
19. Dr. Raba Nathaniel, M.Si (Unanda)
20. Rahmawati, S.Si., M.Si (Universitas Sulawesi Barat)
21. Nur Saqinah, S.Pd., M.Pd (UM Palopo)

Diterbitkan Oleh

LPPM Universitas Andi Djemma

Alamat Redaksi

Jl. Puang H. Daud Nomor 4 Telp & Fax. (0471)24506
P.O. Box.122 Palopo 91914
Email : tomaega.unanda@gmail.com

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2622-6332 (print), ISSN: 2622-6340 (online)
Vol. 7, No. 3, Oktober 2024

DAFTAR ISI

Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Warga Dusun Krapyak IX Sleman
Eko Prasetyo Nugroho Saputro, Margana Margana, Amrih Bekti Utami, Adriani Yulia Purwaningrum, Ria Cahyanti, Mungad Mungad, Ravi Zamzam Listiyapinto, Bunga Putri Maulia __452-462

Pelatihan Kerajinan Tangan Dan Pemasaran Berbasis Online Bagi Kelompok Remaja Putri Di Kabupaten Gowa
Haerana Haerana, Sudarmi Sudarmi, Fatmawada Sudarman__463-474

Community Empowerment Through PPK Ormawa To Strengthen Interest In Reading Rural Communities
Endi Rochaendi, Kana Safrina Rouzi, Eliza Dwinta, Nur Kholik, Indah Perdana Sari, Mahfud Mahfud, Baiq Ismiati __475-486

Pelatihan Pembuatan Bakso Daging Ayam Afkir dengan Penambahan Antioksidan Alami pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Padaidi, Kabupaten Pinrang
Hajrawati Hajrawati, Muhammad Irfan Said, Fatma Maruddin, Farida Nur Yuliati, Wardhani Hakim, Hamsah Hamsah, Nurul Mutiah Rasak__487-496

Sosialisasi Peningkatan Literasi Meteorologi Klimatologi Geofisika dan Pemasangan Alat Peringatan Dini Tanah Longsor di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah
Sayful Amri, Imma Redha Nugraheni, Hanifullah Hafidz Arrizal, Giarno Giarno, Suko Prayitno Adi, Munawar Munawar, Marzuki Sinambela__497-507

Pelatihan Pembuatan Model Business Canvas (BMC) dan Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Pemasaran pada Karangtaruna di Rogobangsan, Bimomartani, Sleman
Umi Wahidah, Sri Ayem, Suddin Lada, Yhoga Heru Pratama, Supatman Supatman, Enggar Dwi Kharisma__508-518

Penyuluhan Pentingnya Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Kunjung Mae Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar
Hasrianti Hasrianti, Nurhasanah Nurhasanah, Edi Rusdiyanto Rusdiyanto, Prabawa Eka Soesanta__519-525

Pelatihan Perancangan dan Praktik Merakit Knockdown Furnitur di Desa Kertosari Kendal
Prasiska Damastuti, Nukhbah Sany, Eilsa Adelia, Friska Damayanti __526-537

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Materi Meteorologi Klimatologi Untuk Pertanian
Giarno Giarno, Djoko Prabowo, Aries Kristianto, Imawan Mashuri, Hafidz Syarifuddin, Filbert Pascalis Almer Mahendra, Qosinatus Sa'diyah __538-547

Peningkatan Softskill Siswa Melalui Transfer Ilmu Tentang Morfologi, Komposisi Gizi, Serta Teknologi Pada Budidaya Ikan Di MAN 1 Banda Aceh
Said Ali Akbar, Suraiya Nazlia, Ilham Zulfahmi __548-562

Diseminasi Budi Daya Ikan Baung dengan Keramba Jaring Apung dan Pakan Alami di Desa Kumba Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang
Yohana Sutiknyawati Kusuma Dewi, Oke Anandika Lestari, Widadi Padmarsari Soetignya, Thomas Candra Wasis Agung Sutignya, Brigita Ratna Harsanti__563-572

Pemanfaatan Teknologi Digital Marketing Dalam Upaya Promosi Desa Wisata
Imam Husni Al Amin, Dewi Handayani Untari Ningsih, Joko Handoyo, Muhammad Lutfi Mahasinul Akhlak, Veronica Lusiana, Budi Hartono __573-583

Implementasi Gerakan TOSS TBC melalui Program Intervensi Desa di Kabupaten Maros
Hendra Gunawan, M. Fahrul Husni, Wahriyadi Wahriyadi, Ilham Putra Utama, Rahayu Marajabessy, Besse Qur'ani__584-595

Peningkatan Nilai Tambah Bawang Merah melalui Kegiatan ReFORm pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Warga Massenrempulu, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan
Nurlela Machmuddin, Eka Merdekawati, Made Gayatri, Andini T. Tunggadewi__595-608

Penerapan Model Discovery Learning: Solusi Inovatif Pembelajaran 3D Basic Modelling Blender Pada MAN 10 Jakarta Barat
Reva Ragam Santika, Ratna Ujiandari, Ari Saputro, Dolly Virgian Shaka Yudha Sakti_609-623

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Melalui Kegiatan Lesson Study
Rahmawati Upa, Hafirah Patang, Rosmiati Rosmiati __624-633

Penerapan Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) Sistem Bioflok pada Kelompok Tani Mandiri Fish
Darmawati Darmawati, Rosanna Rosanna, Asriyanti Syarif, Syamsia Syamsia, M. Awal Syawal, Abdul Rahman Ratuloli __634-643

Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Pada Usaha Kerajinan Bambu di Kelurahan Pabuaran Kota Serang
Sahrupi Sahrupi, Muhammad Nurhaula Huddin, Mohamad Jihan Shofa, Mohammad Dimas Adhitya, Mochammad Lingga Ramadhani__644-658

Edukasi dan Implementasi Pemasaran Digital serta Pencatatan Keuangan pada UMKM Desa Trawas
Ninuk Riswandari, Dian Fatimatuz Zuhro, Mochamad Dicky Firmansyah, Silvia Dwi Lestari, Mukhammad Nur Kholis __659-670

Optimalisasi Pengolahan Mangrove Agroforestri dengan Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Ketahanan Green Economy Rumah Tangga Kelompok Perempuan Pesisir Kampung Sungai Rawa, Riau
Prima Wahyu Titisari, Elfis Elfis, Fiki Hidayat, Ari Prasetyo, Indry Chahyana, Tika Permatasari, Ramadan Ramadan, Mohammad Yossy Febrian__671-685

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN: 2622-6332 (print), ISSN: 2622-6340 (online)
Vol. 7, No. 3, Oktober 2024

Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Kebakaran pada Siswa SD Negeri 07 Palmerah
Decy Situngkir, Ira Marti Ayu, Mayumi Nitami__686-694

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 452-462
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Warga Dusun Krapyak IX Sleman

Eko Prasetyo Nugroho Saputro [1*], Margana [2], Amrih Bekti Utami [3], Adriani Yulia Purwaningrum[4] , Ria Cahyanti[5], Mungad [6], Ravi Zamzam Listiyapinto[7], Bunga Putri Maulia [8]

[1] Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta
[2,3] Departemen Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta
[4,5,6,7,8] Pogram Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

**Correspondent Email: ekoprasetyo@uny.ac.id*

Article History:
Received: 25-04-2024; Received in Revised: 17-06-2024; Accepted: 28-06-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2706

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris warga Dusun Krapyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 37 warga Dusun Krapyak IX. Bentuk kegiatan berupa pelatihan Bahasa Inggris yang berfokus pada speaking dan pengenalan vocabulary untuk konten promosi Dusun Krapyak IX sebagai desa wisata melalui media sosial. Kegiatan PPM terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan need analysis untuk mengetahui kebutuhan warga Dusun Krapyak IX, pada tahap pelaksanaan peserta diberikan pelatihan Bahasa Inggris, dan tahap evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi penyelenggaraan pelatihan menggunakan google form. Hasil kegiatan PPM ini adalah warga Dusun Krapyak IX dapat memiliki pengalaman dan praktik langsung berbicara Bahasa Inggris (speaking) dan menggunakan vocabulary untuk promosi Dusun Krapyak IX sebagai desa wisata di media sosial. Implikasi kegiatan ini bagi masyarakat adalah peningkatan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris yang memungkinkan warga untuk lebih efektif mempromosikan desa mereka kepada wisatawan internasional, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan berdampak positif terhadap perekonomian lokal.Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan warga terus mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dan meningkatkan efektivitas promosi desa sebagai destinasi wisata.

Kata Kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris, Kampung Emas.

Abstract

This community service program (PPM) aims to improve the English skills of the Kampung Emas residents at Krapyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta Special Region. This activity was attended by 37 residents of Krapyak IX Hamlet. This English training focuses on speaking and vocabulary introduction to promote of Krapyak IX Hamlet as a tourist village on social media. PPM activities consist of three stages, namely planning,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

implementation, and evaluation. At the planning stage, a need analysis was carried out to examine the needs of the residents of of Krapyak IX Hamlet. At the implementation stage, the participants were given English training, and the evaluation stage aimed at evaluating the implementation of the training using the Google form. The result of this PPM activity is that the residents of of Krapyak IX Hamlet can have hands-on experience and practice speaking English and using vocabulary for the promotion of Krapyak IX Hamlet as a tourist village on social media.The implications of this activity for the community include enhanced communication skills in English, enabling residents to more effectively promote their village to international tourists, which can increase tourist visits and positively impact the local economy. The recommendation from this activity is the need for advanced training programs and continuous mentoring to ensure that residents continue to develop their English language skills and enhance the effectiveness of promoting the village as a tourist destination.

Key Word: Training, English, Kampung Emas.

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai sektor salah satunya adalah sektor bisnis dimana bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi pemasaran. Pratama (2022) juga menegaskan bahwa kegiatan bisnis, kerjasama, dan lain-lain yang terjadi antar negara akan berjalan lebih efektif dengan adanya kecakapan dalam berbahasa inggris. Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini membuat penggunaan Bahasa Inggris berdampak secara masif pada semua bidang (Warni & Apoko, 2022). Maka dari itu, memiliki kemampuan berbahasa Inggris merupakan investasi yang baik untuk individu maupun kelompok.

Kemampuan berbahasa Inggris dan daya saing masyarakat yang baik juga akan meningkatkan daya saing negara, salah satunya di bidang pariwisata. Kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu kebutuhan penting yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa wisata (Rahadi et al., 2021). Sinaga et al., (2020) menyatakan bahwa pelatihan Bahasa Inggris bagi warga lokal sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahpahaman antara masyarakat lokal dengan wisatawan asing. Dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik, komunikasi antara warga lokal dengan wisatawan asing juga akan terbangun dengan baik. Selain itu, dengan adanya keterampilan berbahasa Inggris yang baik bagi warga lokal, para wisatawan asing juga tidak perlu lagi mengandalkan *tour guide* yang berasal dari luar desa wisata (Imran et al., 2020). Hal ini tentunya aka membuat pengetahuan wisatawan asing terkait desa wisata akan tersampaikan dengan baik karena informasi yang didaptkan langsung dari warga lokal itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Inggris menjadi salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan status desa wisata. Hal itu dikarenakan konsekuensi logis dari status desa mandiri dan desa wisata adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola desa secara tepat, termasuk di dalamnya adalah mempunyai kemampuan berbahasa Inggris.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Dusun Krapyak IX adalah program rintisan desa wisata Universitas Negeri Yogakarta yang terletak di Krapyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut website kampung emas Krapyak, secara geografis Dusun Krapyak IX berada di bagian barat laut pusat pemerintahan Provinsi DIY yaitu sekitar 14 KM. Wisata budaya yang dimiliki Dusun Krapyak IX sangat beragam dan menarik yang dikenal dengan Sembilan Berkah (https://kampungemaskrapyak9.com/, 2023). Sehubungan dengan itu, maka pentingnya pembinaan desa adalah melaksanakan program tri dharma perguruan tinggi. Hal tersebut bertujuan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan Masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Jahring, et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, dharma pengabdian kepada masyarakat dilakukan seluruh Tim PPM Universitas Negeri Yogyakarta untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Rancangan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam perencanaan pembelajaran. Pengalaman belajar adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan *need analysis* yang dilakukan oleh Tim PPM, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh warga Dusun Krapyak IX. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya yaitu kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada di Dusun Krapyak IX. Selain itu, tidak tersedianya instruktur yang dapat melatih kemampuan Bahasa Inggris membuat kemampuan berbahasa Inggris warga Dusun Krapyak IX terbatas. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu kurangnya dukungan dari keluarga atau komunitas yang ada di sekitar. Selain itu, warga Dusun Krapyak IX belum memiliki keterampilan bahasa Inggris yang memadai terutama *English for Business* untuk mendukung promosi desa wisata. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan Dusun Krapyak IX sebagai rintisan desa wisata sekaligus pusat studi ilmiah yang mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dan penerapan keilmuan. Untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris yang efektif tentunya harus ada keikutsertaan dari pihak-pihak terkait yang mampu menyelenggarakan pelatihan keterampilan berbahasa Inggris secara aktif untuk berkomunikasi (Pratama, 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pelatihan bahasa Inggris ini merupakan langkah tepat yang diambil oleh tim PPM UNY dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) terutama dalam mengembangkan potensi kewisataan ini. Menurut Murti & Kusuma (2023) masyarakat perlu diberikan pemahaman terkait pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sehingga masyarakat tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Perkembangan teknologi yang ada saat ini juga dapat membantu masyarakat untuk belajar Bahasa Inggris dengan mudah kapan saja dan dimana saja. Katili et al., (2021) juga mengemukakan bahwa penguasaan bahasa asing dapat meningkatkan kunjungan turis asing untuk datang ke destinasi wisata tersebut. Masyarakat juga dapat secara

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

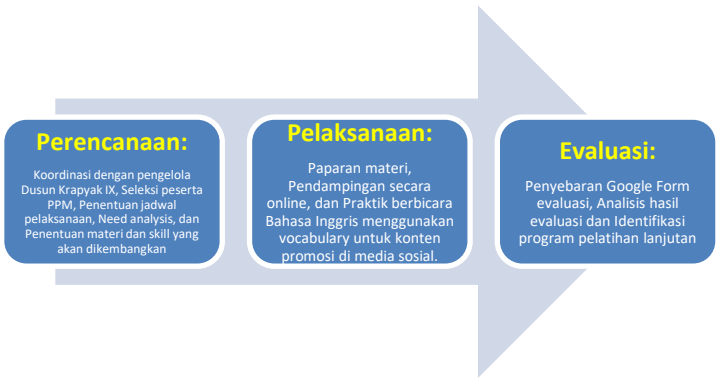
langsung berkontribusi dalam pengembangan desa wisata jika memiliki keterampilan komunikasi Bahasa Inggris yang baik (Murti & Kusuma, 2023).

Adapun salah satu sumber daya manusia yang dapat berdayakan di dalam masyarakat adalah Karang Taruna. Pratama & Rahmat (2018) menyebutkan bahwa Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial masyarakat yang terbentuk atas dasar kepedulian kaum muda terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Adapun salah satu tugas dan fungsi pokok dari karang taruna berdasarkan pasal 6 Permensos 77/2010 seperti yang dikutip oleh Meuraksa & Saputra (2020) dalam Arisandi et al., (2024) adalah pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda. Sehingga pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka menjadi sangat penting. Pelatihan bagi kaum muda yang terdawadahkan dalam karang taruna menjadi sangat ideal untuk menginisiasi, memotivasi dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbahasa Inggris mereka. Dengan begitu warga Dusun Krapyak IX dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai *lingua franca*.

Berdasarkan masalah yang diperoleh dari hasil *need analysis* dan beberapa penelitian terkait manfaat dan fungsi pelatihan Bahasa Inggris, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi warga dusun Krapyak IX dalam rangka untuk memajukan dusun Krapyak IX sebagai desa wisata.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan masalah yang dihadapi masyarakat terkait Bahasa Inggris. Adapun pengumpulan data dan informasi terkait permasalahan tersebut dilakukan melalui kuisioner yang disebarkan melalui *google form* dan wawancara dengan pengelola desa. Setelah data terkumpul, selanjutnya Tim PPM melakukan diskusi dan analisis untuk menentukan strategi dan program yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan PPM

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pada tahap perencanaan Tim PPM berkoordinasi dengan pengelola Dusun Krapyak IX untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan PPM yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pengelola kegiatan memilih peserta kegiatan PPM yang sesuai dengan tujuan PPM yaitu sebanyak 37 peserta. Selain itu, Tim PPM bersama pengelola menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan PPM berupa pelatihan Bahasa Inggris. Pada tahap perencanaan ini, Tim PPM juga melakukan *need analysis* untuk mengetahui kebutuhan warga kampung Emas terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan Bahasa Inggris yang perlu ditingkatkan. Hasil dari *need analysis* digunakan oleh Tim PPM untuk menentukan materi yang disampaikan dan *skill* Bahasa Inggris yang dikembangkan.

Pada tahap pelaksanaan, Tim PPM yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, memberikan paparan materi yang berfokus pada *speaking* dan pengenalan *vocabulary* yang digunakan untuk konten promosi Dusun Krapyak IX melalui media sosial. Tim PPM juga memberikan pendampingan secara online melalui *WhatsApp group* untuk memfasilitasi peserta berkonsultasi terkait materi pelatihan. Selain itu, Tim PPM juga memberikan fasilitasi untuk praktik berbicara Bahasa Inggris menggunakan *vocabulary* yang telah dipelajari untuk konten promosi di media sosial.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menyerbarkan google *form* evaluasi kepada peserta untuk mengetahui ketercapaian target pelatihan Bahasa Inggris. *Form* Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui program pelatihan lanjutan yang perlu dilaksanakan untuk melakukan mempromosikan Dusun Krapyak IX sebagai rintisan desa wisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan Bahasa Inggris, dengan tema *English for Business* bagi pemuda karang taruna di Desa Dusun Krapyak IX. Kegiatan pelatihan dasar ini bersifat pemula yang disesuaikan dengan pengetahuan mitra pengabdian. Tahap perencanaan pelatihan Bahasa Inggris bagi pemuda karang taruna Dusun Krapyak IX dimulai dengan koordinasi yang baik. Tim PPM berkoordinasi dengan pengelola Dusun Krapyak IX mengadakan mengadakan workshop singkat sebagai upaya koordinasi terkait program pelatihan ini. Workshop dimulai dengan pemaparan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, Tim PPM juga melakukan *need analysis* untuk mengetahui kebutuhan masyarakat Dusun Krapyak IX terkait pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris yang perlu ditingkatkan, serta masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemajuan desa wisata kampung emas.

Berdasarkan *need analysis* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Dusun Krapyak IX merupakah sebuah Desa yang memiliki banyak potensi daya tarik wisatawan dengan menyajikan keindahan-keindahan alam yang banyak dimodifikasi dengan inovasi kekinian dan memiliki berbagai produk andalannya tersendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Jayadi & Suryawan (2020) bahwa

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Indonesia terkenal dengan keindahan alam serta budaya yang beragam sehingga mampu menarik banyak wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Selain itu, dengan adanya akun media sosial berupa instagram yang dimiliki Kampung Emas dapat membantu dalam mempromosikan Kampung Emas sebagai desa wisata. Endiyanti & Sarwadi (2021) menyatakan bahwa dalam mengembangkan sebuah desa wisata terdapat beberapa modal penting yang harus diperhatikan, diantaranya; promosi, publisitas, pengiklanan dan penguasaan bahasa asing. Dengan Era global saat ini, wisatawan mancanegara dapat mengetahui informasi suatu destinasi wisata dengan mudah melalui sosial media (Saihaan et al., 2019 dalam Murti & Kusuma, 2023).

Setelah melalukan *need analysis* terhadap masyarakat Dusun Krapyak IX, maka dapat ditentukan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengarah kepada pelatihan Bahasa Inggris, dengan tema *English for Business* bagi pemuda karang taruna di Desa Dusun Krapyak IX. Kegiatan *need analysis* ini menghasilkan beberapa kesepakatan diantaranya; anggota pelatihan Bahasa Inggris yaitu pemuda karang taruna yang berjumlah 37 peserta. Kegiatan pelatihan dasar ini bersifat pemula yang disesuaikan dengan pengetahuan mitra pengabdian. Waktu pelaksanaan pelatihan keterampilan Bahasa Inggris ini pada Bulan Juni-Juli 2023.

Pembelajaran Bahasa Inggris dilihat sebagai sebuah konsep yang harus dipahami secara menyeluruh agar kalimat yang terealisasi sesuai dengan konteks kejadian. Maka, kesadaran akan pentingnya pemahaman penggunaan bahasa Inggris perlu dieksplorasi serta ditingkatkan kembali bagi para pemuda karang taruna di Dusun Krapyak IX. Disisi lain, motivasi belajar peserta juga menjadi salah satu kunci keberhasilan pelatihan Bahasa Inggris ini (Warni & Apoko, 2022). Salah satu keterampilan yang relatif mudah dikuasai dan dipelajari dalam konteks kepariwisataan adalah direction dan business. Tujuan daripada dilaksanakannya pelatihan ini adalah agar para pemuda karang taruna setempat memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan bimbingan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam konteks pembinaan desa dengan melatih keterampilan berkomunikasi. Karena pada dasarnya, bahasa bukan hanya sebatas kaidah namun juga sesuatu yang lebih luas yaitu sarana untuk berkomunikasi (Sinaga et al., 2020). Para pemuda juga dapat mempelajari tentang arah dasar dan kosakata lokasi serta frasa dan kata-kata yang terkait dengan konsep-konsep tersebut. Selain itu, tujuan dari pelatihan ini juga untuk promosi terkait produk yang dimiliki dari desa dalam rangka meningkatkan tingkat ekonomi Masyarakat setempat.

Tahap selanjutnya dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris ini dilakukan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang berfokus pada kemampuan berbicara (*speaking)* dan pengenalan kosa kata (*vocabulary)* yang nantinya akan digunakan untuk konten promosi Dusun Krapyak IX melalui sosial media.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris

Materi yang diberikan berupa pemahaman kosa kata (*vocabularies)* yang dapat digunakan untuk mempromosikan desa wisata. Selain itu, peserta karang taruna juga diberi bimbingan terkait cara berkomunikasi dengan wisatawan asing terkait penjelasan secara detail mengenai objek-objek wisata yang terdapat di Dusun Krapyak IX. Menggo et al., (2022) menyatakan bahwa hal penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan desa wisata adalah komunikasi yang baik dengan menggunakan Bahasa Inggris yang kompeten. Dengan adanya kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris yang kompeten dapat menunjag kelancaran dan kesuksesan desa wisata (Murti & Kusuma, 2023).

Setelah pemberian materi, peserta karang taruna didampingi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta mempraktikkan apa yang sudah di pelajari. Peserta pelatihan didampingi mahasiswa mempraktikan percakapan-percakapan praktis ketika berhadapan dengan wisatawan asing. Selain itu, para mahasiswa mendampingi peserta pelatihan yang kesulitan mengeskpresikan kemampuan bebahasa Inggrisnya serta memberi panduan terkait pembuatan konten untuk mempromosikan desa wisata. Pendampingan secara langsung akan memberikan motivasi dan membangun kepercayaan diri peserta karang taruna dalam praktik pelayan wisata secara maksimal (Imran et al., 2020). Selain pelatihan yang dilakukan secara tatap muka, Tim PPM juga memberikan pendampingan secara online melalui aplikasi *Whatsapp group* bagi peserta yang ingin berkonsultasi terkait materi pelatihan yang telah disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Murti & Kusuma (2023) bahwa pembelajaran Bahasa Inggris selalu memiliki keterkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tahap terakhir dari pelaksanaan pelatihan kemampuan Bahasa Inggris ini yaitu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner melalui *google form* kepada peserta pelatihan. Hal ini bertujuan utuk mengetahui program

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pelatihan lanjutan yang perlu dilaksanakan untuk melakukan mempromosikan Dusun Krapyak IX sebagai rintisan desa wisata.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan dan pengisian kuisioner evaluasi peserta atas pertanyaan dibawah ini diperoleh sebagai berikut:

1) Apa saja manfaat yang anda peroleh dari pelatihan bahasa inggris untuk konen digital?

   Secara umum peserta menjawab bahwa pelatihan bahasa inggris ini membuat kemampuan bahasa inggris peserta meningkat sehingga mampu mengembangkan jaringan promosi desa wisata ke ranah yang lebih luas hingga mancanegara.

2) Apakah materi pelatihan pengembangan konten promosi digital dan pelatihan bahasa inggris untuk konten promosi digital mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan peserta?

   Seluruh peserta menjawab bahwa materi yang diberikan mudah dipahami karena diberikan dengan pemaparan yang menarik dan juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi desa wisata.

3) Apa saran yang ingin anda sampaikan untuk pelatihan pengembangan konten promosi digital di masa mendatang sesuai dengan kebutuhan warga di Kampung Emas?

   Secara umum peserta menjawab bahwa di masa mendatang pelatihan pengembangan konten digital yang dilakukan akan lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat mengahsilkan konten-konten yang unik dan menarik.

4) Apa saran yang ingin anda sampaikan untuk pelatihan bahasa inggris di masa mendatang sesuai dengan kebutuhan warga di Kampung Emas?

   Secara umum peserta menjawab bahwa pelatihan bahasa inggris di masa mendatang dilakukan dengan berbagai media yang lebih menarik sehingga peserta bisa lebih antusias dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil analisis dari kuesioner yang telah diisi oleh peserta, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Bahasa Inggris di Dusun Krapyak IX, Sleman, dapat dilaksanakan dengan baik. Adanya partisipasi yang aktif dari warga Dusun Krapyak IX dalam kegiatan pelatihan Bahasa Inggris mencerminkan antusiasme dan keseriusan masyarakat dalam mengambil bagian dalam program pengabdian kepada masyarakat. Keantusiasan peserta dalam melaksanakan pelatihan menjadi salah satu hal yang mendorong keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Tamrin et al., (2019) dalam Warni & Apoko (2022) menyatakan bahwa dengan memahami manfaat mempelajari Bahasa Inggris, maka antusias peserta akan semakin tinggi. Para peserta pelatihan juga berhasil mencapai peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Dari aspek pemahaman grammar, kosa kata, hingga kemampuan berbicara, terlihat perkembangan yang positif, yang berkontribusi pada peningkatan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan peranan penting

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kompetensi kumunikasi Bahasa Inggris dalam pengembangan desa wisata (Raju et al., 2020) Selain itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan Bahasa Inggris, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat. Dengan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, warga Dusun Krapyak IX dapat lebih percaya diri dan bersiap menghadapi tantangan dalam lingkungan yang semakin global. Seperti yang dikemukakan oleh Wijewardene (2021) bahwa dengan mempelajari Bahasa asing terutama Bahasa Inggris dapat memberikan kesempatan untuk ikut bersaing dalam dunia global.

Adanya pelatihan Bahasa Inggris di Dusun Krapyak IX, Sleman ini juga memberikan dampak positif yang signifikan. Adapun dampak positif yang pertama yaitu pada perekonomian lokal. Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dapat membuka pintu peluang ekonomi baru bagi warga setempat. Sinaga et al., (2020) berpendapat bahwa dengan meningkatnya kemampuan komunikasi menggunakan bahasa inggris dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka dapat terlibat dalam sektor pariwisata, perdagangan, atau layanan pelanggan yang membutuhkan komunikasi dalam bahasa Inggris. Masyarakat dapat secara langsung berkontribusi dalam pengembangan desa wisata dengan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris yang dimiliki (Murti & Kusuma, 2023). Dampak positif yang kedua adalah peningkatan kualitas hidup. Pelatihan Bahasa Inggris tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam konteks pekerjaan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Peningkatan kompetensi Bahasa Inggris dapat membuka akses ke informasi, pendidikan, dan kesempatan lainnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Bahasa Inggris di Dusun Krapyak IX, Sleman, dapat dianggap sebagai sukses, memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris di Dusun Krapyak IX sukses dilakukan dengan baik, dengan metode yang efektif sehingga peserta dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan bahasa Inggris dengan lebih baik. Tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta selama pelatihan menandakan minat dan keterlibatan yang kuat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Evaluasi dan uji kemampuan bahasa Inggris setelah pelatihan menunjukkan peningkatan yang konsisten, memberikan bukti konkret bahwa pelatihan memberikan dampak positif pada pengetahuan peserta. Pencapaian tujuan pelatihan untuk mempromosikan desa wisata melalui bahasa Inggris dapat dilihat dalam kemampuan peserta untuk dengan lancar dan efektif mempromosikan dusun Krapyak IX sebagai desa wisata dengan menggunkan bahasa Inggris. Rekomendasi dari kegiatan PPM ini adalah perlunya program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar warga terus

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dan meningkatkan efektivitas promosi desa wisata.

5.Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan PPM. Selain itu kami ucapkan terimakasih kepada Ketua dan anggota Karang Taruna Dusun Krapyak IX sebagai peserta kegiatan dan masyarakat Desa Dusun Krapyak IX yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan PPM.

6. Daftar Pustaka

Arisandi, V., Sudrajat, A., Yudistira, D. A., Prakoso, M. B., & HS, S. J. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris, English For Direction, Bagi Pemuda Karang Taruna Di Desa Mekarbuana. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1), 47-54.

Endiyanti, S. R., & Sarwadi, A. (2021). Pengelolaan Ekowisata Di Desa W isata Pancoh, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 21, 34–46. https://jurnal.uns.ac.id/cakrawisata/article/view/55209

Imran, F., Aprianoto, A., Sandiarsa, K. D., Muhlisin, M., Hasby, M. A., & Firman, E. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Pada Pedagang Kain Tenun Di Desa Pringgasela Melalui Direct Selling. *Abdi Masyarakat*, *2*(2). https://doi.org/10.36312/abdi.v2i2.1604

Jahring, Nasruddin, & Marniati. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis android menggunakan smart apps creator. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 2–11.

Jayadi, M. F., & Suryawan, I. B. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata/Jurnal Destinasi Pariwisata*, *8*(1), 10. https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p02

Katili, Y. A. H., Sahabi, A., Arsana, I. K. S., & Sulasmi, S. (2021). Analisis KemanfaatanBudaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata Berkelanjutan dI Era Industri4.0. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 373-380.

Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 85. https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34908

Murti, A., & Kusuma, A. D. A. (2023). Kecakapan Berbahasa Inggris Serta Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Pancoh. *Khasanah Ilmu*, *14*(1), 21–29. https://doi.org/10.31294/khi.v14i1.15305

Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2018). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170-179.

Pratama, R. (2022). Macam-Macam Dialek Bahasa Inggris dan Potensinya dalam Memunculkan Kesalahpahaman pada Komunikasi Lintas Budaya. *Jurnal ANUVA*, 6 (4): 445-454.

Rahadi, I., Nursaly, B. R., Handini, B. S., & Murcahyanto, H. (2021). Penguasaan Bahasa Inggris Masyarakat dan Partisipasinya dalam

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pengembangan Desa Wisata. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 486–494. https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2827

Raju, S. S., Pooja, M., & Rana, N. (2020). Role of English literature in travel, tourism and hospitality industry. *Dogo Rangsang Research Journal*, 10(7), 27-34.

Sinaga, T., Cucu S., Ujang S., Gede E.P. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Komunikatif bagi Anggota Karang Taruna Tunas Muda Pekon Kiluan Negeri Kabupaten Tanggamus. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3 (2)

Warni, S., & Apoko, T. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam dan Budaya Betawi di PBB Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3 (1), 22-29. doi:https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4940

Wijewardene, L. (2021). International Journal of Research in Business , Economics and Management The Importance of English as a Global Language. *International Journal of Research in Business , Economics and Management*, 5(6), 86–91.

Beranda - Kampung Emas Krapyak IX. (2023, December 11). Kampung Emas Krapyak IX. https://kampungemaskrapyak9.com/

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 463-474
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pelatihan Kerajinan Tangan dan Pemasaran Berbasis Online Bagi Kelompok Remaja Putri Di Kabupaten Gowa

Haerana[1*], Sudarmi[2], Fatmawada Sudarman [3]

[1,2] Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar
[3]Administrasi Publik, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, YAPIS Biak, Papua

**Correspondent Email: Haerana@unismuh.ac.id*

Article History:
Received: 26-04-2024; Received in Revised: 17-06-2024; Accepted: 04-07-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2710

Abstrak

Kerajinan tangan adalah upaya membuat suatu produk dengan daya kreatifitas yang tinggi dan produk tersebut biasanya bernilai estetik dan atau bahkan bernilai ekonomis, dimana saat ini kerajinan tangan telah banyak dipasarkan melalui media online. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan kerajinan tangan dan pemasaran berbasis media online bagi kelompok remaja putri sehingga dapat diwujudkan pemahaman dan keterampilan untuk melatih kreativitas kelompok remaja tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu : 1) Persiapan dengan sosialisasi kegiatan kepada kelompok remaja putri, untuk memudahkan koordinasi maka akan dibentuk kelompok belajar, 2) Pelaksanaan dilakukan dengan cara penyuluhan, 3) Evaluasi dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada peserta kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat untuk mengukur perubahan atas tingkat pengetahuan dan keterampilan kelompok remaja putri setelah mengikuti kegiatan ini. Proses pemasaran dilakukan secara offline dan online. Kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang sangat baik kepada para peserta, sejumlah peserta telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dalam membuat krajinan tangan dari bahan tali Kur serta terjadi peningkatan pengetahuan dalam aspek pemsaran berbasis digital. Dari hasil penyebaran kuesioner, menunjukkan bahwa terdapat 64,23 % peserta telah dikategorikan “baik” dalam memahami teknik pembuatan produk inovatif kerajinan tangan yang diajarkan dan terdapat 66,89 % peserta telah memiliki tingkat pemahaman yang “baik” terhadap penggunaan website/blog dan social media seperti Instagram dan facebook sebagai sarana pemasaran online. Dengan demikian maka tema pelatihan yang direkomendasikan untuk dilaksanakan selanjutnya adalah terkait penguatan kapasitas dan penatakelolaan media sosial sebagai sarana pemasaran digital.

Kata Kunci: Kerajinan Tangan; Media Online; Pemasaran

Abstract

Handicrafts are an effort to make a product with high creativity and these products usually have aesthetic value and or even economic value, where currently handicrafts are widely marketed through online media. The aim of this activity is to provide online media-based handicraft and marketing training for groups of young women so that understanding and skills can be realized to train the creativity of these groups of teenagers. This activity is carried out in three stages, namely: 1.) Preparation by socializing the activity to groups of young women, to facilitate coordination a study group will be formed, 2.) Implementation is carried out by means of counseling, 3.) Evaluation is carried out by distributing

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

questionnaires to activity participants empowerment for the community to measure changes in the level of knowledge and skills of groups of young women after participating in this activity. The marketing process is carried out offline and online. The training activities that have been carried out have had a very good impact on the participants, a number of participants have increased their knowledge and skills in making handicrafts from Kur rope and there has been an increase in knowledge in digital-based marketing aspects. From the results of distributing questionnaires, it shows that 64.23% of participants have a very good understanding of the techniques for making innovative handicraft products that are taught and 66.89% of participants have a very good level of understanding of the use of websites/blogs and social media such as Instagram and Facebook as an online marketing tool. Thus, the recommended training theme to be implemented next is related to strengthening the capacity and management of social media as a means of digital marketing.

Keywords: Handicrafts; Online media; Marketing.

1. Pendahuluan

Kerajinan tidak hanya sekedar konstruksi tetapi jauh daripada hal tersebut, maka kerajinan merupakan arsitektur yang menghubungkan rancangan dengan proses pengerjaan, menghubungkan ide dalam pikiran dengan tubuh sebagai bagian dari proses penciptaan lingkungan kreatifitas (Tratnik, 2020). Sehingga kegiatan yang dilakukan mengarah pada upaya untuk menghasilkan barang atau produk. Dalam kerajinan, diperlukan keterampilan, kreativitas, dan keahlian khusus untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, terdapat banyak produk kerajinan yang bersumber dari bahan mentah yang berbeda dimana proses pembuatannya tergolong mengandung nilai estetika, mencakup budaya lokal dan karenanya akan bernilai ekonomis yang dapat mendatangkan pendapatan bagi pengrajin.

Pemasaran merupakan media yang membantu produk-produk yang berhasil diciptakan akan diperkenalkan kepada para target pasar di berbagai wilayah. Aspek pemasaran perlu untuk dikelola dengan baik sebab pengelolaan pemasaran akan membantu pelaku usaha untuk mempromosikan produk dan atau jasa yang dimiliki sehingga target volume penjualan setiap periode produksi dapat terpenuhi. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi juga berdampak pada perkembangan metode pemasaran, sehingg penting untuk tetap up-to-date dengan perubahan dalam industri dan memahami cara mengoptimalkan strategi pemasaran Anda untuk mencapai hasil yang diinginkan (CLaresta et al., 2023). Kemajuan pemasaran berbasis digital dan pemasaran langsung membuat perubahan pada cakupan akan temuan oleh para pakar pemasaran dalam pengambilan keputusan (Guercini, 2022).

Saat ini lingkungan yang didominasi oleh teknologi dan hiburan digital dapat membuat remaja lebih tertarik pada aktivitas yang berbasis media online daripada kegiatan fisik seperti kerajinan tangan. Hal ini bisa disebabkan oleh ketidaksetaraan antara pengalaman virtual dan dunia nyata. Remaja mungkin belum menyadari bahwa melibatkan diri dalam kerajinan tangan dapat memberikan rasa kepuasan dan merangsang kreativitas. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya dorongan atau

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pemahaman tentang nilai ekspresi diri melalui kerajinan. Jika dilihat saat ini kerajinan tangan menjadi trend untuk membuka peluang bisnis melalui media online.

Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi menjadikan ruang pemasaran secara luas terbuka lebar dan berdarakan pengamatan menunjukkan bahwa Remaja Putri di Kabupaten Gowa tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang peluang bisnis yang ada di sekitar mereka. Ini bisa disebabkan oleh kurangnya pendidikan tentang kewirausahaan di sekolah atau kurangnya pemahaman keluarga tentang dunia bisnis dan kurangnya pengetahuan tentang kerajinan tangan sehingga dapat menyebabkan kurangnya minat. Remaja saat ini lebih banyak menghabiskan waktunya menonton video hiburan saja tanpa berupaya untuk ikut dalam program pengembangan keterampilan kewirausahaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses atau kesempatan di lingkungan mereka.

Selain itu, kurangnya pemahaman remaja putri di kabupaten Gowa tentang pemasaran online yang dapat membuat mereka lebih rentan terhadap penipuan atau praktik bisnis yang tidak etis. Ketidakpahaman terhadap pengaruh media sosial atau platform e-commerce juga dapat mengurangi kemampuan mereka untuk membuat keputusan pembelian yang cerdas. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini sangat penting untuk memberikan penyuluhan serta pelatihan tentang kerajinan tangan dan pemasaran berbasis media online bagi kelompok remaja putri di Kabupaten Gowa, agar mendukung atau mempromosikan kegiatan kerajinan tangan dan memahami cara mengoptimalkan strategi pemasaran berbasis media online.

Setelah dilakukan observasi oleh Tim PKM, Permasalahan mitra yang dapat diidentifikasi, antara lain: Kelompok remaja putri tidak mengetahui pembuatan kerajinan tangan khususnya seperti : Gelang, Gantungan Kunci, dan Aksesoris lainnya yang terbuat dari talikur; Kelompok remaja putri tidak memahami tentang tata cara pembuatan e-commerce berbasis media online seperti : Website/Blogspot, Instagram, dan Facebook; Kelompok remaja putri tidak memahami tentang tata cara pemasaran berbasis media online seperti : Website/Blogspot, Instagram, dan Facebook.

Adapun indikator pencapaian target dan luaran dari Pelatihan Kerajinan Tangan Dan Pemasaran Berbasis Media Online Bagi Kelompok Remaja Putri di Kabupaten Gowa adalah : Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok remaja putri dalam pembuatan kerajinan tangan khususnya seperti : Gelang, Gantungan Kunci, dan Aksesoris lainnya yang terbuat dari talikur. Diselenggarakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kelompok remaja putri tentang pembuatan kerajinan tangan yang terbuat dari tali kur; Peningkatan keterampilan kelompok remaja putri terkait tata cara pembuatan e-commerce berbasis media online. Diselenggarakan pelatihan tentang mekanisme proses tata cara pembuatan e-commerce berbasis media online seperti : Website/Blogspot, Instagram, dan Facebook; Peningkatan keterampilan kelompok remaja putri terkait tata cara

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pemasaran berbasis media online. Diselenggarakan pelatihan tentang tata cara mempromosikan barang melalui media online seperti : Website/Blogspot, Instagram, dan Facebook.

2. Metode

Kegiatan pemberdayaan kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas kelompok remaja putri di Kabupaten Gowa dalam menciptakan produk atau barang secara manual dengan menggunakan keterampilan dan keahlian tangan untuk menghasilkan kerajinan tangan yang terbuat dari tali Kur serta memberikan edukasi tentang pemasaran berbasis media online yang dapat membantu remaja untuk lebih sadar dan terampil dalam berinteraksi dengan dunia digital, sekaligus membuka peluang baru dalam hal pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Kegiatan pelatihan kerajinan tangan ini diikuti sebanyak 10 orang remaja putri dan dilaksanakan di Jl. Abdul Kadir Dg Suro, Kelurahan Samata, Kabupaten Gowa dan setelah pelaksanaan kegiatan maka untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan tersebut maka akan disebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data terkait tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, untuk selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif merupakan teknik mengumpulkan data dalam bentuk angka-angka sehingga diketahui polanya, singkat dan jelas akan suatu gejala dan kemudian dapat ditentukan pemaknaan atas data tersebut (Salim & Syahrum, 2014). Berikut adalah tabel penentuan kriteria kualitas pelaksanaan PKM :

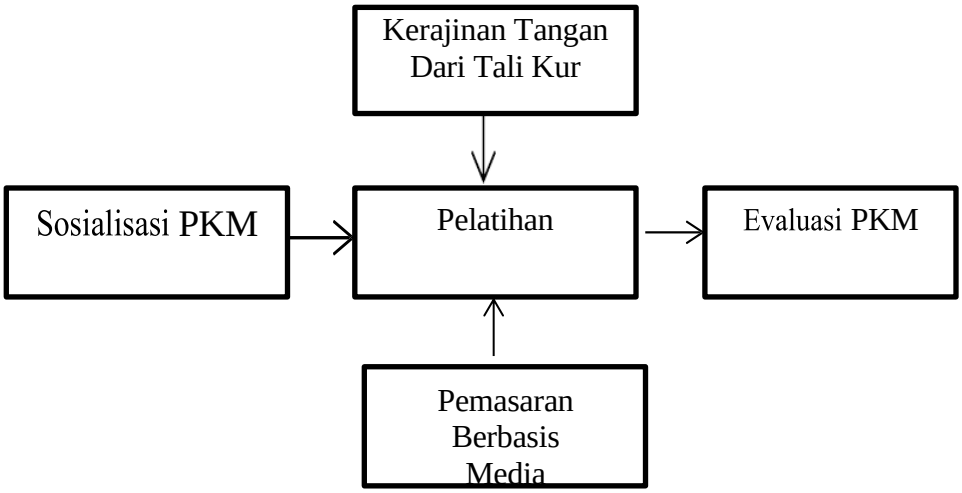
Tabel 1. Kriteria Tingkat Peningkatan Pengetahuan/Keterampilan Peserta

Rentang Persentase	Kriteri
0 % - 19,99 %	Sangat Tidak Baik
20 % - 39,99 %	Tidak Baik
40 % - 59,99 %	Cukup
60 % - 79,99 %	Baik
80 % - 100 %	Sangat Baik

Kegiatan pengabdian ini mempunyai tahapan yang tergambarkan dalam bagan alur kegiatan yang terdiri dari tahap sosialisasi, tahap pelatihan dan tahap evaluasi (Gambar 1). Sosialisasi menjadi kegiatan pertama yang dilakukan sebab dengan dilakukannya sosialisasi akan memberikan pemahaman kepada calon peserta untuk memahami maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan (Khairani & Pratiwi, 2018). Sejumlah rencana prosedur kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi potensi pelaku dan mitra terkait dengan jumlah dan keahlian tenaga kerja ketersediaan bahan baku peralatan manajemen pasar dan lingkungan internal

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

lainnya serta lingkungan eksternal yang terkait dengan operasi bisnis; analisis kebutuhan mitra; dan perencanaan penyusunan rencana kerja berbasis permasalahan mitra. Sedangkan kegiatan terakhir adalah dilakukannya evaluasi PKM dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta (Haerana & Riskasari, 2022).



Gambar 1. Alur Kegiatan PKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini diikuti oleh para remaja putri dan mereka sangat bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini sebab pelatihan kerajinan tangan ini merupakan yang pertama di lakukan di lokasi tempat tinggal mereka dan juga karena remaja-remaja putri tersebut berkeinginan untuk memiliki usaha kerajinan tangan dan memasarkannya melalui media online seperti Website/Blogspot, Instagram, dan Facebook.

a. Pelatihan Kerajinan Tali Kur

Kerajinan anyaman sangat digemari dari dulu hingga sekarang sebab sangat variatif dan memiliki keindahan tersendiri dengan bahan yang beraneka ragam, misalnya rotan, bambu dan juga dapat terbuat dari bahan sintetis seperti tali Kur (Ujung & Chairani, 2018). Salah satu bahan dasar kerajinan tangan yang sangat eksklusif adalah Tali Kur. Keunikan ini terletak pada beragam bentuk dan modelnya, serta pilihan warna yang sangat bervariasi (ES & Vahlia, 2019).

Keunggulan dari kerajinan tangan dari Tali Kur terletak pada bahannya yang kuat sehingga lebih awet dan tahan lama. Serta desainnya yang unik dengan tali-tali yang ditata dengan indah dan dimodifikasi dengan menambahkan berbagai aksesoris lainnya yang dipadukan dengan talikur, membuat talikur semakin cantik bagi pemakainya.

Kerajinan ini membutuhkan kreatifitas dalam membuat talikur menjadi produk yang memiliki nilai jual. Sebab semakin tinggi tingkat kreativitas produsen maka model yang dibuat akan semakin bagus dan harganya pun

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

semakin mahal. Karena warnanya yang cerah dan sangat indah, talikur dapat digunakan untuk membuat berbagai aksesoris seperti gelang, gantungan kunci, kalung, tas, dan lain-lainnya. Kerajinan talikur saat ini makin banyak yang menggemari. Hasil pembuatan kerajinan talikur menunjukkan perubahan yang signifikan dengan adanya berbagai desain dan model kerajinan talikur yang bervariasi dan memiliki nilai ekonomis (jual) lebih tinggi (Andriyani & Murniasih, 2019).

Adapun tujuan pelatihan ini adalah guna memberikan informasi kepada remaja tentang manfaat dan nilai kreatif dari kerajinan tangan, Menyediakan fasilitas, alat, dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan kerajinan tangan serta memberikan dukungan dari keluarga dan komunitas, Mendorong remaja untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui kerajinan tangan dan menyadari bahwa ini dapat menjadi bentuk hiburan yang bermanfaat dan memuaskan.

Pelatihan pembuatan kerajinan berbahan tali Kur dilakukan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan awal bagi kelompok remaja putri kabupaten Gowa. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi atau penyuluhan, praktik, tanya jawab, dan evaluasi digunakan untuk menyampaikan pengetahuan secara umum prospek usaha pembuatan kerajinan berbahan tali kur, contoh-contoh pola atau simpul dalam pembuatan kerajinan berbahan tali kur, perencanaan jumlah dan panjang tali yang dibutuhkan untuk membuat gelang, gantungan kunci, dan aksesoris lainnya, alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat aksesoris, serta langkah-langkah membuat gelang dan gantungan kunci dengan berbahan dasar tali Kur.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 3. Model Kerajinan Hasil Pelatihan (1)



Gambar 4. Model Kerajinan Hasil Pelatihan (2)

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

b. Pelatihan Pemasaran Online

Di Indonesia, kemajuan teknologi internet yang mampu memfasilitasi media yang murah dan jangkauan mendunia yang menjadi pra-syarat bagi berlansungnya perdagangan elektronik/digital (e-commerce). Potensi pasar pengguna dunia maya (internet) di dunia terus mengalami tren peningkatan, tak terkecuali di Indonesia. Electronic Commerce (E-Commerce) adalah proses pembelian, penjualan atau pertukaran produk, jasa dan informasi melalui jaringan computer. Untuk mendukung kelangsungan UMKM, penting memberikan pelaku UMKM keterampilan dan pengetahuan tentang e-commerce agar mereka dapat meningkatkan daya saing dan mencapai pasar yang lebih luas (Wulansari, Wiryawan, Nursiyanto, & Zaini, 2023).

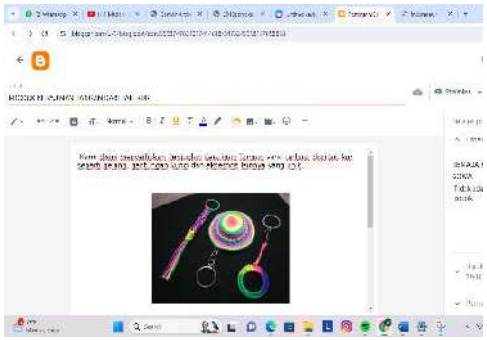
Dalam aspek pemasaran, hal yang paling krusial adalah memperkenalkan produk kepada pelanggan, sebab tidak ada penjualan jika pelanggan tidak mengenal produk yang sedang dipasarkan (Haerana, Fatmawati, & Asdar, 2023). Pemasaran berbasis digital sangat berperan saat ini. Penting bagi pelaku usaha pada level manapun untuk menggunakan platform digital dalam pemasaran sebab akan dapat menjangkau pelanggan lebih luas dan dipastikan dengan demikian dapat tetap dijalur kompetitif. Dengan menggunakan strategi pemasaran yang baik melalui kanal-kanal penjualan online maka membuka peluang pelaku usaha kecil terhubung dengan target pembeli sehingga mampu meningkatkan volume penjualan (Wadhwa, 2023), pada dasarnya digitalisasi pemasaran sangat bermanfaat bagi pengusaha sebab dapat meminimalisir biaya promosi, jangkauan pasar lebih besar, transaksi dilakukan secara online (Syukri & Sunrawali, 2022), selain itu juga dapat meningkatkan performa bisnis dengan intensnya iklan produk ditayangkan, perbaikan reputasi perusahaan sehingga mengarah pada pengembangan usaha dan berdaya saing (Omar et al., 2020).

Pelatihan pembuatan e-commerce ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja putri dalam memanfaatkan teknologi sebagai lahan bisnis. Memberikan pendidikan kewirausahaan yang lebih baik, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan menyediakan kesempatan untuk belajar dari pengusaha sukses dapat membantu membangun jiwa kewirausahaan pada generasi muda. Pembuatan e-commerce ini sebagai bentuk dari penjualan berbasis digital yang sangat diminati oleh banyak kalangan. Sebab, dapat mengefisienkan waktu,tenaga, dan biaya yang terjangkau Ketika membeli produk melalui e-commerce. Pelatihan ini dilakukan dengan menjelaskan tata cara membuat website atau blogspot serta media social seperti Instagram dan facebook.

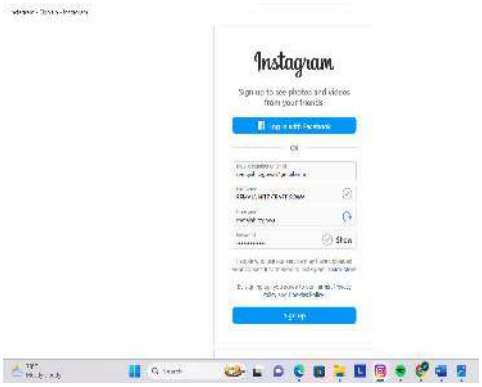
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



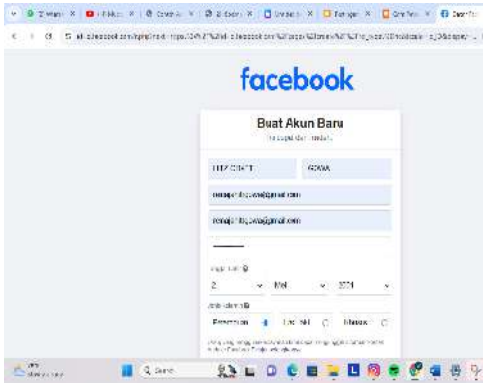
Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Akun E-commerce



Gambar 6. Pembuatan Akun Website/Blogspot



Gambar 7. Pembuatan Akun Instagram



Gambar 8. Pembuatan Akun Facebook

Pemasaran berbasis media online adalah pendekatan pemasaran yang memanfaatkan platform dan kanal digital untuk mencapai tujuan pemasaran. Pemasaran berbasis media online melibatkan strategi promosi dan interaksi dengan konsumen melalui platform online seperti sosial media, situs web, dan mesin pencari. Ini mencakup penggunaan iklan digital, konten online, dan analisis data untuk mencapai tujuan pemasaran. Pemasaran berbasis media online memungkinkan perusahaan untuk lebih tepat sasaran dalam menjangkau audiensnya, mengukur kinerja dengan lebih akurat, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan tren pasar digital.

Pelatihan pemasaran berbasis media online ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada kelompok remaja putri tentang upaya pemasaran melalui promosi dan distribusi produk, Memahami pergeseran paradigma Pemasaran Tradisional menuju e-Marketing;Mengerti beberapa metode terpopuler untuk mensukseskan strategi pemasaran perusahaan melalui media online/internet; dan Dapat melakukan praktik tentang cara menerapkan konsep-konsep e-Marketing. Memberikan upaya edukasi tentang pemasaran berbasis media online yang dapat membantu remaja untuk lebih sadar dan terampil dalam berinteraksi dengan dunia digital, sekaligus membuka peluang baru dalam hal pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka. Dalam pelatihan ini semua perserta diberikan bekal tentang tata cara pemasaran

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

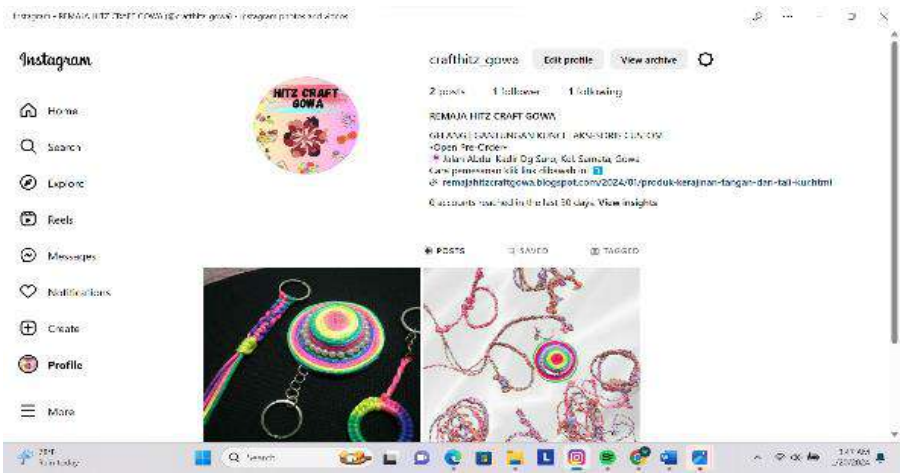
produk berbasis media online yaitu seperti website/blogspot, media social Instagram dan facebook.



Gambar 9. Tampilan website blog https://remajahitzcraftgowa.blogspot.com/2024/01/produk-kerajinan-tangan-dari-tali-kur.html



Gambar 10. Tampilan Facebook https://web.facebook.com/profile.php?id=61555667975176&locale=id_ID



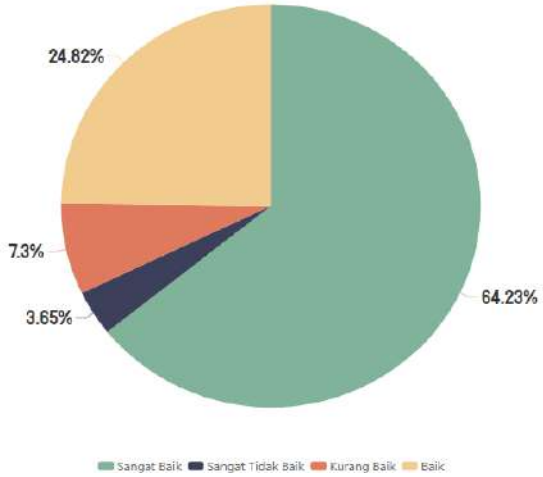
Gambar 11. Tampilan Instagram https://www.instagram.com/crafthitz_gowa?igsh=YzljYTk1ODg3Zg==

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pelatihan ini akan difokuskan pada pembahasan strategi memanfaatkan paradigma online menjadi kekuatan dalam pemasaran. Pelatihan ini didesain untuk peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan, sehingga akan dibawakan secara umum dan popular (peserta tidak memerlukan latar belakang teknis).

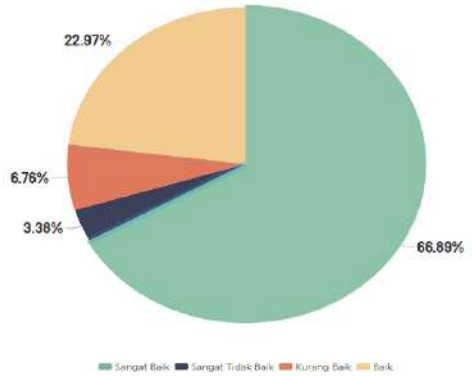
c. Evaluasi Pelaksanaan PKM

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan terdapat 64,23 % peserta pada **Gambar 12** yang telah dengan "Baik" memahami teknik pembuatan produk inovatif kerajinan tangan berbahan dasar tali Kur yang diajarkan pada PKM tersebut.



Gambar 12. Hasil Olahan Kuesioner

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada peserta untuk mengukur tingkat pengetahuan dan keterampilan terdapat 66,89 % peserta pada **Gambar 13** dapat dikategorikan "Baik" dalam memahami teknik pembuatan dan pemasaran berbasis media online seperti : website/blogspot, Instagram dan facebook sebagai sarana pemasaran online yang diajarkan pada PKM tersebut.



Gambar 13. Hasil Olahan Kuesioner.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan baik dengan berdasarkan nilai evaluasi yang ditunjukkan pada pembagian kuesioner kepada peserta yaitu 64,23% peserta telah berkategori "Baik" dalam memahami teknik pembuatan produk inovatif yang diajarkan dan 66,89% peserta telah memiliki tingkat pemahaman yang "Baik" terhadap penggunaan website/blog dan media social seperti Instagram dan facebook sebagai sarana pemasaran online. Hasil evaluasi kinerja masuk dalam kategori sangat baik, dengan pemaknaan bahwa seluruh peserta memahami semua aspek pelatihan yang sudah dilaksanakan. Dengan adanya PKM ini merupakan langkah yang tepat sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok remaja putri kabupaten Gowa. Materi pelatihan selanjutnya ditargetkan pada perluasan pemasaran online dengan memanfaatkan marketplace, media sosial dan sejumlah aplikasi e-commerce lainnya di Indonesia sehingga semakin dikenalnya produk kerajinan tangan tersebut.

5. Daftar Pustaka

Andriyani, D., & Murniasih, C. (2019). Pemberdayaan Perempuan Pengrajin Talikur. *Seminar Nasional LPPM-UT*. Retrieved from https://repository.ut.ac.id/8052/1/86-96 Suhartono.pdf

CLaresta, Johana, K., & . S. (2023). Marketing Endorsement Activities on the Level of Sales and the Existence of Online Shop Tokikubytata. *KnE Social Sciences*, *2023*, 77–88. https://doi.org/10.18502/kss.v8i12.13653

Erwansyah, E., Saragih, R., & Purba, T. O. H. (2022). Penguatan Digitalisasi Marketing Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Pelaku Umkm Perempuan Di Kota Medan, Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, *2*(2), 137–144. https://doi.org/10.46880/methabdi.vol2no2.pp137-144

ES, Y. R., & Vahlia, I. (2019). Bangun Jiwa Kewirausahaan Dan Kreatifitas Melalui Pelatihan Kerajinan Talikur Bagi Ibu Rumah Tangga Di Lampung Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *3*(2), 164. https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1202

Guercini, S. (2022). Scope of heuristics and digitalization: the case of marketing automation. *Mind and Society*, *21*(2), 151–164. https://doi.org/10.1007/s11299-022-00291-x

Haerana, H., Fatmawati, F., & Asdar, A. (2023). Pelatihan Diversifikasi Produk pada Pengrajin Bambu di Desa Sawakong Kabupaten Takalar. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, *4*(2), 135–143. https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.803

Haerana, & Riskasari. (2022). *Literasi Digital Dalam Pelayanan Publik*. *6*(2), 131–137. https://doi.org/https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4052

Khairani, S., & Pratiwi, R. (2018). Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Souvenir Khas Palembang. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 36–43. https://doi.org/10.31960/caradde.v1i1.18

Omar, F. I., Zan, U. M. S. M., Hassan, N. A., & Ibrahim, I. (2020). Digital Marketing: An Influence towards Business Performance among Entrepreneurs of Small and Medium Enterprises. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *10*(9), 126–141. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i9/7709

Salim & Syahrum. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Retrieved from https://www.academia.edu/51148224/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_by_Drs_Syahrum_M_Pd

Syukri, A. U., & Sunrawali, A. N. (2022). Digital marketing dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Kinerja*, *19*(1), 170–182. https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10207

Tratnik, G. A. (2020). *The Etymology Of Craft*. Retrieved from https://typeset.io/pdf/the-etymology-of-craft-1v6x1tjs.pdf

Ujung, C. S., & Chairani, C. C. (2018). Analisis Karya Seni Kerajinan Anyam Tali Kur Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Stabat Berdasarkan Teknik Bentukdan Warna. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, *7*(1), 66. https://doi.org/10.24114/gr.v7i1.10853

Wadhwa, S. (2023). Role of Digital Marketing in Business: an Empirical Study for Small and Medium Businesses. *PsychologyandEducation*, *55*(1), 182–189. https://doi.org/10.48047/pne.2018.55.1.18

Wulansari, O. D. E., Wiryawan, D., Nursiyanto, N., & Zaini, T. M. (2023). Pelatihan Dan Pembuatan E-Commerce Pada Umkm Pengrajin Bambu Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah Kecamatan Gunung Alip Tanggamus. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 99–104. https://doi.org/10.23960/buguh.v3n1.2153.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 475-486
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Community Empowerment Through PPK Ormawa To Strengthen Interest in Reading Rural Communities

Endi Rochaendi[1*], Kana Safrina Rouzi[2], Eliza Dwinta[3], Nur Kholik[4], Indah Perdana Sari[5], Mahfud[6], Baiq Ismiati[7]

[1,5]Elementary School Teacher Education Undergraduate Study Program, FITK, Alma Ata University
[2]MI Teacher Education Undergraduate Study Program, FITK, Alma Ata University
[3]Undergraduate Pharmacy Study Program, FIKES, Alma Ata University
[5]Islamic Religious Education Undergraduate Study Program, FITK, Alma Ata University
[6]Bachelor of Hospital Administration Study Program, FIKES, Alma Ata University
Islamic Economics Study Program, Faculty of Economics and Business
** Correspondent Email: endi.rochaendi@almaata.ac.id*

Article History:
Received: 27-04-2024; Received in Revised: 17-06-2024; Accepted: 12-08-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2711

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat adalah salah satu kegiatan utama organisasi mahasiswa (Ormawa) yang bertujuan mengembangkan kesadaran sosial, empati, dan solidaritas melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan, yang didanai oleh Direktorat Jenderal Diktiristek, Kemendikbudristek, bertujuan meningkatkan kualitas Ormawa dan mengembangkan soft skills serta kompetensi mahasiswa dalam kepemimpinan, kerjasama, dan karakter Pancasila. Pada tahun 2023, HIMA PGSD/HIMMI Universitas Alma Ata menerima dana hibah untuk melaksanakan PPK Ormawa di Kalurahan Muntuk-Dlingo, Kabupaten Bantul, dengan fokus meningkatkan minat baca masyarakat pedesaan. Kegiatan ini mencakup bimbingan belajar untuk memperkuat literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi budaya, dan kewarganegaraan. Metode Service-Learning (S-L) digunakan untuk mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengabdian masyarakat. Selama empat bulan, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang ramah baca, membentuk kelompok baca berkala, dan menyusun modul pembelajaran berbasis STEAM. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan tingkat ketuntasan meningkat dari 35% menjadi 96% dan nilai rata-rata kelas dari 64,28 menjadi 89,96. Kesimpulannya, PPK Ormawa berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi dan numerasi, serta membangun lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Rekomendasi kegiatan ini termasuk memperbarui konten literasi, memberikan pelatihan berkelanjutan, mengadakan kampanye literasi, berkolaborasi dengan lembaga pendidikan dan komunitas lokal, serta melakukan evaluasi rutin.

Kata Kunci: bimbingan belajar, penguatan kemampuan literasi/numerasi, service learning.

Abstract

Community service is a key activity of student organizations (Ormawa) to foster social awareness, empathy, and solidarity through science, technology, arts, and culture. The Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK Ormawa), funded by the Directorate General of Higher Education, Research, and Technology, aims to enhance Ormawa's quality and develop students' soft skills and competencies. In 2023, HIMA

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PGSD/HIMMI of Alma Ata University received a grant to implement PPK Ormawa in Kalurahan Muntuk-Dlingo, Bantul Regency, focusing on boosting reading interest in rural communities. The activities included learning guidance to strengthen literacy and numeracy, utilizing the Service-Learning (S-L) method. Over four months, the program created a reading-friendly environment, formed regular reading groups, and developed STEAM-based learning modules. Post-test results showed significant improvement, with mastery levels increasing from 35% to 96% and the class average score rising from 64.28 to 89.96. PPK Ormawa successfully enhanced participants' literacy and numeracy understanding and built a lifelong learning environment. Future recommendations include updating literacy content, providing continuous training, conducting literacy campaigns, collaborating with educational institutions and local communities, and regular evaluations.

Key Word: service learning, strengthening literacy/numeracy skills, tutoring.

1. Introduction

Community service is one of the areas of student organisation (Ormawa) activities. This activity is a way to develop levels of social awareness, feelings of empathy and love for others, as well as expand the strengthening of feelings of human and national solidarity through the utilisation of science, technology, arts and culture and various other innovative actions carried out by students for and together (Afnan, 2019; Ardian et al., 2021; Muna, 2022; Sirait & Siahaan, 2020; Wahidah & Mahyidin, 2023).

This area of activity was then realised through one of its programs, namely the Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK Ormawa), which was offered and received financial grant assistance from the Directorate General of Diktiristek, Kemendikbudristek, Republic of Indonesia, in each fiscal year. This Ormawa PPK activity is carried out within the framework of improving the quality of Ormawa and developing soft skills and student competencies in organisational competence, leadership, cooperation and strengthening the character of Pancasila, defending the country, love of the homeland and nationality. This includes actively carrying out initiatives to participate in community development and empowerment (Idauli et al., 2021; Kosasih, 2016; Lestari & Kurniawati, 2023; Nastiti, 2023; Sailah et al., 2023; Zainullah et al., 2020).

Based on the letter from the Director of Learning and Student Affairs, Directorate General of Diktristek Kemdikbudristek Republic of Indonesia Number 2379/E2/DT.01.01/2023 dated 14 June 2023 regarding Recipients of 2023 PPK Ormawa Assistance, two Student Associations at Alma Ata University received financial grant assistance for the proposed activities they offered. In this connection, the PGSD Undergraduate Study Program Student Association (HIMA PGSD) and the PGMI Undergraduate Study Program Student Association (HIMMI) Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (FITK) will be implementing PPK Ormawa activities in 2023. Meanwhile, the substance of the activities' implementation

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

focuses more on increasing and developing people's interest in reading in rural areas and realising that people can read and write literacy, numeracy literacy, scientific literacy, cultural literacy and citizenship to shape people into life-long learners (Alifa et al., 2023; Arifin et al., 2024). The Ormawa PPK initiated by HIMA is expected to develop scientific insight and abilities in rural communities to expand their understanding of literacy competence and social functional skills. In this context, the community can be explored and empowered optimally based on its potential to support the progress of the community in the area where they live, especially in strengthening literacy and numeracy. Meanwhile, the theme promoted in the PPK Ormawa activities is Strengthening Reading Interest through STEAM (Science, Technology, Engineering, Art, Mathematics) Based Literacy Corners.

Like other rural areas, Muntuk Village Bantul Regency still faces various classic obstacles and challenges caused by the uneven distribution of resources and the varying geographical conditions in each region. The problems that develop include the socio-cultural sector, the economic sector, the infrastructure sector, the natural resources and environment sector, and others. One is the issue of people's interest in reading, which has yet to increase due to various considerations. Even though overall, in the Bantul Regency area, the literacy rate in 2023 has reached 95.40% (BPS Kabupaten Bantul, 2023), the movement still needs to be completely distributed at the level of people's reading interest, especially in rural areas. Several data show a portrait of low interest in reading, including:

First, the average Reading Literacy Activity Index in Bantul Regency is at a value of 56.20 consisting of a value of 79.18 for the skill dimension, a value of 47.11 for the access dimension, a value of 59.29 for alternative dimensions and a value of 45.13 for cultural values. As mentioned above, the narrative can be interpreted as meaning that the people are already competent at reading at the technical and functional level. Still, this ability has yet to be utilised optimally as a habituation to provide additional knowledge, entertainment or carry out other expressions. Furthermore, they must still be considered literate/have a low interest in reading. It was further explained that the average reading activity in a week is only two to four times with reading time of less than two hours per day, only 35% of people carry out reading activities and interest and ability to buy books are still low, including those who only have a partial book collection small (Solihin et al., 2019).

Second, based on data from the 2022 Education Report, the results of literacy ability achievements based on education level in Bantul Regency include 61.53% for SD/MI/Equivalent education units, 59.00% for SMP/MTs/Equivalent education units, and 49, 26% for SMA/SMK/MA/equivalent education units. This data can mean that literacy skills are in a condition where they have yet to reach the minimum literacy competency fully. On the other hand, numeracy skills are still needless than encouraging. The results of numeracy ability achievements based on

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

level of education, including SD/MI/Equivalent education units, reached 46.67%, SMP/MTs/Equivalent education units reached 40.63%, and SMA/SMK/MA/Equivalent education units reached 41, 14%. This can mean that literacy skills are in a nuance that has yet to be encouraging due to not having reached the minimum competency in numeracy (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

This issue emphasizes the need for deeper interventions to enhance reading interest and improve literacy and numeracy skills in Kalurahan Muntuk, Dlingo District, Bantul Regency. These efforts can be realized through various strategies, including intensive literacy programs that encompass the provision of community libraries, reading clubs, and community-based literacy activities that encourage people to read more actively. Improving access to books is also crucial by providing easily accessible and affordable books through reading corners at the Village Hall, book donations, or collaborations with various communities. Vigorous literacy awareness campaigns are necessary to increase public understanding of the importance of literacy and numeracy and their long-term benefits for individuals and the community. Special support for early childhood and elementary school students experiencing difficulties in literacy and numeracy is also important, providing the academic and emotional support needed to help them reach their full potential. With these steps, it is hoped that reading interest and literacy and numeracy skills among the people of Kalurahan Muntuk can significantly improve, ultimately positively impacting the quality of life, regional development, and creating a more competitive society ready to face global challenges.

The Ormawa PPK framework, initiated by HIMA PGSD and HIMMI Alma Ata University and actualised in Strengthening Reading Interest through STEAM-Based Literacy Corners, is an effective solution for resolving District problems mentioned above. At a broader level, the Ormawa PPK activities, as referred to above, are a strategy for building an ecosystem of interest in reading and ensuring a culture of collaboration in the movement for reading in the community. In the context of implementation, the activity mediates the development and utilisation of the physical environment of interest in reading (availability of reading corners), the social and affective environment of interest in reading (active community participation) and the academic environment (strengthening interest in reading).

2. Method

The community service method used to realise PPK Ormawa through Strengthening Reading Interest through STEAM-Based Literacy Corners is utilising the Service-Learning (S-L) methodology. The basic essence of S-L is an approach that utilises the knowledge obtained from lectures by referring to the concept of experiential learning to be able to interact with society so that it can solve

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

various problems that develop in society. This S-L framework emphasises students' role in community service, taking full responsibility for the initiatives they actualise and trying to apply their knowledge in the field. Furthermore, there is a University-Community Partnership (KUM) relationship in the sense of integrating learning into community service activities with more emphasis on practical experience, academic learning and community involvement (Afandi et al., 2022).

The PPK Ormawa activities to strengthen reading interest through STEAM-Based Literacy Corners involved several key stages. First, potential mapping and observation were conducted to identify the capacities of HIMA PGSD, HIMMI, and the related kalurahan, including identifying literacy gaps in Kalurahan Muntuk. Following the mapping, a technical and functional program for strengthening reading interest was designed, aligned with the kalurahan's plans, taking into account environmental potential, local wisdom, and community participation. The preparation of tools, materials, and scheduling of activities was carried out by PPK Ormawa participants, involving individuals and local communities. The program was then socialized to the target community, including village officials and community institutions. The implementation of activities included technical guidance on strengthening literacy and numeracy skills to increase reading interest and providing bookshelves/book racks in the padukuhan halls.

The PPK Ormawa activities through Strengthening Reading Interest via STEAM-Based Literacy Corners were implemented in the form of Technical Guidance for Enhancing Literacy and Numeracy Skills for Early Childhood and Elementary School-Aged Children, involving 113 participants. These activities were conducted from June 22, 2023, to November 17, 2023, every Saturday and Sunday for four months, at the Village Halls in the five target hamlets, namely Banjarharjo II, Seropan II, Sanggrahan, Tangkil, and Karangasem in Muntuk-Dlingo Village, Bantul Regency. Additionally, each Village Hall was equipped with a reading shelf containing books tailored to the needs of the technical guidance participants.

To measure the success level of the activities, pre-tests and post-tests were administered to the participants. The data obtained were then processed using the Minimum Competency Criteria (KKM), with participants scoring ≥ 75 categorized as having individually achieved competency. Classical learning was deemed successful if ≥ 85% of the total participants reached individual competency in the class. The formula used to support the KKM is the Achievement Percentage Formula (Percentage Score Formula) with the formula NP = (R/SM) x 100%. This formula is used to convert raw scores obtained by participants in the pre-test and post-test into percentages, providing a clearer and more comprehensible depiction of the Technical Guidance participants' performance.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

The calculation process begins with identifying the raw score (R) obtained by students from the pre-test or post-test. This raw score is the total points gained by participants based on their answers. Next, the ideal maximum score (SM) is determined, which is the maximum score that can be achieved on the test, typically reflecting a full or perfect score. The next step is to divide the raw score (R) by the ideal maximum score (SM) to obtain the ratio or proportion of the score achieved by the participants. This result is then multiplied by 100 to convert the ratio into a percentage. For example, if a student scores 85 out of 100 points, the percentage score is 85%.

The use of this formula allows for an objective evaluation of the improvement in students' literacy and numeracy skills after the guidance intervention. The calculation results are then used to determine the success of the intervention implemented in the pre-test and post-test. Thus, this formula provides a solid basis for measuring and comparing the Technical Guidance results before and after the intervention, as well as providing a clear picture of the effectiveness of the activities carried out. This formula, as explained by Purwanto (2020), offers an effective way to assess and interpret the results of technical guidance (pre-test/post-test).

3. Result and Discussion

Basically, the PPK Ormawa activity through Strengthening Reading Interest through STEAM-Based Literacy Corners conducted for four months in Muntuk-Dlingo Village, Bantul Regency, has successfully achieved the previously set outcomes. Although this activity was carried out every Saturday and Sunday, various positive outcomes were achieved, including the establishment of a reading-friendly physical environment, the creation of a social environment as a model for communication and literacy, and the realization of Pedukuhan Halls as literate academic environments. Various best practices were implemented by HIMA PGSD and HIMMI Universitas Alma Ata, which successfully raised student awareness to initiate more progressive rural development and community empowerment in the targeted villages.

The activities carried out in the implementation of PPK Ormawa through Strengthening Reading Interest through STEAM-Based Literacy Corners were realized in the form of technical guidance to strengthen community reading interest. The goal is for the people of Muntuk Village to have basic literacy skills such as reading and writing literacy, numeracy literacy, scientific literacy, cultural literacy, and citizenship. Ultimately, this is expected to make the community lifelong learners. The activities are also expected to support the government in addressing the issue of low literacy in rural communities and to revive continuous, massive, and sustainable literacy activities through the use of non-formal learning pathways.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

The target audience includes early childhood and elementary school children, people with low literacy, and those who want to improve their literacy skills.

Literacy and numeracy skills strengthening activities were conducted in six hamlets through mentoring platforms. The children were taught and guided in strengthening letter, word, and sentence recognition, as well as reading and storytelling. They were also guided to understand the role, function, and benefits of counting through play techniques involving calculations and numbers. In this context, periodic reading groups were initiated and realized, and STEAM-based literacy and numeracy learning modules were prepared and created to support the strengthening of reading and numeracy literacy skills.

At the technical and functional levels, HIMA PGSD and HIMMI carried out several implementation procedures to utilize literacy and numeracy skill strengthening, including: First, the preparation stage (engagement) aimed at raising awareness and motivating activity participants to commit and actively participate in technical guidance for strengthening reading and numeracy skills. Second, the implementation stage involved increasing reading interest and teaching reading techniques to early childhood and elementary school children. This stage aimed to foster interest in reading materials, awareness of reading materials, letter knowledge, and phonemic awareness. Participants were also taught silent and loud reading, retelling reading materials, and completing fundamental arithmetic operations. The methods used in mentoring activities emphasized lectures, demonstrations, practice, and assignments. Thus, mentoring participants became more proficient in mastering letter knowledge, phonemic awareness, vocabulary enrichment, reading fluency, comprehension of reading content, and arithmetic operations. Third, the assessment stage involved conducting pre-tests and post-tests. Thus, the essence of the roles and functions of HIMA PGSD and HIMMI is to provide educational learning services, facilitate the development of participants' potential, and actively participate in a literacy-friendly learning environment.

The management framework and strategies utilized in the learning activities align with the strategies for strengthening literacy and numeracy in the School Literacy Movement, through habituation, development, and learning patterns. The habituation pattern emphasizes the conditioning of a literacy-rich physical environment. In this position, various efforts are made to increase the love of reading, enhance skills to understand reading materials, boost self-confidence to become good readers, and develop the use of various library resources. Additionally, efforts are made to train participants' skills in responding to books, both orally and in writing, empower communicative relationships among participants and with their mentors, train participants' skills to think analytically, critically, creatively, and innovatively, and encourage participants to seek connections between reading materials and their surrounding environment. At the learning stage, it is expected to expand the development of comprehension skills

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

and create connections with personal experiences to shape lifelong learners and construct critical reasoning skills.

The strategy implemented related to Literacy Corners supports two dynamics in strengthening literacy, namely early literacy and initial literacy. Early literacy creates skills and abilities for the community to listen and understand spoken language and carry out effective communication using pictures and speech, built on good practices when interacting with their social environment, and serves as the foundation for learning using the mother tongue. Initial literacy, on the other hand, aims to develop participants' abilities as listeners, speakers, readers, writers, and analysts. It relates to analytical skills and abilities in making various calculations, perspectives, and interpreting information images based on each participant's knowledge and decision-making level (Wiedarti et al., 2018). At this stage, participants are conditioned to be able to read and read fluently.

This statement aligns with the results of the pre-test and post-test conducted. At the beginning of the technical guidance, a pre-test was conducted for 113 people, and only 40 participants (35%) managed to reach the mastery criteria, while 73 participants (65%) did not. The average class score was only 64.28, which is still lower than the expected standard mastery score of around 75. This shows that the learning outcomes of participants in the technical guidance for strengthening literacy and numeracy skills were still at a low level (pre-test).

Over four months, every Saturday and Sunday, capacity strengthening interventions were conducted through technical guidance. The post-test evaluation showed a significant increase. Mastery reached 96% with an average score of 89.96, and most students managed to achieve scores above the minimum mastery criteria. This data shows that technical guidance participants have a better understanding of letter knowledge, phonemic awareness, vocabulary enrichment, reading fluency, comprehension of reading content, and numeracy skills used in everyday life, including numbers, addition, subtraction, multiplication, and division.

The results of the pre-test and post-test in the technical guidance for strengthening literacy and numeracy skills show a significant improvement, with mastery levels increasing from 35% to 96% and the class average score from 64.28 to 89.96, reflecting that participants have gained a deeper understanding of various aspects of literacy and numeracy. This improvement includes knowledge of letters involving the effective recognition and use of the alphabet, phonemic awareness involving the ability to recognize and differentiate sounds in words, vocabulary enrichment enhancing participants' ability to understand and use words in various contexts, and reading fluency demonstrating the ability to read quickly and accurately. Additionally, the increased comprehension reflects participants' ability to better understand and analyze text content, while numeracy skills used in daily life, including numbers, addition, subtraction, multiplication, and division, show

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

that participants have mastered essential mathematical concepts important for everyday life.

Here are some photos illustrating the activities of the PPK Ormawa program through the Strengthening Reading Interest initiative using STEAM-Based Literacy Corners. The first image shows community engagement where members of HIMA PGSD and HIMMI explain the benefits of the program to parents and local leaders, highlighting the importance of community support in promoting literacy. The second image features a reading session, where children sit in a circle, attentively listening to a story being read aloud, fostering a love for reading from an early age. The third photo shows children involved in storytelling and writing exercises, where they are encouraged to write their own stories, thereby enhancing their literacy and creative skills. The fourth image depicts numeracy skills training, where children practice basic arithmetic through engaging activities, using educational tools and games to make learning math fun and interactive.



Figure 1. Numeracy Literacy Tutoring

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

4. Conclusion

Over four months, the PPK Ormawa program's Strengthening Reading Interest initiative using STEAM-Based Literacy Corners in Kalurahan Muntuk-Dlingo, Bantul Regency, successfully achieved its objectives. Conducted every Saturday and Sunday, the program created a reading-friendly environment, established a model social setting for communication and literacy, and transformed Balai Pedukuhan into an academic hub. HIMA PGSD and HIMMI Alma Ata University fostered student awareness for rural development and community empowerment. The program provided technical guidance to equip residents with basic literacy skills, targeting early childhood and elementary school-aged children, as well as individuals with low literacy skills. It formed regular reading groups and developed STEAM-based literacy and numeracy modules, significantly improving post-test mastery levels from 35% to 96% and raising the class average score from 64.28 to 89.96. HIMA PGSD and HIMMI played a pivotal role in delivering educational services, developing participants' potential, and fostering a literacy-friendly learning environment in line with the School Literacy Movement strategy, supporting early and emergent literacy.

To enhance the effectiveness of the PPK Ormawa activities through the Strengthening Reading Interest Program using STEAM-Based Literacy Corners, several key recommendations are necessary. Firstly, continually update and expand the literacy content to keep it relevant and engaging, especially for the younger generation. Secondly, consistently update and expand training and technical guidance to include digital literacy technology, creative writing skills, and media literacy. Thirdly, conduct broader and more engaging literacy campaigns to increase public awareness and interest, involving community leaders and utilizing social media. Fourthly, build closer collaborations with educational institutions and local communities to ensure sustainability and a broad impact. Lastly, regularly evaluate the program's effectiveness to identify areas for improvement and ensure objectives are met. Implementing these suggestions will help the PPK Ormawa program more effectively address literacy challenges in rural areas and significantly contribute to the development of a literate, independent, and prosperous community.

5. Acknowledgement

PPK Ormawa activities through Strengthening Interest in Reading through STEAM-Based Literacy Corners can be managed and successful in an orderly and realized manner due to various assistance and attention from the Directorate of Learning and Student Affairs, Directorate General of Higher Education, Research and Technology, Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia, Alma Ata University, Village Government Muntuk, the community and other related parties. Thank you for your cooperation, support, and

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

attention. Hopefully, this activity will become a good initiative and practice for rural development and community empowerment in this village and other areas.

6. Reference

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Dwi, R., Parmitasari, A., Nurdiyanah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, Abd. Basir, & J. Wahyudi, Eds.). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Afnan, D. (2019). Peran Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kewirausahaan. *Jurnal Signal*, *7*(2), 156–168.

Alifa, N. N., Shabihah, U. S., Noor, V. V., & Humaedi, S. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pengembangan Desa Melalui Perspektif Community Development. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *6*(1), 202–210.

Ardian, M. G., Sanusi, A. R., & Repelita, T. (2021). Peran organisasi kemahasiswaan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter peduli sosial mahasiswa. *Jurnal Citizenship*, *4*(2), 47–52.

Arifin, R. R., Nurasiah, I., Al-Amin, A., Gestiana, A., Putri, A., Kartini, F. A., Fauzia, G. W., Gunawan, M., Zaliyanti, M., Adisti, P., Fadilah, P. A. N., Madinatul, P., Anugrah, R., Sidiqamurullah, R., & Aaliya, Z. R. (2024). Pemberdayaan Pendidikan Dan Perekonomian Serta Kesehatan Masyarakat Di Desa Karangpapak Melalu Enam Literasi Dasar Dalam Mewujudkan Smart Village. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(1), 435–444.

BPS Kabupaten Bantul. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Bantul 2023*. BPS Kabupaten Bantul.

Idauli, A. R., Fitri, E., & Supriyono. (2021). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Perkembangan Keterampilan Non teknis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. *AoEJ: Academy of Education Journal*, *12*(2), 311–321.

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Rapor Pendidikan*. Https://Raporpendidikan.Kemdikbud.Go.Id.

Kosasih. (2016). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *25*(2), 64–74.

Laksono, K., Retnaningdyah, P., Khamim, Purwaning, N., Sulastri, & Norprigawati. (2018). *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran* (P. Wiedarti, Ed.; II). Satgas GLS Ditjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lestari, R. Y., & Kurniawati, T. (2023). Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Soft Skill Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , *7*(2), 17955–17962.

Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, *1*(1), 32–50.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *4*(1), 64–76.

Sailah, I., Wahyudin, U., Parmin, Bakhtiar, Y., Mintarti, Suwarna, U., Soecipto, Ramdan, I. W., Sukirno, & Wardhanie, D. (2023). *Panduan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan 2023 (PPK Ormawa)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi Kemdikbudristek.

Sirait, A. J., & Siahaan, C. (2020). Peran Organisasi Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Action Research Literate*, *4*(2), 32–37.

Solihin, L., Utama, B., Pratiwi, I., & Novirina. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (L. Solihin, Ed.). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sutrianto, Rahmawan, N., Hadi, S., & Fitriono, H. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah* (P. Wiedarti & K. Laksono, Eds.; 1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahidah, & Mahyidin. (2023). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembinaan Karakter Masyarakat. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *10*(2), 63–77.

Wiedarti, P., Laksono, K., Retnaningdyah, P., Dewayani, S., Muldian, W., Sufyadi, S., Roosaria, R., Faizah, D. U., Sulastri, Rahmawan, N., Rahayu, E. S., Yusuf, A., & Antoro, B. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (P. Wiedarti & K. Laksono, Eds.; 2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zainullah, Mudana, I. W., & Maryati, T. (2020). Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hulkuk dan Ilmu Sosial Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, *2*(1), 400–411.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 487-496
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pelatihan Pembuatan Bakso Daging Ayam Afkir dengan Penambahan Antioksidan Alami pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Padaidi, Kabupaten Pinrang

Hajrawati Hajrawati [1*], Muh. Irfan Said[1], Fatma Maruddin[1], Farida Nur Yuliati[1], Wardhani Hakim[2], Hamsah Hamsah[3], Andi Nurul Mutiah Rasak[4]

[1] Dosen Jurusan Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin
[2] Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin
[3] Dosen Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
[4] Alumni Program Studi Ilmu dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan, Univesitas Hasanuddin

**Correspondent Email: hajrawati@unhas.ac.id*

Article History:
Received: 07-05-2024; Received in Revised: 17-06-2024; Accepted: 05-07-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2738

Abstrak

Mayoritas ibu rumah tangga di kelurahan Padaidi, kecamatan Mattiro Bulu, kabupaten Pinrang tidak produktif secara ekonomi, mereka hanya mengandalkan dari penghasilan suami. Disisi lain, wilayah ini merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai peternak ayam petelur. Umumnya ayam petelur diafkir setelah berumur 70-76 minggu dan memiliki karakteristik daging yang alot (lebih keras) jika dibandingkan dengan daging ayam broiler sehingga nilai jualnya sangat rendah. Oleh sebab itu perlu sentuhan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah dari ayam afkir. Salah satu alternatif yang dilakukan untuk menyikapi masalah tersebut yaitu melakukan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha produktif dibidang pengolahan hasil ternak khususnya produk olahan daging ayam afkir seperti bakso, nuget, sosis, dan produk olahan daging lainnya dengan penambahan antioksidan alami guna menghasilkan produk pangan fungsional yang lebih sehat dan bergizi. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode interaktrif dan demonstrasi kepada mitra (ibu-ibu rumah tangga). Berdasarkan hasil kegiatan, peserta sangat antusias mengikuti pelatihan pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor sebagai antioksidan alami. Hal ini dibuktikan dari rata-rata hasil pre-tes peserta yaitu 1,37 (kategori belum mengetahui/terampil) sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan, menjadi 2,90 (kategori sudah mengetahui/terampil) setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan (post-tes). Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu merangsang dan memotivasi masyarakat setempat khususnya ibu-ibu rumah tangga agar memiliki usaha produktif dibidang pengolahan hasil ternak sehingga dapat membantu meningkatkan gizi dan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Ayam afkir, bakso, Pinrang.

Abstract

The majority of housewives in the Padaidi village, Mattiro Bulu sub-district, Pinrang regency are not economically productive; they rely solely on their husbands' income. Conversely, this area is predominantly inhabited by chicken egg farmers. Typically, laying

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

hens are culled after 70-76 weeks, resulting in tougher meat compared to broiler chickens, leading to significantly lower market value. Therefore, technological intervention is needed to increase the added value of culled chickens. One proposed solution involves empowering housewives to establish productive businesses in processing livestock products, particularly by creating processed culled chicken meat products such as meatballs, nuggets, sausages, and other processed meat products with the addition of natural antioxidants to produce healthier and more nutritious functional food products. The implementation method included interactive and demonstration for partners (housewives). Based on the outcomes results, participants showed great enthusiasm for attending training sessions on making meatball from culled chicken meat with the addition of moringa leaf powder as a natural antioxidant. This was evidenced by participants' average pre-test scores, which increased from 1.37 (indicating a lack of knowledge/skills) before counseling and training, to 2.90 (indicating a good level of knowledge/skills) after counseling and training (post-test). It is anticipated that these training activities will stimulate and motivate the local community, especially housewives, to engage in productive businesses related to processing livestock products, thereby enhancing nutrition and family income

Key Word: Cull chicken, meatball, Pinrang.

1. Pendahuluan

Kelurahan Padaidi merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan Mattiro Bulu, kabupaten Pinrang yang memiliki potensi pengembangan produk olahan daging ayam dan telur yang cukup menjanjikan. Hal ini disebabkan kelurahan Padaidi berada pada wilayah kecamatan yang memiliki jumlah populasi ayam petelur terbesar kedua di kabupaten Pinrang. Populasi ayam petelur di kecamatan Mattiro Bulu pada tahun 2022 tercatat sebanyak 643.777 ekor (Pinrang, 2023). Usaha peternakan ayam petelur di kelurahan Padaidi dikelola secara mandiri oleh masyarakat.

Ayam petelur umumnya diafkir setelah berumur 70-76 minggu. Pada umur tersebut karakteristik daging ayam petelur afkir sangat alot (lebih keras) jika dibandingkan dengan daging ayam broiler (Patriani et al., 2020) sehingga nilai jualnya sangat rendah. Informasi dari peternak setempat, harga jual ayam petelur afkir bisa mencapai Rp 15.000,- per ekor saat populasi ayam afkir banyak. Oleh sebab itu perlu sentuhan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah dari ayam afkir.

Berdasarkan hasil kunjungan dan FGD (*Focus group of discussion)* dengan masyarakat di kelurahan Padaidi, diperoleh informasi bahwa sebagian besar (±80%) ibu rumah tangga di wilayah tersebut tidak produktif secara ekonomi dan mereka hanya mengandalkan dari penghasilan suami. Untuk itu perlu upaya pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha produktif. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah mengembangkan usaha rumah tangga dibidang pengolahan hasil ternak khususnya produk olahan daging ayam afkir seperti bakso, nuget, sosis, dan produk olahan daging lainnya. Hal ini sangat beralasan mengingat sebagian besar masyarakat kelurahan Padaidi berprofesi sebagai peternak ayam petelur.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Bakso merupakan produk olahan daging yang dapat dibuat dari daging sapi, kerbau, ayam, babi, bebek, kambing, ikan dan lain sebagainya (Effendi & Wiyati, 2019). Produk olahan daging ini sangat disukai oleh hampir semua kalangan masyarakat baik anak-anak maupun orang dewasa. Namun, dalam pembuatan bakso biasa dicampurkan dengan borak agar bakso menjadi kenyal ataupun bahan pengawet sintetis *sebagai antioksidan* seperti *butylated hydroxyl anysole* (BHA), *butylated hydroxyl toluene* (BHT) dan *propyl gallate* (PG) guna memperpanjang umur simpan (Gallego et al., 2015). Penambahan *borak dan* antioksidan sintetis pada produk pangan dalam jangka waktu lama dan jumlah berlebihan memberikan efek negatif bagi kesehatan, antara lain kerusakan hati dan bersifat toksik (Mihaylova & Schalow, 2013).

Salah satu bahan alami yang berpotensi sebagai antioksidan adalah daun kelor. Daun kelor mengandung vitamin C sekitar 5,81 – 6,60 mg/g, fenolik sekitar 36,02 – 45,81 mg/g, flavonoid sekitar 15 – 27 mg/g, dan betakaroten sekitar 42,08 µg/g (M. Indriati & E. Yuniarsih, 2021). Abdallah et al., (2023); Khaled et al., (2022) mengemukakan bahwa senyawa antioksidan pada ekstrak kelor adalah flavonoid dan fenolik. Senyawa tersebut dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme patogen, memperpanjang masa simpan (penyimpanan dingin) dan menghambat oksidasi. Rasak et al., (2023) melaporkan bahwa bakso daging ayam dengan penambahan bubuk daun kelor sebanyak 0,5% menunjukkan aktivitas antioksidan yang lebih baik dibandingkan bakso yang ditambahkan dengan antioksidan sintetis (BHT 0,01%). Madane et al., (2019) melaporkan bahwa penambahan ekstrak kelor pada nugget ayam dengan konsentrasi 1 – 2 % mampu menghambat oksidasi selama 20 hari. Penambahan 0,2 – 0,8 % daun dan ekstrak polong kelor secara efektif memperlambat oksidasi lipid serta menurunkan pertumbuhan mikroba pada bakso babi selama 15 hari penyimpanan dingin (Prasajak et al., 2021).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki masyarakat kelurahan Padaidi, maka tim pengadian masyarakat menawarkan solusi dengan melakukan "pelatihan pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor sebagai antioksidan alami pada ibu rumah tangga di kelurahan Padaidi, kecamatan Mattiro Bulu, kabupaten Pinrang. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu merangsang dan memotivasi masyarakat setempat khususnya ibu-ibu rumah tangga agar memiliki usaha produktif dibidang pengolahan hasil ternak dengan penambahan antioksidan alami guna menghasilkan produk pangan fungsional yang sehat dan bergizi.

2. Metode

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 3 Maret 2024, bertempat di rumah salah satu warga kelurahan Padaidi (Hj. Andi Nuraini Tallara). Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Padaidi sebanyak 15 orang. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan pada kegiatan pengabdian

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

masyarakat ini menggunakan metode interaktrif dan demonstrasi (Kristiandi et al., 2022) terkait pengolahan hasil ternak dengan penambahan bahan alami guna menghasilkan produk pangan fungsional. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi (Gambar 1) :

1) Penyuluhan, yaitu penyampaian materi/teori tentang cara pembuatan beberapa produk pangan fungsional dari hasil ternak termasuk bakso daging ayam petelur afkir dengan penambahan antioksidan alami. Sebelum penyuluhan dilakukan *pre-tes* terhadap ibu-ibu peserta guna mengetahui pemahaman peserta tentang cara pengolahan daging ayam menjadi produk pangan fungsional dengan penambahan antioksidan alami. Pre-tes dilakukan dengan membagikan angket yang berisi pertanyaan tentang produk pangan fungsional dari hasil ternak, manfaat pangan fungsional bagi kesehatan, jenis antioksidan alami, komposisi bahan dan cara pembuatan bakso.
2) Pelatihan/praktek pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga dan dipandu oleh tim pengabdian. Bahan yang digunakan dalam pembuatan bakso yaitu daging ayam (300 g), tepung tapioka (60 g), bubuk daun kelor (1,5 g), es batu (90 g), bawang putih (12 g), garam (5,4 g), merica bubuk (3 g), penyedap rasa (3 g), dan *Sodium tripolyphosphate* (STPP) sebanyak 0,9 g.
3) Evaluasi (*post-tes*), bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta setelah diberikan penyuluhan dan praktek pembuatan pangan fungsional berupa produk bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor. Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan menitiberatkan pada beberapa hal penting yang dibuat sendiri berdasarkan materi pelatihan dan praktek yang telah diberikan sebelumnya. Selanjutnya ditentukan indikator keberhasilan kegiatan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan mengacu pada metode yang dilakukan oleh (Hamsah et al., 2021; Pramana Putra et al., 2022).



Gambar 1. Flowchart tahapan kegiatan pelatihan pembuatan bakso daging ayam afkir di kelurahan Padaidi, kabupaten Pinrang

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan bakso daging ayam petelur afkir yang dilaksanakan di kelurahan Padaidi, kecamatan Mattiro Bulu, kabupaten Pinrang pada tanggal 2-3 Maret 2024 merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini juga merupakan proses hilirisasi riset-riset yang selama ini telah dikembangkan di perguruan tinggi (Unhas) khususnya pengembangan produk pangan fungsional dari hasil ternak.

Pengembangan pangan fungsional dari produk olahan hasil ternak, saat ini mulai banyak diminati dan memiliki daya saing tinggi serta mampu memenuhi tujuan *Sustainable Development Goals* (SDG) yaitu diantaranya tanpa kelaparan (SDG no-2) dan kesehatan dan kesejahteraan (SDG no-3). Selain itu, kegiatan pelatihan ini merupakan kegiatan yang bersifat *problem solving* sehingga sangat tepat dilakukan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Padaidi yang belum produktif secara ekonomi, sementara mereka memiliki sumberdaya peternakan dan belum dimanfaatkan secara optimal.

Tujuan dilaksanakan pelatihan pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor sebagai produk pangan fungsional adalah untuk merubah pola pikir masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Padaidi agar mengetahui dan terampil dalam membuat produk pangan fungsional dari hasil ternak sebagai usaha produktif. Tahapan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi pelatihan oleh Dr. Hajrawati, S.Pt., M.Si tentang cara pembuatan beberapa produk pangan fungsional dari hasil ternak dengan memanfaatkan bahan alami sebagai antioksidan, fungsi pangan fungsional bagi kesehatan tubuh, dan efek negatif penggunaan bahan pengawet dan antioksidan sintesis pada produk pangan dan hasil ternak.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang pengolahan pangan fungsional dari hasil ternak dengan memanfaatkan bahan

Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan praktek pembuatan pangan fungsional berupa bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor yang dilakukan oleh peserta dibantu oleh tim pengabdian masyarakat. Tahapan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pembuatan bakso mengacu pada Hajrawati et al., (2022), yaitu daging ayam afkir dipotong kecil kemudian digiling bersama garam, es batu dan STPP menggunakan *food processor*. Selanjutnya, ditambahkan tepung tapioka, penyedap rasa, merica, bawang putih, dan bubuk daun kelor, lalu digiling kembali hingga menjadi adonan yang homogen. Adonan tersebut dibentuk menjadi bulatan dan direbus pada suhu 80°C selama 20 menit. Bakso daging ayam yang telah dimasak kemudian didinginkan dan siap disajikan/dikonsumsi.



Gambar 3. Pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor sebagai antioksidan alami oleh peserta pelatihan didampingi tim pengabdian masyarakat.

]

dengan penambahan bahan alami sebagai antioksidan seperti bubuk daun kelor. Hasil atau luaran yang dicapai dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan produk pangan fungsional berupa bakso daging ayam dengan penambahan antioksidan alami. Penilaian tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada khalayak sasaran, disajikan matrik indikator capaian kegiatan seperti pada Tabel 1.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tabel 1. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor pada ibu rumah tangga di kelurahan Padaidi, kabupaten Pinrang

Kegiatan	Indikator	Capain
Penyuluhan pengolahan hasil ternak menjadi produk pangan fungsional dengan penambahan antioksidan alami	Peningkatan tingkat pemahaman tehnik pengolahan hasil ternak menjadi produk pangan fungsional	Peserta mengetahui tehnik pengolahan hasil ternak menjadi produk pangan fungsional
Pengenalan bahan dan komposisinya pada pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor	Peningkatan tingkat pemahaman jenis bahan dan komposisi bahan yang digunakan untuk pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor	Peserta mampu menentukan komposisi bahan pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor
Pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor	Peningkatan keterampilan dalam pembuatan bakso daging ayam afkir kaya antioksidan	Peserta mampu dan terampil membuat bakso daging ayam afkir yang kaya antioksidan

Sementara untuk mengukur capaian kegiatan pelatihan ini digunakan metode penyebaran angket kepada peserta pelatihan seperti yang dilaporkan Sele (2022). Metode ini sangat efektif untuk mendapatkan gambaran/informasi mengenai kemampuan responden tanpa merasa khawatir apabila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan pada pengisian daftar pertanyaan. Angket yang diberikan kepada ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta pelatihan dilakukan sebelum penyajian materi pelatihan (*pre-tes*) dan setelah praktek pembuatan bakso daging ayam afkir (*post-tes*). Skala nilai yang digunakan dimulai dari skala 1 dengan kategori belum mengetahui/terampil, skala 2 dengan kategori cukup mengetahui/terampil dan skala 3 dengan kategori sudah mengetahui/terampil. Rata-rata skala nilai *pre-tes* dan *post-tes* peserta pelatihan disajikan pada Tabel 2.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tabel 2. Rata-rata skala nilai *pre-tes* dan *post-tes* peserta pelatihan pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor

No.	Pernyataan	Skala nilai *pre-tes*	Skala nilai *post-tes*
1	Pengetahuan jenis-jenis produk pangan fungsional dari hasil ternak	2,05	2,80
2	Pengetahuan manfaat pangan fungsional bagi kesehatan	2,03	2,70
3	Pengetahuan jenis-jenis bahan untuk pembuatan bakso	1,20	3,0
4	Pengetahuan jenis-jenis bahan antioksidan alami	1,09	2,90
5	Pengetahuan menyusun komposisi bahan pembuatan bakso kaya antioksidan	0,80	3,0
6	Keterampilan dalam membuat adonan bakso hingga produk bakso kaya antioksidan yang siap dikonsumsi	1,03	3,0
Rata-rata skala nilai		**1,37**	**2,90**

Berdasarkan hasil *pre-tes* dan *post-tes* (Tabel 2), rata-rata pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan mengalami peningkatan yang signifikan dari skala 1,37 (kategori belum mengetahui/terampil) sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan, menjadi 2,90 (kategori sudah mengetahui/terampil) setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan terutama dalam menyusun komposisi bahan yang digunakan, membuat adonan bakso hingga produk bakso kaya antioksidan yang siap dikonsumsi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan pembuatan bakso daging ayam afkir dengan penambahan bubuk daun kelor pada ibu rumah tangga di kelurahan Padaidi, kabupaten Pinrang dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dalam mengolah daging ayam petelur afkir menjadi produk pangan fungsional yang sehat dan bergizi. Peserta pelatihan terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan terutama saat praktek pembuatan bakso dengan penambahan bubuk daun kelor karena kegiatan tersebut merupakan hal baru yang belum pernah mereka lakukan. Selain itu, bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan bakso dan produk olahan hasil ternak lainnya mudah diperoleh dan harganya relatif murah. Kegiatan pelatihan ini diharapkan mampu merangsang dan memotivasi masyarakat setempat khususnya ibu-ibu rumah tangga agar memiliki usaha produktif dibidang pengolahan hasil ternak sehingga dapat membantu meningkatkan gizi dan pendapatan keluarga.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

5.Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan pada Rektor Universitas Hasanuddin dan Ketua LPPM Universitas Hasanuddin beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan dukungan dana pada kegiatan ini melalui skema Program Pengabdian Masyarakat Unhas-Program Kemitraan Masyarakat (PPMU-PK-M) tahun anggaran 2024 dengan nomor kontrak : 00311/UN4.22/PM.01.01/2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan pada masyarakat dan pemerintah wilayah kelurahan Padaidi, kabupaten Pinrang serta semua pihak yang telah memberikan kontribusi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan.

6. Daftar Pustaka

Abdallah, R., Mostafa, N. Y., Kirrella, G. A. K., Gaballah, I., Imre, K., Morar, A., Herman, V., Sallam, K. I., & Elshebrawy, H. A. (2023). Antimicrobial effect of *Moringa oleifera* leaves extract on foodborne pathogens in ground beef. *Foods*, *12*(766), 1–13.

Effendi, I., & Wiyati, R. (2019). Pelatihan pembuatan bakso dan nuget ikan bagi ibu rumah tangga Kampung Minas Barat Kabupaten Siak. *Journal of Rural and Urban Community Enpowerment*, *1*(1), 61–66.

Gallego, M. G., Gordon, M. H., Segovia, F. J., & Almajano, M. P. (2015). *Caesalpinia decapetala* extracts as inhibitors of lipid oxidation in beef patties. *Molecules*, *20*(8), 13913-13926.

Hajrawati, H., Malaka, R., Fatma, F., Hakim, M. R., Novita, N., & Suharyanto, S. (2022). Evaluation of physicochemical properties and antioxidant activity of chicken meatballs by substitution of tapioca flour with purple sweet potato. *Proceedings of the International Conference on Improving Tropical Animal Production for Food Security (ITAPS 2021)*, *20*(January), 349–355.

Hamsah, H., Anwar, A., Murni, M., Malik, A., Khaeriyah, A., Ikbal, M., & Darmawati, D. (2021). Pelatihan pengkayaan pakan pada kelompok pembudidaya udang sistem backyard di Kabupaten Barru. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 255–262.

Khaled, S., Al Wardany, H., & Al Bast, W. (2022). Lebanese consumer perception towards *Moringa oleifera* : sensory evaluation of *Moringa oleifera* fortified labneh. *Turkish Journal of Agriculture - Food Science and Technology*, *10*(sp2), 3057–3062.

Kristiandi, K., Mahmuda, D., Yunita, N. F., & Maryono, M. (2022). Pendampingan pembuatan dan pengemasan *frozen food* pada ibu rumah tangga. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 216–222.

M. Indriati, & E. Yuniarsih. (2021). Pengaruh penambahan tepung daun kelor pada ransum terhadap kandungan nutrisi dan fisik telur itik. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, *9*(1), 42–48.

Madane, P., Das, A. K., Pateiro, M., Nanda, P. K., Bandyopadhyay, S., Jagtap, P.,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Barba, F. J., Shewalkar, A., Maity, B., & Lorenzo, J. M. (2019). Drumstick (*Moringa oleifera*) flower as an antioxidant dietary fibre in chicken meat nuggets. *Foods*, *8*, 1–19.

Mihaylova, D., & Schalow, S. (2013). Antioxidant and stabilization activity of a quercetin-containing flavonoid extract obtained from *Bulgarian sophora* japonica L. *Brazilian Archives of Biology and Technology*, *56*(3), 431–438.

P, Patriani., H, Hafid., TH, Wahyuni., & TV, Sari. (2020). Sifat fisik daging ayam petelur afkir pada perbedaan waktu marinasi menggunakan asam potong (*Garcinia atroviridis*). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner Virtual*, 645–652.

Pinrang, B. K. (2023). *Kabupaten Pinrang dalam Angka 2023* (B. K. Pinrang (ed.)). BPS Kabupaten Pinrang.

Pramana Putra, K. B. N. B., Wiradnyana, N. K., Febriari, N. P. J., Kartika Paramita, N. K. N., Gama, A. W. O., & Permana, G. P. L. (2022). Pembuatan kompos padat sebagai optimalisasi pembuangan sampah organik dari limbah rumah tangga di Desa Jegu. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 302–314.

Prasajak, P., Renumarn, P., Sriwichai, W., & Detchewa, P. (2021). Antioxidant and antimicrobial properties of *Moringa oleifera* leaves and pods extracts in pork meatballs during cold storage. *Chiang Mai University Journal of Natural Sciences*, *20*(2), 1–14.

Rasak, A. N. M., Hajrawati, H., Maruddin, F., & Suharyanto, Su. (2023). Pengaruh penambahan bubuk daun kelor (*Moringa oleifera*) terhadap aktivitas antioksidan dan karakteristik fisikokimia bakso daging ayam selama penyimpanan dingin. *Jurnal Sains Dan Teknologi Peternakan*, *5*(1), 25–34.

Sele, A. (2022). Survei Kepuasan Siswa Mengerjakan Tugas dengan Aplikasi Live Worksheet pada Pembelajaran Daring. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *7*(1), 53–60.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober-2024, Vol.7, No.3, hal, 497-507
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Sosialisasi Peningkatan Literasi Meteorologi Klimatologi Geofisika dan Pemasangan Alat Peringatan Dini Tanah Longsor di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

Sayful Amri [1*], Imma Redha Nugraheni [2], Hanifullah Hafidz Arrizal [4] , Giarno [1], Suko Prayitno Adi[3], Munawar [1], Marzuki Sinambela [4]

[1] Program Studi Klimatologi, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
[2] Program Studi Meteorologi, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
[3] Program Studi Geofisika, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
[4] Program Studi Instrumentasi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika

**Correspondent Email: sayful.amri@stmkg.ac.id*

Article History:
Received: 12-06-2024; Received in Revised: 18-07-2024; Accepted: 06-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2779

Abstrak

Indonesia merupakan wilayah yang rawan bencana geo-hidrometeorologi. Sinergitas antara Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (STMKG) dan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) dengan mitra terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan relawan kebencanaan perlu ditingkatkan, karena sering kali inovasi BMKG dalam memberikan pelayanan Meteorologi Klimatologi Geofisika (MKG) tidak serta merta mampu dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Kabupaten Kendal merupakan wilayah yang rawan bencana geo-hidrometeorologi, salah satunya adalah tanah longsor. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan aparatur terkait bencana geo-hidrometeorologi di wilayah Kabupaten Kendal dan sekitarnya, serta mampu mengakses seluruh layanan MKG di salah satu platform mobile InfoBMKG. Selain itu, aparatur terkait juga diharapkan melatih kembali para tokoh masyarakat di wilayah tanggung jawabnya, sehingga terbentuk desa atau masyarakat tangguh bencana di wilayah Kendal dan sekitarnya. Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah pendidikan masyarakat dan pelatihan. Adapun evaluasi PKM ini menggunakan pretest dan posttest untuk mengukur keberhasilan dari PKM ini untuk meningkatkan pemahaman peserta PKM. Hasil posttest dan pretest menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan nilai, bahkan nilainnya lebih besar 80. Data ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti sosialisasi ini, peserta semakin meningkat pengetahuan dan skill terkait bencana geo-hidrometeorologi. Pemasangan alat peringatan dini tanah longsor ini dipasang di Desa Pagertoyo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal diharapkan menjadi alat peringatan dini tanah longsor di wilayah Kabupaten Kendal, sehingga dapat meminimalisir korban jiwa jika terjadi tanah longsor di wilayah tersebut.

Kata Kunci: geo-hidrometeorologi, bencana, tanah longsor.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstract

Indonesia is highly vulnerable to geo-hydrometeorological disasters due to its position along the Ring of Fire and complex atmospheric dynamics. Strengthening collaboration between State College of Meteorology, Climatology and Geophysics (STMKG) - Meteorology, Climatology and Geophysics Agency (BMKG) and relevant partners such as Regional Board for Disaster Management (BPBD) and disaster response volunteers is crucial, as BMKG's innovations in meteorological, climatological, and geophysical (MKG) services are often not fully utilized by the public. Kendal Regency is particularly prone to such disasters, including landslides. This community service program aims to enhance the understanding of geo-hydrometeorological hazards among local communities and relevant officials in Kendal Regency and nearby areas and improve their ability to access MKG services through the InfoBMKG mobile platform. Additionally, the program encourages relevant officials to train community leaders in their respective areas, encouraging the development of disaster-resilient communities in Kendal and its surroundings. The program employs community education and training methods, with pretests and posttests used to evaluate the effectiveness. Results showed that 90% of participants improved their scores, with many achieving scores above 80, indicating a significant increase in their knowledge and skills related to geo-hydrometeorological hazards. The early warning system for landslides in Pagertoyo Village, Limbangan Sub-district, Kendal Regency, is expected to serve as an effective tool for early landslide warnings in the region, helping to minimize deaths during such events.

Key Word: geo-hydrometeorological, disaster, landslide

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang termasuk dalam *Ring of Fire*, sehingga wilayah Indonesia sering terjadi bencana gunung meletus, gempa bumi, dan Tsunami (Giarno dkk., 2023). Selain itu, dinamika atmosfer di wilayah Indonesia juga sangat kompleks, karena dipengaruhi oleh faktor global hingga lokal (Amri, 2024). Beberapa faktor global yang mempengaruhi wilayah Indonesia adalah *El Nino Southern Oscillation* (ENSO) (T. Zhang dkk., 2016), *Dipole Mode* ((L. Zhang dkk., 2021), dan *Madden Jullian Oscillation* (MJO) (Zhao dkk., 2022). Adapun fenomena skala regional seperti *Cross Equatorial Northerly Surge* (CENS) (Dewi dkk., 2023) dan gelombang ekuatorial (Amri dkk., 2020) juga sangat mempengaruhi cuaca di wilayah Indonesia dan menimbulkan bencana hidrometeorologi.

Berdasarkan data dari BNPB, 98% dari bencana yang terjadi di Indonesia adalah bencana hidrometeorologi. Selama periode tahun 1907 hingga 2007, wilayah Indonesia mengalami bencana alam besar sebanyak 343 kali dan jumlah korban jiwa sebanyak 236.543 orang dan berdampak pada 2.639.025 oranng (Murdiyanto dan Gutomo, 2015). Informasi terkait cuaca, iklim, dan gempa bumi sangat penting untuk mitigasi bencana Geo-Hidrometeorologi di Indonesia. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sudah memiliki banyak inovasi dan koordinasi dengan *stakeholder* terkait, namun masih ada permasalahan terkait kesadaran masyarakat atas informasi yang diberikan. Selain itu, beberapa masyarakat tertentu masih ada yang belum bisa mengakses informasi tersebut. Hal ini juga masih

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dialami oleh mitra BMKG, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD). Hal ini sangat krusial dalam perencanaan, mitigasi dan adaptasi bencana di daerah. Oleh karena itu, pada Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kami menyampaikan sosialisasi terkait informasi bencana Geo-hidrometeorologi dan pengenalan seluruh layanan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (MKG) dari aplikasi mobile InfoBMKG kepada pegawai BPBD Kendal, relawan, dan organisasi masyarakat di wilayah Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan aparatur terkait bencana geo-hidrometeorologi di wilayah Kabupaten Kendal dan sekitarnya, serta mampu mengakses seluruh layanan MKG di salah satu platform *mobile* InfoBMKG. Selain itu, aparatur terkait juga diharapkan melatih kembali para tokoh masyarakat di wilayah tanggung jawabnya, sehingga terbentuk desa atau masyarakat tangguh bencana di wilayah Kendal dan sekitarnya.

2.Metode

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Aula Kantor BPBD Kabupaten Kendal, dan Desa Pagertoyo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mitra BMKG terkait dengan kebencanaan di Kabupaten Kendal dan sekitarnya. Adapun mitra BMKG yang diundang dalam kegiatan PKM ini adalah pegawai BPBD Kendal, organisasi masyarakat, relawan, tim teaksi cepat dan masyarakat di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. PKM ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan ini meliputi penyusunan program kerja dan koordinasi lapangan. Tahapan pelaksanaan menggunakan metode pendidikan masyarakat dan pelatihan. Pendidikan masyarakatnya meliputi pemberian sosialisasi terkait pemahaman bencana geo-hidrometeorologi di wilayah Kendal dan sekitarnya. Kemudian, dilanjutkan dengan pelatihan atau tutorial pemanfaatan akses layanan MKG pada aplikasi *mobile* InfoBMKG. Selain itu, penjelasan terkait prinsip kerja dari alat peringatan dini tanah longsor yang dipasang juga disampaikan pada kegiatan ini. Adapun tahapan PKM yang terakhir adalah evaluasi dengan menggunakan *Pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta PKM ini untuk mengukur berapa persen peningkatan pemahaman peserta PKM setelah mengikuti kegiatan PKM ini. Total responden yang melaksanakan *pretest* dan *posttest* ini sebanyak 18 responden.

3.Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan pada hari Jumat, 28 Juni 2024 di ruang Aula Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Kendal dan Desa Pagertoyo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal. Pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari 2 acara, yaitu acara

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pembukaan PKM dan sosialisasi peningkatan literasi MKGI untuk mendukung produktivitas masyarakat di Indonesia.

3.1 Acara Pembukaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pelaksanaan PKM ini dimulai dengan acara pembukaan PKM. Kegiatan ini dipandu oleh dua mc dari taruna STMKG. Acara pembukaan PKM dilaksanakan di Aula BPBD Kabupaten Kendal mulai pukul 08.00 WIB. Acara pembukaan ini meliputi menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars BMKG, sambutan dari tim PKM STMKG, sambutan sekaligus pembukaan acara secara simbolis oleh Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Kendal, pemberian cinderamata, dan doa. Peserta PKM yang terdiri atas unsur pegawai BPBD Kabupaten Tegal, relawan kebencanaan, organisasi masyarakat, masyarakat dan taruna taruni STMKG hikmat dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars BMKG (Gambar 1).



Gambar 1. Peserta PKM Menyanyikan Lagu Indonesia Raya

Sambutan dari Ketua Tim PKM, Bapak Sayful Amri, M.Si. yang menyampaikan bahwa STMKG sangat berterima kasih kepada BPBD Kabupaten Kendal, karena sudah mengizinkan dan menfasilitasi agenda PKM ini (Gambar 2). Dengan adanya PKM ini, tridharma perguruan tinggi dapat terealisasi dan tepat sasaran, karena perwujudan dari ilmu dan keahlian dari civitas akademik bisa diaplikasikan langsung di masyarakat yang memang menjadi mitra BMKG dalam kebencanaan. Selain itu, harapan untuk menjalin kerjasama dalam sistem peringatan dini tanah longsor antara STMKG dan BPBD Kabupaten Kendal juga dapat segera terwujud, sehingga bisa bermanfaat di wilayah Kabupaten Kendal yang rawan bencana longsor.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. Sambutan Ketua Tim PKM

Sambutan selanjutnya, adalah dari Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Kendal, Ali Sutariyo, S.T., M.A (Gambar 3). Dalam sambutannya beliau menyampaikan bahwa sangat terbuka sekali dan berterima kasih kepada pihak STMKG melaksanakan PKM dan KKN di Kantor BPBD Kabupaten Kendal. Hal ini sangat membantu pihak BPBD dalam rangka meningkatkan kapasitas pegawai dan relawan kebencanaan, terutama dalam mengakses semua layanan MKG yang dikeluarkan secara cepat dan tepat oleh BMKG. Beliau juga menyampaikan bahwa alat peringatan dini yang dibuat oleh tim PKM STMKG perlu dikoordinasikan dengan pihak BPBD, sehingga pengembangan alat tersebut, sekaligus penempatan alatnya sesuai dengan daerah yang rawan bencana tanah longsor.



Gambar 3. Sambutan Sekaligus Pembukaan Acara Secara Simbolis oleh Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Kendal.

Acara selanjutnya adalah penyerahan cinderamata dari Tim PKM STMKG kepada BPBD Kabupaten Kendal (Gambar 4). Hal ini untuk menguatkan sinergitas antara STMKG, BMKG, dan BPBD Kabupaten Kendal. Selanjutnya, acara ditutup dengan doa yang dipimpin oleh taruna STMKG agar kegiatan PKM ini berlangsung dengan lancar dan diberkahi, sehingga dapat meningkatkan kapasitas peserta PKM

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dalam melaksanakan tugasnya untuk mitigasi bencana geo-hidrometeorologi di wilayah Kabupaten Kendal dan sekitarnya.



Gambar 4. Penyerahan Cinderamata oleh Tim PKM STMKG

3.2 Sosialisasi Peningkatan Literasi MKGI untuk Mendukung Produktivitas Masyarakat di Indonesia

Sosialisasi ini terdiri dari 5 bagian utama, yaitu *pretest*, pemaparan materi terkait kebencanaan dan pelatihan layanan MKG melalui aplikasi *mobile* InfoBMKG, *posttest*, dan pemasangan alaat peringatan dini tanah longsor. *Pretest* dan *posttest* ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan dalam acara PKM ini, yaitu seberapa besar peningkatan pengetahuan setelah diadakan acara sosialisasi ini.

Pemaparan materi pertama dibawakan oleh dosen STMKG, Imma Redha Nugraheni, SST, M.Si. dengan judul "Mengenal Bencana Geo-Hidrometeorologi dan Pengenalan Layanan Informasi MKG" (Gambar 5). Adapun materi kedua dibawakan oleh dosen STMKG, Sayful Amri, S.Si., M.Si. dengan judul "Pelatihan Pemanfaatan Layanan Informasi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika pada Aplikasi *Mobile* InfoBMKG" (Gambar 6). Selanjutnya, tim PKM ke lokasi yang rawan tanah longsor dan menjadi tempat pemasangan alat peringatan dini tanah longsor.

3.1.1. Paparan materi dengan Judul "Mengenal Bencana Geo-Hidrometeorologi dan Pengenalan Layanan Informasi MKG"

Materi pertama ini yang disampaikan mencakup peranan BMKG dan STMKG, serta layanan BMKG dalam mitigasi bencana geo-hidrometeorologi di Indonesia. Selain itu, pemetaan bencana geo-hidrometeorologi di Kabupaten Kendal, serta kontribusi STMKG dalam upaya mitigasi tanah longsor di Kabupaten Kendal juga disampaikan oleh pemateri.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 5. Pemaparan Materi "Mengenal Bencana Geo-Hidrometeorologi dan Pengenalan Layanan Informasi MKG"

3.1.2. Pelatihan Pemanfaatan Layanan Informasi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika pada Aplikasi Mobile InfoBMKG

Dalam pelatihan ini peserta diminta meng-*install* aplikasi *mobile* InfoBMKG di *smartphone* peserta, dan bersama-sama diberikan tutorial dan pelatihan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Dalam paparan ini juga disampaikan bahwa aplikasi InfoBMKG tersebut merupakan salah satu produk inovasi BMKG yang banyak mendapatkan penghargaan di tingkat nasional dan internasional. Aplikasi Info BMKG memenangkan penghargaan internasional WMO award 2020 untuk kategori *Weather information for sectoral/specialised users (aviation, marine, health, others).* Selain itu, pada tahun 2022, BMKG berhasil memenangkan lima penghargaan dalam acara *Government Social Media* (GSM) *Award* 2022 yang digelar di Auditorium Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. BMKG menjadi finalis di enam kategori dari 7 kategori, dan berhasil menjadi pemenang di lima kategori, yaitu "*Best Use of Image*", "*Best Campaign*", "*Most Engaging*", "*Best Use of Video*", dan kategori yang paling bergengsi adalah "*Best Account*". Aplikasi ini mulai dikembangkan dari tahun 2016 dan sekarang sudah didownload oleh lebih dari 5 juta pengguna.

Layanan-layanan info MKG yang dapat diperoleh dari aplikasi tersebut adalah layanan meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Layanan meteorologi berupa prakiraan cuaca publik, peringatan dini cuaca, prakiraan cuaca berbasis dampak, informasi karhutla, prakiraan cuaca maritim, prakiraan cuaca

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

penerbangan, citra radar cuaca, dan citra satelit. Adapunn layanan klimatologi, berupa prakiraan curah hujan bulanan, analisis curah hujan bulanan, monitoring hari tanpa hujan, indeks ultraviolet, dan indeks kualitas udara. Layanan kegempaann, berupa info gempa bumi terkini, info gempa bumi dirasakan, info peringatan dini potensi tsunami. Dengan adanya pelatihan ini,peserta PKM mendapatkan skill untuk bagaimana mendapatkan informasi MKG, terutama peringatan dini bencana geo-hidrometeorologi, sehingga dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana di Kabupaten Kendal dan sekitarnya.



Gambar 6. Pelatihan Pemanfaatan Layanan Informasi Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika pada Aplikasi *Mobile* InfoBMKG

3.1.3. Pemasangan Alat Peringatan Dini Tanah Longsor

Alat peringatan dini tanah longsor ini dipasang di Desa Pagertoyo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal (Gambar 7). Lokasi ini dipilih karena wilayahnya dikelilingi lereng, sehingga menjadi daerah rawan longsor. Tim PKM dan KKN unit 12 STMKG bekerjasama dengan BPBD Kabupaten Kendal dan masyarakat setempat memasang alat peringatan dini tanah longsor pada 3 titik rawan longsor. Prinsip kerja alat tersebut pada dasarnya terdapat 2 tiang yang ditanam di dalam tanah dan disambungkan tali ke *switch* yang terhubung dengan sirine. Ketika tanah bergeser, maka tali akan tertarik, dan *switch* sirine akan tersambung dann sirine otomatis berbunyi. Adanya alat ini diharapkan dapat memberikan peringatan dini ketika terjadi tanah longsor, sehingga dapat meminimalisir korban jiwa.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

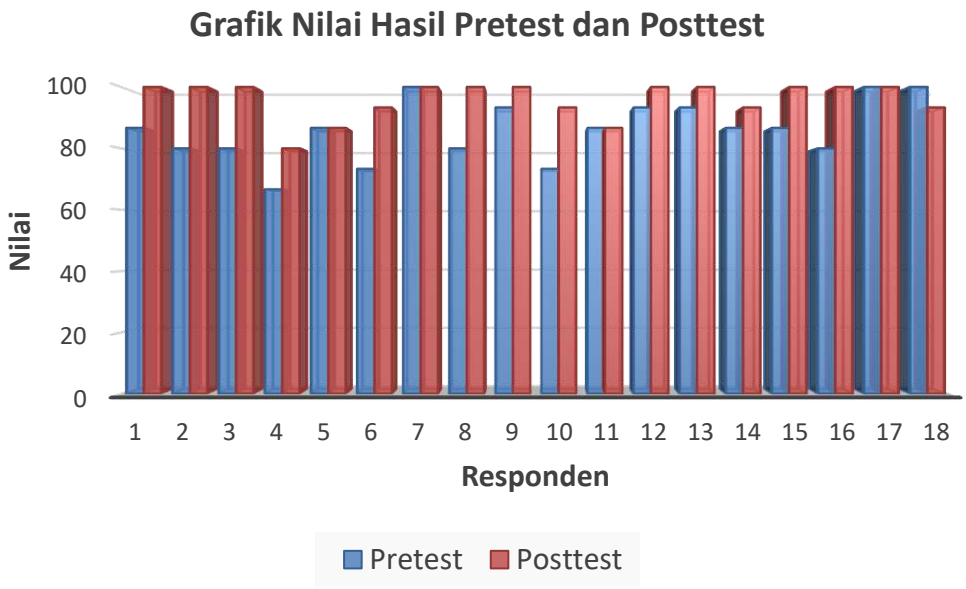


Gambar 7. Pemasangan Alat Peringatan Dini Tanah Longsor di Desa Pagertoyo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal

3.1.4. Hasil Evaluasi dari *Pretest* dan *Posttest*

Gambar 8 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sosialisasi pada acara PKM ini nilainya lebih dari 70. Hal ini menunjukkan bahwa peserta yang hadir sudah familiar terkait topik yang diberikan pada sosialisasi ini. Hal ini dikarenakan seluruh peserta yang *notebene*-nya penggiat atau mitra BMKG yang di lapangan bertugas di bidang mitigasi bencana geo-hidrometeorologi. Dari hasil *posttest*, menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan nilai, bahkan nilainnya lebih besar 80. Data ini mengindikasikan bahwa setelah mengikuti sosialisasi ini, peserta semakin meningkat pengetahuan dan skill terkait bencana geo-hidrometeorologi dan bagiamana memperoleh informasi MKG secara cepat dan tepat, sehingga mendukung mitigasi bencana di wilayah Kabupaten Kendal dan sekitarnya.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 10. Grafik Nilai Hasil *Pretest* dan *Posttest*

4. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Aula BPBD Kabupaten Kendal dan Desa Pagertoyo, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa sosialisasi bencana geo-hidrometeorologi dapat meningkatkan pengetahuan dan *skill* mitra BMKG di bidang kebencanaan, terutama di wilayah Kendal dan sekitarnya. Selain itu,adanya pemasangan alat peringatan dini tanah longsor di desa Pagertoyo, kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal dapat menjalin kerjasama antara STMKG dengan BPBD Kendal, sehingga perwujudan tridharma perguruan tinggi STMKG, dalam hal ini adalah Pengabdian Kepada Masyarakat dari civitas akademika STMKG dapat langsung bermanfaat di masyarakat.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh pihak yang mendukung kegiatan PKM ini, terutama kepada STMKG atas dukungan finansial melalui hibah internal PKM dengan nomor SK.KEP.095/KSTMKG/IV/2024.

6. Daftar Pustaka

Amri, S. (2024). Analisis Dinamika Atmosfer Pada Kejadian Banjir, Tanah Longsor, dan Angin Kencang Di Semarang dan Demak Tanggal 13 Maret 2024. 10(1).

Amri, S., Fajary, F. R., & Hadi, T. W. (2020). Analysis of Synoptic Disturbance in Maritim Continent Using Spherical Harmonics Transformation Method. Agromet, 34(2), 89–99. https://doi.org/10.29244/j.agromet.34.2.89-99

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Dewi, B., Amri, S., Robi, M., Dpo, V., & Novria, S. (2023). The influence of cross-equatorial northerly surge in the western maritime continent. E3S Web of Conferences, 464, 02005. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202346402005

Giarno, Sayful Amri, Puji Ariyanto, Ahmad Fadlan, Agustina Rachmawardani, Asri Pratiwi, Khaerul Majdi, Erich Ramdhani, & Arif Nurrokhim. (2023). Monitoring Early Warning Banjir Kecamatan Pondok Aren. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Meteorologi Klimatologi Geofisika dan Instrumentasi, 1(2). https://doi.org/10.36754/jpkmkgi.v1i2.314

Murdiyanto & Gutomo, T. 2015. Bencana Alam Banjir dan Tanah Longsor dana Upaya Masyarakat dalam Penanggulangan. Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial 14(4):437-452.

Zhang, L., Han, W., Meehl, G. A., Hu, A., Rosenbloom, N., Shinoda, T., & Mcphaden, M. J. (2021). Diverse Impacts of the Indian Ocean Dipole on El Niño–Southern Oscillation. JOURNAL OF CLIMATE, 34.

Zhang, T., Yang, S., Jiang, X., & Zhao, P. (2016). Seasonal–Interannual Variation and Prediction of Wet and Dry Season Rainfall over the Maritime Continent: Roles of ENSO and Monsoon Circulation. Journal of Climate, 29(10), 3675–3695. https://doi.org/10.1175/JCLI-D-15-0222.1

Zhao, N., Wu, P., Yokoi, S., & Hattori, M. (2022). Why Does Convection Weaken over Sumatra Island in an Active Phase of the MJO? Monthly Weather Review, 150(4), 697–714. https://doi.org/10.1175/MWR-D-21-0251.1

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 508-518
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pelatihan Pembuatan *Model Business Canvas* (BMC) dan Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Pemasaran pada Karangtaruna di Rogobangsan, Bimomartani, Sleman

Sri Ayem[1], Suddin Lada[2], Umi Wahidah[3]*, Yhoga Heru Pratama[4], Supatman[5], Enggar Dwi Kharisma[6]

[1,3,4,6] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
[2] Fakulti Perniagaan, Ekonomi Dan Perakaunan, Universitas Malaysia Sabah
[3] Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

**Correspondent Email: umi.wahidah@ustjogja.ac.id*

Article History:
Received: 04-07-2024; Received in Revised: 21-07-2024; Accepted: 06-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i2.2809

Abstrak

Memulai suatu usaha tentu membutuhkan perencanaan yang matang dari berbagai aspek agar dapat meminimalisir terjadinya kegagalan. Perkembangan teknologi saat ini menjadi satu perubahan dalam dunia bisnis, salah satunya dari sisi pemasaran. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah pengetahuan dan memberikan pelatihan keterampilan dalam penyusunan business model canvas (BMC) dan penggunaan teknologi untuk pemasaran pada Karangtaruna Dusun Rogobangsan. Materi pertama diawali dengan materi kewirausahaan dan business model canvas kemudian dilaksanakan praktek penyusunanan business model canva, dan diakhiri dengan diskusi. Materi kedua diawali dengan pengenalan tools yang saat ini bisa dimanfaatkan sebagai media promosi antara lain Instagram, Facebook, Tiktok, WhatsApp, serta Google, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan akun Google. Pelaksanaan kegiatan PKM ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan. Hasil kegiatan pengabdian adalah peningkatan kemampuan peserta dalam memahami konsep pemasaran, peningkatan kemampuan memahami dan menyusun Model Business Canvas, serta peserta mampu memahami dan memanfaatkan media sosial dalam pemasaran seperti google map.

Kata Kunci: BMC, pemasaran, teknologi.

Abstract

Starting a business certainly requires thorough planning from various aspects to minimize the risk of failure. The current technological advancements have brought about significant changes in the business world, particularly in marketing. The objective of this community service activity is to enhance knowledge and provide training in developing a business model canvas (BMC) and utilizing technology for marketing purposes in the Karangtaruna Dusun Rogobangsan community. The first session begins with entrepreneurship and business model canvas theory, followed by practical exercises in creating a business model canvas, culminating in discussions. The second session starts with introducing tools such as Instagram, Facebook, TikTok, WhatsApp, and Google, which can be utilized for promotional activities, and proceeds with training on creating Google accounts. It is essential for this community service project to be implemented continuously. The outcomes

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

include equipping participants with a business model canvas for business planning and inspiring them to become entrepreneurs.

Keywords: BMC, marketing, technology.

1.Pendahuluan

Kewirausahaan adalah sebuah proses dalam melakukan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang bermanfaat bagi orang lain dan memberikan nilai lebih. Kata "Kewirausahaan" berasal dari kata wira dan usaha. Entrepreneurship menggambarkan kecakapan seorang wirausaha dalam meramalkan kondisi masa depan, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah (Siregar et al., 2023). Salah satu bentuk kegiatan dari wirausaha adalah pemasaran. Di era sekarang pemasaran konvensional sudah mulai bergeser ke pemasaran digital.

Pemasaran digital adalah usaha untuk mempromosikan produk atau layanan serta mencari pelanggan melalui media digital secara online dengan menggunakan berbagai platform seperti jejaring sosial (Purwana et al., 2017). Di era digital ini, banyak pengusaha memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter untuk memasarkan produk mereka. Selain itu, e-commerce dan berbagai media digital lainnya juga menjadi platform yang efektif untuk pemasaran digital (Maharani & Nazmah, 2023; Wulandari et al., 2021). Perkembangan teknologi yang pesat menuntut para pelaku UMKM untuk memahami dan mempelajari digital marketing agar dapat bersaing di era digital ini (Sari & Utami, 2021).

Perkembangan ekonomi masyarakat desa terkait erat dengan kontribusi usaha kecil dan menengah (UKM) sebagai sumber lapangan kerja dan pendapatan yang signifikan bagi individu yang berpenghasilan rendah (Hardilawati, 2020). Dusun Rogobangsan, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta merupakan desa yang sudah mulai berkembang dan mempunyai potensi sebagai desa maju. Dusun Rogobangsan terletak sekitar 1 KM tidak jauh dari Kantor Kalurahan Bimomartani dan sekitar 20 KM dari kota Yogyakarta dengan waktu tempuh perjalanan sekitar 36 menit. Dusun Rogobangsan berbatasan dengan Dusun Koroulon Kidul. Kehidupan masyarakat Dusun Rogobangsan sangat kental dengan sikap solidaritas sesama dan kegiatan sosial kemasyarakatan sangat terpelihara. Terdapat kegiatan sosial seperti, gotong royong yang bersifat wajib setiap satu minggu satu kali, melakukan pertemuan rutin ibu-ibu PKK, melakukan besuk warga yang sedang sakit maupun takziah, melakukan pengajian rutin melakukan acara malam tirakatan dan mempunyai adat istiadat yang masih kental. Kemudian, dalam setiap acara yang dilakukan di dusun Rogobangsan dilakukan memasak bersama atau disebut dengan rewang atau sinoman yaitu menyiapkan makanan yang akan dibagikan kepada seluruh warga.

Potensi yang ada di Dusun Rogobangsan diantaranya adalah tanaman jagung. Mengingat bulan juni sampai juli adalah musim kemarau, mungkin itu salah satu

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

alasan masyarakat Dusun Rogobangsan memilih tanaman jagung di bulan tersebut. Potensi tanaman jagung tersebut juga didukung oleh salah satu PT yang menjalin kerja sama dengan masyarakat. Selain itu, pengolahan makanan yang berbahan dasar jagung juga menjadi salah satu potensi yang dapat ditimbulkan. Di Dusun Rogobangsan juga terdapat salah satu UMKM berupa Rempeyek yang memiliki dua varian yaitu udang dan ikan wader yang mana UMKM tersebut juga menjadi salah satu proker unggulan dari kelompok kami dengan mengangkat tema branding menjadi nama proker kelompok. Karena di sana banyak lahan yang digunakan untuk lahan tanaman jagung, sehingga tanaman jagung banyak ditemukan di Rogobangsan. Alasan inilah yang mendorong kami untuk melakukan suatu program kerja yang memanfaatkan tanaman jagung. Selain jagung dan UMKM rempeyek, potensi lain diantaranya pemuda (karangtaruna) di Dusun Rogobangsan diberikan lahan untuk bercocok tanam dan dikelola secara berkelompok.

Permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat khususnya kaum muda adalah tentang literasi tentang *entrepreneurship* dan pemanfaatan teknologi dalam berwirausaha (Yusuf & Melasari, 2022). Hal ini membuat minat kaum muda khususnya di Dusun Rogobangsan untuk berwirausaha sangat rendah. Takut akan kegagalan dan minimnya literasi saat memulai usaha menjadi hambatan bagi para kaum muda. Oleh karena itu, Pengabdian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan dan memberikan pelatihan ketrampilan dalam penyusunan business model canvas (BMC) dan penggunaan teknologi untuk pemasaran pada Karangtaruna Dusun Rogobangsan.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PKM menggunakan metode observasi, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Dalam analisis permaslahan yang dihadapi oleh Masyarakat Rogobangsan, tim menggunakan metode observasi untuk mengetahui bagaimana profile pemuda dan minatnya terhadap dunia entrepreneurship. Metode sosialisasi dan pelatihan digunakan tim pengabdian untuk memberikan pelatihan terkait dengan pembuatan model bisnis kanvas dan edukasi terkait pemanfaatan sosial media dalam berwirausaha, salah satunya yaitu membuat Alamat di google. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi tentang menumbuhkan jiwa entrepreneurship, pengenalan model business canvas, dan simulasi penyusunan BMC. Selain itu, tim memberikan penyulusan tentang perananan sosial media dalam pemasaran khususnya dalam meningkatkan kegiatan promosi, serta pengarahan cara memasang iklan perusahaan di Market Place dan Media Sosial Instagram. Selain pelatihan, UMKM juga diberikan dukungan pengetahuan bagaimana memanfaatkan seluruh kemampuan yang ada di kedua media digital tersebut. Peserta kegiatan ini adalah pemuda pemudi Karangtaruna Dusun Rogobangsan sejumlah 20 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Warga Dusun Rogobangsan, Kelurahan Bimomartani,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kalasan, Sleman pada 23 Juli 2023. Pemateri pada kegiatan ini adalah Tim Dosen Prodi Akuntansi dan Teknik Industri, serta mahasiswa dari Prodi PGSD dan Manajemen. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Tahap 1: Persiapan (2-4 Minggu)
   a. Survey Lokasi dan Identifikasi Kebutuhan
      1) Melakukan survey awal ke lokasi, bertemu dengan pengurus Karangtaruna Rogobangsan.
      2) Mengidentifikasi kebutuhan dan pemahaman awal peserta terkait BMC dan pemasaran media sosial.
      3) Mendata jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan.
   b. Pembentukan Tim Pelaksana
      1) Menyusun tim pengabdian, termasuk pemateri dan fasilitator.
      2) Membagi tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.
   c. Penyusunan Materi Pelatihan
      1) Mempersiapkan modul tentang BMC, contoh kasus, serta langkah-langkah penyusunan BMC.
      2) Menyiapkan materi tentang pemanfaatan sosial media untuk pemasaran, seperti penggunaan Instagram, Facebook, dan WhatsApp Business.
      3) Membuat video tutorial atau materi pendukung lainnya jika diperlukan.
   d. Koordinasi dengan Karangtaruna
      1) Menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan.
      2) Menyiapkan sarana dan prasarana, seperti ruangan, proyektor, dan jaringan internet.
2. Tahap 2: Pelaksanaan Pelatihan (1-2 Hari)
   a. Pembukaan Kegiatan
      1) Pembukaan oleh Ketua Tim Pengabdian.
      2) Sambutan dari perwakilan Karangtaruna atau perangkat desa.
   b. Sesi 1: Pengenalan Business Model Canvas (BMC)
      1) Penjelasan mengenai konsep dasar BMC dan pentingnya memahami model bisnis.
      2) Demonstrasi penyusunan BMC menggunakan contoh usaha kecil yang relevan dengan lingkungan setempat.
      3) Diskusi interaktif dan tanya jawab.
   c. Sesi 2: Penyusunan BMC oleh Peserta
      1) Peserta dibagi ke dalam kelompok untuk menyusun BMC berdasarkan ide usaha mereka masing-masing.
      2) Fasilitator membantu dan memberikan feedback terhadap hasil kerja kelompok.
   d. Sesi 3: Pemanfaatan Sosial Media sebagai Media Pemasaran
      1) Pemaparan tentang platform media sosial yang paling efektif untuk pemasaran.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2) Tips dan trik dalam pembuatan konten yang menarik, penggunaan fitur-fitur yang mendukung pemasaran, serta strategi promosi online.
3) Contoh-contoh pemasaran sederhana menggunakan sosial media.

e. Sesi 4: Praktik Menggunakan Media Sosial
1) Praktik langsung membuat akun atau mengoptimalkan akun bisnis di media sosial.
2) Latihan membuat konten sederhana seperti foto produk, caption, dan strategi interaksi dengan pelanggan

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode sosialisasi yang dilaksanakan pada Minggu, 23 Juli 2023 pukul 19.00-selesai. Acara Abdimas dibuka langsung oleh Dukuh Rogobangsan yaitu Bapak Angga serta dihadiri oleh tim dosen dari FE UST. Kegiatan diikuti oleh 20 pemuda dan pemudi Karangtaruna di Dusun Rogobangsan. Adapun materi yang disampaikan dengan metode sosialisai dan pelatihan (desmonstrasi) sebagai berikut:

a. Sosialisasi dan Pelatihan Model Bisnis Kanvas

Dalam berwirausaha, seorang wirausaha dalam Menyusun atau mengembangkan bisnis yang akan dijalankan, dapat menvisualisasikan dalam sebuah model yang disebut dengan business model canvas (BMC). Business Model Canvas (BMC), dikembangkan oleh Osterwalder dan Pigneur adalah metode yang paling banyak digunakan oleh perusahaan yang mencari model bisnis yang berskala kecil, menguntungkan, dan berulang. Business model canvas merupakan yang digunakan oleh UMKM dalam tahap membangun kegiatan dan model bisnis (Santoso & Nurwati, 2022). BMC disusun untuk menyusun strategi perusahaan dengan efektif dan efisien. Metode business model canvas juga dapat memperluas segmentasi pasar sehingga dapat meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan penjualannya secara online (Zulkarnain et al., 2020). Business model canvasmerupakanmodel bisnis deskripsi logis tentang bagaimana organisasi menciptakan, menghantarkan dan menangkap sebuah nilai. Business Model Canvas ini terdiri dari 9 pilar utama yang merangkum proses bisnis antara lain:

1) Customer Segments

Ketika teman teman punya produk, teman teman harus tau target pasarnya siapa sih? Jadi di bagian ini, teman teman menjelaskan siapa pelanggan potensial dari produk Anda Semakin spesifik semakin baik. Bisa juga berisi profil orang yang memiliki masalah yang akan dipecahkan oleh bisnis Anda. Untuk model bisnis ecommerce yang berkembang sekarang ini, customer segment mencakup si penjual barang dan pembeli. Untuk lebih jelas mengenali siapa segmentasi pelanggan Anda, ada baiknya kamu juga mempelajari apa itu buyer persona.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2) *Value Propositions*

Bagian ini berusi tentang value/nilai tambah/kelebihan produk atau usaha teman teman yang akan membuat bisnis Anda terlihat menarik dan berbeda dengan bisnis lainnya (Zulkarnain et al., 2020). Nah ini kita harus tau ya, dan harus kita beri tau yaa kelebihan dari produk atau usaha kita. Biasanya berupa solusi atau inovasi yang Anda tawarkan dan menjadi keunggulan utama perusahaan.

3) *Channel*

Setelah kita mengetahui tentang kelebihan/value dari produk atau usaha kita, selanjutnya kita harus tau bagaimana orang orang bisa tau produk kita, bisa tau tentang keunggulan kita, jadi kita harus tahu melalui apa kita akan menyampaikan ke orang-orang tentang value dari usaha/produk kita. Sederhananya, *channel* adalah media yang bisnis Anda gunakan untuk men-deliver solusi atau value yang kamu tawarkan untuk sampai ke konsumen. *Channel* ini bisa berupa website, online advertisement, aplikasi, bahkan seorang *sales person*. Untuk mempelajari lebih dalam mengenai channel marketing di era modern, kamu bisa simak dalam tulisan strategi marketing era digital.

4) Customer Relationships

Apabila *channel* lebih banyak bagaimana cara mengenal produk kita, maka customer relationship Bagaimana caranya kita membangun hubungan dengan konsumen, agar konsumen ini tetap setia dan mau untuk membeli kembali produk kita. Kita harus tahu bagaimana cara bisnis Anda bisa terus keep in touch dengan para pelanggan. Bentuknya pun bisa sangat beragam, mulai dari newsletter, layanan after sales, dan sejenisnya. Nah bagian ini yang kadang masih sering di abaikan.

5) Revenue Streams

Pada bagian revenue, tentu yang perlu kamu tuliskan adalah produk/jasa apa saja yang dapat memberikan pemasukan. Profitnya apaa yang didapatkan dari usahamu?

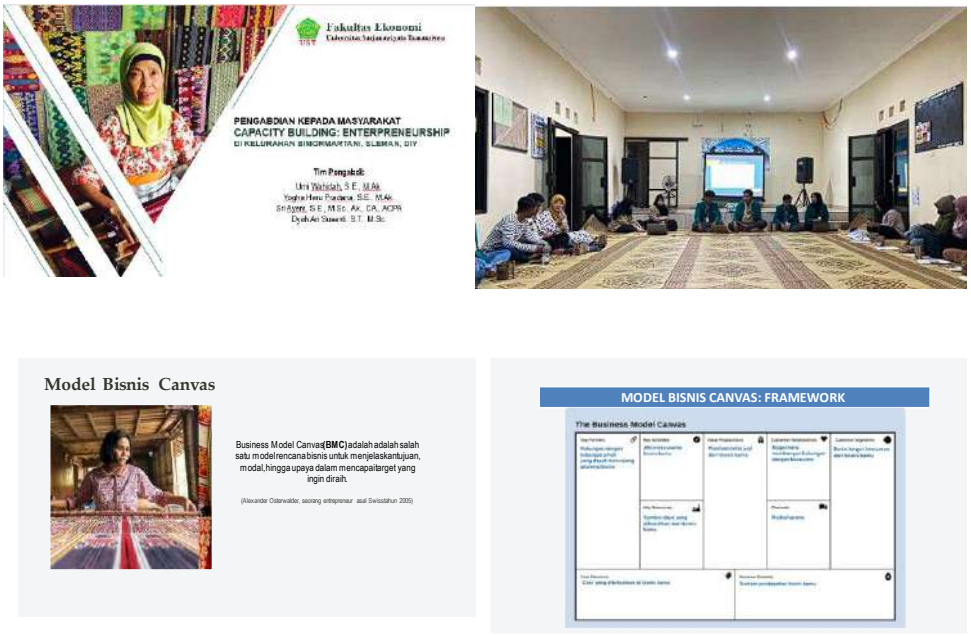
6) *Key* Activities

Supaya konsumen mengetahui produk kita, kita bisa menjalin komunikasi baik dengan konsumen, kita harus mengetahu Langkah utama yang harus dilakukan. Sebagai contoh saat kita harus membuat story WA sehari 5 kali, membuat iklan di facebook, Instagram, atau tiktok sehari 3 kali. *Key acvities* adalah apa yang harus kita lakukan setiap hari. Pada bagian *key activities* pelaku bisnis menjelaskan bagaimana kamu bisa menciptakan value preposition perusahaan. Jika bisnis kamu adalah product-based, maka inovasi teknologi dalam proses pembuatan produk bisa menjadi key activities.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

7) Key Resources

Key resources merupakan senjata utama kita ya, jadi untuk membuat orang-orang tau tentang value preposition kita, kita kan perlu senjata ya. Missal supaya orang-orang tau, jadi kalau kita harus melakukan update story wa setiap hari, maka kita juga harus punya whatsap, kalau harus harus bikin iklan di FB, IG dan tiktok berarti kita harus punya akun nya. Ketika kita telah menentukan untuk membuat iklan melalui website, maka kita harus punya website. Dapat disimpulkan bahwa kita harus memiliki landing page dari media yang kita pilih.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan BMC

b. Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Sosial Media dalam pemasaran

Memanfaatkan Sosial Media Sebagai Media Pemasaran untuk wirausaha pemula menjadi salah satu alternatif strategi pemasaran dengan biaya yang murah (Purwana et al., 2017). Kaum muda saat ini tentu sudah tidak asing terhadap penggunaan sosial media. Pada saat ini media sosial menjadi media pemasaran yang sangat dimaksimalkan penggunaannya oleh masyarakat. Hal itu terjadi karena media sosial mudah digunakan, jangkauannya luas, dan biayanya juga sangat ekonomis. Diharapkan dengan mengenalkan cara pemasaran melalui media sosial, pelaku usaha menjadi lebih mandiri dalam memasarkan usahanya dengan biaya yang efisien. Pelaku usaha saat ini harus mulai beralih dari pemasaran konvensional menjadi pemasaran digital dengan memanfaatkan media sosial yang mendorngong perilaku impulsive (Mariah & Dara, 2020). Terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh pelaku usaha di Dusun Rogobangsan untuk memanfaatkan sosial media sebagai media pemasaran, antara lain:

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1) Memperbanyak jumlah pengikut
2) Membangun interaksi yang positif
3) Gunakan gambar atau foto yang menarik
4) Berikan testimoni
5) Bangun komunitas media sosial
6) Berkolaborasi dengan influencer
7) Gunakan media sosial sebagai layanan pelanggan
8) Gunakan platform alternatif

Pada kegiatan ini, narasumber memberikan contoh pemanfaatan google untuk media pemasaran, yaitu dengan membuat akun bisnis di google. Terdapat kelebihan yang diperoleh dengan menggunakan tools ini, antara lain:

1) Mengembangkan Bisnis Secara Online dengan Gratis
2) Membantu Pelanggan Menemukan Bisnis
3) Meningkatkan Visibilitas di Mesin Pencari
4) Memberikan Informasi Penting Mengenai Bisnis
5) Berkomunikasi dengan Pelanggan
6) Merespon Ulasan dengan Cepat



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Teknologi dalam Pemasaran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada para peserta mengenai pemasaran, penyusunan Model Business Canvas, dan pemanfaatan media sosial, khususnya Google Location, untuk kepentingan pemasaran. Setelah kegiatan berlangsung, diperoleh hasil sebagian besar peserta (90%) menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep pemasaran. Mereka dapat menjelaskan dan mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam pemasaran, termasuk segmentasi pasar, penetapan harga, distribusi,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dan promosi. Pemahaman ini penting bagi peserta dalam mengelola dan pengembangkan bisnis mereka. Sebanyak 95% peserta berhasil menyusun Model Business Canvas secara mandiri. Mereka mampu mengidentifikasi dan merangkum elemen-elemen bisnis mereka, seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, sumber daya, dan struktur biaya. Kemampuan ini sangat bermanfaat untuk perencanaan dan pengelolaan bisnis yang lebih terstruktur dan terarah. Hasil lainnya menunjukkan bahwa 95% peserta mampu memanfaatkan media sosial, terutama Google Location, untuk kepentingan pemasaran bisnis mereka. Mereka memahami cara mengelola profil bisnis di Google untuk meningkatkan visibilitas bisnis mereka secara online. Dengan pemanfaatan Google Location, peserta diharapkan dapat memperluas jangkauan pasar dan memudahkan calon pelanggan menemukan lokasi bisnis mereka.

Tabel 1. Hasil Pengabdian

No.	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Pelatihan dalam Menyusun Strategi Pemasaran	Berhasil (90% mampu memahami pemasaran)
2	Peningkatan Kapasitas SDM	Berhasil (95% memahami dan mampu menyusun *Model Business Canvas*)
3	Pemanfaatan media sosial dalam pemasaran	Berhasil (95% peserta mampu memahami dan memanfaatkan media sosial dalam pemasaran: google location)

4. Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Model Business Canvas (BMC) dan Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Media Pemasaran dilaksanakan atas Kerjasama dengan Dusun Rogobangsan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Bimomartani, Sleman. Pelaksanaan Abdimas ini menjadi peluang bagi para akademisi melakukan penelitian dan pengabdian khususnya terkait dengan pelatihan pengolahan hasil pertanian pada pemuda pemudi karangtaruna. Kegiatan Abdimas yang dilakukan berjalan lancar dan kondusif. Langkah-langkah yang dilakukan berhasil meningkatkan kemampuan peserta untuk menyusun *business model canvas* (BMC) sebagai alat untuk menyusun strategi usaha. Selain itu, peserta dapat memahami baik secara teori maupun praktek tentang pemanfaatan sosial media dalam pemasaran, khususnya google. Dengan bantuan pelatihan ini, diharapkan pemuda pemudi Karangtaruna Dusun Rogobangsan mampu memecahkan permasalahan dan meningkatkan pemahaman, kemampuan dan pengetahuan mereka tentang nilai pemasaran digital untuk memaksimalkan upaya promosi. Penggunaan media sosial seperti Facebook, Instagram, Tiktok, WhatsAps,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

serta google untuk menampilkan atau mengiklankan produk atau jasa suatu Perusahaan. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan dari peserta pengabdian meliputi peningkatan kemampuan dalam memahami konsep pemasaran, mampu memahami dan mampu menyusun Model Business Canvas, serta mampu memahami dan memanfaatkan media sosial dalam pemasaran seperti google map.

5.Ucapan Terimakasih

Tim Pengabdi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Tahun 2023 mengucapkan terima kasih kepada Bapak Angga selaku Kepala Dusun Rogobangsan, Kalurahan Bimomartani, Kalasan, Sleman dan segenap perangkat Desa yang telah memberikan dukungan serta perijinan penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh pemuda pemudi Karangtaruna Dusun Rogobangsan yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini dengan penuh semangat. Kegiatan ini terlaksana juga atas inisiasi mahasiswa KKN UST yang telah mengorganisir penyelenggaraan kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

Hardilawati, W. L. (2020). The Survival Strategy of Smes During The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, *10*(1), 89–98. http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae

Maharani, S., & Nazmah, ; (2023). Efektifitas Digital Marketing dalam Meningkatkan Penjualan pada UMKM Kel. Siti Rejo. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, *6*(3), 357–367. https://doi.org/10.32493/jpkpk.v6i2.30742

Mariah, & Dara, S. ruhana. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Social Media Marketing dan Citra Merek Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan dan Dampaknya Terhadap Impulsive Buying Pada Sektor Umkm Kerajinan Tanah Liat di Desa Wisata Gerabah Kasongan Yogyakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, *9*(2), 73–87.

Purwana, D., Rahmi, R., & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, *1*(1), 1–17.

Santoso, Y., & Nurwati. (2022). Membangun Model Bisnis Pada Mutiara Seragam Online Dengan Pendekatan Business Model Canvas. *ICIT Journal*, *8*(1), 79–86.

Sari, Y., & Utami, N. W. (2021). Komunikasi Pemasaran Digital sebagai Tantangan Teknologi Digital Marketing Communication as a technology challenge. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi Cantrik*, *1*(1), 1–14. www.amazara.co.id,

Siregar, L. S., Pratiwi, S., Nasution, W. S., & Keling, M. (2023). Pengaruh Minat Berwirausaha Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Mahasiswa UINSU Medan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Manajemen Bisnis*, *1*(4), 1–10. https://doi.org/10.59603/cuan.v1i4.50

Wulandari, S., Agustina, H., & Nurlia, T. (2021). Efektivitas Media Digital Dalam Meningkatkan Promosi Dan Informasi Di Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon. *Jurnal Ilmiah Publika*, *9*(2), 246–250.

Yusuf, E., & Melasari, P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Generasi Milenial Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, *1*(4), 513–518.

Zulkarnain, Guruh Saputra, M., & Silvia, D. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Pendekatan Business Model Canvas Pada PT Pitu Kreatif Berkah. *Journal Industrial Servicess*, *6*(1), 55–61. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jiss

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 519-525
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Penyuluhan Pentingnya Sanitasi Lingkungan pada Masyarakat Kunjung Mae Kecamatan Mappakasunggu Kabupaten Takalar

Hasrianti [1*], Nurhasanah [2], Edi Rusdiyanto [3], Prabawa Eka Soesanta [4]
[1,2,3,4] Program Studi Magister Studi Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Terbuka
**Correspondent Email: hasrianti@ecampus.ut.ac.id*

Article History:
Received: 18-07-2024; Received in Revised: 05-08-2024; Accepted: 27-08-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2810

Abstrak

Aktivitas ekonomi masyarakat Lingkungan Kunjung Mae sangat bergantung pada wilayah pesisir dengan sumber mata pencaharian utama sebagai nelayan. Selain aktivitas ekonomi, aktivitas pemukiman di wilayah pesisir akan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan kondisi fisik lingkungan pesisir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk perbaikan sanitasi keluarga dan menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah pencemaran. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode interaktif yakni ceramah menggunakan media power point dan diskusi langsung dengan memberikan pemaparan terkait pemahaman dan pentingnya sanitasi lingkungan, jenis sampah dan cara pengelolaannya. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 67% (20 orang) peserta belum tahu tentang sanitasi dan pengolahan sampah. Untuk pengolahan sampah, selama ini masyarakat Lingkungan Kunjungmae hanya mengumpulkan sampah pada lahan kosong kemudian dibakar. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah penyampaian materi dan diskusi sudah ada peningkatan pemahaman yakni 50% peserta sudah tahu dan 50% cukup tahu. Hal ini berarti bahwa tidak ada lagi peserta yang belum tahu tentang pentingnya sanitasi dan pengolahan sampah yang baik dan benar.

Kata Kunci: Penyuluhan, sanitasi lingkungan, masyarakat pesisir

Abstract

The economic activities of the Kunjung Mae Environmental community are highly dependent on coastal areas with the main source of livelihood being fishermen. Apart from economic activities, residential activities in coastal areas will have a significant impact on changes in the physical conditions of the coastal environment. This community service activity aims to increase public understanding and awareness to improve family sanitation and maintain environmental cleanliness to prevent pollution. This activity was carried out using interactive methods, namely lectures using power point media and direct discussions by providing explanations regarding the understanding and importance of environmental sanitation, types of waste and how to manage it. The pre-test results showed that as many as 67% (20 people) of the participants did not know about sanitation and waste processing. For waste processing, so far the Kunjungmae Environment community only collects waste on empty land and then burns it. The post-test results showed that after delivering the material and discussion there was an increase in understanding, namely 50% of

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

participants already knew and 50% knew enough. This means that there are no more participants who don't know about the importance of proper and correct sanitation and waste processing.

Key Word: Counseling, environmental sanitation, coastal communities

1. Pendahuluan

Salah satu target utama dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals, SDGs)* pada tujuan 6 yaitu upaya pemenuhan akses air bersih dan sanitasi dalam pembangunan manusia. Dalam tujuan 6 SDGs diamanatkan terpenuhinya akses terhadap air dan sanitasi secara universal untuk semua lapisan masyarakat yang harus diwujudkan pada tahun 2030 sebagai tenggan waktu kerangka pembangunan global. Keterlibatan masyarakat serta kerjasama seluruh pihak terkait dalam penyediaan air bersih dan sanitasi sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan hidup yang bersih serta kondisi sosial masyarakat yang lebih baik (Widiastutie dkk, 2023; Putri dkk, 2022). Sanitasi lingkungan dan personal hygiene menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Laras & Rasha, 2021).

Menurut Hargono dkk (2022), berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sanitasi di suatu tempat atau daerah, antara lain: (a). Membangun atau memperbaiki fasilitas sanitasi dengan menyediakan toilet dan jamban keluarga sehingga dapat berfungsi dengan baik; (b). Membangun toilet umum yang dapat diakses oleh orang banyak dengan fasilitas memadai; (c). Penempatan toilet umum harus diprioritaskan di tempat-tempat dengan risiko penularan penyakit yang sangat tinggi jika sanitasi tidak terjaga, seperti pasar, stasiun kereta, terminal bus, dan lain-lain; (c). Mengatur pembersihan dan pemeliharaan toilet secara rutin dan teratur berbasi masyarakat; (d). Menerapkan sistem pemanenan air hujan (PAH) untuk mengumpulkan dan menyimpan air hujan untuk minum atau mengisi ulang akuifer bawah tanah; (e). Memperbanyak sumur resapan untuk mengekstraksi air tanah dari akuifer bawah tanah; (f). Mengkampanyekan kebiasaan menjaga kebersihan, terutama mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir; (g). Menyediakan tempat mencuci tangan yang memadai dan berfungsi dengan baik di tempat umum; (h). Mengkampanyekan peningkatan kesadaran untuk mendorong masyarakat agar tidak buang air besar di atau dekat sumber air bersih; (i). Meningkatkan kesadaran untuk menutup kotoran setelah buang air besar.

Berdasarkan letaknya, Kabupaten Takalar merupakan daerah pesisir dengan panjang garis pantai ± 74 km meliputi Kecamatan Mangarabombang, Kecamatan Sandrabone, Kecamatan Galesong Selatan, Kecamatan Galesong Kota, Kecamatan Galesong Utara dan Kecamatan Mappakasunggu. Kecamatan Mappakasunggu terdiri dari 3 (tiga) desa yakni Desa Patani, Desa Soreang dan Desa Pa'batangang serta 1 (satu) kelurahan yaitu Kelurahan Takalar (BPS, 2022). Lingkungan Kunjung Mae merupakan salah satu lingkungan yang termasuk dalam wilayah Kelurahan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Takalar. Lingkungan Kunjung Mae berada di wilayah pesisir, seluruh masyarakat Lingkungan Kunjung Mae bermukim di wilayah pesisir.

Beberapa penelitian dan pengabdian masyarakat terkait sanitasi lingkungan telah dilakukan antara lain Stif, Woodford & Oksifriani (2021) mengemukakan bahwa edukasi dan arahan pentingnya menjaga kondisi sanitasi rumah sehat perlu dilakukan kepada masyarakat desa untuk menjaga aktivitas keseharian agar tidak merusak kondisi sanitasi rumah sehat. Susilawati (2023) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang masalah air bersih dan sanitasi bagi masyarakat di wilayah pesisir dapat menjadi dasar untuk implementasi program-program yang bertujuan meningkatkan akses terhadap air bersih dan sanitasi yang layak sehingga masyarakat dapat hidup dalam lingkungan yang sehat dan terhindar dari penyakit.

Aktivitas ekonomi masyarakat Lingkungan Kunjung Mae sangat bergantung pada wilayah pesisir dengan sumber mata pencaharian utama sebagai nelayan. Selain aktivitas ekonomi, aktivitas pemukiman di wilayah pesisir akan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan kondisi fisik lingkungan pesisir. Kegiatan pembangunan dan pemanfaatan wilayah pesisir yang semakin meningkat berdampak terhadap menurunnya kualitas lingkungan. Rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan lingkungan juga menjadi penyebab terjadinya pencemaran lingkungan perairan pesisir (Hasrianti dkk, 2023). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan tentang pentingnya sanitasi perlu dilakukan guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk perbaikan sanitasi keluarga dan menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah pencemaran.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Februari Tahun 2024 di Lingkungan Kunjung Mae, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah para ibu rumah tangga di Lingkungan Kunjung Mae, Kelurahan Takalar. Peserta yang hadir pada kegiatan ini sebanyak 30 orang peserta.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah metode interaktif yakni ceramah menggunakan media power point dan diskusi langsung dengan para peserta (Nurhidayati, 2011). Metode ceramah dengan memberikan pemaparan terkait pemahaman dan pentingnya sanitasi lingkungan, jenis sampah dan cara pengelolaannya. Seluruh peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya sanitasi yang dilakukan sangat penting bagi masyarakat khususnya para ibu rumah tangga sebagai upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan melalui peningkatan perilaku hygiene.

Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pengetahuan dari para peserta. Pada kuesioner diberi skala nilai 1 -3 dengan ketentuan nilai 1 (belum tahu), nilai 2 (cukup tahu) dan nilai 3 (sudah tahu).

3.Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di salah satu rumah warga Lingkungan Kunjung Mae, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. Penyuluhan dimulai pada pukul 10.30 WITA dengan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang ibu rumah tangga. Sasaran utama dari kegiatan penyuluhan ini adalah para ibu rumah tangga dengan anggapan bahwa para ibu rumah tangga memegang peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan dan perbaikan sanitasi keluarga (Ayu & Hariyanto, 2023). Hasil penelitian Mochamad, Pudji & Dwi, 2019 juga mengemukakan bahwa partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah dapat menyelesaikan masalah sampah yang semakin meningkat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sambutan oleh Bapak Husain Mabe selaku Kepala Lingkungan Kunjungmae dan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pentingnya sanitasi lingkungan dan pengolahan sampah, kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Pemaparan materi penyuluhan pentingnya sanitasi lingkungan

Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi penjelasan mengenai sanitasi lingkungan serta keterkaitannya antara lingkungan hidup dan kesehatan, jenis-jenis sanitasi, sanitasi pengolahan sampah, sanitasi makanan dan sanitasi air. Sanitasi lingkungan yang tidak baik akan berpengaruh besar terhadap terjadinya penyebaran penyakit seperti diare (Gurusinga dkk, 2021; Azhar dkk, 2021).

Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana kebersihan lingkungan seperti bak sampah ataupun truk pengangkut sampah menjadi penyebab masyarakat masih tetap melakukan kebiasaan menumpuk dan membakar sampah yang dapat berpengaruh terhadap pencemaran lingkungan (Hasrianti dkk, 2024). Disamping itu, rendahnya wawasan dan kesadaran masyarakat terutama konsep pengolahan limbah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) belum terinternalisasi dalam pengelolaan sampah. Di sisi lain, pihak swasta maupun lembaga non pemerintah hingga saat ini

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

belum menunjukkan partisipasi, inisiatif dan kontribusi nyata terhadap pengelolaan sampah (Hasanuddin dkk, 2022; Hargono dkk, 2022).

Hasil kegiatan ini diharapkan para ibu rumah tangga di Lingkungan Kunjungmae dapat memamahi dengan baik tentang pentingnya sanitasi dan berpartisipasi aktif dalam perbaikan sanitasi serta pengelolaan sampah. Hal serupa disampaikan oleh Hasrianti dkk (2023) dalam kegiatan penyuluhan tentang pentingnya sanitasi di Desa Gantarang Kabupaten Jeneponto, masyarakat mengemukakan bahwa banyak pengetahuan baru dan penting yang diperoleh dari penyuluhan ini antara lain pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kebersihan lingkungan, penyediaan sarana kebersihan seperti tempat sampah, penyediaan fasilitas MCK seperti jamban keluarga, penyediaan air bersih untuk kebutuhan minum dan MCK. Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disajikan dalam matrik indikator capaian kegiatan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Penyuluhan Pentingnya Sanitasi Lingkungan

No.	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Penyuluhan mengenai pentingnya sanitasi lingkungan	Peserta dapat mengetahui dan memahami pentingnya sanitasi
2	Penjelasan mengenai jenis dan pengelolaan sampah	Peserta dapat memahami jenis dan cara pengelolaan sampah

Selama kegiatan penyampaian materi penyuluhan tentang pentingnya sanitasi lingkungan berlangsung, masyarakat terlihat sangat antusias menyimak materi yang disampaikan dari awal hingga akhir. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil *pre-test* dan *post-test* pengetahuan masyarakat tentang pentingnya sanitasi

No.	Pengetahuan	*Pre-test*	%	*Post-test*	%
1	Belum tahu	20	67	0	0
2	Cukup tahu	10	33	15	50
3	Sudah tahu	0	0	15	50
	Jumlah	30	100	30	100

Data pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 20 orang (67%) responden belum tahu, 10 orang (33%) cukup mengetahui pentingnya sanitasi. Setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan responden meningkat menjadi 15 orang (50%) responden cukup tahu dan 15 orang (50%) responden sudah mengetahui pentingnya sanitasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan ini berhasil dan harapannya dengan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pemahaman tersebut masyarakat Lingkungan Kunjung Mae dapat menjaga kebersihan lingkungan.

4. Kesimpulan

Masyarakat Lingkungan Kunjung Mae terlihat sangat antusias menyimak materi yang disampaikan dari awal hingga akhir. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 67% (20 orang) peserta belum tahu tentang sanitasi dan pengolahan sampah. Untuk pengolahan sampah, selama ini masyarakat Lingkungan Kunjungmae hanya mengumpulkan sampah pada lahan kosong kemudian dibakar. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah penyampaian materi dan diskusi sudah ada peningkatan pemahaman yakni 50% peserta sudah tahu dan 50% cukup tahu. Hal ini berarti bahwa tidak ada lagi peserta yang belum tahu tentang pentingnya sanitasi dan pengolahan sampah yang baik dan benar. Selanjutnya dapat direkomendasikan untuk melakukan kegiatan penyuluhan pemilahan, pengolahan dan pemanfaatan sampah bagi masyarakat di Lingkungan Kunjung Mae.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Terbuka dan seluruh pihak yang telah ikut mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya untuk seluruh masyarakat Lingkungan Kunjung Mae, Kelurahan Takalar, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar.

6. Daftar Pustaka

Ayu, D, S., & Hariyanto. 2023. Peran serta Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan RW 2 Kelurahan Tambakharjo Kota Semarang. *Edu Geography*. (11)2, 10-21.

Azhar, L, M, S., Anwar, S., & Asrul, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat DINAMISIA*. (5)1, 10-16.

Badan Pusat Statistik. 2022. Kabupaten Takalar dalam Angka.

Gurusinga, R., tati, M, K., Arfah, M, S., Syahtriawati, S., Sari, D, E, U, S., & Anita, S, G, P. (2021). Penyuluhan tentang Sanitasi Lingkungan dan Personal Hygiene untuk Pencegahan Diare pada Balita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Kestra (JPK)*. (1)2, 418-422.

Hargono, A., Christrijoko, S, W., & Moses, G, R, P. (2022). Penyuluhan Pengolahan Sanitasi Air Bersih untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Mengare, Kabupaten Gresik. *Journal of Community Engangement.* (3)1, 1-10.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Hasanuddin, A., Dita, E, A., Andi, H., & Ardiansah, H. (2022). Penyuluhan Sanitasi Lingkungan sebagai Upaya Peningkatan PHBS Masyarakat dalam Mengatasi Dampak Terjadinya Bancana Banjir Kabupaten Pangkep 2022. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (1)3, 36-45.

Hasrianti., Rahmita., Dahniar., Auliya, C. (2023). Keterlibatan Masyarakat terhadap Pencemaran Perairan Pesisir Kota Palopo. *Jurnal Biogenerasi*. 8(1), 289-294.

Hasrianti., Nururrahmah, H., & Muhammad, M. (2023). Penyuluhan Pentingnya Sanitasi Lingkungan untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat Desa gantarang Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Abdimas Indonesia.* (3)3, 254-257.

Hasrianti., Nurhasanah., & Rahmita. (2024). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat Pesisir Lingkungan Pattitangngang Kelurahan Takalar tentang Pentingnya Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Ganec Swara*. (18)1, 376-380.

Laras, P, N., & Rasha. (2021). Penyuluhan Sanitasi Higiene dan PHBS pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya sebagai dasar Membangun Desa Wisata yang Bersih dan Sehat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Teknik*. (1)1, 22-31.

Mochamad, M, S., Pudji, M., & Dwi, S. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede – Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan.* (17)3, 388 – 398.

Nurhidayati. (2011). Metode Pembelajaran Interaktif. *Seminar Metode Pembelajaran*, 1-15.

Putri, V, P., Mareyke, Y, L, S., & Meylani, D, W. (2022). Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan sehat. *An Idea Health Journal*. (2)1, 41-48.

Stif, A, T., Woodford, B, S, J., & Oksifriani, J, S. 2021. Gambaran Sanitasi Lingkungan Pesisir Di Desa Watuliney Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat.* (10)3, 1-8.

Susilawati. 2023. Dampak sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di wilayah Pesisir Kecamatan Medan Belawan. *Journal of Health and Medical Research.* (3)3, 222-229.

Widiastutie, S., Mansur, J., Shanti, D., Steven, M, M., Shiella, N, S. (2023). Penyuluhan Sanitasi Bersih dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kelurahan serua Depok. *Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*. (4)4, 764-773.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 526-537
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pelatihan Perancangan dan Praktik Merakit *Knockdown Furnitur* di Desa Kertosari Kendal

Prasiska Damastuti [1*], Nukhbah Sany [2], Eilsa Adelia [3], Friska Damayanti [4]
[1234] *Desain Furnitur, Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu*
**Correspondent Email: prasiska.damastuti@poltek-furnitur.ac.id*

Article History:
Received: 08-07-2024; Received in Revised: 05-08-2024; Accepted: 27-08-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2815

Abstrak

Desa Kertosari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal yang sebagian penduduknya menggantungkan hidupnya dan mendapatkan sumber penghasilan dari usaha dibidang furnitur. Terdapat kurang lebih 30 pelaku usaha yang bergerak di bidang furnitur. Produk furnitur yang dihasilkan masih dikerjakan secara manual dengan desain yang konvensional dan teknik yang sederhana. Untuk memenuhi pangsa pasar terkini, pelaku usaha harus mengutamakan desain dan kualitas produk yang dihasilkan. Oleh karena itu diperlukan upskilling bagi pelaku usaha furniture terkait perancangan dan perakitan knockdown furnitur sehingga dapat mengembangkan inovasi produk yang sesuai dengan masyarakat modern. Tahapan dalam kegiatan ini adalah identifikasi permasalahan, persiapan kegiatan, penyampaian materi dan evaluasi. Setelah diadakannya kegiatan pelatihan ini, para peserta telah memahami tahapan merancang sebuah produk furniture yang dapat dilihat pada hasil *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan oleh peserta yang menunjukkan peningkatan dari yang semula skor 4,4 menjadi 5,7. Pengetahuan tersebut dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mengembangkan produk yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan penjualan produknya.

Kata Kunci : pelatihan, knock down furnitur, perancangan, usaha furnitur

Abstract

Kertosari village is located in Singorojo District, Kendal Regencywhere most villagers depends on their livelihood and income from businesses in furniture sector. There are approximately 30 business actor operating in the furniture sector. Furniture that produce are still manually made with conventional designs and simple techniques. To supply the current market, businesses have to prioritize the design and quality of the products. Therefore, it is necessary to increase skills for furniture practitioners related to designing and assembling knockdown furniture so that they can develop product that appropriate in modern society. The stages in this activity are identifying problems, preparing activities, delivering material and evaluating. After this training, the participants understood the stages of designing a furniture product which can be seen in the results of the posttest and pretest carried out by the participants which showed an increase from 4,4 to 5,7. This knowledge can be used by business actors to develop their products so as to increase product sales.
Key Word: training, knock down furniture, design, furniture business

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

IKM atau Industri Kecil Menengah merupakan industri yang mempunyai fokus di bidang produksi dan sektor industri. Menurut Permen Perindustrian RI NO.64/M-IND-PER/7/2016, kriteria industri yang tergolong Industri Kecil Menengah antara lain ditentukan oleh aset, omset, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Bidang usaha atau industri yang tergolong Industri Kecil Menengah mempunyai aset paling tinggi bernilai Rp 200.000.000,00 serta mempunyai omset cukup tinggi yaitu hingga 1 Milyar Rupiah dan mempekerjakan paling sedikit 20 karyawan .

Perkembangan industri kecil menengah merupakan salah satu pilar peningkatan perekonomian suatu daerah yang berdampak pada pembangunan nasional. Upaya pengembangan industri kecil menengah harus dilakukan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah. Desa Kertosari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal yang memiliki potensi sumber daya alam berupa kawasan hutan yang menghasilkan kayu perkakas. Menurut data Kepala Desa Kertosari terdapat kurang lebih 30 IKM yang bergerak di bidang furnitur. Potensi IKM ini cukup besar terbukti dari warga yang menggantungkan hidupnya dan mendapatkan sumber penghasilan dari industri furnitur tersebut. Selain itu, berdasarkan observasi langsung, diperoleh informasi bahwa permintaan akan produk furnitur di Desa Kertosari juga tergolong cukup tinggi baik dari warga setempat maupun warga di luar Desa Kertosari. IKM yang bergerak di bidang furnitur di Desa Kertosari menyediakan jasa pembuatan furnitur berbahan utama kayu antara lain kusen, pintu, jendela, lemari, tempat tidur, meja dan kursi. Segala bentuk pesanan furnitur pada IKM di Desa Kertosari masih dikerjakan secara manual dan dengan bantuan alat sederhana. Produk yang dihasilkan tergolong produk furnitur dengan desain yang konvensional dan teknik yang sederhana.

Sebagai upaya untuk membuka wawasan pelaku IKM furnitur di Desa Kertosari terkait desain – desain furnitur yang terkini dan up to date, pada tahun 2022 penulis telah melakukan sosialisasi terkait desain furnitur yang *up to date* ditinjau dari segi desain, penggunaan bahan, material finishing serta penggunaan bahan packing yang optimal untuk produk furnitur. Dari kegiatan tersebut diperoleh informasi bahwa pelaku IKM di Desa Kertosari mendapatkan wawasan baru terkait desain furnitur yang mereka hasilkan. Informasi lain yang didapat adalah berupa kemampuan pelaku IKM dalam bidang merancang sebuah furnitur dirasa masih rendah. Beberapa pelaku IKM belum menguasai teknik menggambar sebuah desain produk, khususnya pada gambar dengan skala tertentu. Gambar dengan skala tertentu merupakan sebuah dokumen penting dalam proses produksi sehingga proses produksi dapat berjalan efektif dan efisien. Gambar berskala dapat digunakan sebagai acuan pada saat pengerjaan produk oleh pelaku IKM atau pemilik usaha sehingga akan menghasilkan produk yang lebih presisi dan sesuai

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dengan perencanaan. Disisi lain dengan adanya gambar kerja berskala, pelaku usaha akan memiliki standar desain, sehingga akan memudahkan pengerjaan pesanan produk sejenis di masa depan. Oleh karena itu, gambar kerja merupakan dokumen yang harus ada dalam proses produksi furniture.

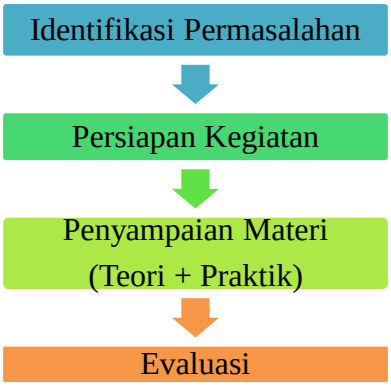
Perkembangan teknologi saat ini berlangsung dengan sangat cepat dan mempengaruhi berbagai sektor termasuk di bidang furnitur Kehidupan manusia yang semula sederhana, saat ini bisa dikategorikan menjadi kehidupan modern dengan banyak tuntutan yang lebih besar terhadap kebutuhan furnitur. Produk furnitur yang semula konvensional, saat ini mulai merambah pada produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan teknologi terbaru. Salah satu trend desain furnitur yang sedang menjadi trend saat ini adalah gaya minimalis (Harto, 2014). Produk furnitur yang dihasilkan oleh IKM merupakan produk yang saat ini sedang didorong untuk mampu memenuhi pasar internasional. Untuk dapat diterima di pasar internasional, produk furnitur harus mengutamakan desain dan kualitas yang sesuai dengan permintaan pasar internasional. Guna mendapatkan kepercayaan konsumen, pelaku usaha harus benar – benar memperhatikan kualitas dan selalu memperbaiki produk yang dihasilkan (Widiyanti et al., 2022). Dalam upaya peningkatan kualitas produk furnitur, dalam proses produksinya, pelaku IKM harus memiliki kemampuan untuk memahami cara merancang furnitur khususnya dalam hal pemahaman terhadap sebuah gambar kerja sehingga dapat mengembangkan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern. Gambar kerja merupakan dokumen penting dalam proses produksi karena dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat suatu produk. Oleh karena itu, pelaku IKM setidaknya harus mampu membaca gambar kerja supaya produk yang dihasilkan sesuai dengan perencanaan produksi, terutama pada produk furnitur knockdown yang membutuhkan tingkat presisi lebih tinggi. Tingkat presisi tinggi pada furniture knockdown akan memudahkan pengguna untuk merakitnya. Furniture knockdown saat ini merupakan salah satu alternatif furniture yang sangat diminati oleh masyarakat luas karena biaya yang dikeluarkan dalam pengiriman lebih rendah daripada furniture knock up. Furniture knockdown di desain mudah dirakit oleh pengguna yang awam terhadap furniture karena dilengkapi dengan panduan perakitan. Furniture knock down dapat dirakit oleh pengguna secara mandiri dengan mengacu pada panduan perakitan.

Oleh karena itu, pengetahuan tentang *knockdown furniture* juga sangat dibutuhkan oleh pelaku IKM guna mengembangkan inovasi produk yang dihasilkan sehingga dapat mengikuti tren pasar. Disisi lain pelaku usaha akan diuntungkan karena dapat menghemat biaya produksi dan biaya pengiriman. Dengan *packing* furniture yang minimalis, pelaku usaha dapat mengoptimalkan pengiriman barang dan ruang pengiriman barang dpat terisi secara maksimal (Agustiano et al., 2018)

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2.Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa observasi dilapangan secara langsung untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku IKM Desa Kertosari. Metode observasi merupakan sebuah metode untuk mengetahui secara langsung objek yang diamati, dalam hal ini adalah pelaku usaha furniture di Desa Kertosari (Pujaastwa, 2016). Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa (Pujaastwa, 2016).Dari hasil observasi terhadap 10 pelaku IKM tersebut maka dapat dirumuskan konsep pelatihan yang sesuai dengan yang mereka butuhkan yaitu berupa pelatihan perancangan dan perakitan *knock down* furnitur.



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah. Pemaparan materi pelatihan dilakukan untuk menyampaikan teori dan penjelasan-penjelasan lainnya agar dapat dipahami oleh seluruh peserta. Setelah pemateri memaparkan materi pelatihan, selanjutnya dilakukan demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses (Rina et al., 2020). Demonstrasi dipilih untuk memudahkan pemahaman dengan menunjukkan cara merancang dan merakit *knockdown furnitur*. Dalam pelaksanaan pelatihan, peserta juga diijinkan untuk melakukan tanya jawab dan diskusi untuk memastikan peserta aktif mengikuti kegiatan pelatihan.

Selain metode tersebut diatas, pemateri mempersilakan peserta untuk mempraktikkan ulang apa yang baru saja didemonstrasikan dengan menggunakan alat peraga yang telah disediakan. Hal tersebut bertujuan agar peserta lebih cepat memahami materi yang diberikan. Materi praktek berupa bahan dasar *stool* menggunakan bahan *medium density board* (MDF) multipleks dengan ketebalan 18 mm dengan finishing pada bagian dudukan dengan menggunakan lapisan melaminto.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Setelah sesi praktik berakhir, dilakukan evaluasi pelatihan terhadap peserta. Teknik evaluasi dilakukan dengan metode *One-Group Pretest-Postest Design* dimana kemampuan peserta pelatihan dilihat pada kemampuan awal dan kemampuan akhir peserta terhadap materi yang disampaikan. Metode ini dapat digambarkan pada gambar berikut.

Tabel 1. Teknik Penilaian

Pretest	Perlakuan	Postest
T1	X	T2

Keterangan :

T1 : Tes *Pretest* untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan awal

T2 : Tes Postest untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan akhir

X : Perlakuan berupa pemberian materi terkait perancangan produk dan knockdown furnitur

Jenis instrumen yang digunakan adalah seperangkat pertanyaan terkait materi pelatihan berupa soal pilihan ganda berjumlah 10 pertanyaan yang mana setiap soal dibuat untuk mengukur pemahaman terkait perancangan furnitur dan knockdown furnitur. *Pretest* digunakan untuk mengukur pemahaman materi pelatihan sebelum peserta memperoleh informasi dan materi dari narasumber. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan perlakuan yaitu berupa pelatihan perancangan produk furnitur. Penilaian dilakukan pada masing-masing peserta dengan menggunakan instrument penilaian berupa pemberian skor 1 (satu) untuk jawaban benar dan 0 (nol) untuk jawaban salah. Jika terdapat perbedaan dimana nilai *posttest* lebih besar disbanding *pretest* maka pelatihan merancang produk dan knockdown furnitur berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta pelatihan. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil pengerjaan (Magdalena et al., 2021) sehingga pemahaman peserta pasca pelatihan dapat terlihat.

3.Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program kegiatan diawali dengan observasi secara langsung pada tanggal 20 Juli 2023 untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pelaku IKM Desa Kertosari. Berdasarkah hasil observasi tersebut diperoleh informasi bahwa setelah dilakukan pelatihan tahun 2022 berupa sosialisasi desain furnitur terkini, pelaku IKM Desa Kertosari masih membutuhkan peningkatan *skill* berupa perancangan produk furnitur. Selain observasi secara langsung, dilakukan juga wawancara kepada pemerintah desa. Hal ini bertujuan untuk melakukan diskusi lebih lanjut untuk merumuskan tema pelatihan yang sesuai. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 10 orang pelaku IKM furnitur di Desa Kertosari.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Kertosari

3.1. Pemaparan Materi Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023 dan diawali dengan penyampaian materi terkait tema pelatihan oleh narasumber. Materi yang dimaksud yaitu tentang Teknik bagaimana merancang sebuah produk furnitur. Penyampaian materi ini dilakukan agar peserta pelatihan dapat memahami teori tentang merancang sebuah produk furnitur dengan baik. Pengetahuan ini nantinya akan dapat diterapkan dalam proses bisnis furnitur yang mereka miliki (Hilmiana & Kirana, 2022).



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber

3.2. Praktik Merancang Produk Furnitur

Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi sekaligus praktik menggambar. Pada aktivitas ini, peserta sudah disediakan *stool* yang dapat diamati atau diukur untuk kemudian disusun gambar kerja secara sederhana. Stool knock down ini sangat bermanfaat untuk hunian sempit karena dapat menghemat ruang (Yusuff & Maulana, 2020). Berdasarkan aktivitas tersebut diperoleh hasil bahwa sebagian besar pelaku usaha furnitur tidak menggunakan gambar kerja sebagai acuan dalam membuat suatu produk. Hal ini akan menyebabkan pelaku usaha tidak memiliki standar akan produk yang dihasilkan sehingga bisnis yang mereka miliki akan mengalami kesulitan ketika ada permintaan barang yang sama dari konsumen. Disisi lain pelaku usaha juga akan mengalami kesulitan secara teknis ketika mereka mendapatkan karyawan baru. Hal ini dapat dihindari apabila para pelaku usaha mempunyai standar produk yang mereka miliki berupa gambar kerja. Desain produk yang matang, perwujudan konsep dan visualisasi produk yang baik,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

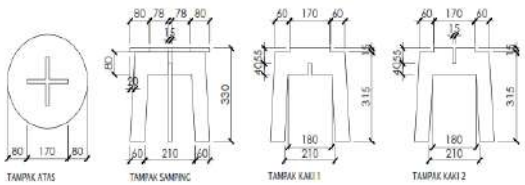
ditunjang dengan penggunaan bahan baku dan kualitas proses yang baik akan menghasilkan produk dengan kualitas yang tinggi (Yusuf & Maulana, 2020). Proses desain furnitur membutuhkan keterampilan mendesain, pengalaman, intuisi, dan pengetahuan dalam lingkup yang sangat luas. Proses perancangan mebel membutuhkan inspirasi, konsep dan ide untuk memberikan kepuasan, kenyamanan, dan kesenangan kepada pengguna mebel (Widiatmoko dan Santoso, 2016). Dalam kegiatan ini, peserta pelatihan juga diberikan wawasan terkait proses perolehan inspirasi, konsep maupun ide dalam merancang sebuah produk furnitur.



Gambar 4. Praktek Membuat Gambar Kerja

3.3. Praktik Merakit *Knockdown* Furnitur

Aktivitas setelah peserta pelatihan merancang produk furnitur adalah merakit *knockdown* furnitur. Knock down furniture merupakan furniture bongkar pasang yang dapat dijadikan pilihan produk yang sesuai dengan perkembangan hunian terkini dimana dibangun pada lahan yang terbatas (Elvira, 2018). Produk yang digunakan untuk praktik yaitu berupa *stool* berbahan dasar *medium density board* (MDF) dengan ketebalan 18 mm. Desain stool (bangku pendek) terdiri dari 3 komponen yaitu bagian dudukan, kaki 1 dan kaki 2. Dimensi dudukan berbentuk lingkaran dengan radius 330 mm dengan ketinggian 315 mm. Berikut merupakan gambar kerja *knockdown stool* (bangku pendek) yang digunakan pada pelatihan ini.



Gambar 5. Gambar Kerja *Knockdown* Stool

Masyarakat yang tinggal pada hunian dengan luasan terbatas mempunyai kemungkinan untuk pindah pada hunian yang lebih luas. Dengan adanya knock down furniture, akan sangat menguntungkan Ketika mereka pindah rumah. Knock down furniture yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya mudah dirakit oleh pengguna namun juga dalam hal pengemasan yang lebih sederhana. Hal ini

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

didasari oleh kepraktisan dan minimalisasi biaya sebagai tujuan dari perancangan perabot ini (Wibowo, 2016).

3.4. Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Evaluasi merupakan hal penting dalam keseluruhan program pendidikan termasuk salah satunya pada program pelatihan. Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui Tingkat pemahaman peserta atau dampak dari dilaksanakannya program pelatihan tersebut (Aryanti, dkk, 2018).

Kegiatan evaluasi pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan cara membagikan lembar soal berisi 10 pertanyaan kepada peserta pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan oleh narasumber. Evaluasi pelaksanaan pelatihan terbagi menjadi 4 hal yaitu terkait materi pelatihan, fasilitator pelatihan, serta fasilitas pendukung.

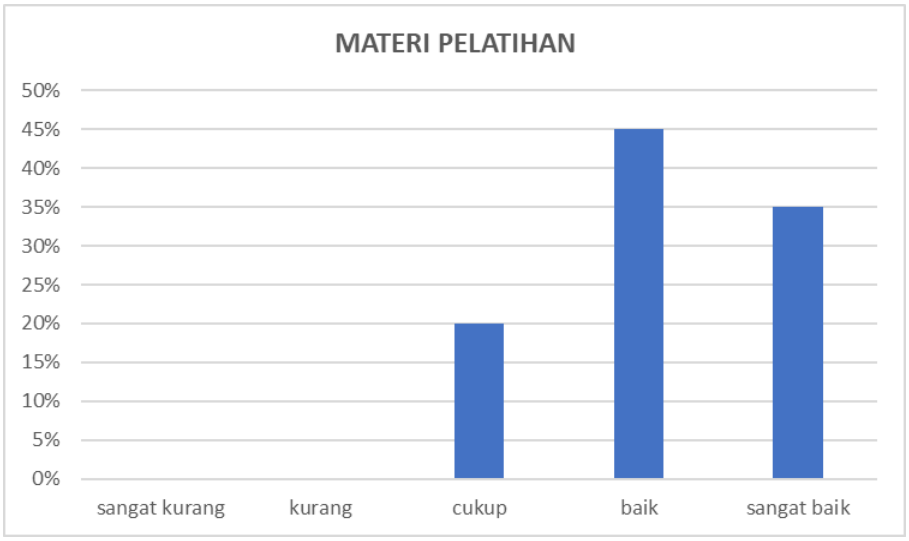
Berdasarkan penilaian *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan diperoleh informasi bahwa 90% dari peserta pelatihan mengalami peningkatan dalam memahami materi pelatihan.

Tabel 1. Evaluasi Pelatihan

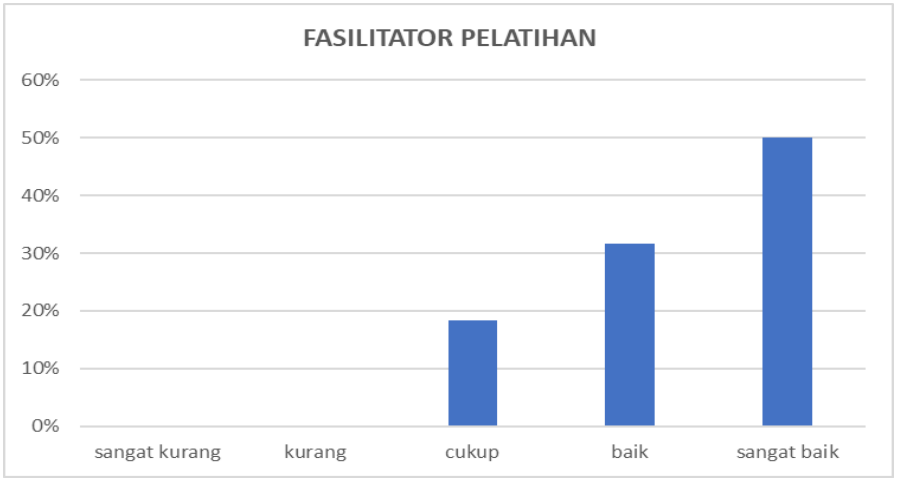
	Skor		
Nama	**Pre-Test**	**Post-Test**	**Kesimpulan**
R 1	0	7	Meningkat
R 2	4	7	Meningkat
R 3	6	7	Meningkat
R 4	4	7	Meningkat
R 5	6	6	Tetap
R 6	1	4	Meningkat
R 7	1	3	Meningkat
R 8	3	5	Meningkat
R 9	4	5	Meningkat
R 10	5	6	Meningkat
Rata-rata	4,4	5,7	Meningkat

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan kemudian dianalisis dan dibuat judgement berdasarkan kriteria yang ditetapkan sebelumnya (Widoyoko, 2017). Evaluasi Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan sebelumnya, rata-rata nilai *pretest* peserta pelatihan adalah 4,4 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 5,7. Angka tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan terhadap perancangan produk dan knockdown furnitur. Berdasarkan penilaian tersebut dapat digunakan untuk membantu perencanaan, perbaikan, dan pengembangan serta penyempurnaan kegiatan kedepan (Aryanti dkk, 2018).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 3. Grafik Evaluasi Kepuasan Peserta Terhadap Materi Pelatihan



Gambar 4. Grafik Evaluasi Kepuasan Peserta Terhadap Fasilitator Pelatihan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 5. Grafik Evaluasi Kepuasan Peserta Terhadap Fasilitas Pendukung

Dalam kegiatan ini juga dilakukan evaluasi terhadap kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan ini dilihat dari 3 hal yaitu materi pelatihan, fasilitator pelatihan, serta fasilitas pendukung. Evaluasi materi pelatihan dilakukan pada kesesuaian materi dengan kebutuhan guna pengembangan usaha. Sedangkan pada fasilitator pelatihan, evaluasi dilakukan dalam hal pengusanaan materi, cara penyampaian, susuan materi, kerjasama dan kedekatan dengan peserta serta penampilan narasumber. Fasilitas pendukung yang dijadikan evaluasi adalah tempat, fasilitas, dan konsumsi yang disediakan. Berdasarkan angket penilaian, 80 % peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan pada saat pelatihan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta untuk mengembangkan usaha furnitur yang dimilikinya,. Evaluasi penyelenggaraan pelatihan dilakukan untuk mengumpulkan saran dan masukkan peserta pelatihan sebagai Upaya untuk perbaikan program pelatihan yang akan dilaksanakan kemudian (Arifin, 2013).

Evaluasi terhadap kepuasan peserta ditunjukkan dengan hasil kuosioner yang menunjukkan 80% peserta menyatakan fasilitator sudah baik, dan 90% peserta menyatakan fasilitas pelatihan sudah baik. Program pelatihan dianggap efektif apabila proses pelatihan dirancang memuaskan bagi peserta pelatihan baik dari segi materi, narasumber, maupun fasilitas pelatihan, sehingga peserta pelatihan tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih (Aryanti dkk, 2018). Peningkatan pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh pelaku IKM furnitur Desa Kertosari terkait perancangan dan perakitan knockdown furnitur menjadi modal pengembangan usaha furnitur yang mereka miliki. Pelaku IKM furnitur akan mampu membuka peluang besar untuk dapat menciptakan desain furnitur yang sesuai dengan permintaan pasar. Disisi lain, terbentang luas kemungkinan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi agar dapat mencapai pasar yang lebih luas atau global (Harto, 2014).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

4.Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pelatihan perancangan dan perakitan *knock down* furnitur bagi pelaku IKM furnitur dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Dari skor *pretest* dan *posttest* diperoleh informasi bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta pelatihan terhadap perancangan produk dan knockdown furnitur dari skor rata-rata 4,4 menjadi 5,7. Saran yang diberikan dari kegiatan ini adalah perlu pendampingan secara intens kepada peserta pasca pelatihan dalam proses perancangan sebuah desain furnitur supaya wawasan yang diperoleh oleh peserta benar – benar dapat diterapkan pada usaha yang mereka miliki.

5.Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu yang telah mendukung secara penuh terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Desa Kertosari, Kabupaten Kendal serta kepada Pemerintah Desa Dawungsari atas Kerjasama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

6.Daftar Pustaka

Arifin, N. (2013). *Manajemen sumberdaya manusia: Teori dan kasus*. unisnu press.

Aryanti, T., Supriyono, S., & Ishaq, I. (2018). Evaluasi program pendidikan dan pelatihan. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, *10*(1), 1-13.

Widoyoko, E. P. (2017). Evaluasi program pelatihan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Agustiano, E., Setiawan, A. P., & Tanaya, F. (2018). Perancangan Flat Pack Furniture. *Intra*, *6*(2), 519-524.

Yang, C. F., & Sung, T. J. (2016). Service design for social innovation through participatory action research. *International Journal of Design*, *10*(1).

Harto, H. P. (2014). TREND DESAIN FURNITUR: Pemakai, Nilai Ekonomis, dan Pengembangannya. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, *3*(1).

Hilmiana, H., & Kirana, D. H. (2022). Digitalisasi Pemasaran Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Umkm Segarhalal. *Kumawula J. Pengabdi. Kpd. Masy*, *5*(1), 74.

Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di sdn bojong 04. *Nusantara*, *3*(2), 150-165.

Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, *4*.

Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, *5*(2), 150-158.

Wibowo, S. (2016). Perancangan Mebel Knockdown yang User-Friendly untuk Ruang Tamu. *Intra*, *4*(2), 704-717.

Widiyanti, E., Erlyna, W. R., Suherlan, Y., & Arief, I. S. (2022). Peningkatan Daya Saing UMKM Kacang J-Nut melalui Perbaikan Kemasan dan Pemasaran Online. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 244-250.

Maulana, S. (2020). Perancangan Stool Dengan Sistem Knockdown Bagi Pengunjung Café Jco. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, *2*(2), 157-166.

Widiatmoko, R., & Santosa, A. (2016). Perancangan Furniture pada Hunian Kost Pekerja di Kawasan Surabaya Timur. *Intra*, *4*(1), 63-72.

Jamaludin, J. (2014). Pengantar Desain Mebel. *Bandung: Kiblat Buku Utama*.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 538-547
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Materi Meteorologi Klimatologi Untuk Pertanian

Giarno[1*], Djoko Prabowo[2], Aries Kristianto[3], Imawan Mashuri[1], Hafidz Syarifuddin[3], Filbert Pascalis Almer Mahendra[2], Qosinatus Sa'diyah[1]

[1]*Program Studi Klimatologi, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika*
[2]*Program Studi Instrumentasi, Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika*
[3]*Program Studi Meteorologi Sekolah Tinggi Meteorologi Klimatologi dan Geofisika*

**Correspondent Email: giarnostmkg@gmail.com*

Article History:
Received: 10-07-2024; Received in Revised: 05-08-2024; Accepted: 27-08-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2818

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah melakukan edukasi informasi meteorologi, dan klimatologi untuk pertanian pada masyarakat petani. Kegiatan PKM berlokasi Desa Bulukerto, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini merupakan setra peranian di Kota batu dan pernah mengalami banjir bandang sehingga perlu dilakukan peningkatan literasi bidang meteorologi, dan klimatologi. Survey lokasi dan kondisi masyarakat, penginapan materi yang tepat, ceramah dan tata cara membaca produk-produk informasi meteorologi, dan klimatologi digunakan dalam optimalisasi kegiatan PKM. Penyerapan materi diukur dengan kegiatan pretest dan posttest sebelum dan setelah penyampaian materi. Hasil evaluasi kegiatan PKM menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan pemahaman materi meteorologi, klimatologi dan geofisika. Meskipun level Pendidikan S1 memiliki nilai rata-rata paling tinggi, tetapi kenaikan nilai rataan pengetahuan dari materi yang disampaikan masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya. Meskipun nilai rata-rata atau median terdapat peningkatan pada posttest pada tingkat pendidikan SD dan SMP tetapi nilainya memiliki disparitas yang semakin besar.

Kata Kunci: liteasi, meteorology, klimatologi, pertanian, Bulukerto, level Pendidikan.

Abstract

The aim of this community service (PKM) is to provide education on meteorological and climatological information for agriculture to the farming community. The PKM activity is located in Bulukerto Village, Batu City, East Java Province. This area is a farming area in Batu City and has experienced flash floods so that it is necessary to increase literacy in the fields of meteorology and climatology. Surveys of the location and conditions of the community, appropriate accommodation for materials, lectures and procedures for reading meteorological and climatological information products are used in optimizing PKM activities. Material absorption is measured by pretest and posttest activities before and after the delivery of the material. The results of the PKM activity evaluation show that the level of education affects the absorption of understanding of meteorology, climatology and geophysics materials. Although the S1 education level has the highest average value, the increase in the average value of knowledge from the material presented is still lower compared to other levels

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

of education. Although the average or median value has increased in the posttest at the elementary and junior high school levels, the values have a greater disparity.

Keywords: literacy, meteorology, climatology, agriculture, Bulukerto, education level.

1. Pendahuluan

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki ribuan pulau, baik pulau dengan ukuran besar maupun kecil. Negara ini juga memiliki karakteristik geografis unik, dimana posisinya terletak di antara Benua Asia dan Australia, serta Samudera Hindia dan Pasifik yang panas matahari dan aktivitas konveksi terjadi sepanjang tahun. Kondisi ini menyebabkan bencana hidrometeorologi sangat sering terjadi di negeri ini. Tercatat jumlah penduduk yang terdampak mencapai 2.639.025 jiwa (Murdiyanto dan Gutomo, 2015) dan berdasarkan keterangan Kepala Pusat Data Informasi dan Humas BNPB , 98 % bencana yang terjadi adalah bencana hidrometeorologi (Kompas, 2019).

Kompleksitas cuaca di Indonesia, terutama curah hujannya bervariasi dikarenakan siklus cuaca global, regional dan lokal sangat mempengaruhi kondisi atmosfer di benua maritim Indonesia (BMI) (Neale, dan Sligo, 2003; D'Arrigo, dan Wilson, 2008; Hidayat, dan Kizu, 2010; Giarno, dkk., 2012; Lee, 2015; Martono, dan Wardoyo, 2017; Giarno, dan Nanaruslana, 2022; Hasibuan, dkk., 2023; Giarno, dkk., 2022b; Giarno, dkk., 2023). Dampak dinamisnya cuaca di Indonesia, terutama hujannya mengakibatkan sulit diprediksi (Kiki dan Alam, 2019), bahkan meskipun merupakan observasi secara tidak langsung yaitu menggunakan penginderaan jauh seperti satelit dan radar (Giarno, dkk., 2018). Akibatnya informasi peringatan dini hujan lebat relatif sering di*update* guna menyesuaikan dinamika atmosfer.

Selain informasi yang hidrometeorologi, tantangan lainnya adalah pemahaman informasi terkait meteorologi, klimatologi dan geofisika yang masih belum familier di tengah masyarakat. Meskipun akses informasi ini tersedia pada website Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, social media maupun Instagram, tetapi jangkauan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan beberapa kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema edukasi informasi meteorologi, klimatologi dan geofisika jumlah masyarakat yang terbiasa mengakses info ini, apalagi yang memahami keilmuan meteorologi, klimatologi dan geofisika masih perlu ditingkatkan (Haryanto, dkk., 2024; Sucahyono, dkk., 2024; Giarno, dkk., 2024; Giarno, dkk, 2022a; Amalina, dkk. 2022; Giarno, dkk., 2022c; Giarno, dkk., 2022d).

Salah satu daerah yang pernah mengalami bencana banjir bandang adalah Desa Bulukerto yang terletak di Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur. Pada tanggal 4 November 2021 terjadi banjir bandang dengan wilayah terdampak meliputi Desa Sumber Brantas, Dusun Sambong dan Dusun Beru di desa Bulukerto, Jalan Raya Selecta di Desa Tulungrejo, Desa Pandanrejo, Dusun Gemulo di Desa Punten, dan Jalan Raya Dieng di Desa Sidomulyo. Hujan dengan intensitas tinggi sejak sore hari menyebabkan banjir paling parah dalam kurun waktu 20 tahun terakhir dan menyebabkan 6 orang meninggal (Aminudin, 2021).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Desa Bulukerto merupakan salah satu sentra pertanian, khususnya holtikultura. Tanahnya yang subur dan terletak di lereng pegunungan sangat cocok dalam pengembangan pertanian, apalagi letaknya di dekat Kota Malang sehingga memudahkan pemasaran. Namun berdasarkan informasi daerah ini belum pernah dilaksanakan kegiatan penyuluhan, maupun seminar terkait informasi yang dikeluarkan Badan Meteorologi dan Geofisika. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan melakukan peningkatan literasi meteorologi, klimatologi terutama yang berkaitan dengan pertanian.

2. Metode

Langkah-langkah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Dusun Bulukerto, Kota Batu adalah sebagai berikut:

a. Melakukan *survey*. Kegiatan ini untuk mendapatkan ijin kepada apparat desa dan mencari informasi kesharian masyarakat sebelum dilakukan edukasi, terutama kedudukan lembaga yang berkewajiban menyediakan informasi cuaca dan iklim yang terkait dengan pertanian atau kebencanaan.
b. Penyampaian materi. Kegiatan ini merupakan sosialisasi sekaligus edukasi terkait dengan bagaimana memperoleh informasi lenbaga BMKG dan STMKG, istiah-istilah sederhana hidrometeorologi, serta kaitannya dengan pertanian. Pada tahap ini salah satu perwakilan dosen menyampaikan materi kepada masyarakat.
c. Melakukan *pretest* dan *posttest.* Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengetahuan responden meningkat setelah mengikuti paparan materi. Pertanyaan test terdiri dari pengetahuan lembaga baik BMKG maupun STMKG serta info-info apa saja yang dikeluarkan BMKG. Sementara test selanjutnya adalah definisi curah hujan, intensitas curah hujan, banjir, dan perawanan dan dilanjutkan dengan berbagai fenomena dan pengaruh cuaca dan iklim terhadap pertanian terutama di Jawa Timur. Ukuran hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur secara obyektif tingkat keberhasilan kegiatan PKM.

Data-data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk grafik sederhana untuk dilakukan analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan pada hari Rabu, tanggal 4 Juli 2024 di Aula Balai Dusun Bulukerto, Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Pada kegiatan ini dihadiri Kelompok Tani Muda Makmur, Kelompok Tani Hutan Wonomulyo dan Kelompok Wanita Tani Srikandi dengan jumlah peserta 33 orang.

4.1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Meteorology Klimatologi dan Geofisika (STMKG) Unit 17 yang berlokasi di Kota Batu Malang berkoordinasi dengan Stasiun

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Klimatologi Jawa Timur yang berlokasi di Karang Ploso. Rombongan yang dipimpin Ir. Djoko Prabowo, M.Si., diambut oleh Ibu Sonnya Sendy Ervinna Rangkang, SE.



Gambar 1. Koordinasi dengan Staklim Jawa Timur.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Aula Dusun Bulukerto, dibuka oleh Ir. Djoko Prabowo, M. Si. selaku ketua tim PKM dan mewakili STMKG sebagaimana Gambar 2. Pada kesempatan ini disampaikan bahwa Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) telah menyediakan beragam informasi yang dibutuhkan masyarakat tentang meteorologi klimatologi dan geofisika. Beliau juga mengucapkan terima kasih kepada para kelompok tani yang hadir dan apparat Dusun Bulukerto yang menyediakan tempat untuk terselenggaranya acara PKM.



Gambar 2. Pembukaan kegiatan PKM oleh Ir. Djoko Prabowo, M. Si.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Materi dibagi menjadi 2 yaitu pengenalan BMKG dan STMKG yang disampaikan oleh taruna. Sedangkan acara penyampaian materi dilaksanakan pada pukul 14.30 WIB dengan topik "Literasi Pertanian Menggunakan Layanan Info Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika". Materi disampaikan oleh Dr. Giarno, S. Si., M. Si. dengan interaktif selama 40 menit sebagaimana Gambar 3. Disela-sela penyampaian, narasumber berinteraksi dengan peserta dengan harapan peserta mengikuti materi dengan atusias dan lebih mudah dipahami.



Gambar 3. Penyampaian Materi

Untuk mengukur penyerapan materi yang disampaikan maka dilakukan *pretest* dan *posttest.* Di awal sebelum penyampaian materi peserta diminta untuk mengisi beberapa soal atau dikenal dengan *prestet.* Sedangkan setelah materi disampaikan peserta disuruh mengisi soal yang sama untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan dapat diterima atau belum sebagaimana Gambar 4.



Gambar 4. Suasana *pretest* dan *postest*

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

4.2. Hasil Pelaksanaan PKM

Responden kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dihadiri tiga kelompok tani yaitu Kelompok Tani Muda Makmur, Hutan Wonomulyo dan Wanita Tani Srikandi berjumlah 33 orang. Berdasarkan tingkat pendidikannya, petani di Bulukerto umumnya lulusan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP) dengan proporsi keduanya 33%. Sementara yang berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) jumlahnya 27% dan 6% sarjana sebagaimana Gambar 5.

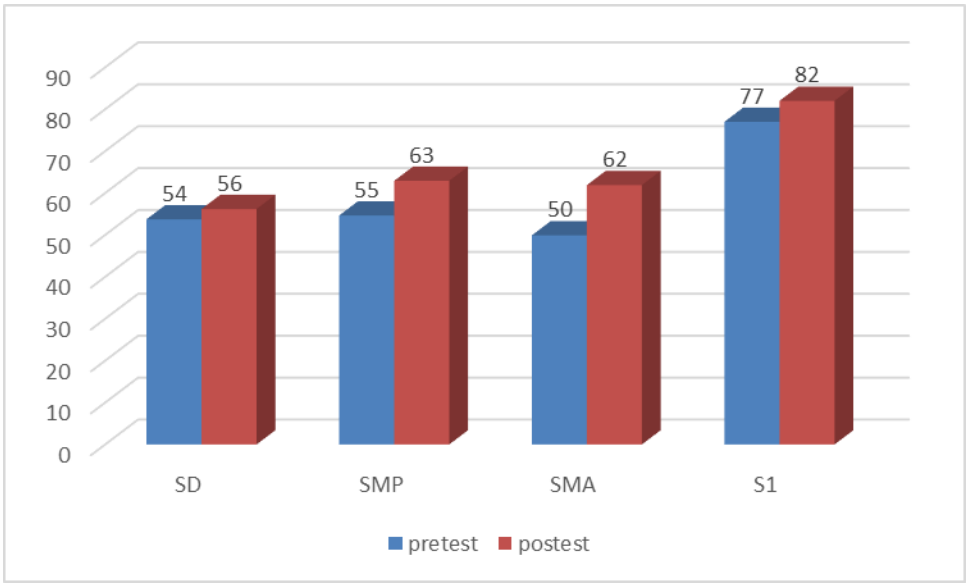


Gambar 5. Suasana *pretest* dan *postest*

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan penyerapan materi pada responden yang berpendidikan SD hanya meningkat 5%, sementara yang berpendidikan paling tinggi yaitu sarjana 6%. Meskipun pada pandidikan tingkat sarjana (S1) nilai *pretest* dan *posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat Pendidikan lainnya. Sedangkan penyerapan materi yang ditandai dengan naiknya nilai *posttest* paling tinggi adalah lulusan sekolah menengah atas (SMA) yaitu 24% dan 15% untuk sekolah menengah pertama (SMP) sebagaimana Gambar 6.

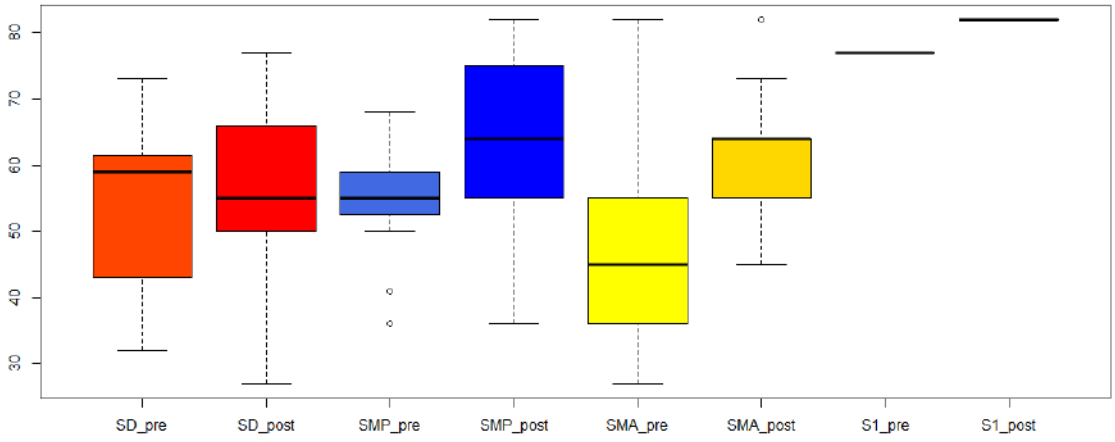
Dibandingkan dengan tingkat penedidikan yang lebih rendah, lulusan sarjana memiliki kemampuan literasi bidang meteorology, klimatologi dan geofisika lebih baik. Ini terlihat dari nilai rata-rata yang jauh mengungguli nilai rata-rata lulusan SD, SMP dan SMP. Menariknya nilai untuk lulusan SD, SMP dan SMA hamper sama yaitu rata-rata 53 pada saat *pretest* dan 60 pada saat *post test.* Namun demikian dengan diadakan kegiatan PKM berupa ceramah interaktif dapat menaikkan literasi di semua tingkatan Pendidikan, meskipun yang paling tinggi ada pada lulusan SMA.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 6. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*

Perhitungan lebih detail dari hasil penyelenggaraan pengabdian kepada masysrakat (PKM) dapat dilihat pada Gambar 7. Nilai paling tinggi pada *pretest* ada pada lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan sarjana atau S1, namun demikian nilai paling tinggi pada SMA juga dibarengi dengan nilai paling rendah. Ini berarti pada lulusa SMA disparitas pengetahuan paling tinggi dengan melihat range pada diagram boxplot tersebut. Sementara disparitas literasi terendah pada saat *pretest* ada pada lulusan S1 dan SMP.



Gambar 7. Diagram boxplot nilai *pretest* dan *posttest*

Hasil *posttest* terbaik pada level Pendidikan S1, dimana nilai rata-ratanya 82. Nilai ini naik dari *pretest* yang nilai rataannya 77 dengan disparitas baik *pretest* dan *posttest* sangat kecil. Tingkat keberhasilan kegiatan PKM ini tampak nyata pada Pendidikan level SMP, SMA dan sarjana atau S1, dengan nilai median naik dan *range* juga naik menjadi lebih tinggi. Meskipun pada level SMA nilai quantile 1 (Q1), quantile 2 (Q2) atau median dan quantile 3 atau (Q3) naik, tetapi nilai maksimum pada

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

level Pendidikan SMA sangat berbeda dengan nilai lainnya atau dikenali sebagai *outlier* sebagaimana Gambar 7.

Kondisi ini sedikit berbeda dengan tingkat penyerapan materi yang hampir sama pada level Pendidikan sarjana S1, tetapi lebih stabil naik tanpa teridentifikasi *outlier*. Hanya saja untuk tingkat pendidikan ini kurang dapat diambil kesimpulan karena respondennya hanya 2 orang. Pada tingkat pendidikan SD dan SMP meskipun meningkat rata-rata nilainya atau mediannya, tetapi disparitas setelah paparan materi atau *posttest* yang tambah melebar. Ini menunjukkan meskipun jumlah responden ada yang meningkat pemahamannya akan materi meteorology, klimatologi dan geofisika tetapi pada waktu yang bersamaan jumlah responden yang nilainya turun juga meningkat.

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Aula Balai Dusun Bulukerto, Desa Bulukerto, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur dapat disimpulkan

1) Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan pemahaman materi meteorologi, klimatologi dan geofisika.
2) Meskipun level Pendidikan S1 memiliki nilai rata-rata paling tinggi, tetapi kenaikan nilai rataannya masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat Pendidikan lainnya.
3) Meskipun nilai rata-rata atau mediannya hasil peningkatan nilai posttest pada tingkat pendidikan SD dan SMP tetapi nilainya memiliki disparitas yang tambah melebar. Ini menunjukkan meskipun jumlah responden ada yang meningkat pemahamannya akan materi meteorology, klimatologi dan geofisika tetapi pada waktu yang bersamaan jumlah responden yang nilainya turun juga meningkat.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan staf Sekolah Tinggi Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (STMKG) atas dukungan finansial melalui hibah internal PKM SK.KEP.087/KSTMKG/IV/2024.

6. Daftar Pustaka

Amalina, H., Sulistyowati, & Giarno. (2022). Edukasi Petani Jogoyasan, Ngablak, Magelang dalam Memanfaatkan Informasi Iklim/Musim untuk Meningkatkan Hasil Panen Tomat. *Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-10.

Aminudin, M. (2021). Banjir Bandang di Kota Batu Terjang 5 Titik, detiknews. https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5797407/banjir-bandang-di-kota-batu-terjang-5-titik diakses 3 Juli 2024.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Anam, A. R., Asfahanif, F., Muthi'ah, V. D., Pangedoan, A. D., & Giarno. (2023). Comparison Analysis of Wind Patterns and Its Correlations to Temperature, Humidity and Rainfall in Coastal and Non-Coastal Areas. *EKSAKTA: Berkala Ilmiah Bidang MIPA*, 24(1), 67-79

D'Arrigo, R., & Wilson, R. (2008) El Ni˜no and Indian Ocean influences on Indonesian drought: implications for forecasting rainfall and crop productivity. *International Journal of Climatology*, 28, 611-616.

Giarno, Zadrach L. D., & Mustofa, M. A. (2012). Kajian awal musim hujan and awal musim kemarau di Indonesia, *Jurnal Meteorologi and Geofisika*, 1, 1–8.

Giarno, Hadi, M. P., Suprayogi, S., & Murti, S. H. (2018). Distribution of accuracy of TRMM daily rainfall in Makassar Strait. *Forum Geografi*, 32,1,38-52.

Giarno, Saputra, A. H., & Rachmawardani, A. (2022a). Optimalisasi Edukasi Informasi Geohidrometeorologi Untuk Masyarakat Perkotaan (Studi Kasus: Kelurahan Jurang Mangu Timur, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten). *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 554-563

Giarno, Munawar, Ferdiansyah, E., Arifianto, F., Pratiwi, A., & Yulianti, S. (2022b), Verification of Weather Predictions Using Voluntary Weather Observations Via WhatsApp and Google Forms During the Dry Season 2021. *Forum Geografi*, 36(1), 1-9

Giarno, Sayful, A., Ariyanto, P., Fadlan, A., Rachmawardani, A., Pratiwi, A., Ash-shiddiqy, K. M., Ramdhani, E., & Nurrokhim, A. (2022c). Monitoring Early Warning Banjir Kecamatan Pondok Aren. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Meteorologi Klimatologi Geofisika dan Instrumentasi*, 1(2), 7-14.

Giarno, Munawar, Ferdiansyah, E., Arifianto1, F., Pratiwi, A., & Yulianti, S. (2022d). Weather Variation and Accuracy of Weather Prediction During Dry Season 2021 in The Jabotabek Using Voluntary Weather Observation Based on Social Media. IOP *Conf. Series: Earth and Environmental Science* 1030, doi:10.1088/1755-1315/1030/1/01200.

Giarno, & Nanaruslana, Z. (2022). The Precursors of High Rainfall Intensity During June in Southern Central Java: A Case Study of Flash Floods 18 June 2016 in Purworejo. *MAUSAM*, 73(4), 877-896

Giarno, Rais, A. F., Didiharyono, D., Sunusi, N., & Fadlan, A. (2023). Pengaruh angin darat dan angin laut terhadap terjadinya hujan di Jakarta. *Wahana Fisika*, *8*(1), 36-48.

Giarno, Amri, S., Fadlan, A., Rachmawardani, A., Ariyanto, P., Pratiwi, A., & Ash-shiddiqy, K. M. (2024). Edukasi Antisipasi Banjir Melalui Pengenalan Flood Early Warning System Di Kelurahan Jurang Mangu Barat. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 116-124.

Haryanto, Y. D., Sucahyono, D., Giarno, Rachmawardani, A., Kanezar, A., & Afreza, M. D. (2024). Diseminasi Edukasi Pengimplementasian Informasi Cuaca Serta Dampak El Nino Di Kabupaten Indramayu. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 217-226

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Hasibuan, M. A., Atmojo, D. A., Wahyujati, H., Hakim, F. N., & Giarno. (2023). Analisis Korelasi Statistikal Fenomena Kejadian ENSO dan MJO terhadap Kondisi Klimatologis di Provinsi Riau. *GEOGRAPHIA: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Geografi*, 4(2), 104-111

Hidayat, R. dan Kizu, S. (2010). Influence of the Madden–Julian Oscillation on Indonesian rainfall variability in austral summer. *International Journal of Climatology*, 30, 1816-1825.

Kiki & Alam, F. (2019). Verifikasi parameter presipitasi akumulasi 24 jam pada model cuaca numerik tahun 2017. *Buletin BBMKG Wilayah II*, 9, 2, 1-5.

Kompas. (2019). *Data Bencana BNPB pada 2019, 1.538 Kejadian dan 325 Korban Meninggal*, https://nasional.kompas.com/read/2019/04/30/19322341/data-bencana-bnpb-pada-2019-1538-kejadian-dan-325-korban-meninggal, diakses 20 Juni 2022.

Lee, H. S. (2015). General Rainfall Patterns in Indonesia and the Potential Impacts of Lokal Seas on Rainfall Intensity. *Water*, 7, 1750-1768.

Martono, M., & Wardoyo, T. (2017). Impacts of El Niño 2015 and the Indian Ocean Dipole 2016 on Rainfall in the Pameungpeuk and Cilacap Regions. *Forum Geografi*, 31(2), 184–195.

Murdiyanto & Gutomo, T. (2015). Bencana Alam Banjir dan Tanah Longsor dan Upaya Masyarakat dalam Penanggulangan. *Jurnal PKS*, 14, 4, 437-452.

Neale, R., & Sligo, J. (2003). The Maritime Continent and Its Role in the Global Climate: A GCM Study. *Journal of Climate*, 16, 834-848.

Nanaruslana, Z., Giarno, & Umaroh. (2022) Edukasi Petani Dalam Memanfaatkan Informasi dan Prakiraan Iklim/Musim Melalui Sekolah Lapang Iklim di Tegalsari, Kedu, Temanggung. *JEPKM: Jurnal Edukasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 42-52

Sucahyono, D., Giarno, Haryanto, Y. D., Rachmawardani, A., Afreza, M. D., & Sidiq, I. A. (2024). Edukasi Antisipasi Dampak El-Nino Melalui Televisi Cirebon. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 107-115

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 548-562
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Peningkatan *Softskill* Siswa Melalui Transfer Ilmu Tentang Morfologi, Komposisi Gizi, Serta Teknologi Pada Budidaya Ikan Di MAN 1 Banda Aceh

Said Ali Akbar[1]*, Suraiya Nazlia [1], Ilham Zulfahmi [2]

[1] Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia
[2] Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Kelautan dan Perikanan, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia

**Correspondent Email: saidaliakbar@usk.ac.id*

Article History:
Received: 03-08-2024; Received in Revised: 27-08-2024; Accepted: 07-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2833

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan soft skill siswa MAN 1 Banda Aceh melalui transfer ilmu tentang morfologi ikan, komposisi gizi, dan penerapan teknologi budidaya ikan dalam ember (Budikdamber). Metode yang digunakan adalah pendekatan Service Learning (SL) dan Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan pelaksanaan yang mencakup pra kegiatan, kegiatan utama, dan pasca kegiatan. Dalam kegiatan ini, siswa belajar mengenai pentingnya nutrisi ikan dan aplikasi Budikdamber, yang melibatkan pemeliharaan ikan dan penanaman sayuran di lahan terbatas. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan siswa, yang terlihat dari hasil pre-test dan post-test. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi Budikdamber mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai budidaya ikan serta meningkatkan keterampilan praktis mereka. Untuk keberlanjutan PKM, direkomendasikan untuk melanjutkan program ini dengan skala yang lebih besar, melibatkan lebih banyak sekolah, serta melakukan monitoring jangka panjang untuk mengevaluasi dampak penerapan teknologi ini terhadap peningkatan ketahanan pangan lokal.

Kata Kunci: softskill, morfologi ikan, komposisi gizi, teknologi budidaya, Budikdamber.

Abstract

This community service activity aims to enhance the soft skills of students at MAN 1 Banda Aceh through knowledge transfer about fish morphology, nutritional composition, and the application of fish farming technology in buckets (Budikdamber). The methods used were the Service Learning (SL) and Participatory Action Research (PAR) approaches, with implementation stages including pre-activity, main activity, and post-activity. During this activity, students learned about the importance of fish nutrition and the Budikdamber application, involving fish cultivation and vegetable planting in limited space. The evaluation results showed a significant improvement in students' knowledge and skills, as evidenced by the pre-test and post-test results. The conclusion of this activity indicates that the Budikdamber technology application successfully enhanced students' understanding of fish farming and improved their practical skills. For the sustainability of the PKM, it is recommended to expand the program to a larger scale, involving more schools, and

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

conduct long-term monitoring to evaluate the impact of this technology on improving local food security.

Key Word: softskills, fish morphology, nutritional composition, farming technology, Budikdamber.

1. Pendahuluan

Perkembangan pendidikan di Indonesia berbanding lurus dengan berkembangnya zaman. Alasan ini menjadikan alasan bahwa sekolah sangat berperan dalam wawasan dan pengetahuan siswanya (Wurdianto *et al*., 2024). Namun yang terjadi dilapangan adalah kekakuan level materi yang disampaikan sekolah kepada siswa-siswinya karena harus terikat dengan kurikulum yang berlaku. Dampak dari fenomena ini menyebabkan siswa tidak memiliki wawasan yang tidak luas terhadap suatu materi tertentu. Sehingga mereka harus melakukan penelusuran aktif secara mandiri. Lahirnya revolusi Industri 5.0 yang disebabkan oleh cepatnya perkembangan teknologi, memaksa setiap lulusan harus memiliki skill tambahan sebagai dukungan skill akademis (Fricticarani *et al*., 2023). Selain itu, banyak lulusan muda yang tergolong pengangguran diakibatkan oleh Persaingan kompetitif (Nastiti & Abdu, 2020). Untuk itu, selain perlunya pemahaman materi, pengetahuan tentang softskill maupun hardskill perlu menjadi perhatian setiap sekolah (Iswahyuni Lestari *et al*., 2022).

Provinsi Aceh terletak antara dan Samudera Indonesia dan Selat Malaka. Aceh secara geografis memiliki keuntungan strategis potensi perikanan yang sangat besar, dengan luas laut 295.320 Km^2 serta luas pantai 2.666,7 Km^2, keuntungan ini dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Aceh (Nurkhalis, 2019). Pendidikan kepada anak-anak terkait kelautan dan perikanan adalah pengetahuan fundamental yang harus diberikan, apalagi Aceh yang notabenenya daerah pesisir. Pemahaman ini diharapkan menjadikan pedoman dalam diri anak-anak Aceh dalam bertanggung jawab terhadap pemanfaatan perikanan budidaya dan kelautan. Merujuk pada Agenda PBB 2030, hal ini menjadi selaras sebagai aceh menuju pembangunan berkelanjutan. Adapun tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang sesuai dengan kondisi ini adalah SDG 4 tentang memastikan pendidikan berkualitas, SDG 13 tentang upaya yang dilakukan untuk menyesuaikan perubahan iklim dan dampaknya, serta SDG 14 yaitu tentang pemanfaatan dan pemberdayaan samudra, laut, dan sumber daya laut. Namun permasalahan hari ini adalah, kurangnya literasi kelautan dan perikanan pada kurikulum sekolah nasional di seluruh dunia (Agustin & Fadilah, 2023). Padahal dalam struktur kurikulum merdeka SMA, salah satu dari dimensi pembelajaran intrakurikuler pada penguatan profil pelajar pancasila yaitu kreatif (Safitri *et al*., 2022). Oleh sebab itu, pembelajaran dan implementasi kelautan dan perikanan semestinya terintegrasi dalam mata pelajaran Pra Karya dan Kewirausahaan.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Banda Aceh adalah madrasah favorit di Kota Banda Aceh dengan pencapaian sebagai madrasah unggulan akademik

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

nasional pada tahun 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, kegiatan pembelajaran di MAN 1 Banda Aceh mengikuti kurikulum merdeka yang terintegrasi dengan agama islam (Gambar 1). Selain mata pelajaran eksakta, keagamaan, kesenian, dan pancasila, juga tersedia mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan yang merupakan bagian dari peningkatan *hardskill* dan *softskill* siswa. Sejauh ini kegiatan pengembangan skill siswa yang paling dominan lebih kepada pembuatan produk berbasis makanan. Belum ada kegiatan yang berbasis kelautan dan perikanan. Disisi lain, kajian materi terkait perikanan tidak pernah ada dialam kurikulum. Bahkan hanya sedikti sekali materi tentang perikanan disinggung dalam pelajaran, hanya sedikit saja pada di mata pelajaran Biologi. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk peningkatan kapasitas pemahanan ilmu dan *softskill* siswa.

Rencana budidaya perikanan sudah ada dalam program kegiatan sekolah di tahun 2023. MAN 1 Banda Aceh memiliki sedikit lahan kosong pada area asrama putra. Namun rencana ini tidak terealisasi dengan maksimal karena keterbatasan pengetahuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Tim pengabdi dari Universitas Syiah Kuala melalui hibah Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) pendanaan tahun 2024 berencana memberikan transfer ilmu terkait morfologi dan informasi gizi ikan. Ilmu ini dapat menjadi pengetahuan yang baik bagi siswa-siswi MAN 1 Banda Aceh. Selain itu, tim juga berencana memberikan transfer ilmu terkait teknologi dalam budidaya ikan. Adapun Teknologi Tepat Guna (TTG) yang akan ditawarkan adalah sistem budidaya akuaponik termodifikasi yaitu Budidaya Ikan Dalam Ember (BUDIKDAMBER) (Ash'ari *et al*., 2023; Harianti *et al*., 2023; Tuti *et al*., 2023).



(a) (b)

Gambar 1. (a) Wawancara ketua tim pengabdi dengan kepala madrasah MAN 1 Banda Aceh (b) peserta kelompok BUDIKDAMBER madrasah dari PPLH.

Budikdamber adalah metode budidaya ikan yang memanfaatkan ember sebagai wadah utama, dengan bagian atas ember yang dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis sayuran (Andriani *et al*., 2023). Teknik ini memungkinkan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

budidaya ikan dan sayuran di lahan yang terbatas. Menggunakan prinsip aquaponik, Budikdamber menggabungkan budidaya ikan dan sayuran dalam satu sistem yang sama, menggunakan media tanam selain tanah. Sistem ini dirancang untuk efisiensi air dan lahan. Selain ikan lele, jenis ikan lain yang cocok untuk Budikdamber meliputi nila hitam, patin, beto, sepat, gurame, dan gabus, karena memiliki sifat dan karakteristik yang mirip (Azisah *et al*., 2023; Handayani *et al*., 2022; Haq & S.Kom, 2023).

2. Metode

1) Metode pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan pada 30 Juli 2024, dan akan dilakukan *monitoring* hingga masa panen selama 2 (empat) bulan mulai bulan Agustus 2024 – Oktober 2024 bertempat di MAN 1 Banda Aceh (Gambar 2). Metode yang digunakan adalah Pelatihan dan Substitusi Ipteks. Kegiatan ini terdiri dari Pra Kegiatan, Kegiatan Utama, dan Pasca Kegiatan. Pendekatan yang digunakan pada pengabdian ini adalah Pendekatan *Service Learning* (SL) dan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan *Service Learning* (SL) didasarkan atas salah satu pra kegiatan yang akan dilaksanakan adalah penerapan mata kuliah dalam dunia nyata terhadap siswa (Walukow & Prijanto, 2021). Transfer ilmu yang akan dilakukan terkait morfologi dan nutrisi. Hal ini menjadi solusi terhadap peningkatan pemahaman siswa, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran siswa dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Selain tranfer ilmu, pada pengabdian ini juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan dalam kegiatan yaitu implementasi budikdamber ikan lele. Dalam hal ini siswa dapat menjadi aktor perubahan dengan meningkatnya softskill, bukan obyek pengabdian (Walukow & Prijanto, 2021). Oleh sebab itu, pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) akan digunakan.



Gambar 2. Jarak PT ke Lokasi Mitra Sasaran

a. Pra Kegiatan

Pada tahapan pra kegiatan, tim pengabdi melakukan **sosialisasi** materi terkait topik pengabdian yang diusulkan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah berdiskusi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

terlebih dahulu dengan pihak mitra dan penyusunan kerangka teknis kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun hal yang akan dilakukan pada tahapan ini adalah sosialisasi materi terkait:

(1) Pengetahuan dan wawasan tentang morfologi ikan
(2) Pengetahuan dan wawasan tentang nutrisi ikan
(3) Pengetahuan dan wawasan tentang teknologi budidaya ikan dalam ember (BUDIKDAMBER)

b. Kegiatan utama

Kegiatan utama merupakan tahap **pelatihan** dan **penerapan teknologi** yang dilakukan setelah pemberian materi penyuluhan (tahap pra kegiatan) selesai dilaksanakan. Teknologi budidaya ikan dalam ember akan dibuat dalam bentuk dan spesifikasi IPTEKS yang akan dijelaskan pada bagian D. Kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa siswi MAN 1 Banda Aceh yang akan dikoordinasi oleh OSIS serta dimonitoring oleh guru sekolah. Adapun alat dan bahan yang diperlukan yaitu ember ukuran 80 L sebanyak 10 buah, bibit ikan lele 500 ekor ukuran 5-7 cm, bibit pakcoy 50 buat, gelas plastik 50 buah, bor dan mata bor holesaw, aerator JEBO 130, Molase, Pakan PF1000, pipa ukuran ¾ inch, arang, pH meter, rockwoll, kain kasa, selang aerator, dan termometer. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembuatan BUDIKDAMBER adalah sebagai sebagai berikut:

(1) Gelas plastik dilubangi bagian bawah dengan besi panas. Lubang tersebut digunakan untuk penyerapan air oleh tanaman pakcoy.
(2) Membuat pengait gelas pada ember dengan kawat uang dibengkokan seperti huruf S
(3) Gelas yang sudah menempel pada ember diisi bibit pakcoy. Pastikan bibit telah disemai terlebih dahulu pada wadah lain.
(4) Gelas diisi arang sebelum bibit kangkung sebagai media tanam
(5) Ember diisi dengan air sebanyak volume dari ¾ ember. kemudian diamkan selama 2 x 24 jam.
(6) Dimasukan bibit ikan lele, dalam hal ini satu ember berisi 50 ekor.

c. Pasca kegiatan

Pada tahapan ini akan dilakukan proses **pendampingan dan evaluasi** oleh pelaksana dan mitra. Kegiatan ini dilakukan untuk dalam melihat sejauh mana perkembangan implementasi teknologi yang telah dilakukan. Pelaksana dan mitra secara mandiri akan terus memonitor kondisi budidaya ikan lele selama 2 (dua) bulan pertama. Siswa dan guru secara langsung akan dilibatkan dalam kegiatan ini sembari memberikan pengetahuan terkait budidaya ikan. Kegiatan terakhir ini menjadi rujukan untuk rencana **keberlanjutan program**. Harapan dari kegiatan ini dapat menghasilkan out yang sesuai dengan capaian yang diharapkan, sehingga program ini dapat dilanjutkan ketika program PKM selesai.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2) Partisipasi mitra

Kegiatan pengabdian melibatkan 4 (empat) pelaksana, yaitu Tim pengabdi dari USK, OSIS, Guru, dan siswa siswi MAN 1 Banda Aceh. Penentuan lokasi pembuatan Budikdamber dilakukan bersama-sama oleh guru, tim pengabdi USK, dan OSIS dengan supaya posisinya sesuai dengan yang disepakati sehingga hasilnya bermanfaat untuk sekolah. Seluruh siswa MAN 1 Banda Aceh selaku mitra akan berpartisipasi penuh dalam kegiatan ini. Adapun partisipasi mitra pada tahapan ini adalah:

(1) Terlibat dalam proses pendidikan dan sosialisasi yang telah diprogramkan
(2) Terlibat dalam proses implementasi teknologi budikdamber
(3) Menjamin kegiatan berjalan dengan aman, nyaman, lancar, dan baik
(4) Terlibat dalam proses monitoring dan evaluasi kegiatan

3) Evaluasi pelaksanaan program

Indikator keberhasilan dari kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman terkait morfologi dan nutrisi pada ikan, serta meningkatnya *softskill* siswa melalui transfer ilmu BUDIKDAMBER. Evaluasi dilakukan melalui lembar observasi pada tahap pra kegiatan (sebagai *pretest*) dan pasca kegiatan (*postest*) dengan jumlah peserta kegiatan 10 siswa. Semua angket tersebut akan dikuantitatifkan menjadi angka yang dapat memberikan informasi keberhasilan dari program ini. Kelompok BUDIKDAMBER madrasah diharapkan dapat menjadi sebuah program unggulan di OSIS yang dapat diterapkan dari tahun ke tahun selama pergantiaan siswa setiap tahun ajaran baru.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Survey, koordinasi lapangan dan *Focus Group Disscusion*

Persiapan dimulai dengan survei dan koordinasi lapangan bersama mitra pengabdian di MAN 1 Banda Aceh (Gambar 3). Mitra pengabdian menyambut antusias dan bersemangat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Survei awal mencakup peninjauan lokasi dan penataan ulang beberapa tempat di sekitar lokasi sekolah. Meskipun lahan yang sempit menjadi tantangan, hal ini tidak menghambat pelaksanaan kegiatan. Persiapan berlanjut dengan *Focus Group Discussion* (FGD) antara tim pelaksana kegiatan dan mitra pengabdian MAN 1 Banda Aceh. FGD membahas rencana pelaksanaan kegiatan dan persiapan teknis dari kedua belah pihak. Tim mitra pengabdian bertanggung jawab menyiapkan tempat kegiatan, sedangkan tim pelaksana mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



(a) (b)

(c) (d)

Gambar 3. Kegiatan (a) FGD tim pengabdi (b) FGD tim pengabdi dengan mitra (c) dan (d) Survey dan koordinasi lapangan

FGD ini dirancang untuk mendiskusikan peluang yang dapat dimaksimalkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan mitra pengabdian. Kesepakatan dalam FGD pertama mencakup pemesanan konsumsi selama kegiatan pada mitra pengabdian, yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan mereka. Hal ini sejalan dengan penerapan ekonomi sirkular, yang membantu pelaku usaha mengoptimalkan sumber daya untuk manfaat maksimal, baik secara finansial, operasional, maupun lingkungan. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didukung penuh oleh mitra pengabdian.

2) Transfer ilmu tentang morfologi, komposisi gizi, dan teknologi budidaya ikan

Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya ikan, kegiatan transfer ilmu yang meliputi morfologi, komposisi gizi, dan teknologi budidaya ikan sangat penting dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya budidaya ikan dalam memenuhi kebutuhan gizi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyampaian materi ini dilakukan oleh dua ahli, yang masing-masing membahas topik nutrisi dan kandungan gizi ikan serta morfologi ikan dan teknologi Budikdamber (Gambar 4).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 4. Kegiatan Tranfer ilmu dan teknologi yang disampaikan oleh tim pengabdi.

Pemateri pertama menyampaikan tentang nutrisi dan kandungan gizi ikan. Ikan merupakan sumber protein hewani yang kaya akan nutrisi penting bagi tubuh manusia. Kandungan gizi ikan meliputi protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral yang esensial untuk pertumbuhan dan perkembangan tubuh (Gede *et al*., 2022). Pentingnya konsumsi ikan secara rutin untuk memenuhi kebutuhan gizi sehari-hari dan menjaga kesehatan tubuh. Selain itu, ikan juga memiliki manfaat kesehatan lainnya, seperti menurunkan risiko penyakit jantung, stroke, dan beberapa jenis kanker (Sari *et al*., 2022).

Pemateri kedua menyampaikan tentang morfologi ikan dan teknologi Budikdamber. Morfologi ikan adalah ilmu yang mempelajari bentuk dan struktur tubuh ikan, yang meliputi bagian-bagian seperti sirip, sisik, insang, dan organ dalam. Pemahaman tentang morfologi ikan sangat penting dalam budidaya, karena dapat membantu dalam identifikasi spesies, penanganan kesehatan ikan, dan optimasi lingkungan budidaya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang morfologi ikan dan teknologi Budikdamber, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan produksi pangan, kesejahteraan, dan ketahanan pangan mereka. Kegiatan transfer ilmu ini juga diharapkan dapat mendorong inovasi dan pengembangan lebih lanjut dalam bidang budidaya ikan dan pertanian di lahan sempit.

Selama kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme peserta terhadap materi yang diberikan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari para guru dan siswa MAN 1 Banda Aceh. Para peserta aktif bertanya dan berdiskusi, menunjukkan minat yang tinggi untuk memahami dan menerapkan informasi yang diberikan. Pertanyaan dan jawaban dari sesi tanya jawab dan diskusi dapat dilihat pada Tabel 1.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban terkait pelatihan pembuatan sosis ikan layaran

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana cara menentukan jenis ikan yang cocok untuk budidaya dalam Budikdamber?	Jenis ikan yang cocok untuk budidaya dalam Budikdamber adalah ikan yang tahan terhadap kadar oksigen rendah dan dapat beradaptasi dengan baik dalam ruang yang terbatas. Contoh ikan yang cocok adalah lele, nila hitam, patin, beto, sepat, gurame, dan gabus. Selain itu, penting untuk memperhatikan ukuran dan kebutuhan habitat ikan tersebut agar bisa tumbuh dengan optimal.
Apa yang harus dilakukan jika tanaman sayuran dalam Budikdamber mengalami serangan hama?	Jika tanaman sayuran dalam Budikdamber mengalami serangan hama, langkah pertama yang bisa dilakukan adalah memeriksa dan mengidentifikasi jenis hama yang menyerang. Untuk hama seperti kutu pada daun kangkung, segera gunting dan buang daun atau batang yang terinfeksi untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. Anda juga bisa menggunakan pestisida alami yang aman bagi ikan dan tanaman, seperti larutan sabun cair atau minyak neem, dengan dosis yang tepat.
Bagaimana cara menjaga kualitas air dalam Budikdamber agar ikan dan tanaman bisa tumbuh dengan baik?	Menjaga kualitas air dalam Budikdamber sangat penting. Pastikan air dalam ember diganti setiap 10-14 hari sekali untuk mencegah penumpukan amonia dan nitrit yang berbahaya bagi ikan. Periksa pH dan suhu air secara berkala untuk memastikan kondisi yang optimal. Berikan pakan ikan sesuai dengan kebutuhan dan hindari memberi pakan berlebihan yang bisa mencemari air. Tanaman juga membantu menjaga kualitas air dengan menyerap nutrisi dari limbah ikan.
Selain ikan layaran apakah tahapan pembuatan sosis ikan ini dapat diaplikasikan pada jenis ikan lain?	Proses pembuatan sosis ikan pada pelatihan ini merupakan proses dengan tahapan yang sangat sederhana sehingga mudah diterapkan pada jenis-jenis ikan yang lain.

Antusiasme dan partisipasi aktif para peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi menunjukkan keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan pemahaman tentang nutrisi ikan, morfologi ikan, dan teknologi Budikdamber.

3) Serah Terima Alat, Praktik Pembuatan Budikdamber, dan Pendampingan

Dalam rangka mendukung program pengabdian masyarakat di MAN 1 Banda Aceh, telah dilaksanakan serah terima alat, praktik pembuatan Budikdamber, dan pendampingan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa serta staf sekolah tentang budidaya ikan dan sayuran dalam ember, yang dikenal dengan Budikdamber. Serah terima alat dilakukan oleh Wakil

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Dekan Bidang Akademik, kepada Kepala MAN 1 Banda Aceh (Gambar 5). Acara ini menandai dimulainya program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan solusi praktis dan berkelanjutan dalam budidaya ikan dan sayuran di lahan sempit. Alat-alat yang diserahkan mencakup ember-ember khusus yang telah disiapkan untuk Budikdamber, serta peralatan pendukung lainnya seperti media tanam, benih ikan, dan bibit sayuran.



(a) (b)

Gambar 5. (a) Serah terima alat dioleh Wakil dekan bidang akademik kepada Kepala MAN 1 Banda Aceh (b) Foto bersama tim pengabdi dan tim mitra



(a) (b)

Gambar 6. (a) dan (b) pembuatan budikdamber serta pendampingan

Pembuatan Budikdamber dilakukan bersama-sama oleh tim teknisi dari program pengabdian, dibantu oleh empat mahasiswa MBKM dari program studi budidaya perairan (Gambar 6). Proses pembuatan Budikdamber dimulai dengan persiapan ember sebagai wadah utama. Ember-ember ini kemudian diisi dengan air dan disiapkan untuk menampung benih ikan seperti lele, nila, atau patin. Bagian atas ember dilengkapi dengan media tanam untuk menanam sayuran seperti kangkung, bayam, atau genjer. Tim teknisi memberikan panduan langkah demi langkah kepada siswa dan staf MAN 1 Banda Aceh tentang cara memasang dan merawat sistem Budikdamber. Mulai dari pengisian air, penambahan benih ikan, hingga penanaman sayuran di media arang. Selain itu, mereka juga menjelaskan tentang teknik perawatan yang meliputi pemberian pakan ikan, pemantauan pertumbuhan sayuran, serta penggantian air secara berkala untuk memastikan kondisi optimal bagi pertumbuhan ikan dan tanaman.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendampingan langsung dari tim teknisi dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dan staf MAN 1 Banda Aceh memahami dan mampu menerapkan teknik Budikdamber secara mandiri. Pendampingan ini mencakup monitoring rutin, pemberian solusi atas masalah yang muncul, dan evaluasi berkala terhadap perkembangan budidaya ikan dan sayuran. Adapun pengukuran parameter kualitas air selama beberapa hari kegiatan budidaya disajikan pada Tabel 2. Melalui pendampingan ini, diharapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat diaplikasikan secara berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi sekolah dan komunitas sekitarnya. Kegiatan serah terima alat, praktik pembuatan Budikdamber, dan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam mendukung ketahanan pangan dan gizi di MAN 1 Banda Aceh, sekaligus menjadi contoh praktik baik yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lainnya.

Tabel 2. Parameter kualitas air selama beberapa hari kegiatan budidaya

Parameter	**Pengukuran Kualitas Air**			
	30 Juli 2024	1 Agustus 2024	3 Agustus 2024	**Baku Mutu (SNI 2014)**
DO (mg/L)	5,63-6,23	5,53-6,47	5,33-7,07	>3
pH	6-6,6	6-6,43	6-6,4	6,5-8,5
Suhu (^{0}C)	28,58-28,79	28,38-28,88	28,33-28,88	25-30

4) Evaluasi kegiatan

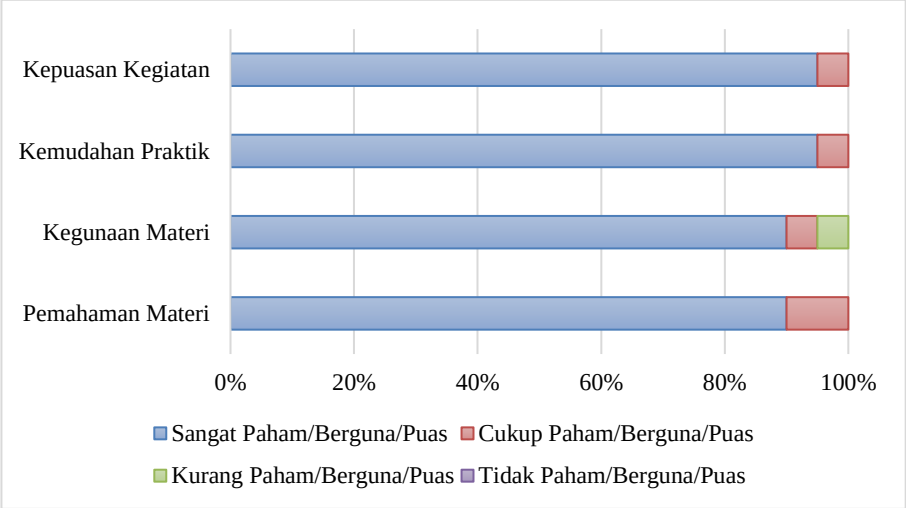
Tahapan akhir dari pengabdian masyarakat di MAN 1 Banda Aceh adalah evaluasi seluruh kegiatan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait nutrisi ikan, morfologi ikan, dan teknologi Budikdamber. Evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui pengambilan data kuisioner kepada seluruh peserta pengabdian, yang terdiri dari 20 siswa anggota organisasi Pengelolaan & Perlindungan Lingkungan Hidup (PPLH) MAN 1 Banda Aceh. Kuisioner ini diisi pada dua tahap: sebelum kegiatan (*pre-test*) dan setelah kegiatan (*post-test*). Data yang diperoleh dari kuisioner dianalisis untuk mengetahui perubahan sikap serta pengetahuan peserta.

Hasil analisis kuisioner menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai topik yang diajarkan. Pada evaluasi awal, nilai rata-rata per responden per pertanyaan adalah 0,68. Ini menunjukkan tingkat pengetahuan dasar peserta sebelum mengikuti kegiatan pengabdian. Setelah mengikuti kegiatan, nilai rata-rata per responden per pertanyaan meningkat menjadi 0,93. Kenaikan ini menunjukkan bahwa peserta telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang nutrisi ikan, morfologi ikan, dan teknologi Budikdamber. Analisis data menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata nilai sebesar 25% dari pre-test ke post-test. Peningkatan ini menandakan bahwa kegiatan penyuluhan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

berhasil memberikan informasi dan pengetahuan yang signifikan kepada para peserta.

Untuk memastikan bahwa perubahan yang terjadi adalah signifikan, dilakukan analisis uji dua pihak (*two-tailed test*). Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Analisis menunjukkan bahwa perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test* adalah signifikan, yang mengindikasikan bahwa kegiatan pengabdian memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap peserta.



Gambar 6. Persentase rerata dari aspek utama kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi penyampaian materi tentang nutrisi ikan, morfologi ikan, dan teknologi Budikdamber telah memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan nilai rata-rata per responden dari 0,68 pada *pre-test* menjadi 0,93 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 25%, menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga memahami materi yang diajarkan dengan baik. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam budidaya ikan dan tanaman sayuran dalam ember. Evaluasi ini juga memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan program pengabdian masyarakat di masa depan. Melalui evaluasi yang menyeluruh, diharapkan program ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi komunitas MAN 1 Banda Aceh dan masyarakat sekitar.

Selain itu, Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta sangat memahami, merasa materi yang diberikan sangat berguna, menganggap praktik yang dilakukan sangat mudah, dan sangat puas dengan keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat Budikdamber. Tingkat kepuasan yang tinggi ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan utamanya dalam

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai budidaya ikan dalam ember. Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta, terutama dalam aspek pemahaman materi, kegunaan, kemudahan praktik, dan kepuasan keseluruhan.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di MAN 1 Banda Aceh ini memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, guru, dan komunitas sekolah secara keseluruhan. Melalui transfer ilmu tentang morfologi ikan, komposisi gizi, dan teknologi budidaya ikan dalam ember (Budikdamber), siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang sangat berguna. Salah satu manfaat utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya gizi ikan dan bagaimana teknologi sederhana seperti Budikdamber dapat diterapkan untuk budidaya di lahan terbatas. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan soft skills seperti kerjasama, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi melalui pendekatan Service Learning (SL) dan Participatory Action Research (PAR). Selain itu, manfaat jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya kesadaran tentang ketahanan pangan lokal. Dengan teknologi Budikdamber, siswa dapat memanfaatkan lahan kecil untuk memproduksi ikan dan sayuran secara efisien, yang pada gilirannya dapat mendukung ketersediaan pangan bagi keluarga dan masyarakat. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di sekolah-sekolah lain, sehingga bisa memberikan manfaat yang lebih luas. Dengan adanya evaluasi dan monitoring, kegiatan ini berpeluang menjadi program unggulan yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi komunitas dalam jangka panjang.

5) Kegiatan Selanjutnya

Setelah berhasil melaksanakan serah terima alat, praktik pembuatan Budikdamber, dan pendampingan, peserta kegiatan di MAN 1 Banda Aceh kini memasuki fase penting berikutnya yaitu masa budidaya dan pemantauan ikan lele. Budikdamber adalah metode yang menggabungkan budidaya ikan dan tanaman dalam ember, dan saat ini fokus utama adalah pemeliharaan ikan lele hingga masa panen tiba.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di MAN 1 Banda Aceh berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam budidaya ikan dan sayuran melalui teknologi Budikdamber. *Pendekatan Service Learning* (SL) dan *Participatory Action Research* (PAR) memungkinkan siswa belajar secara aktif dan partisipatif. Transfer ilmu mengenai morfologi ikan, komposisi gizi ikan, dan teknologi Budikdamber memberikan pemahaman komprehensif tentang pentingnya budidaya ikan. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 25% dalam pengetahuan dan keterampilan siswa, dengan nilai rata-rata pre-test meningkat dari 0,68 menjadi 0,93 pada post-test, mengindikasikan dampak positif kegiatan ini.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Kerjasama yang baik antara tim pengabdi Universitas Syiah Kuala, OSIS, guru, dan siswa MAN 1 Banda Aceh mendukung keberhasilan proyek ini. Teknologi Budikdamber memberikan solusi praktis dan berkelanjutan untuk budidaya di lahan terbatas, hemat air dan biaya, serta mudah diterapkan. Dengan pemahaman mendalam tentang morfologi ikan dan teknologi Budikdamber, siswa diharapkan dapat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi ini untuk meningkatkan produksi pangan dan kesejahteraan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan manfaat nyata dari integrasi pembelajaran kelautan dan perikanan dalam kurikulum sekolah, yang diharapkan dapat berlanjut dan berkembang untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi komunitas MAN 1 Banda Aceh dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini menekankan pentingnya peningkatan literasi kelautan dan perikanan dalam pendidikan untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan mampu memanfaatkan sumber daya perikanan secara optimal.

5.Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini dibiayai oleh Hibah Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Tahun 2024 melalui Skema Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan nomor kontrak 725/UN11.2.1/PM.01.01/SPK/DRTPM/2024. Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Syiah Kuala yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan ini. Selain itu kami mengucapkan terima kasih kepada mitra kami yaitu MAN 1 Banda Aceh atas kerja sama baiknya dalam kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

Agustin, N. D., & Fadilah, D. N. (2023). Penguatan Literasi Geomaritim Dalam Perspektif Keamanan Nasional Pada Pelajaran Geografi Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Lemhannas RI*, *11*(3). https://doi.org/10.55960/jlri.v11i3.475

Andriani, Y., Pratama, R. I., & Hanidah, I. I. (2023). Potensi Pengembangan Budikdamber Sebagai Penyedia Pangan Keluarga. *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, *5*(1). https://doi.org/10.61296/jkbh.v5i1.105

Ash'ari, F. M., Ni'mah, G. K., Hasiani, Y., & Ilhamiyah, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Semangat Karya Kabupeten Barito Kuala Melalui Kegiatan Akuaponik dan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber). *Abdimas Universal*, *5*(2). https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v5i2.315

Azisah, S. W., Mahmuddin, H., Rachmat, M., Asysa, N., Syam, R. A., Lestari, D., Wijaya, M., Citrakesumasari, C., Nasrah, N., Hamka, M. S., & Asfar, M. (2023). Penguatan Sumber Protein Dan Zat Besi Untuk Pencegahan Stunting Melalui Budidaya Ikan Dalam EMBER. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(3). https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14516

Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *4*(1). https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173

Gede, S. I., A.A. Istri Mas, P., Damayanti, I. A. M., Ni Wayan Sukma Antari, N. W. S. A., & Wulansari, N. T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Dasar Mengenai Kandungan Gizi Pangan Olahan Ikan. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, *2*(1). https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.445

Handayani, C., Pahlewi, A. D., & Utami, P. B. (2022). Pelatihan Budikdamber Sebagai Stimulus Berwirausaha Pada Remaja Di Desa Landangan Kabupaten Situbondo. *Bina Bahari*, *1*(2). https://doi.org/10.26418/binabahari.v1i2.7

Haq, F. N., & S.Kom, N. (2023). Rancang Bangun Sistem Otomatis Pemberian Pakan Pada Budidaya Ikan Dalam Ember (Budikdamber) Berbasis Arduino Uno Atemega 328. *Jurnal Ilmiah ILKOMINFO - Ilmu Komputer & Informatika*, *6*(2). https://doi.org/10.47324/ilkominfo.v6i2.178

Harianti, R., Mianna, R., & Hasrianto, N. (2023). Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) dengan Konsep Yumina di Kelurahan Maharatu, Marpoyan Damai. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1). https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1282

Iswahyuni Lestari, Usman Radiana, Eis Kurniasih, & Rudi Maryati. (2022). Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) sebagai Upaya Meningkatkan Softskill dan Hardskill Siswa di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, *1*(3). https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i3.676

Nastiti, F., & Abdu, A. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *5*(1). https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061

Nurkhalis, N. (2019). Fungsi Sosial Pada Tradisi Pantang Melaut Masyarakat Pesisir Aceh. *Jurnal Community*, *4*(2). https://doi.org/10.35308/jcpds.v4i2.988

Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3296

Selly Ratna Sari, Arafah, E., Guttifera, G., Sa'adah, R., Puteri, R. E., Prariska, D., & Safitri, E. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa Sma N 1 Dan Sma N 10 Palembang Tentang Morfologi, Budidaya Ikan Serta Komposisi Gizi Ikan Di Desa Sungai Dua Kabupaten Banyuasin. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3). https://doi.org/10.23960/buguh.v2n3.1070

Tuti, S. A., Gustina Zainal, A., Yudha Aryanti, N., & Rejeki Noviera, F. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Proses Difusi Inovasi Budidaya Ikan Dalam Ember Pada Masyarakat Lampung. *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *6*(1). https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.4900

Walukow, D. S., & Prijanto, J. H. (2021). Pendekatan Service Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Universitas Pelita Harapan Era New Normal. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *8*(2). https://doi.org/10.36706/jbti.v8i2.15745

Wurdianto, K., Juwita, D. R., Wisman, Y., & Bernisa, B. (2024). Sistem Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, *15*(1). https://doi.org/10.37304/jikt.v15i1.293

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 563-572
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Diseminasi Budi Daya Ikan Baung dengan Keramba Jaring Apung dan Pakan Alami di Desa Kumba Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang

Yohana Sutiknyawati Kusuma Dewi [1*], Oke Anandika Lestari [1], Widadi Padmarsari Soetignya [2], Thomas Candra Wasis Agung Sutignya [3], Brigita Ratna Harsanti [1]

[1] Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
[2] Manajemen Sumber Daya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura
[3] Manajemen Perkebunan, Politeknik Negeri Pontianak

**Correspondent Email: yohana@ps-itp.untan.ac.id*

Article History:
Received: 06-08-2024; Received in Revised: 28-08-2024; Accepted: 11-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2848

Abstrak

Desa Kumba terletak di Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu desa di Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Sarawak, Malaysia. Desa ini berada di daerah aliran sungai dimana merupakan habitat dari ikan baung. Ikan baung sangat diminati tidak hanya pasar lokal tetapi juga pasar luar negeri. Hasil panen ikan sangat bergantung pada kondisi alam dan belum termanajemen dengan baik karena adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dari mitra yaitu Kelompok Nelayan Tepian Kumbayang. Diseminasi budi daya ikan baung dengan teknologi Keramba Jaring Apung yang dikelola dengan pakan alami dari cacing sutra merupakan solusi untuk permasalah yang telah dipaparkan. Pelaksanaan diseminasi ini melalui tahapan orientasi lapangan, perijinan, dan sosialisasi; pelatihan dan pendampingan; serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan 70% peserta tentang budi daya ikan baung dengan KJA dan pakan alami, 15 orang mengerti cara mengelola ikan baung dengan KJA, dan 16 orang mengerti cara membudidayakan cacing sutra untuk pakan ikan.

Kata Kunci: cacing sutra, desa kumba, ikan baung, keramba jaring apung, pakan alami.

Abstract

Kumba Village, located in the Jagoi Babang District of Bengkayang Regency, is one of the villages in West Kalimantan that borders Sarawak, Malaysia. This village is situated in a river basin, a habitat for the baung fish. The baung fish was highly in demand in local markets and international markets. The yield of this fish heavily depends on natural conditions. It has not been well managed due to limited knowledge and skills among the partners, namely the Tepian Kumbayang Fishermen Group. The dissemination of baung fish cultivation using Floating Net Cages (KJA) technology, managed with natural feed from bloodworms, offers a solution to the issues described. The dissemination process involves field orientation, permits, and socialization; training and accompaniment; and evaluation and monitoring. This community service activity successfully increased the knowledge of 70% of participants about baung fish cultivation with KJA and natural feed,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

15 people understood how to manage baung fish with KJA, and 16 people learned how to cultivate bloodworms for fish feed.

Key Word: baung fish, bloodworms, floating net cages, kumba village, natural feed.

1. Pendahuluan

Desa Kumba terletak di Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu desa di Kalimantan Barat yang berbatasan dengan Sarawak, Malaysia (Lestari et al., 2021). Desa tersebut berada di daerah aliran sungai, sehingga sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan. Hasil perikanan air tawar seperti udang, ikan patin, ikan jelawat, dan ikan baung sangat melimpah diperoleh dari sungai-sungai yang merupakan pembatas Desa Kumba dengan desa lainnya. Salah satu ikan yang diminati pasar adalah ikan baung. Ikan ini tidak hanya diminati pasar lokal tetapi juga pasar luar negeri.

Ikan yang selalu tersedia sepanjang tahun salah satunya adalah ikan baung. Ikan ini digemari oleh masyarakat karena berdaging tebal dan lezat, serta sedikit berduri (Wulandari et al., 2022). Saat tim melakukan orientasi lapangan diketahui bahwa nelayan Desa Kumba biasanya menjual ikan baung ke masyarakat setempat dengan harga Rp 30.000 - Rp 40.0000/kg. Harga ikan baung akan lebih tinggi dengan adanya permintaan dari pasar luar negeri yaitu dari Malaysia dan Singapura (Deri et al., 2023), melalui pasar perbatasan Jagoi Babang, Indonesia dan Sirikin, Malaysia yaitu kisaran harga Rp 50.000 - Rp 70.000/kg.

Saat tim pengabdian melakukan orientasi lapangan (Gambar 1a) dan perijinan melalui diskusi dengan Kepala Desa Kumba (Gambar 1b) dan Kelompok Nelayan Tepian Kumbayang (Gambar 1c), para nelayan menyatakan bahwa hasil panen ikan sangat bergantung pada kondisi alam, sehingga permintaan konsumen sering tidak terpenuhi. Manajemen produksi juga belum dikelola dengan baik. Hal ini menyebabkan jika musim panen raya ikan baung sangat melimpah tetapi harganya akan jatuh. Ikan-ikan tersebut akhirnya hanya dibuat menjadi ikan asin saja sehingga daya saing hasil perikanan rendah.



(a) (b) (c)

Gambar 1. (a) Suasana Orientasi Lapangan, (b) Suasana Diskusi Bersama Kepala Desa, (c) Suasana Diskusi Bersama Kelompok Nelayan Tepian Kumbayang

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Adanya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Kumba menjadi kendala dalam upaya peningkatan ketersediaan ikan baung. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan diseminasi pengaplikasian teknologi Keramba Jaring Apung (KJA) sebagai tempat pembesaran ikan, sehingga ikan dapat tersedia sepanjang waktu. KJA merupakan teknologi yang terbukti lebih efisien baik secara teknis maupun ekonomis, sehingga sering kali menjadi primadona bagi pelaku budi daya ikan (Diarta et al., 2016).

Keberhasilan budi daya ikan termasuk dengan KJA dipengaruhi oleh pakan. Biaya untuk pakan membutuhkan 60-75% dari biaya yang dihabiskan dalam budi daya ikan (Amalia et al., 2018). Peningkatan daya saing dalam budi daya ikan dapat ditempuh melalui efisiensi pakan alami. Salah satunya pakan dari cacing sutra. Kondisi wilayah Desa Kumba yang terletak di sekitar sungai yang sangat lembab, memudahkan pertumbuhan cacing sutra untuk pakan ikan dengan kandungan protein yang tinggi. Pemberian pakan alami dengan cacing sutra memberikan hasil yang baik pada laju pertumbuhan ikan karena mengandung protein sebesar 57% (Setiawati et al., 2014). Teknologi budi daya cacing sutra sederhana sehingga memudahkan transfer teknologi kepada masyarakat.

Diseminasi budi daya ikan baung dengan KJA yang dikelola dengan pakan alami dari cacing sutra merupakan solusi untuk permasalah yang telah dipaparkan. Maka dari itu, tujuan dari diseminasi ini adalah meningkatkan daya saing salah satu produk unggulan Desa Kumba yaitu ikan baung melalui diseminasi teknologi KJA dan pakan alami pada budi daya ikan agar ekonomi masyarakat di daerah perbatasan semakin meningkat.

2. Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Kumba, Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat selama 4 bulan pada Agustus-Desember 2022. Anggota Kelompok Nelayan Tepian Kumbayang yang berjumlah 20 orang menjadi mitra sekaligus peserta dalam kegiatan ini. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan orientasi lapangan, perijinan dan sosialisasi, dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi.

1. Orientasi Lapangan, Perijinan, dan Sosialisasi

   Orientasi lapangan dan perijinan dilaksanakan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mitra dan sosialisasi dilaksanakan guna menyampaikan proses kerjasama yang akan dilakukan tim dengan mitra. Selama sosialisasi disampaikan motivasi bagi masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi lokal dan limbah yang ada di sekitar untuk peningkatan nilai tambah ekonomi.

2. Pelatihan dan Pendampingan

   Pelatihan dan pendampingan terdiri dari teknologi pembuatan KJA, teknologi budi daya cacing sutra untuk pakan ikan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan pengabdian diperlukan monitoring dan evaluasi agar program diseminasi dapat berkelanjutan.

Peserta akan diberikan kuisioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kuisioner tersebut akan menjadi indikator keberhasilan program diseminasi yang dilaksanakan pada pengabdian ini. Data yang diperoleh dari kuisioner di setiap tahapan akan diolah secara deskriptif (Lestari et al., 2021).

Beberapa target yang ingin dicapai yaitu:

- Minimal 70% peserta memahami teknologi pakan ikan dari cacing sutra
- Minimal 5 orang peserta mengerti cara mengelola ikan baung dengan KJA
- Minimal 5 orang peserta mengerti membudidayakan cacing sutra untuk pakan ikan

3. Hasil dan Pembahasan

Program diseminasi pada kegiatan pengabdian ini berupaya untuk mengakselerasi daya saing produk unggulan Desa Kumba yaitu ikan baung melalui teknologi KJA serta pakan alami dari cacing sutra. Kuisioner yang diisi oleh peserta akan menjadi alat ukur keberhasilan kegiatan ini.

1. Orientasi Lapangan, Perijinan, dan Sosialisasi

Tahap orientasi lapangan merupakan awal dari penentuan teknologi yang akan diimplementasikan agar tepat dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tahap ini dilaksanakan bersama dengan Kepala Desa Kumba selaku pihak yang berwenang untuk memberikan ijin pelaksanaan kegiatan diseminasi. Beberapa anggota Kelompok Nelayan Tepian Kumbayang juga menghadiri tahap orientasi lapangan dan perijinan, dimana para anggota belum mengetahui cara untuk menstabilkan hasil produksi ikan baung.

Saat sosialisasi dilaksanakan, tahap tersebut dihadiri oleh Kepala Desa dan perangkatnya dan anggota Kelompok Nelayan Tepian Kumbayang sebagai mitra. Suasana sosialisasi disajikan pada Gambar 2.

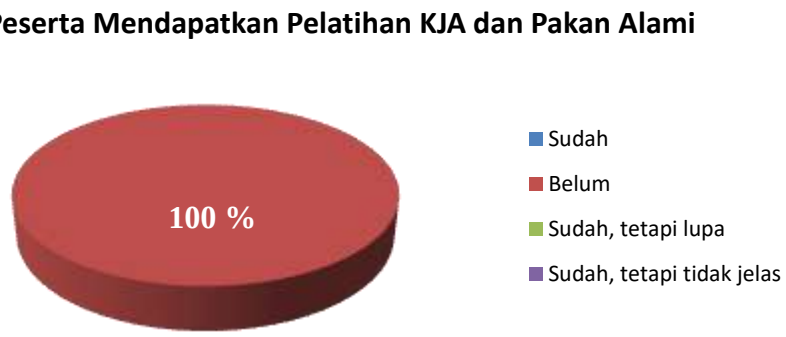


Gambar 2. Suasana Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan dengan pemberian materi mengenai pengelolaan budi daya ikan dengan KJA serta teknologi pakan alami dari cacing sutra. Hal penting

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

yang perlu disampaikan saat sosialisasi adalah alasan pentingnya untuk mempelajari teknologi KJA dan pakan alami agar mitra mengetahui keuntungan yang akan diperoleh setelah mengikuti kegiatan diseminasi ini. Tingkat pengetahuan peserta tentang KJA dan pakan alami disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta Mendapatkan Pelatihan KJA dan Pakan Alami

Gambar 3 menunjukkan bahwa wawasan serta pengetahuan budi daya ikan baung dengan KJA dan pakan alami merupakan hal yang sangat baru sehingga antusiasme masyarakat tinggi.

KJA adalah alat berbentuk persegi untuk memelihara ikan yang kerangkanya dapat terbuat dari besi, pipa paralon, bambu, atau kayu. Kerangka tersebut dilengkapi dengan jaring dan pelampung agar tetap mengapung di atas air (Hidayati et al., 2020). KJA umumnya memiliki komponen yang terdiri dari keramba, jaring, dan pengapung. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan KJA harus memenuhi beberapa syarat, yaitu: ringan, lentur, kuat, tidak melukai ikan, tidak mudah rusak, tahan terhadap organisme pengganggu, murah, dan mudah ditemukan (Wahyuni et al., 2020). Jenis perairan yang ideal untuk budi daya ikan menggunakan teknologi KJA adalah perairan yang mudah diakses, tenang dan tidak mengalami badai (Ngabito & Auliyah, 2018).

Pakan alami adalah makanan yang dapat ditemukan di alam. Pakan ini memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pakan buatan yaitu cukup kaya akan gizi, mudah dicerna, dan dapat menarik perhatian ikan dengan gerakannya. Oleh karena itu, penggunaan pakan alami menjadi salah satu solusi yang lebih baik karena dapat dilakukan secara berkelenjutan dengan biaya yang murah sehingga biaya produksi dapat dikurangi (Alrozi et al., 2023).

2. Pelatihan dan Pendampingan Budi Daya Ikan Baung Dengan Teknologi KJA

Ikan baung adalah spesies ikan air tawar endemik Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan dapat ditemukan di sungai-sungai Pulau Sumatera, Jawa, dan Kalimantan. Ikan ini sangat diminati karena kaya akan gizi, ukuran tubuh besar, berdaging tebal dengan rasa yang lezat, serta sedikit duri

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

(Dianiputri et al., 2022). Ikan ini tersedia sepanjang tahun di sungai Desa Kumba tetapi ukuran hasil tangkapannya sangat bervariasi.

Adanya permintaan ikan baung yang tinggi dengan ukuran yang seragam menjadi kendala yang dihadapi karena selama ini ikan yang dipasarkan merupakan hasil tangkapan dari sungai. Hal ini mempengaruhi tingkat pendapatan ekonomi masyarakat Desa Kumba yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Hasil tangkapan juga tidak dapat diperkirakan jumlahnya sehingga menimbulkan kesulitan untuk menjalin kemitraan karena proses penyediaan ikan baung tidak stabil. Budi daya dengan KJA sangat diperlukan untuk menghasilkan stabilitas mutu dalam hasil panen ikan baung.

Penempatan KJA berada di tepian Sungai Kumba dengan harapan pada saat surut KJA masih memungkinkan untuk digunakan. KJA yang diimplementasikan terbuat dari papan kayu disusun membentuk persegi, kemudian drum kosong diberikan pada bagian bawah setiap sisi dan sudut papan agar KJA dapat mengapung. Bagian tengah KJA dipasang jaring untuk kemudian diisi dengan ikan baung. Sistem KJA yang dipilih adalah sistem berjajar agar penggunaan kayu untuk jalanm lebih efisien dan memudahkan akses dari satu unit KJA ke unit KJA lainnya saat pemeliharaan hingga panen.

Antusiasme masyarakat dengan hadirnya teknologi KJA khususnya mitra terlihat saat proses menyiapkan KJA hingga penebaran benih ikan yang disajikan pada gambar 4.



Gambar 4. Proses Pembuatan KJA dan Penebaran Benih Ikan Baung

3. Pelatihan dan Pendampingan Budi Daya Cacing Sutra Sebagai Pakan Alami

Permasalahan produksi ikan baung yang ada di lapangan selain tersedianya benih adalah permasalahan saat proses pembesaran. Pengelolaan lingkungan yang baik dengan penanganan yang tepat sangat diperlukan. Pakan menjadi aspek yang utama termasuk kebutuhan nutrisi perlu diketahui agar informasi penggunaan pakan yang tepat dapat diperoleh guna mencegah terjadinya kerugian. Manajemen pemberian pakan adalah langkah penting dalam upaya memaksimalkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Kelangsungan siklus kehidupan dan pertumbuhan ikan ditopang oleh materi dan energi yang bersumber dari pakan (Jayadi et al., 2021).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Keberhasilan budi daya ikan sungai seperti ikan baung sangat ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya penyiapan larva yang sehat agar layak dipelihara menjadi ikan konsumsi. Masa kritis kehidupan larva terjadi setelah kuning telur habis, dimana setelah menetas dari stadia telur makanan larva ikan bersumber dari kuning telur tersebut. Pada masa kuning telur habis, larva menjadi lebih rentan sehingga perlu diberikan pakan alami sebagai pakan eksternal yang harus tersedia di sekitar tempat hidupnya. Hingga saat ini, pakan buatan belum dapat menyaingi pakan alami secara kualitas untuk diberikan kepada larva pada masa rentan tersebut (Ngatung et al., 2017). Dengan demikian, maka pakan alami perlu disediakan untuk mencegah larva mati, sehingga larva dapat tumbuh dengan baik untuk masa pembesaran.

Salah satu jenis pakan alami yang dapat digunakan untuk beberapa spesies larva ikan seperti ikan baung adalah cacing sutra. Keunggulan cacing sutra adalah biayanya yang murah karena tersedia di alam, sehingga sangat disenangi para pembudi daya ikan. Cacing sutra sangat baik untuk memacu pertumbuhan larva karena gizinya yang tinggi. Pada cacing sutra terkandung 51,9% protein, 22,3% lemak, 20,3% karbohidrat, dan 5,3% bahan abu (Darillia et al., 2022).

Pilihan metode budi daya cacing sutra dengan menggunakan rak bertingkat memiliki beberapa keuntungan, seperti efisiensi ruang dalam pemeliharaan, mengurangi penitrasi cahaya secara langsung, lebih mudah dalam control, tidak bergantung pada musim dan memudahkan dalam sirkulasi air (Syarifuddin et al., 2022). Dengan cara ini, penyebaran budi daya di tingkat masyarakat dapat membantu memenuhi sekitar 10% dari kebutuhan cacing. Teknik budi daya cacing sutra yang diterapkan di Desa Kumba dengan menggunakan rak-rak dan menggunakan petak-petakan plastik yang dijaga kondisi airnya supaya tetap lembab. Suasana pada saat pendampingan pada pembudi daya dan masyarakat yang sangat antusias terlihat pada gambar 5.

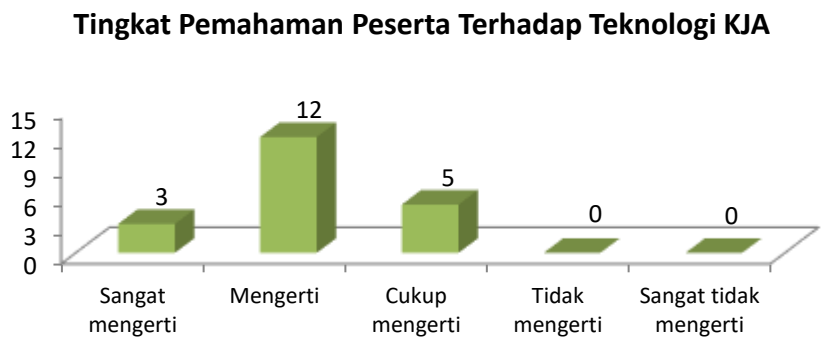


Gambar 5. Proses Pelatihan dan Pendampingan Budi Daya Cacing Sutra

4. Evaluasi dan Monitoring

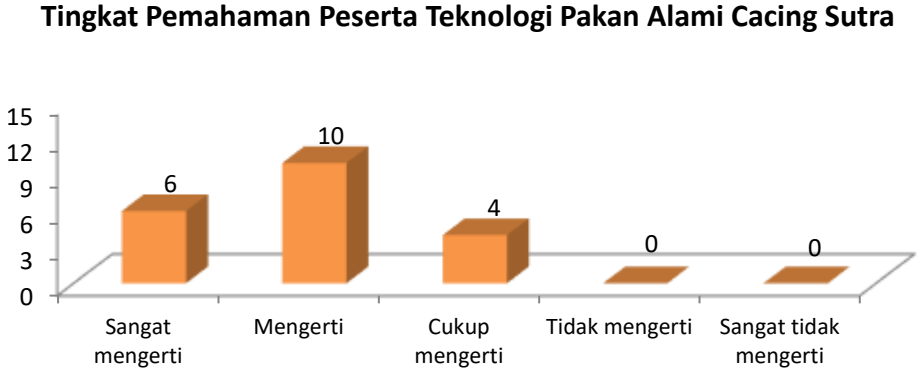
Tahap evaluasi dan monitoring dilaksanakan guna mendapatkan gambaran penyerapan teknologi oleh mitra dan keberlanjutan program diseminasi yang telah diberikan. Selama pelaksanaan program diseminasi teknologi KJA dan pakan alami dari cacing sutra, seluruh peserta tampak sangat antusias dan serius mengikuti setiap tahapan karena belum pernah ada sebelumnya.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



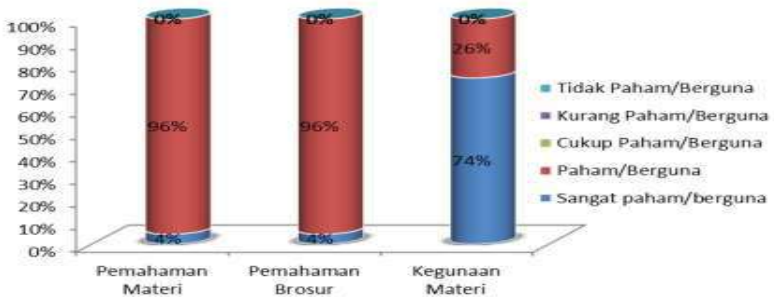
Gambar 6. Tingkat Pemahaman Peserta Terhadap Teknologi KJA

Antusiasme mitra terlihat melalui tingkat pemahaman peserta terhadap teknologi KJA yang diberikan pada gambar 6. Sebanyak 12 orang peserta mengerti cara mengelola ikan baung dengan KJA bahkan 3 orang peserta sangat mengerti dan hanya 5 orang peserta saja yang masih ditahap cukup mengerti.



Gambar 7. Tingkat Pemahaman Peserta Teknologi Pakan Alami Cacing Sutra

Pemahaman peserta tentang teknologi pakan alami dari cacing sutra juga diserap dengan baik. Hal ini terlihat pada gambar 7 bahwa sebanyak 6 orang sangat mengerti dan 10 orang mengerti cara membudi dayakan cacing sutra untuk pakan ikan.



Gambar 8. Tingkat Pemahaman Peserta Tentang KJA dan Pakan Alami

Penyerapan secara keseluruhan mengenai teknologi KJA dan pakan alami dari cacing sutra dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh mitra. Hal ini

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

terlihat pada gambar 8 bahwa 96% peserta paham terhadap materi dan brosur yang disampaikan, serta 74% peserta setuju bahwa materi yang diberikan sangat berguna.

Peserta juga merasakan kegiatan diseminasi ini berguna bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat khususnya Kelompok Nelayan Tepian Kumbayang yang berada di Desa Kumba. Dengan adanya teknologi KJA dan budi daya cacing sutra memberikan kemudahan bagi masyarakat Desa Kumba dalam upaya tersedianya ikan baung untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan pasar luar negeri sehingga ekonomi masyarakat di daerah perbatasan semakin meningkat.

4. Kesimpulan

Program diseminasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menjaga kestabilan hasil panen ikan baung melalui teknologi KJA dan pakan alami cacing sutra. Sebanyak 70% peserta menjadi bertambah pengetahuannya tentang budi daya ikan baung dengan KJA dan pakan alami. Sebanyak 15 orang mengerti bahkan beberapa sangat mengerti cara mengelola ikan baung dengan KJA. Sebanyak 16 orang mengerti bahkan beberapa sangat mengerti cara membudi dayakan cacing sutra untuk pakan ikan. Perlu dilakukan program diseminasi terkait pengembangan produk berbasis ikan baung, agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat Desa Kumba.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian berterima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan yaitu Universitas Tanjungpura melalui anggaran DIPA bagi terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

Alrozi, P. Y., Muharomah, A. H., Manik, C. P., & Kurniawan, A. (2023). Edukasi Potensi Wolfia Sebagai Pakan Pada Budidaya Ikan Nila Di Edu Wisata Kulong Kelat, Desa Pagarawan, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. *Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *1*(5), 1167–1171.

Amalia, R., Amrullah, & Suriati. (2018). Manajemen Pemberian Pakan Pada Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). *Prosiding Seminar Nasional Pertama Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, *1*(1), 252–257.

Darillia, R. N., Afifah, K. N., Khasanah, N., & Najikhah, S. (2022). Manfaat Cacing Sutra (*Tubifex sp.*) di Jembatan Kartini Sebagai Larva Pakan Ikan. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship VIII*, *1*(1), 35–39.

Deri, Adibrata, S., & Gustomi, A. (2023). Aspek Reproduksi Ikan Baung (*Hemibagrus nemurus*) Di Sungai Air Gandong Kecamatan Riau Silip Kabupaten Bangka. *Jurnal Sumberdaya Perairan*, *17*(1), 35–43. https://doi.org/10.33019/akuatik.v17i1.3754

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Dianiputri, U., Aji, K. W., & Arisuryanti, T. (2022). Polimorfisme Gen Mitokondria 16s Ikan Baung (*Hemibagrus nemurus* Valenciennes) Dari Sungai Progo, Magelang, Jawa-Tengah. *Berkala Ilmiah Biologi*, *13*(1), 40–47. https://doi.org/10.22146/bib.v13i1.4629

Diarta, I. M., Merawati, L. K., & Pramandari, P. Y. (2016). Model Optimal Usaha Pembesaran Ikan Nila Sistem Keramba Jaring Apung di Danau Batur Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Inovasi IPTEKS Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, *11*, 1062–1069.

Hidayati, B. N., Darsono, D., & Barokah, U. (2020). Analisis Usaha Budi Daya Ikan Nila Menggunakan Keramba Jaring Apung (KJA) Dan Pemasarannya Di Kabupaten Sragen. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, *6*(2), 145–157. https://doi.org/10.15578/marina.v6i2.8233

Jayadi, J., Asni, A., Ilmiah, I., & Rosada, I. (2021). Pengembangan Usaha Kampus Melalui Inovasi Teknologi Budidaya Ikan Nila Dengan Sistem Modular pada Kolam Terpal Di Kabupaten Pangkajene Kepulauan. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 196–207. https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.753

Lestari, O. A., Dewi, Y. S. K., & Agun, C. W. (2021). Peningkatan Daya Saing Lokal dengan Tembikar dari Desa Kumba Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *12*(4), 613–618. https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i4.4211

Ngabito, M., & Auliyah, N. (2018). Kesesuaian Lahan Budidaya Ikan Kerapu (*Epinephelus sp.*) Sistem Keramba Jaring Apung Di Kecamatan Monano. *Jurnal Galung Tropika*, *7*(3), 204–219. https://doi.org/10.31850/jgt.v7i3.377

Ngatung, J. E., Pangkey, H., & Mokolensang, J. F. (2017). Budi Daya Cacing Sutra (*Tubifex sp.*) Dengan Sistim Air Mengalir di Balai Perikanan Budidaya Air Tawar Tatelu (BPBAT), Propinsi Sulawesi Utara. *E-Journal BUDIDAYA PERAIRAN*, *5*(3), 18–22. https://doi.org/10.35800/bdp.5.3.2017.17610

Setiawati, E., Dewantoro, E., & Rachimi. (2014). PENGARUH CACING SUTRA (*Tubifex sp*) DENGAN FREKUENSI YANG BERBEDA TERHADAP PERTUMBUHAN IKAN TOMAN (*Channa micropltes* CV.). *Jurnal Ruaya : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmu Perikanan Dan Kelautan*, *2*(2), 59–64. https://doi.org/10.29406/rya.v2i2.269

Syarifuddin, H., Devitriano, D., Ramadan, F., & Yani, A. (2022). Pelatihan Sistem Budidaya Cacing Sutra (*Tubifex sp.*) Ramah Lingkungan Di Desa Pudak. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 155–162. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i1.9310

Wahyuni, R. D., Yulinda, E., & Bathara, L. (2020). Analisis Break Even Point dan Risiko Usaha Pembesaran Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) dalam Keramba Jaring Apung (KJA) di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pesisir*, *1*(1), 22–33.

Wulandari, V. S., Jailani, A. Q., & Sari, A. N. (2022). Dry System Live Fish Transport Simulation Test In Beong Fish (*Hemibagrus nemurus*) Using Plantain Stem Liver Extract (*Musa paradisiaca*) With The Different Dose. *Asian Journal of Aquatic Sciences*, *5*(2), 184–190. https://doi.org/10.31258/ajoas.5.2.184-190.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 573-583
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Pemanfaatan Teknologi Digital Marketing Dalam Upaya Promosi Desa Wisata

Imam Husni Al Amin[1], Dewi Handayani, U.N.[2], Joko Handoyo[3], Muhammad Lutfi, M.A.[4], Veronica Lusiana[5], Budi Hartono[6]

[1,,2,5,6]Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Universitas Stikubank
[3] Informatika, Fakultas, Sekolah Tinggi Teknologi Ronggolawe Cepu
[4]Teknik Informatika, STMIK Bina Patria Magelang

**Correspondent Email: imam@edu.unisbank ac.id*

Article History:
Received: 15-08-2024; Received in Revised: 29-08-2024; Accepted: 16-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2862

Abstrak

Pengembangan potensi wilayah dapat mendorong kesadaran masyarakat desa yang memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata. Namun tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membangun dan mengelola potensi wisata tersebut. Tujuan pegabdian Masyarkat ini adalah untuk mengidentifikasi peran tokoh pelopor dan penggerak masyarakat, khususnya pemuda, dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan Desa Wisata Wonolopo melalui strategi digital marketing. Metode deskriptif dan pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi peran masyarakat dan pemuda dalam pengembangan desa wisata, serta bagaimana digital marketing diterapkan sebagai alat utama untuk mempromosikan potensi desa. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil pengabdian ini menunjukkan keterlibatan aktif pemuda sebagai inisiator dan penggerak dalam memanfaatkan teknologi informasi, terutama media sosial dan platform digital berdampak positif pada peningkatan kunjungan wisata dan revitalisasi ekonomi lokal, sehingga dapat disimpulkan bahwa digital marketing merupakan strategi yang efektif dalam mempromosikan desa wisata, dengan peran aktif pemuda sebagai kunci suksesnya implementasi strategi tersebut. Selanjutnya dapat dikembangkan model pelatihan digital marketing bagi masyarakat desa lain yang memiliki potensi wisata serupa, serta melakukan evaluasi terhadap dampak jangka panjang.

Kata Kunci: Digital Marketing, Desa Wisata, Media Sosial

Abstract

The development of regional potential can raise awareness among villagers who possess the potential to become tourist destinations. However, the main challenge faced is the lack of awareness and participation from the community in developing and managing this tourism potential. The objective of this community service project is to identify the role of pioneer figures and community leaders, particularly the youth, in utilizing information technology to promote Wonolopo Tourism Village through digital marketing strategies. A descriptive method and qualitative approach were used to explore the role of the community and youth in the development of the tourism village, as well as how digital marketing is applied as a primary tool to promote the village's potential. Data were obtained through interviews, observations, and literature studies. The results of this community service project show that the active involvement of youth as initiators and drivers in utilizing information technology, especially social media and digital platforms, has had a positive impact on increasing tourist visits and revitalizing the local economy.

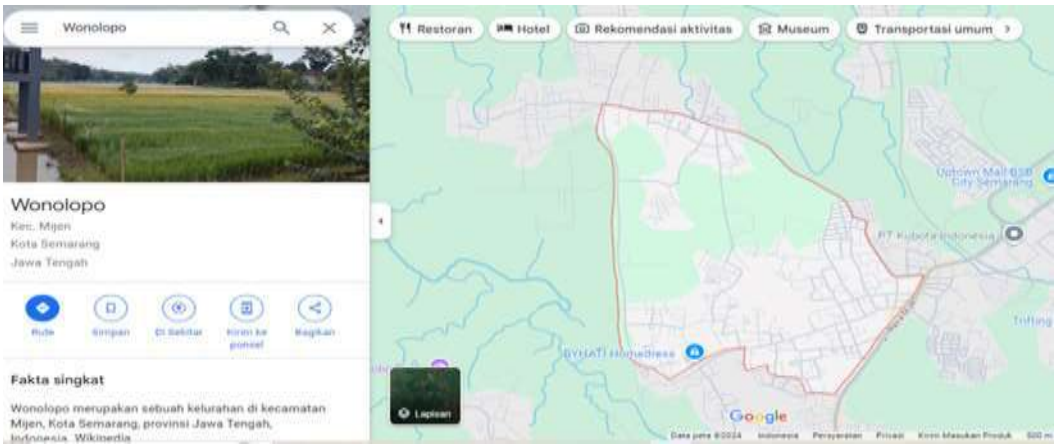
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Therefore, it can be concluded that digital marketing is an effective strategy in promoting tourism villages, with the active role of youth being the key to the successful implementation of this strategy. Furthermore, a digital marketing training model can be developed for other villages with similar tourism potential, as well as an evaluation of its long-term impact.

Key Word: *Digital Marketing, Desa Wisata, Social Media.*

1. Pendahuluan

Kelurahan Wonolopo yang terletak di kecamatan Mijen Kota Semarang, atau lebih di kenal dengan Desa wisata Wonolopo memiliki banyak potensi lokal dengan kekayaan alam dan keunikan yang bisa dibanggakan yang merupakan salah satu daya tarik destinasi wisata. Selain telah lekat dengan predikat kampoeng jamunya, saat ini Wonolopo menawarkan beberapa objek wisata seperti Griya Pawening Jati, Agro Wisata Durian tempat surganya pecinta durian dengan keunikan memiliki varian durian lokal paling lengkap di Nusantara, Pemancingan, Kebun Salak, Legenda Pohon Joho, sarana edukasi desa vokasi Wonolopo dengan produk-produk yang dihasilkan berupa kriya patung, lukisan, ukiran dan kerajinan tangan berbahan bambu. Daerah-daerah obyek wisata di kelurahn desa wisata Wonolopo yang bisa dikunjungi ditunjukkan di gambar 1 dan yang menjadi ikon “Kampung Jamu”.



Gambar 1. Peta Desa Wisata Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang (2024).

Wilayah ini memiliki keunggulan utama dalam bidang pariwisata dengan menjadikan "Kampoeng Jamu" sebagai ikon dari desa wisata tersebut. Keunikan Kampoeng Jamu sebagai salah satu objek wisata di Wonolopo terletak pada hampir seluruh warganya yang memproduksi Jamu Gendong, yang menjadi ciri khas daerah ini. Kampoeng Jamu, yang berada di wilayah Wonolopo Mijen, telah ditetapkan sebagai kampung tematik. Sejak didirikan pada tahun 70-an, kampung ini terus melahirkan generasi para peracik jamu tradisional, di mana sebagian besar warganya bergantung pada usaha jamu gendong untuk mencari nafkah. Selain menjadi ikon dengan menjual jamu gendong, Kampoeng Jamu juga dikenal sebagai destinasi wisata edukasi. Wonolopo dinobatkan sebagai salah satu tempat wisata di

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Semarang megingat wilayah ini mempunyai aneka potensi wisata, dari potensi wisata budaya yang intagible dan tangible (Suaedi, 2023). Wisatawan tidak hanya dapat membeli jamu, tetapi juga belajar langsung tentang cara pembuatan jamu tradisional. Di sini pengunjung diperkenalkan dengan tanaman obat yang digunakan sebagai bahan utama pembuatan jamu dan memiliki kesempatan untuk menikmati hasil produksi jamu yang segar langsung dari sumbernya.

Pemanfaatan digital marketing sebagai salah satu strategi untuk memasarkan dan mempromosikan dengan memetakan potensi wisata yang dimiliki oleh desa wisata wonolopo (Kemp, 2017). Pemanfaatan media sosial yang bisa dilakukan dengan baik oleh sekelompok pemuda/pemudi era milenial saat ini (Purwana et al., 2017). Peran digital marketing sebagai teknologi untuk membantu aktivitas pemasaran yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan konsumen dengan cara menyesuaikan dengan kebutuhan (Chaffey & Dave, 2019) pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi pemasaran untuk meningkatkan kesadaran konsumen terhadap produk, meningkatkan image produk, dan berakhir pada peningkatan penjualan (Kannan & Hongshuang, 2020). Media sosial berpotensi untuk membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produknya (Kaufman, 2018) utamanya bagi produk-produk UMKM yang berada di Kampoeng Jamu yang hampir sebagian besar memproduksi Jamu Gendongan.

Salah satu upaya untuk mengembangkan desa wisata adalah keterlibatan pemuda/pemudinya yang secara bersama dengan masyarakat yang tergabung dalam Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) untuk secara bersama mengangkat wilayahnya menjadi desa wisata yang bisa dikenal secara luas. Dengan melihat banyaknya obyek wisata yang ditawarkan merupakan salah satu modal utama menjadikan Wonolopo sebagai desa wisata unggulan di kota Semarang. Keterlibatan semua pihak menjadi sangat penting supaya manfaat bisa dirasakan oleh semua pihak yang ada di wilayah. Dengan secara bersama perkembangan Wonolopo sebagai desa wisata akan menjadi sangat cepat berkembang.

Pentingnya melakukan strategi Digital marketing melalui melalui penerapan teknologi dan media digital, khususnya internet untuk mencapai tujuan pemasaran (Chaffey & Dave, 2019; Kemp, 2017) melalui berbagai kabal online untuk tujuan menjangkai konsumen dengan plarform yang paling banyka digunakan saat ini yaitu media sosial atau jejaring sosial seperti facebook, intagram, twitter, whatapp, Linkeln, Yuotube yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia (Purwana et a., 2017; Rangkuti, 2019). Selain itu juga bisa memanfaatkan peran informasi multimedia pada tur digital yang di dukung oleh GPS dengan memanfaatkan ponsel pintar atau komputer tablet (Dowling & Newsome, 2017).

Media sosial merupakan sekelompol aplikasi yang berbasiskan pada internet seperti Facebook, Twitter, Youtube, Instagram, saat ini paling efektif digunakan untuk menyebarkan informasi secara cepat dan viral antar pengguna secara daring yang dapat digunakan untuk menghubungkan antar individu ataupun dengan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sekelompok orang tanpa dibatasi dengan ruang dan waktu (Sweeney & Craig., 2019; Pradiani, 2017)

Optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam bentuk digital marketing (Wardhana, 2015) sebagai sarana untuk mempromosikan dan mempublikasikan Kampoeng Jamu kelurahan Wonolopo bagi pemuda/pemudi penggerak desa wisata Wonolopo menjadi sangat strategis berkaitan dengan percepatan untuk bisa mengangkat potensi yang ada di wilayah tersebut supaya potensi wisata yang ada di desa wisata Wonolopo utamanya "kampung Jamu" yang menjadi ikonnya dengan produk jamu gendongan bisa lebih dikenal secara luas. Dan harapannya setelah tatanan hdup baru bisa membangkitkan kembali perekonomian masyarakat desa wisata.

Perekenomian yang belum tumbuh dengan baik beberapa tahun ini sangat berpengaruh pada kelangsungan usaha masyarakat desa wonolopo yang terkenal dengan produksi jamu tradisionalnya, sehingga Pendampingan berbasis pemberdayaan masyarakat di kampoeng Jamoe perlu di lakukan karena sebagian besar warga mengalami kesulitan dalam memperoleh penghasilan utama mereka, yaitu dari produksi jamur gendongan. Meskipun jamu di masa setelah pandemi ini dapat menjadi alternatif minuman kesehatan, dibutuhkan upaya-upaya untuk mengangkat potensi lain yang dapat dikembangkan dan menjadi sumber penghasilan alternatif bagi masyarakat. Pendampingan berbasis pemberdayaan masyarakat menjadi penting dilakukan untuk membantu memulihkan perekonomian warga yang sudah ambruk.

Upaya-upaya pemberdayaan masyarakat di Kampoeng Jamoe diarahkan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi-potensi lain yang dapat menjadi sumber penghasilan alternatif bagi warga. Hal ini diperlukan sebagai langkah sementara sambil menunggu kondisi new normal kembali pulih. Dengan adanya pendampingan dan pemberdayaan yang tepat, diharapkan masyarakat dapat menemukan sumber-sumber penghasilan baru yang dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, Mura & Kljucnikov (2018) menunjukkan bahwa kehadiran kawasan wisata telah memantik dan memulihkan aktifitas ekonomi terkhusus untuk pelaku UMKM (usaha mikro kecil menengah).

Dalam upaya mengoptimalkan dan mendongrak penjualan jamoe yang sudah menjadi ciri khas kampoeng Jamoe supaya bisa lebih dikenal dengan menerapkan media teknologi informasi dalam bentuk digita marketing supaya aktivitas UKM yang berada di ekosistem desa wisata Wonolopo bisa lebih dipublikasikan dan diviralkan agar bisa terkenal oleh masyarakat luar. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan dan mempromosikan penjualan Jamoe yang merupakan merek dagang Kampung Jamoe, serta meningkatkan visibilitas Jamoe melalui pengenalan media teknologi informasi berupa pemasaran digital dan kegiatan usaha kecil dan menengah di kalangan masyarakat, selain itu juga dapat lebih mempromosikan ekosistem desa dan menjadikannya viral serta dikenal masyarakat luar. Kemampuan dalam berinovasi juga bergantung pada kualitas sumber daya manusia

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dalam menggunakan iptek dan inovasi (Laurentinus et al., 2021). Dengan demikian akan terbentuknya ekosistem yang terintegrasi dengan pengaturan pengelolaan, sumber daya manusia, akses informasi dan kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata diharapkan dapat segera memulihkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh khalayak sasaran adalah kurangnya kemampuan para penggerak dan pelopor desa wisata dalam mempublikasikan dan mempromosikan "Oemah Ampiran" sesuai dengan prinsip-prinsip pemasaran online yang benar. Di sisi lain, Desa Wisata Wonolopo memiliki potensi besar dengan adanya pemuda-pemuda yang bersemangat mengembangkan desa mereka sebagai destinasi wisata, serta keinginan yang kuat untuk belajar dan memanfaatkan fasilitas daring seperti internet, terutama dalam situasi pandemi saat ini. Untuk mengoptimalkan potensi tersebut, diperlukan pendampingan bagi para penggerak desa wisata agar mereka dapat mengembangkan potensi Desa Wisata Wonolopo melalui publikasi dan promosi yang efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk membangun kampung digital yang diharapkan mampu meningkatkan popularitas dan jumlah wisatawan yang datang ke desa ini.

2. Metode

Strategi penerapan teknologi digital marketing bagi upaya untuk mempublikasikan potensi desa wisata Wonolopo dengan ikon “Kampoeng Jamunya” dilakukan dengan beberapa tahap. Strategi *digital marketing* berpengaruh hingga 78% terhadap keunggulan bersaing UMKM dalam memasarkan produknya (Wardana, 2015)

Strategi tersebut terdiri dari:

1. Ketersediaan informasi produk dan panduan produk;
2. Ketersediaan gambar-gambar seperti foto atau ilustrasi produk;
3. Ketersediaan video yang mampu memvisualisasikan produk atau menampilkan presentasi pendukung;
4. Ketersediaan lampiran dokumen-dokumen yang berisi informasi dalam berbagai format;
5. Ketersediaan komunikasi *online* dengan pengusaha;
6. Ketersediaan alat transaksi dan variasi media pembayaran;
7. Ketersediaan bantuan dan layanan konsumen;
8. Ketersediaan dukungan opini *online*;
9. Ketersediaan tampilan testimonial;
10. Ketersediaan catatan pengunjung;
11. Ketersediaan penawaran khusus;
12. Ketersediaan sajian informasi terbaru melalui SMS-blog;
13. Kemudahan pencarian produk;

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

14. Kemampuan menciptakan visibili-tas dan kesadaran merek;
15. Kemampuan mengidentifikasi dan menarik pelanggan baru;
16. Kemampuan penguatan citra merek yang diterima oleh konsumen.

Salah satu strategi untuk bisa menggambarkan satu keadaan berdasarkan fakta yang ada dan dibuat semenarik mungkin yang mengajak pemirsa untuk berimajinasi dengan satu cerita diberikan dalam bentuk *Storytelling*. *Storytelling marketing* merupakan salah satu strategi *marketing* yang mulai berkembang, kekuatan bercerita telah diakui secara luas di seluruh disiplin ilmu termasuk pemasaran. *Storytelling* lebih dipercaya daripada argument rasional, data-data statistik, dan fakta (Kaufman, 2018; Kotler & Keller, 2018).

Metode pelaksanaan dilakukan dengan:

a. Memetakan potensi Sumberdaya manusia berkaitan dengan pemuda/pemudi yang akan diupayakan untuk bisa mengimplementasikan penggunaan teknologi digital marketing.
b. Memetakan potensi obyek wisata yang bisa dieksplorasi untuk diangkat dalam upaya memviralkan dan mempromosikan
c. Dibangun hastag yang bisa dijadikan kata kunci unutk menjadi tagar supaya bisa cepat viral dan dikenal.
d. Dibuatkan domain khusus desa wisata Wonolopo yang bisa untuk ajang promosi, publikasi, komunikasi dan menampung beragam informasi tentang desa wisata Wonolopo.
e. Memberikan pengetahuan dasar tentang teknologi marketing digital yang bisa dimanfaatkan untuk mempromosikan dan memviralkan desa wisata Wonolopo.
f. Memberikan pelatihan cara menggunakan beberapa media untuk memasarkan secara daring dan langsung mempraktekkan dengan memviralkan potensi wisata yang dimiliki oleh deswita Wonolopo.
g. Memberikan dasar cara-cara membuat produk wisata yang bisa dipublikasi sesuai dengan potensi keahlian dan interest setiap peserta.

Materi pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan langsung diarahkan bagaimana secara terpadu dan bersama masing-maasing penggerak wisata dalam hal ini adalah pemuda dan pemudinya setelah dipetakan sesuai dengan potensi diri secara terpisah masin-masing akan diberi pengetahuan, pelatihan dan praktek langsung dengan menerapkan berbagai cara untuk membangun digital marketing desa wisata Wonolopo denga ikon “Kampoeng Jamu”nya sebagai satu sample untuk meviralkan.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1. Pemetaan Potensi Sumberdaya Manusia

Pemetaan potensi dilakukan dengan memberikan pengetahuan dasar tentang teknologi digital marketing beserta contoh-contoh pemakaiannya. Proses identifikasi penggerak yang mau dan bisa mengelola salah satu kanal berupa web

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

desa wisata dipilih sesuai dengan kompetensi dan Interest (gambar 2).



Gambar 2. Penggerak Desa wisata Wonolopo yang menjadi admin web http://deswitawonolopo.com dan halaman web yang dikembangkan.

3.2. Pemetaan Potensi Desa Wisata Wonolopo

Beberapa tempat yang bisa diambil obyek wisata yang bisa diviralkan dengan mengoptimalkan storitelling obyek tersebut diidentifikasi. Dan paket wisata bisa ditawarkan berdasarkan potensi yang dimiliki. Beberapa obyek wisata yang bisa dipublikasikan adalah sebagai berikut:

3.2.1. Legenda Pohon Joho/Jolawe

Pohon Joho/Jolawe dengan nama latin Terminalia Bellirica termasuk tanaman langka keberadaanya, pohonnya mencapai 50 meter lebih dan berusia ratusan tahun (Gambar 3)



Gambar 3. Legenda Pohon Joho/Jolawe

3.2.2. Agrowisata Durian

Suasana pedesaan dengan udara yang sejuk, bisa menjadi alternatif wisata di Kota Semarang. Wisata agro durian H. Djahuri ini menjajakan durian khas Kota Semarang yang mempunyai rasa yang berbeda. Ratusan pohon durian dari berbagai varietas tumbuh di lahan seluas tujuh hektare. Salah satu keunikan dari wisata agro durian di kelurahan Wonolopi ini adalah berbagai varietas durian lokal paing lengkap di Nusantara adadi lokasi ini. Usianya pun sudah ratusan tahun. Beragam jenis durian ada di tempat ini, di antaranya durian dondong, kuning, bagong, roti, pogang, durian temanggung, dan mentega serta pengembangan durian jenis soca. Setiap pohon bisa menghasilkan ratusan buah. Salah satu pohon durian tertua di Agrowisata H Djahuri ini berusia 125 tahun lebih (gambar 3). Pohon itu durian

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dondong (Durio zibetinus murr), diameternya 40 cm, tinggi pohonnya 30 meter, per musim bisa berbuah hingga 290 buah.



Gambar 4. Agrowisata Durian

3.2.3. Kampung jamu

Kelurahan Wonolopo memiliki keunggulan utama destinasi wisata yang dijadikan ikon desa wisata Wonolopo dengan "kampoeng Jamu" nya. Uniknya kampoeng Jamu sebagai salah satu obyek wisata di Wonolopo, kerena hampir semua warganya memproduksi Jamu tradisional Gendongan yang menjadi ciri khasnya. Kampoeng Jamu yang berada di wilayah Wonolopo Mijen ditetapkan sebagai kampung Tematik. Kampoeng yang berdiri sejak tahun 70-an ini memiliki generasi para peracik jamu tradisional dimana sebagian besar warganya mencari nafkah dari usaha jamu gendong.

3.3. Strategi Digital Marketing

Salah satu strategi yang digunakan untuk mempublikasikan potensi wisata dilakukan dengan mulai dari dasar yang semua tim penggerak bisa melakukan sesuai dengan pemetaan keahlian dan kemampuan. Secara berkelanjutan setelah dalam tingkat dasar diberikan, untuk supaya secara langsung dipraktekkan dan dievaluasi untuk mendapatkan materi tingkat lanjut.

Berikut adalah salah satu materi yang diberikan untuk langsung dipraktekkan dan merupakan salah satu kunci dalam penguasaan digital marketing secara terintegrasi.

3.3.1. Membuat VLOG

Vlog adalah sebuah blog dengan video. Video adalah salah satu jenis media yang paling menarik. Karena mudah dilihat dan langsung dapat dipahami, banyak pula konten video yang memiliki durasi pendek. Sehingga berisi konten yang singkat dan padat.

Vlog yang sustainable adalah vlog yang berkelanjutan, bukan musiman. Vlog yang sutaiable dapat menjadi salah satu media promosi yang baik.

Agar Vlog bisa berkelanjutan maka perlu direncanakan, ditulis konsepnya, disyuting, diedit dan diunggah Secara Periodik Di Platform Yang Dikelola.

Vlog yang tidak sustainable biasanya tidak direncanakan dan serba dadakan. (seasonal).

Peran *Storry Telling* dalam menjaga keberlanjutan Vlog sangat penting (gambar 5

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dan gambar 6).



Gambar 6. Cerita tentang seni jaranan

3.3.2. Membuat Konten Halaman Web

Konten utama dari sebuah website adalah post (kiriman) dan page (halaman).Fungsi utama dari website adalah menyampaikan konten yang relevan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi yang akan akan membuat pengunjung betah di halaman website yang dimiliki.



Gambar 7. Pemilihan Obyek Yang tepat untuk Halaman Web

Pemilihan obyek yang tepat yang digunakan untuk mengisi halaman web yang bisa menggambarkan secara visual obyek wisata yang akan dipublikasikan. Gambar akan semakin manarik jka sertakan storytelling yang bisa membuat orang penasaran dan ingin mengunjungi halam web sehingga bisa menjadi halan utama yang sering dikunjungi pemirsa web.

3.3.3. Mengambil Foto dan Membuat Caption serta Srotytelling

Dalam seni fotografi, mengambil foto tidak hanya tentang menangkap momen secara visual, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam membuat cerita yang mendalam. Teknik pengambilan foto yang baik mencakup perhatian terhadap komposisi, pencahayaan, dan sudut pandang yang menciptakan gambar yang menarik. Setelah mengabadikan momen, langkah berikutnya adalah membuat caption yang menggambarkan esensi dari foto tersebut. Caption yang kuat dapat memperkaya pengalaman penonton dan memberikan konteks lebih lanjut. Selain itu, storytelling memegang peran penting dalam menyusun serangkaian foto yang saling terkait, menggambarkan naratif yang kohesif dan menangkap perhatian audiens dengan lebih mendalam. Dengan kombinasi teknik pengambilan foto yang cermat, caption yang menggugah, dan storytelling yang kuat, hasilnya bukan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sekadar gambar, tetapi sebuah karya seni yang mampu menyampaikan cerita yang mendalam dan memikat.

Sebelum adanya pelaksanaan program pengabdian masyarakat, mitra yaitu pelaku dan pengelola desa wisata di Wonolopo menghadapi beberapa tantangan signifikan dalam upaya mempromosikan desa wisata. Pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pemasaran masih terbatas. Akibatnya, strategi promosi yang dilakukan tidak efektif, yang berdampak pada rendahnya kunjungan wisatawan. Desa wisata Wonolopo masih bergantung pada metode promosi tradisional yang kurang mampu menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di era digital saat ini.

Setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat, terjadi perubahan pada desa wisata Wonolopo. Melalui pelatihan digital marketing yang diberikan, pengetahuan dan keterampilan para pelaku serta pengelola desa wisata meningkat secara perlahan. Mereka kini mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif untuk inovasi pemasaran digital. Hasilnya, ada peningkatan kunjungan wisatawan yang signifikan ke desa wisata Wonolopo, menunjukkan bahwa pelatihan dan penerapan strategi digital marketing telah memberikan dampak positif pada promosi dan daya tarik desa tersebut.

4. Kesimpulan

Hasil pelaksanaaan Pengabdian Masyarakat di wonolopo ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif pemuda sebagai inisiator dan penggerak dalam memanfaatkan teknologi informasi, terutama media sosial dan platform digital, berdampak positif pada peningkatan kunjungan wisata dan revitalisasi ekonomi lokal. Keterlibatan ini membuktikan bahwa pemuda memiliki peran penting dalam memajukan desa wisata melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna.

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa digital marketing merupakan strategi yang efektif dalam mempromosikan desa wisata, dengan peran aktif pemuda sebagai kunci sukses implementasi strategi tersebut. Selanjutnya dapat dikembangkan model pelatihan digital marketing bagi masyarakat desa lain yang memiliki potensi wisata serupa, serta melakukan evaluasi terhadap dampak jangka panjang dari penerapan strategi ini.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih kami Persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama pengabdian masyarakat yang kami lakukan terutama kepada DPPMP Universitas Stikubank, Pemerintah Kota Semarang, Kecamatan Mijen, Lurah berserta Staf, Ibu-ibu PKK, Karang Taruna dan warga Masyarakat kelurahan Wonolopo.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

6. Daftar Pustaka

Chaffey, D. (2019) *Digital Business and E-Commerce Management, Strategy, Implementation, and Practice*. England: Pearson Education Limited.

Dowling, R. K., & Newsome, D. (2017). Geotourism Destinations – Visitor Impacts and Site Management Considerations. *Czech Journal of Tourism*, 6(2), 111-129. DOI: 10.1515/cjot-2017–0006.

Kannan, P. K., & Hongshuang, L. (2020). Digital Marketing: A Framework, Review and Research Agenda. *International Journal of Research in Marketing*.

Kaufman, B. (2018). Stories that TELL. *Journal of Business Strategy*, 24 (2), 11-15.

Kelurahan Wonolopo. (2024. 31 Agustus). https://www.google.com/maps/place/Wonolopo,+Kec.+Mijen,+Kota+Semarang,+Jawa+Tengah.

Kemp, S. (2017 Retrieved February 18, 2017) from http://wearesocial.com

Khan, M. F., and A. Jan. (2015). "Media and Social Media Marketing: A Literature Review. *Journal of Business and Management* 17 (11), 12-15.

Kotler and Keller. (2016). *Marketing Management.* Pearson: Prentice Hall.

Laurentinus, L., Rizan, O., Hamidah, H., & Sarwindah, S. (2021). Digitalisasi UMKM berbasis Retail melalui Program Hibah RISTEK-BRIN. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1.

Mura, L., & Kljucnikov, A. (2018). Small businesses in rural tourism and agro-tourism: Studi from Slovakia. *Economics and Sociology,* 11(3), 286-300.

Purwana, ESD., Rahmi., Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *JPMM* 1(1). doi: 10.21009/JPMM.001.1.01

Pradiani, T. (2017). Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *Jibeka* 11(2), 46 – 53.

Rangkuti, F. (2019). *Strategi Promosi Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing CoComunication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Suaedi, F. & Dkk (2023). Pengembangan Wisata Berbasis Pembangunan Berkelanjutan Di Wonolopo Semarang. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 7 (2). 296–310

Sweeney, S., and R. Craig. (2019). *Social Media for Business: 101 Ways to Grow Your Business Without Wasting Your Time*. Toronto: Maximum Press.

Wardhana, A. (2015). Strategi Digital Marketing dan Implikasinya pada Keunggulan Bersaing UKM di Indonesia.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol. 7, No. 3, hal, 584-595
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Implementasi Gerakan TOSS TBC melalui Program Intervensi Desa di Kabupaten Maros

Hendra Gunawan [1*], M. Fahrul Husni [1], Wahriyadi[1], Ilham Putra Utama[1], Rahayu Marajabessy[1], Besse Qur'ani [2]

[1] Institut Bisnis dan Keuangan Nitro, Makassar, Indonesia
[2] Universitas Negeri Makasar, Indonesia

[*] *Email Coresponden: hendramo@gmail.com*

Article History:
Received: 05-08-2024; Received in Revised: 02-09-2024; Accepted: 13-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2837

Abstrak

Gerakan Temukan Obati Sampai Sembuh (TOSS) TBC melalui Program Intervensi Desa di Kabupaten Maros bertujuan untuk meningkatkan penemuan kasus, pendampingan pasien, dan eliminasi Tuberkulosis (TBC) melalui pemberdayaan masyarakat. Intervensi desa dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, petugas kesehatan, dan kelompok masyarakat peduli TBC. Program ini mencakup kegiatan penyuluhan, investigasi kontak, dan pendekatan ketuk pintu yang dirancang untuk mengidentifikasi, mendeteksi, dan mengobati TBC secara komprehensif. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan TBC, peningkatan kapasitas kader dalam pendampingan pengobatan, serta penurunan stigma terhadap pasien TBC. Program ini diharapkan dapat direplikasi di desa-desa lain untuk mendukung upaya eliminasi TBC yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Tuberkulosis, TOSS TBC, Intervensi Desa, Pemberdayaan Masyarakat, Eliminasi TBC.

Abstract

The Find a Cure for Tuberculosis (TOSS) movement through the Village Intervention Program in Maros Regency aims to increase case discovery, patient assistance, and elimination of Tuberculosis (TB) through community empowerment. Village interventions are carried out by involving various elements of society, including religious leaders, health workers, and community groups concerned about tuberculosis. The program includes counseling activities, contact investigations, and a door-knocking approach designed to comprehensively identify, detect, and treat TB. The results of this program show an increase in community participation in TB control, increased cadre capacity in treatment assistance, and reduced stigma against TB patients. The program is expected to be replicated in other villages to support sustainable TB elimination efforts.

Keywords: Tuberculosis, TOSS TB, Village Intervention, Community Empowerment, Tuberculosis Elimination.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1.Pendahuluan

Salah satu penyakit yang masih menjadi masalah sosial di negara kita adalah penyakit Tuberkulosis atau biasa disebut TBC. Indonesia adalah salah satu negara dengan beban TBC tertinggi di dunia. Indonesia berada pada peringkat ke-2 kasus TBC terbanyak setelah India. Merujuk pada laporan Global TBC insiden TBC di Indonesia pada tahun 2022 adalah 969,000 kasus (WHO, 2022). Angka notifikasi sekarang yang telah dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan telah meningkat menjadi 697.488 (72%) kasus TBC baru yang ditemukan pada tahun 2022. Itupun belum semuanya mau memulai pengobatan, hanya 585.473 (60%) orang. Berarti sekitar 383.527 (40%) dari estimasi 969.000 orang kemungkinan TBC tapi tidak ditemukan dan tidak diobati. Hal ini menyebabkan proses penularan kuman TBC masih terus berlangsung. Karena 1 orang yang tidak ditangani kemungkinan akan menularkan ke 10-15 orang di tahun berikutnya. Dari tahun ke tahun angka penemuan kasus ini tidak pernah mencapai 100% dari jumlah kasus yang diestimasi. Inilah yang menjadi salah satu tantangan terbesar dalam eliminasi TBC di Indonesia. Selain itu dari kasus yang ditemukan, belum semua mau memulai pengobatan (Colin el al., 2017; Nyomba et la, 2023). Yang sudah pengobatan, belum 100% juga yang bisa disembuhkan. Hanya 84% kasus yang ternotifikasi di tahun 2021 yang berhasil sembuh atau pengobatan lengkap. Hal ini menjadi persoalan tersendiri kembali dengan kemungkinan munculnya penyakit TBC Resisten Obat yang pada akhirnya menjadi sumber penularan berikutnya (Aswi et al, 2021). Kalau dilihat rincian data kasus khusus di provinsi Sulawesi Selatan, tidak terlalu jauh berbeda dengan data nasional. Dari paparan dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2022 hanya sebesar 17.143 pasien dari 31.022 kasus yang diestimasi (Sekretaris Daerah, 2020). Berarti hanya 55% kasus yang ternotifikasi atau tercatat di layanan. Intervensi desa dibentuk sebagai upaya akselerasi yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat desa (Pradipta et al., 2022; Riyanto & Kovalenko, 2023). Sebagai sebuah program, intervensi desa akan terdiri dari kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengeliminasi TBC secara komprehensif dengan melibatkan dan memberdayakan komunitas pada tingkat kecamatan dan desa untuk bergabung dan membantu memperjuangkan TBC dan untuk meningkatkan keberhasilan proses pengobatan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan dari pasien TBC di Desa.

Sebagai bagian dari strategi nasional eliminasi TBC terkait peningkatan peran serta komunitas, Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis (Yamali TB Sulsel) dalam mengeliminasi TBC memiliki tugas utama yakni dengan membantu penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC. Penemuan terduga TBC melalui investigasi kontak dan beberapa program penjangkauan komunitas termasuk melalui lingkungan agama, pertemuan lingkungan sekitar, dan jangkauan untuk menyasar populasi termasuk di area kumuh dan populasi padat penduduk. Aktivitas yang dilakukan oleh kader dengan arahan dari tenaga kesehatan Puskesmas, untuk mengunjungi dan skrining pasien TBC dan kontak di sekitar rumah pasien (Pratama & Bachtiar, 2022; Rahmadani et al., 2023).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 1. Program Mitra Pengabdian Masyarakat

Dalam merancang analisis situasi yang komprehensif untuk program pengabdian kepada masyarakat dalam upaya eliminasi TBC yang dilakukan oleh Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis Sulawesi Selatan (Yamali TB), beberapa faktor yang berkaitan dengan potensi wilayah, dinamika masyarakat, serta permasalahan yang ada : Pertama, potensi wilayah Sulawesi Selatan memiliki keragaman geografis yang mencakup wilayah perkotaan seperti Makassar dan wilayah pedesaan seperti Pinrang, Bone, Jeneponto dan wilayah lain. Kondisi geografis ini mempengaruhi penyebaran dan penanganan TBC, dengan akses ke layanan kesehatan yang lebih baik di daerah perkotaan, sedangkan daerah pedesaan menghadapi tantangan terkait infrastruktur dan logistik. Kegiatan seperti investigasi kontak dan penyuluhan membutuhkan strategi yang disesuaikan dengan kondisi setempat, mengingat keragaman akses dan sumber daya yang ada. Yamali TB menyesuaikan dengan pendekatan berbasis komunitas melalui pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli TB yang melibatkan tokoh agama dan masyarakat, sehingga memanfaatkan potensi sosial budaya wilayah untuk memperkuat upaya eliminasi TBC.

Kedua, segi dinamika masyarakat, pendekatan yang digunakan Yamali TB mencerminkan pemahaman mendalam tentang keunikan sosial dan budaya setempat. Pemberdayaan komunitas dan pelibatan tokoh masyarakat menunjukkan penggunaan potensi masyarakat untuk meningkatkan efektivitas intervensi. Ini dilihat dalam kegiatan pendampingan pengobatan yang bersifat holistik, tidak hanya fokus pada aspek medis tetapi juga pada dukungan psikososial untuk pasien TBC. Pendampingan semacam ini tidak hanya mempercepat proses penyembuhan tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan mendukung pasien agar tidak merasa terstigma atau terisolasi (Gunawan et al., 2024). Ketiga, permasalahan yang dihadapi termasuk stigma terhadap penyakit TBC dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pengobatan lengkap. Melalui advokasi kebijakan kepada pemangku kepentingan, Yamali TB berupaya untuk tidak hanya meningkatkan kesadaran tetapi juga untuk menciptakan kebijakan yang mendukung eliminasi TBC. Kolaborasi dengan berbagai fasilitas kesehatan yang tersebar di Sulawesi Selatan mencerminkan upaya terkoordinasi untuk memperkuat sistem layanan kesehatan. Yamali TB mendirikan titik-titik layanan di kabupaten/kota yang menunjukkan komitmen dalam mengatasi TBC, namun tantangan seperti kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan

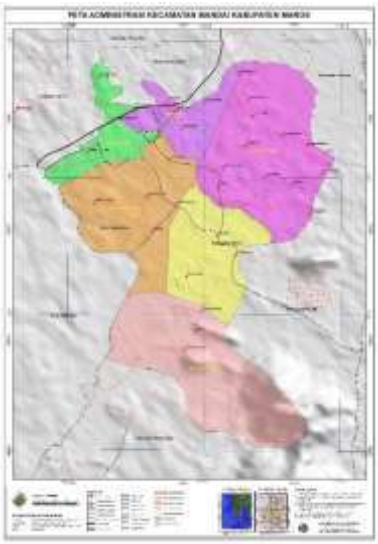
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

keberlanjutan program masih menjadi isu yang perlu diperhatikan dalam upaya eliminasi TBC yang berkelanjutan.

Untuk mengeliminasi TBC akan membutuhkan lebih banyak pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan semua elemen komunitas pada level desa termasuk aparatur kecamatan dan desa, petugas kesehatan, tokoh dan pimpinan agama serta komunitas dan organisasi masyarakat setempat (Yanti, 2016). Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran komunitas terkait informasi TBC yang akan berkontribusi pada pengurangan stigma dan diskriminasi yang dihadapi oleh pasien TBC. Selain itu, diperlukan juga upaya untuk mengidentifikasi risiko sosial dari TBC termasuk faktor kemiskinan, sanitasi dan lingkungan yang buruk, nutrisi yang buruk dan perilaku yang tidak sehat (Umiasih & Handayani, 2018). Untuk dapat melakukan upaya-upaya tersebut maka diinisiasi program intervensi desa dan aktivitas pendukungnya dalam rangka eliminasi TBC. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dijalankan oleh Yayasan Masyarakat Peduli Tuberkulosis Sulawesi Selatan (Yamali TB) adalah untuk mengeliminasi TBC melalui serangkaian intervensi yang melibatkan pemberdayaan komunitas, advokasi kebijakan, serta pendampingan dan dukungan psikososial untuk pasien TBC.

2. Metode

Kegiatan PKM ini dilakukan di Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai kabupaten Maros yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan November 2024 dengan beberapa fase atau tahapan kegiatan. Dengan menggalakkan gerakan Temukan Obati Sampai Sembuh (TOSS) TBC yang dilakukan dalam skala kecil di tingkat desa dengan bentuk intervensi desa diharapkan muncul partisipasi seluruh elemen masyarakat untuk terlibat dalam menemukan, mendampingi dan saling mengedukasi pentingnya terapi pencegahan TBC.

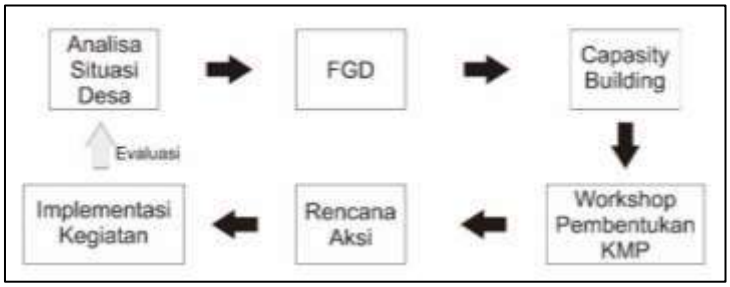


Gambar 2. Peta Kecamatan Mandai Kab. Maros

Diawali dengan melakukan kegiatan analisa situasi TBC di salah satu desa yang dipilih, kemudian dilakukan diseminasi informasi TBC lewat FGD diharapkan muncul kesadaran masyarakat desa terkait pentingnya penanggulangan TBC di desanya. Setelah itu diadakan peningkatan kapasitas warga agar masyarakat memahami peran serta yang bisa mereka lakukan dalam eliminasi TBC, dilanjutkan dengan pembentukan kelompok masyarakat peduli (KMP) TBC. Agar supaya lebih terstruktur dan berkelanjutan, masyarakat yang tergabung dalam KMP TBC melakukan perencanaan program kerja dan menindaklanjutinya dengan implementasi program kerja seperti antara lain: penyuluhan, penyisiran kasus, investigasi kontak dalam rangka meningkatkan temuan serta pemberian asupan nutrisi untuk

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

meningkatkan angka kesembuhan pasien. Alur kerja yang akan dilaksanakan dalam beberapa durasi waktu sebagai berikut:



Gambar 3. Alur kerja pelaksanan program.

Metode tahapan pelaksanaan program 1) Sosialisasi, merupakan tahap awal di mana informasi tentang program dibagikan kepada masyarakat. Dalam bagan alur, sosialisasi bisa terjadi sebelum atau selama tahap 'Analisa Situasi Desa'. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya program, mendapatkan dukungan, serta mengidentifikasi dan mengakomodasi kebutuhan serta harapan masyarakat terkait program. 2) Pelatihan, menjadi bagian dari '*Capacity Building*', di mana masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mendukung dan menjalankan program. Pelatihan mungkin mencakup metode pencegahan TBC, pendekatan dalam pengobatan, serta cara-cara untuk mengimplementasikan teknologi yang mendukung program. 3) Penerapan teknologi, terintegrasi dalam beberapa bagian dari siklus program, seperti dalam 'Analisa Situasi Desa' untuk pengumpulan data, selama '*Capacity Building*' untuk pelatihan, dan 'Implementasi Kegiatan' untuk pemantauan dan evaluasi.

Teknologi dapat digunakan untuk memperkuat kegiatan program, seperti penggunaan aplikasi mobile untuk pemantauan kesehatan atau sistem informasi geografis untuk analisis penyebaran TBC. 4) Pendampingan dan evaluasi, pendampingan dilakukan selama 'Implementasi Kegiatan', di mana mitra dan kader kesehatan mendampingi masyarakat dalam menjalankan program. Evaluasi merupakan bagian penting dari siklus, di mana *feedback* dari semua kegiatan dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini terjadi setelah 'Implementasi Kegiatan' dan berfungsi sebagai masukan untuk 'Analisa Situasi Desa' di siklus berikutnya. 5) Keberlanjutan program, diintegrasikan dalam setiap tahap dari siklus, dengan puncaknya pada 'Workshop Pembentukan KMP (Kelompok Masyarakat Peduli)'. KMP merupakan salah satu hasil dari '*Capacity Building*' yang bertujuan untuk memberikan struktur dan kepemimpinan kepada masyarakat sehingga mereka dapat melanjutkan program secara mandiri. Keberlanjutan juga dipastikan melalui pembuatan 'Rencana Aksi' yang realistis dan berkesinambungan, serta melalui siklus evaluasi yang berkelanjutan untuk perbaikan dan penyesuaian program.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3. Hasil dan Pembahasan

Solusi atas permasalahan prioritas yang ada adalah dengan mengimplementasikan Gerakan TOSS TBC yakni Temukan Obati Sampai Sembuh. Strategi penemuan kasusnya dengan menggalakan edukasi di masyarakat lewat penyuluhan, melakukan penyisiran atau biasa diistilahkan dengan kegiatan ketuk pintu dan melakukan kegiatan investigasi kontak. Investigasi kontak ini di lakukan dengan mendatangi pasien pasien TBC yang telah ditemukan sebelumnya untuk dilakukan skrining atau tracing pada kontak serumah pasien TBC, karena asumsinya penyintas TBC yang ada kemungkinan besar ada orang lain yang menulari mereka atau kemungkinan sudah ada orang lain yang mereka sudah tulari sebelum mereka memulai pengobatan.

Agar kegiatan TOSS TBC ini lebih massif dan terstruktur, diperlukanlah program intervensi desa, dalam artian melaksanakan program dengan pelibatan kelompok kepentingan terutama elemen masyarakat yang ada di desa-desa. Diawali dengan melakukan penelitian analisa situasi desa, kemudian melakukan diseminasi untuk menggungah kesadaran masyarakat agar mereka mau terlibat dan berpartisipasi aktif dengan membentuk komunitas atau kelompok masyarakat peduli TBC. Setelah itu mereka (diwakili oleh kader-kader atau relawan) ditingkatkan kapasitasnya terkait penyakit TBC terutama mengenali gejala orang yang terduga penyakit TBC sehingga secara mereka membantu mengedukasi dan memfasilitasi masyarakat lainya untuk mengakses layanan pemeriksaan TBC. Setelah ditemukan, orang yang positif TBC akan didampingi selama berobat hingga tuntas dan dinyatakan sembuh atau selesai pengobatan. Begitupula orang yang kontak serumah dengan pasien didorong untuk melakukan terapi pencegahan TBC. Adapun target luaran dan spesifikasi luaran yang akan dicapai pada kegiatan PKM ini yaitu sebagai berikut.

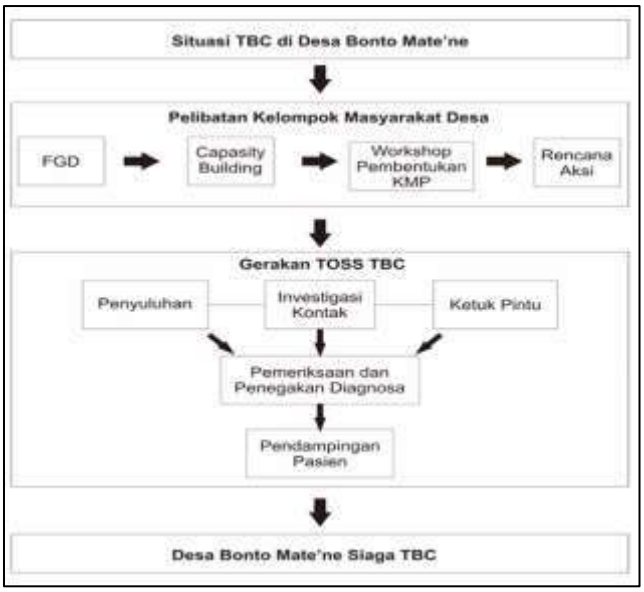
Tabel 1. Target luaran dan spesifikasi produk yang akan dihasilkan

No	Kegiatan	Luaran	Spesifikasi
1	Analisa situasi TBC di Desa	Teridentifikasinya masalah dan kebutuhan dari komunitas dan pasien TBC di desa	Dokumen Analisa Situasi TBC di desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros
2	Diskusi Terfokus Kelompok dengan Pemangku Kepentingan	Teridentifikasinya masalah dan solusi dari kebutuhan dari komunitas dan pasien TBC di desa	Diikuti dari berbagai perwakilan kelompok masyarakat
3	Peningkatan kapasitas komunitas desa	Meningkatnya kesadaran komunitas diantara lingkungan TBC untuk mengurangi stigma dan	Pelatihan TBC bagi tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

		diskriminasi yang dihadapi pasien TB	
4	Pertemuan desa untuk perencanaan pengentasan isu TBC	Meningkatnya pelibatan komunitas dan pemangku kepentingan untuk menangani isu TBC	Workshop pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli (KMP) TBC di desa
5	Implementasi program usulan inisiatif komunitas	Terlaksananya aksi dan kegiatan di komunitas yang berkaitan dengan pencegahan dan eliminasi TBC	Penyuluhan TBC di masyarakat. Kegiatan investigasi kontak Pendampingan pasien TBC
6	Pertemuan Monitoring dan Evaluasi	Adanya pembelajaran baik dari program intervensi desa agar supaya dapat direplikasi di desa lainnya	Pertemuan Kelompok Masyarakat Peduli TBC

Gambaran intervensi IPTEKS yang diimplementasikan dalam pengabdian Masyarakat ini sebagaimana dalam diagram alur Gambar 3 yang menunjukkan sebuah pendekatan terstruktur dalam menanggulangi Tuberkulosis (TBC) di Desa Bonto Mate'ne.



Gambar 4. IPTEKS yang diterapkan

IPTEKS yang diimplementasikan meliputi kombinasi dari metode manajemen organisasional komunitas partisipatif dan penggunaan teknologi dalam mendeteksi, mendiagnosis, dan mengobati TBC, serta dalam pembentukan dan pemberdayaan Kelompok Masyarakat Peduli (KMP) TBC.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Fase 1: Pemahaman Situasi dan Pembangunan Kapasitas.

Kapasitas pada tahap awal, situasi TBC di desa diidentifikasi melalui *Focused Group Discussion (FGD)*, yang kemudian diikuti oleh aktivitas *capacity building*. FGD membantu dalam memahami konteks lokal, termasuk persepsi, pengetahuan, dan sikap masyarakat terhadap TBC. Ini merupakan forum dimana ilmu pengetahuan tentang TBC dan metode pencegahannya dibagikan kepada masyarakat. *Capacity building* berfokus pada peningkatan kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi, mengatasi, dan mencegah TBC, melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan.



Gambar 5. Penelitian Analisa Situasi



Gambar 6. Focus Group Discussion

Fase 2: Pemberdayaan Komunitas dan Pembentukan KMP.

Melalui workshop, KMP dibentuk dengan spesifikasi untuk mengorganisir dan mengkoordinasikan aksi kolektif dalam menghadapi TBC. Workshop ini bertujuan untuk melatih anggota KMP dalam hal manajemen proyek, penggalangan dana, dan teknik komunikasi efektif. Rencana aksi yang terstruktur kemudian dibuat untuk menerapkan strategi yang telah dibangun.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 7. Rapat kerja pengurus KMP TB Bonto Mate'ne

Fase 3: Gerakan TOSS TBC.

Gerakan TOSS TBC adalah inisiatif mencakup penyuluhan, investigasi kontak, dan pendekatan 'ketuk pintu', yang semuanya adalah metode intervensi IPTEKS dirancang untuk aktivitas penjangkauan masyarakat. Penyuluhan menggunakan IPTEKS dalam bentuk materi edukatif yang mudah dimengerti dan dapat diakses, seperti brosur dan multimedia, untuk menyampaikan informasi. Investigasi kontak melibatkan teknologi seperti aplikasi pelacakan kontak untuk mengidentifikasi dan menelusuri kontak individu yang terinfeksi TBC. Pendekatan 'ketuk pintu' merupakan intervensi langsung untuk melakukan skrining di tingkat rumah tangga.



Gambar 8. Penyuluhan TBC yang dilakukan kader

Fase 4: Diagnosis dan Pendampingan.

Teknologi medis digunakan dalam pemeriksaan dan penegakan diagnosis dengan menggunakan tes cepat molekuter (TCM), termasuk penggunaan peralatan diagnostik

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

seperti X-Ray digital portabel untuk identifikasi TBC jika memungkinkan. Setelah diagnosis, pendampingan pasien dilakukan melibatkan penggunaan sistem manajemen data pasien untuk memantau regimen pengobatan dan pemulihan. Pemantauan pengobatan pasien hari per hari akan melibatkan keluarga pasien yang serumah dengan menjadi pengawas menelan obat (PMO). Pemantauan terutama efek samping obat yang kemungkinan terjadi pada pasien TBC sangat diperlukan. Begitu pula dukungan motivasi sebagai dukungan psikososial dan pemberian asupan nutrisi untuk gizi pasien sangat membantu pasien TBC menjalani pengobatan hingga sembuh.

Fase Akhir: Siaga TBC Tujuan akhir dari program pengabdian ini untuk mencapai kondisi Desa Bonto Mate'ne menjadi siaga TBC, dengan masyarakat yang terinformasi dan mampu merespon dengan cepat terhadap kasus TBC. Termasuk pembentukan sistem peringatan dini berbasis komunitas yang mengintegrasikan IPTEKS dalam bentuk database kasus TBC, aplikasi pelaporan kasus, forum diskusi online memungkinkan pertukaran informasi yang cepat antara masyarakat dan fasilitas kesehatan. IPTEKS yang diimplementasikan didesain untuk menguatkan kapasitas masyarakat dalam pengendalian TBC, mengoptimalkan sumber daya yang tersedia, memastikan intervensi yang berkelanjutan dan efektif, sejalan dengan prinsip-prinsip pengabdian kepada Masyarakat.

Monitoring kegiatan dengan mengacu pada target yang telah diestimasi dimulai dengan monitoring kegiatan penemuan kasus hingga pedampingan pasien. Kegiatan ini berupa pertemuan rutin yang dilakukan oleh KMP TB yang dihadiri oleh stakeholder yang ada di Desa Bonto Mate'ne.



Gambar 9. Rapat monitoring dan evaluasi KMP TB Bonto Mate'ne.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan ini merupakan kemitraaan dengan yang melibatkan partisipasi beberapa pihak terutama elemen masyarakat baik secara individu maupun kelembagaan masyarakat desa. Hasil analisa situasi penyakit TBC di Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai masih menunjukkan masih banyaknya kasus-kasus TBC yang belum ditemukan dan belum didampingi secara maksimal. Kesadaran akan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam penanggulangan TBC sangat diperlukan dengan berpartisipasi secara individu dan kelompok yang terorganisir dalam kelompok

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

masyarakat peduli (KMP) TBC Bonto Mate'ne. Diharapkan dengan kegiatan intervensi desa seperti ini dapat dimassifikasi dan direflikasi ke seluruh desa dan kelurahan agar eliminasi TBC dapat diraih.

5. Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat dengan nomor kontrak induk 131/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024 tanggal 11 Juni 2024 dan nomor kontrak turunan 757/LL9/PK.00.PPM/2024 tanggal 20 Juni 2024. Terimakasih atas dukungannya kepada Pimpinan dan Staf L2Dikti Wilayah 9, Pimpinan Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar, Mitra Yamali TB Makassar beserta pegurus dan relawan, Kepala Desa Bonto Mate'ne Kecamatan Mandai Kabupaten Maros, Puskesmas Mandai beserta jajarannya dan masyarakat Desa Bonto Mate'ne yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

6. Daftar Pustaka

Aswi, A., Sukarna, S., & Nurhilaliyah, N. (2021). Pemetaan Kasus Tuberkulosis di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020 Menggunakan Model Bayesian Spasial BYM dan Leroux. *JMathCoS (Journal Mathematics, Computations, and Statistics)*, 4(2), 114-123.

Collins, D., Hafidz, F., & Mustikawati, D. (2017). The economic burden of tuberculosis in Indonesia. *The International Journal of Tuberculosis and Lung Disease,* 21(9), 1041-1048.

Gunawan, Y. E. S., Sukartiningsih, M. C. E., Mulu, S. T. O. J., Hunggurami, H. B., Ludji, G. H. M., & Ridja, G. T. (2024). Pendampingan Pasien TBC Dalam Menjalani Pengobatan Tahap Lanjut Dengan Menggunakan Telenursing Reminder. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 19-24.

Nyomba, M. A., Ansariadi, A., & Devana, A. T. (2023). Analisis Determinan Tuberculosis di Kota Makassar. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* (MPPKI), 6(2), 290-295.

Pradipta, I. S., Darmawulan, N., Hadikrishna, I., & Hanafitri, A. (2022). Program Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Deteksi Kasus dan Monitoring Pengobatan Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19. *Media Karya Kesehatan*, 5(2).

Pratama, D. H., & Bachtiar, F. R. (2022). Peran Global Fund dalam Konteks Keamanan Manusia di Sulawesi Selatan: Studi Kasus Penyakit Tuberkulosis. *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 2(2), 112-131.

Rahmadani, R. A., Sainal, A. A., & Suprapto, S. (2023). Community Empowerment to Increase Knowledge About Tuberculosis. *Abdimas Polsaka*, 2(2), 117-123.

Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374-388.

Sekretaris Daerah. (2020). Sekprov Ikuti Vicon Bersama Kemendagri Bahas Urgensi Pelaksanaan SPM Kesehatan Tuberkulosis. Link: https://humas.sulselprov.go.id/index.php/tag/tuberkulosis/ (Akses 11 Maret 2023).

Umiasih, S., & Handayani, O. W. K. (2018). Peran Serta Kelompok Masyarakat Peduli Paru Sehat dalam Program Pengendalian Penyakit Tuberkulosis. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 2(1), 125-136

World Health Organization. (2022). *Global tuberculosis report* 2021: *supplementary material.*

Yanti, N. L. P. E. (2016). Pengendalian kasus tuberkulosis melalui kelompok kader peduli tb (kkp tb). *Jurnal Keperawatan*, 2303-1298.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 596-608
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Peningkatan Nilai Tambah Bawang Merah melalui Kegiatan ReFORm pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Warga Massenrempulu, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan

Nurlela Machmuddin[1*], Eka Merdekawati [2], Made Gayatri [3] , Andini T.Tunggadewi [4]

[1] Manajemen Agribisnis, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor
[2] Akuntansi Sekolah, Vokasi, Institut Pertanian Bogor
[3] Supervisor dan Jaminan Mutu Pangan, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor
[4] Manajemen Lingkungan, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor

**Correspondent Email: nurlela@apps.ipb.ac.id*

Article History:
Received: 20-08-2024; Received in Revised: 04-09-2024; Accepted: 19-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2877

Abstrak

Kabupaten Enrekang mengalami peningkatan produksi bawang merah sehingga saat ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi bawang merah terbesar. Peningkatan produksi bawang merah tidak diimbangi dengan harga bawang yang terus berfluktuasi.. Diperlukan upaya peningkatan nilai tambah dari bawang merah yang diharapkan dapat memberi peluang kerja baru yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Upaya mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang mengusung istilah reFORm. Kegiatan reform terdiri dari pengolahan produk bawang merah (re-change), pengolahan limbah bawang merah (re-cycle), perhitungan harga pokok atau penjualan (re-account), dan pemasaran olahan bawang merah (re-market). Kegiatan pengabdian dilakukan dengan skema pelaksanaan program melalui sosialisasi dan edukasi, pemberian pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di rumah produksi KWT Supplir dengan peserta dari KWT Supplir, dan KWT Mekar Jujur Pararuk. Hasil kegiatan mulai dari sosialisasi sampai dengan evaluasi menghasilkan output berupa perbaikan kemasan, sudah terbentuknya akun social media bagi KWT Supplir sebagai wadah untuk memasarkan produk mereka dan bagi KWT Meker Jujur, mereka telah menambah kegiatan KWTnya dengan memulai memproduksi bawang merah goreng yang siap dan layak untuk dipasarkan.

Kata Kunci: Bawang Merah, Kelompok Wanita Tani (KWT), Nilai Tambah.

Abstract

There is an increase in red onions production in Enrekang Regency every year. However, the current abundant red onion production is not balanced by an increase in the selling price of red onions which continues to fluctuate. Efforts are needed to increase the added value of red onions which are expected to provide new job opportunities that can increase community income. Efforts to achieve this goal are carried out through community service activities that carry the term reFORm. Reform activities consist of processing red onions products (re-change), processing red onions waste (re-cycle), calculating cost or sales prices (re-account), and marketing processed red onions (re-market). Service activities are

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

carried out with a program implementation scheme through socialization and education, providing training, mentoring and evaluation. The implementation of activities carried out at the KWT Supplir production house with participants from KWT Supplir, and KWT Mekar Jujur Pararuk. The results of activities ranging from socialization to evaluation produced output in the form of improved packaging, the formation of a social media account for KWT Supplir as a forum to market their products and for KWT Meker Jujur, they have added to their KWT activities by starting to produce fried red onoins that are ready and suitable for the market.

Key Words: Red Onion, KWT, Value Added

1. Pendahuluan

Kabupaten Enrekang saat ini menempati posisi ke-5 nasional, sebagai daerah penghasil bawang merah terbesar di Indonesia setelah Kabupaten Brebes, Nganjuk, Bima dan Solok. Kebupaten Enrekang telah menjadi sentra produksi bawang merah terbesar untuk daratan Sulawesi dan wilayah Indonesia bagian Timur (Ditjen Hortikultura Kementerian Pertanian, 2023). Peningkatan luas panen dan berbanding lurus dengan kenaikan produksi, dimana di tahun 2022, produksi bawang merah meningkat dari semula 1.509.113 kuintal di tahun 2021 menjadi 1.329.405 kuintl di tahun 2022 (BPS 2023). Peningkatan produksi bawang merah saat ini tidak imbangi dengan peningkatan harga jual bawang merah itu sendiri yaitu berada diangka Rp 10.000/kg per februari 2024 (Bapanas 2024). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan nilai tambah dari bawang merah untuk mensiasati penurunan harga pada kegiatan pengolahan sebagai pengembangan produk turunan bawang merah yang sudah ada.

Peningkatan nilai tambah bawang merah dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dapat dimulai dari kelompok-kelompok kecil seperti kelompok wanita tani yang terdapat di setiap kecamatan. Kelompok Wanita Tani (KWT) Massenrempulu yang diilih menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian adalah para KWT "Suplir" Kelurahan Malua dan anggota KWT "Mekar Jujur Pararuk" yang berada di Kelurahan Kalosi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. KWT Suplir sudah berdiri sejak tahun 2015. Usaha KWT Suplir adalah kegiatan usaha profit untuk memberdayakan para anggotanya yang berasal dari ibu-ibu rumah tangga dan masih berumur produktif. Bidang usahanya yaitu pembuatan bawang goreng. Selama masa pendiriannya, KWT ini sudah mendapat binaan dari Dinas Pertanian berupa pembuatan rumah produksi, dan juga pembinaan dari Bank Indonesia (BI) berupa pengurusan Label Halal. Saat ini label halal yang sudah dikantongi, ternyata masih label halal logo lama dan sudah tidak berlaku lagi. Padahal Beberapa pelaku UMKM sudah melakukan perubahan dengan mengurus proses sertifikasi halal untuk produknya, sehingga mampu menambah kepercayaan masyarakat untuk melakukan pembelian, yang berdampak pada peningkatan omset penjualan produk (Yuwana & Hasanah, 2021). Produksi KWT Supplir saat ini

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

terkendala di bidang pemasaran. Saat ini KWT "Suplir" hanya dapat melakukan produksi bawang sesuai pesanan sebab permintaan produksinya tidak terlalu tinggi. Dalam pengelolaan usahanya mitra belum melakukan pencatatan pembukuan yang baik. Untuk mitra KWT Mekar Jujur Pararuk, unit usahanya adalah hanya pembudidayaan sayuran di sekitar lahan milik KWT, akan tetapi saat ini lahan usaha mereka tidak produktif lagi. Anggota KWT Mekar Jujur Pararuk terdiri dari ibu rumah tangga yang juga sewaktu-waktu untuk menambah penghasilan keluarga, mereka ada yang menjadi karyawan bawang yang membantu petani pemilik lahan bawang merah memanen/mencabut bawang merah dengan upah sebesar Rp70.000/hari saat panen raya bawang tiba. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian, KWT Mekar Jujur Pararuk dapat membentuk unit usaha baru yaitu usaha di bidang pengelolaan bawang merah. Upaya peningkatan nilai tambah dapat memberi peluang kerja baru yang dapat memberi tambahan pendapatan bagi masyarakat (Hernawati, 2023; Munawaroh et al., 2021; Faradillah, 2023).

2. Metode

2.1 Lokasi Pengabdian

Lokasi mitra berada di Kelurahan Malua, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan (259 Km) dari Kota Makassar Sulawesi Selatan. Kelompok Wanita Tani (KWT) Massenrempulu yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian adalah para KWT "Suplir" yang berada di Kelurahan Malua dan anggota KWT "Mekar Jujur Pararuk" yang berada di Kelurahan Kalosi, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang. Pelaksanaan inti kegiatan dilaksanakan pada tanggal 11 juni 2024 dan 12 Juni 2024.

2.2 Skema Pelaksanaan Program

Setelah di lakukan FGD dengan mitra dan berdiskusi bersama dengan tim, diuat yaitu skema pelaksanaan program pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Kegiatan dan Partisipasi Mitra

No	Kegiatan	Partisipasi Mitra
1.	Perencanaan	a. Berperan aktif dalam memberikan informasi permasalahan yang dihadapi. b. Memberikan masukan terhadap kegiatan yang harus dilakukan
2.	Edukasi	a. Berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan edukasi. b. Aktif dalam proses belajar dengan memahami materi yang disampaikan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3.	Pendampingan	a. Berperan aktif dalam monitoring dan evaluasi kegiatan. b. Bekerjasama dengan penyuluh dan dan pihak terkait dalam mengaplikasikan hasil edukasi.
4.	Evaluasi	a. Memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan b. Memberikan masukan untuk perbaikan kegiatan di masa yang akan datang

2.3 Metode Pengolahan Data/Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh anggota Kelompok Wanita Tani di Massenrempulu, khususnya di KWT Supplir dan KWT Mekar Jujur, maka langkah awal yang dilakukan dalam pelaksanaan program yaitu :

1) Melakukan koordinasi dengan mitra tempat akan dilaksanakannya kegiatan melalui via Whatsap dan menanyakan permasalahan mitra.
2) Rapat Tim fasilitator mengenai rencana kegiatan pengabdian
3) Tim fasilitator, mitra dan pendamping penyuluhnya melakukan FGD yang dilakukan secara *hybrid*.
4) Penentuan jadwal dan rencana pelaksanaan kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat menamakan program pelatihannya dengan istilah reFORm. Artinya ada 4 hal yang perlu untuk ditinjau kembali dari upaya peningkatan nilai tambah bawang merah dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat khususnya para KWT di Massenrempulu keempat hal tersebut, antara lain :

a. Pengolahan produk bawang merah (*re-Change*)
   Pengolahan produk dalam hal ini yaitu peningkatan nilai tambah bawang melalui pemberian pelatihan prengolahan bawang merah menjadi bawang goreng yang siap untuk dipasarkan.
b. Pengelolaan limbah produk (*re-Cycle*)
   Kegiatan selanjutnya yaitu pengolahan limbah bawang merah (*reCycle*) yaitu mananamkan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya melakukan pengelolaan limbah, sampah pertanian menjadi sebuah produk yang bisa dimanfaatkan. Adanya beberapa zat dan senyawa yang terdapat pada kulit bawang merah bisa memberikan kesuburan sehingga dapat mempercepat pertumbuhan buah dan bunga pada tanaman. Contohnya pemanfaatan kulit bawang merah yang digunakan sebagai kompos di daerah Jakarta Timur oleh masyarakat (Banu, 2020).
c. Pembukuan usaha (*re-Account*)
   Untuk memaksimalkan kegiatan usaha para KWT maka kegiatan selanjutnya yaitu pelatihan pembukuan sederhana (penentuan harga pokok produksi)
d. Pemasaran (*re-Market*)

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kegiatan selanjutnya setelah pemberian pelatihan pembuatan bawang goreng dan pengolahan limbahnya, dan pembukuan sederhana yaitu strategi pemasaran produk olahan bawang merah yang dilakukan melalui strategi pengemasan dan pengenalan digital marketing khususnya mengenai pemasaran melalui media social marketing. Produk pangan perlu dikemas untuk menjaga keaman pangan produk saat di distribusikan. Selain hal tersebut kemasan juga harus dapat mendukung promosi KWT dan menarik minat konsumen. Untuk dapat menarik minat konsumen, perlu dibuat kemasan desain yang unik sekaligus informatif dalam menyampaikan informasi produk (Putri, 2019).

Melalui Kegiatan "ReFORm" diharapkan mampu menciptakan peluang sekaligus pengembangan usaha yang berkelanjutan sesuai dengan salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan atau di distilahkan dengan *Sustainable Developmet Goals* (SDG's) tepatnya SDG's ke-12 yaitu produksi dan konsumsi yang bertanggungjawab. SDG's ke-12 dapat tercapai salah satunya dengan menjadikan bawang merah sebagai produk unggulan yang diolah sehingga menjadi ciri khas warga Massenrempulu Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan.

Dalam mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat, maka ada beberapa prosedur kerja yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam mendukung realisasi kegiatan yang ditawarkan, diantaranya adalah :

1. Tahap *desk study*; dimaksudkan untuk memfokuskan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada di desa mitra.
2. Wawancara mendalam dengan mitra. Hal ini dimaksudkan utuk menyamakan persepsi tentang rencana program
3. Merumuskan/menentukan jenis alat dan bahan yang akan digunakan; di maksudkan untuk memastikan alat dan bahan yang akan digunakan/diterapkan mudah dipahami/dioperasikan oleh mitra dan bahan baku tersedia secara kontinyu di lokasi mitra.
4. Merancang pembukuan sederhana melalui perhitungan penetapan harga pokok penjualan (HPP). Harga pokok penjualan adalah biaya pembutan atau harga pembelian yang melekat pada produk barang jadi yang dikirim dari pemasok ke pelanggan (Dina Satriani : 2020)

   Dalam perhitungan harga pokok penjualan digunakan rumus perhitungan HPP dengan metode full costing. Metode Full Costing adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel (Purwanto, 2020).

   HPP : Biaya Bahan Baku + Biaya tenaga kerja langsung+ Biaya overhead pabrik variabel + biaya overhead pabrik tetap

   Jika HPP < Harga Jual maka perusahaan untung
   Jika HPP > Harga Jual maka Perusahaan rugi
   Jika HPP = Harga Jual maka perusahaan kembali modal (impas)

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

5. Merancang label kemasan yang menarik. Dalam mendesain kemasan yang menarik, terlebih dahulu dilakukan survei kepada calon konsumen mengenai referensi kemasan yang disukai.
   Persentasi : Jumlah orang yang suka/ jumlah seluruh orang yang disurvei x100%
   Semakin tinggi tingkat persentasinya artinya jenis kemasan tersebut semakin diminati.
6. Menentukan model kemasan yang membuat produk menjadi tahan lama dan diminati.

2.Hasil dan Pembahasan

Peserta dalam kegiatan pengabdian yaitu para ketua dan anggota dari KWT di Massenrempulu yang terdiri dari KWT Supplir yang berasal dari Kecamatan Malua, KWT Mekar Jujur Pararuk dan KWT Gelombang Cinta yang berasal dari Kecamatan Alla. Pada kegiatan pada tanggal 11 Juni 2022 dilaksanakan di KWT Mekar Jujur Pararuk, Kacamatan Alla. dengan agenda sosialisasi kegiatan kepada para anggota KWT Mekar Jujur Pararuk. Sedangkan pada tanggal 12 Juni 2024 kegiatan inti diadakan di rumah produksi KWT Supplir, Kecamatan Malua dengan peserta yang dihadiri oleh para ketua dan anggota dari KWT Suplir, ketua dan perwakilan anggota KWT Mekar Jujur Pararuk dan perwakilan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Enrekang dan juga pendamping penyuluh KWT Supplir Kecamatan Malua. Total peserta dalam kegiatan ini sebanyak 25 orang.

Kegiatan inti dilaksanakan di rumah produksi KWT Supplir dengan tujuan agar KWT Mekar Jujur Pararuk mendapatkan pengetahuan dan lebih termotivasi dalam upaya peningkatan nilai tambah bawang merah yang sebelumnya telah dilakukan oleh KWT Supplir. Adapun hasil kegiatan reRorm yang telah dilakukan di KWT yang ada di Massenrempulu antara lain :

1. Kegiatan Pengolahan Produk Bawang Merah (*re-Change*)

Dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan mengenai peningkatan nilai tambah bawang merah yaitu mengolah bawang merah menjadi bawang goreng yang dapat memiliki nilai jual. Dalam kegiatan ini KWT Supplir sebelumnya telah melakukan kegiatan produksi bawang goreng dan telah mendapatkan beberapa pelatihan dalam pengolahan bawang goreng. Sedangkan KWT Mekar Jujur Pararuk belum melakukan kegiatan tersebut. Maka dari itu dilakukan demo pembuatan bawang merah goreng oleh KWT Suplir. Dari kegiatan tersebut perwakilan anggota KWT Mekar Jujur mendapat pengetahuan baru tentang trik dan tips pembuatan bawang merah yang baik. Yang menjadi permasalahan dalam produksi bawang merah goreng bagi KWT Supplir adalah hasil produksinya agak hancur sehingga saat dikemas tampilannya kurang menarik karena peralatan yang dipakai menggunakan parutan yang hasil irisannya terlalu tipis. Maka dari itu, dalam pelatihan pengolahan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

bawang merah, dilakukan 3 perlakuan yaitu, pengirisan bawang merah dengan menggunakan pisau, parutan Tupperware dan parutan kayu. Dari perlakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa parutan dengan menggunakan pisau hasil warna gorengannya tidak seragam, tampilannya tidak terlalu tipis, dengan parutan tupperware hasilnya terlalu tipis akan tetapi warnanya sama rata, sedangkan hasil parutan menggunakan parut kayu, hasil irisannya sama rata dan kematangannya juga seragam. Dengan menggunakan parutan kayu juga, tebal tipisnya irisan bisa di atur. Dari kegiatan tersebut peserta menjadi tahu perlakuan mana yang dapat menghasilkan produksi bawang merah goreng yang mempunyai tekstur bawang goreng yang bagus. Kegiatan seperti pengolahan bawang juga telah dilakukan oleh Maulana et al., (2023) dengan judul pengabdian "Bawang Merah Goreng (Bareng Dio) Sebagai Bentuk Diversifikasi Inovasi Produk UMKM Budidaya Bawang Merah Puspita Makmur Nganjuk" yang mengemukakan bahwa produksi bawang goreng merupakan peluang besar bagi masyarakat pertanian Kabupaten Nganjuk meningkatkan pengolahan bawang merah dengan diversifikasi produk bawang goreng. Selain itu, produk olahan bawang merah sangat diminati mempertimbangkan efisiensi Masyarakat. Keberadaan bawang goreng di pasaran saat ini menjadi penting jumlahnya masih sangat sedikit, sehingga perusahaan makanan sangat membutuhkan produk bawang goreng lebih besar (Maulana et al., 2023)



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan di Rumah Produksi KWT Suplir

2. Kegiatan Pengelolaan limbah bawang merah (*re-Cycle*)

Pada kegiatan pengolahan limbah bawang merah berupa kulit bawang merah, tim pengabdian memberikan sosialisasi dalam bentuk pembagian *flyer* kepada peserta mengenai pengolahan limbah bawang merah menjadi pupuk organik cair. Dalam *flyer* tersebut berisi informasi tentang alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan pupuk cair, cara pembuatan ekstrak limbah bawang merah, kandungan pupuk cair yang dihasilkan beserta cara pengaplikasian atau penggunaan pupuk hasil olahan tersebut ke tanaman.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Berikut gambar *flyer* yang dibagikan ke paserta pelatihan. Aplikasi pupuk organik dapat mempengaruhi sifat kimia tanah, tersedianya unsur hara makro dan mikro didalam tanah. Secara hayati mampu mengaktifkan mikro organisme tanah. Mikro organisme dapat mendegradasi bahan organik sehingga mampu menyediakan unsur hara yang dapat diserap tanaman (Fadhil, 2021).

3. Kegiatan Pembukuan usaha (*re-Account*)

KWT Suplir telah melakukan produksi bawang merah goreng akan tetapi dalam pengelolaan usahanya, KWT Suplir belum melakukan pembukuan secara utuh utamanya pencatatan biaya dan keuntungan yang diperolah dari usaha mereka. pengelolaan keuangan. Hal tersebut tidak bisa diabaikan karena apabila pengelolaan keuangan tidak berjalan baik akan menghambat kinerja (Rumbianingrum & Wijangka, 2018). Langkah awal yang dilakukan oleh tim



Gambar 2. *Flyer* Pengolahan Limbah Bawang Merah

pengabdian masyarakat dalam Menyusun pembukuan sederhana yaitu membantu KWT Suplir dalam menghitung harga pokok produksi produk bawang merah gorengnya agar mereka bisa mengetahui berapa biaya pokok yang mereka keluarkan dari per kemasan bawang goreng yang mereka hasilkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui berapa potensi keuntungan yang diperoleh dari produk yang mereka hasilkan. Akuntansi memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan atau kegagalan dari semua ukuran bisnis (Marand et al., 2013), salah satu bagian dari akuntansi adalah perhitungan harga pokok. Unsur-unsur yang terdapat dalam harga pokok produksi yaitu biaya pabrikasi yang terdiri atas :biaya

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan persediaan barang dalam proses (Satriani, 2020). Berikut perhitungan harga pokok produksi dari bawang goreng yang KWT Supplir telah produksi, dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Estimasi Penerimaan Produksi Bawang Merah Goreng di KWT Suplir (Asumsi Produksi 10 kg Bawang Merah)

Biaya Operasional	**Unit**	**Harga**	**Jumlah**
Biaya Bahan Baku			
Bawang mentah	8,5 kg	30.000	Rp255.000
Biaya Overhead Variabel			
Minyak	3 liter	20000	Rp 60.000
Tepung dan penyedap			Rp 1.000
Kemasan	20	2500	Rp 50.000
Gas			Rp 5.000
Biaya tenaga kerja langsung			Rp 25.000
Biaya Overhead Tetap			
Penyusutan alat produksi			Rp 500
HPP			Rp396.500
Total produksi	20 pcs @100 gram		
HPP/pcs	Rp396.500/20 pcs		Rp 15.250

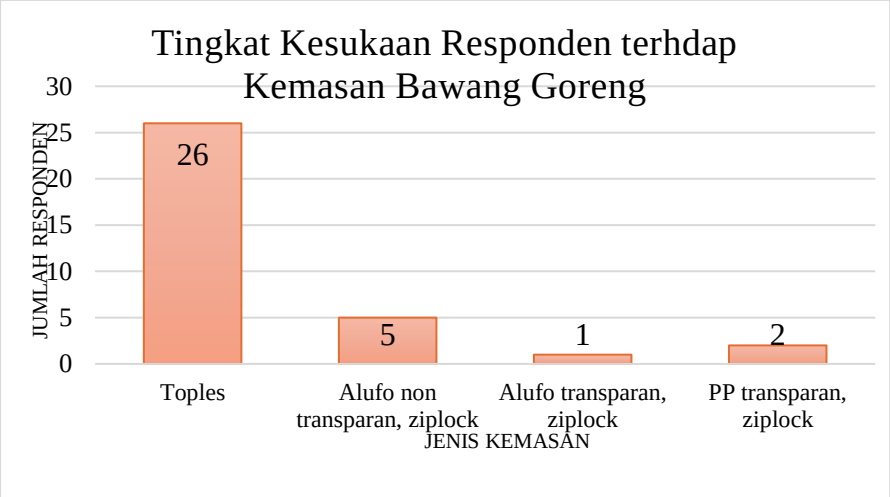
Dari hasil perhitungan harga pokok produksi diperoleh bahwa harga pokok produksi bawang merah goreng yang diproduksi oleh KWT Supplir per kemasan 100 gram adalah Rp 15.250 gram. Dari perhitungan harga pokok produksi dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh per kemasan adalah sebesar Rp 9.750,- dimana KWT Suplir selama ini menjual bawang merah goreng per kemasannya sebesar Rp 25.000,- (untung karena HPP < Harga jual). Dari perhitungan harga pokok produksi komponen biaya operasional yang dimasukkan adalah biaya pembelian bawang merah, minyak goreng, tepung dan penyedap, biaya kemasan, biaya pemakaian gas, biaya tenaga kerja produksi, dan biaya penyusutan alat. Alat yang digunakan dalam hal ini adalah spiner.

4. Kegiatan Pemasaran (*re-Market*)

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian yaitu upaya peningkatan penjualan melaui pendekatan perbaikan kemasan produk dan melalui social media Marketing. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat, di sampaikan kepada para peserta mengenai pentingnya tampilan produk/kemasan dalam meningkatkan penjualan. Contohnya seperti informasi-informasi yang harus dicantumkan dalam kemasan agar pemasaran produk bisa menjangkau kesemua wilayah. Sebelum menyarankan tentang pentingnya tampilan produk, tim kegiatan sebelumnya melakukan survey kepada konsumen mengenai jenis kemasan yang

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

mereka sukai. Saat pemberian edukasi kepada para peserta mengenai pentingnya tampilan kemasan dalam menarik konsumen atau pelanggan, maka sebelumnya



Gambar 3. Tingkat Kesukaan Konsumen Terhadap Kemasan Bawang Goreng

dilakukan survei kepada 30 calon konsumen mengenai bentuk kemasan yang mereka sukai. Mereka diberi empat pilihan jenis kemasan diantaranya kemasan plastik transparan ber ziplock (PP transparan ziplock), aluminium foil transparan berziplock, aluminiumfoil non transparan berziplock, atau kemasan toples. Dari hasil pengisian kuesioner, maka diperoleh bahwa diantara 30 konsumen, terdapat 86,67 % (26 responden) yang lebih menyukai kemasan toples. Bawang goreng lebih mereka suka jika dikemas dengan kemasan toples. Pertumbuhan pesat situs jejaring sosial saat ini telah menjadi alat yang kuat bagi pemilik bisnis untuk melibatkan pelanggan, juga dapat meningkatkan loyalitas merek dan mendorong pertumbuhan pendapatan bisnis (Yadav et al., 2015). Media sosial telah mengubah cara orang berhubungan dan berkomunikasi, juga mengubah cara mereka berbisnis (Situmorang et al., 2018). Selain strategi pemasaran melaui pendekatan produk, maka dilakukan juga edukasi mengenai strategi pemasaran melalui sosial media marketing seperti Whatshapp, facebook, dan instagram.

5. Pendampingan dan Evaliasi

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan juga pendampingan kepada KWT dalam memulai memproduksi dan memasarkan hasil produksi mereka. Pada saat pendampingan KWT Supplir telah memulai membuat akun sosial media, khususnya facebook (link untuk KWT Suplir : https://rb.gy/fe5uv5 dan KWT Mekar Jujur : https://rb.gy/3eou8m) dan perbaikan dalam kemasan. Sedangkan pada KWT Mekar Jujur telah memulai memproduksi bawang merah goreng secara mandiri dan sudah dikemas dengan baik. Selain itu, mereka juga telah mulai memasarkan produk mereka di akun sosial media yang telah mereka miliki.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).





Gambar 4. Kemasan Produk dan Logo









Gambar 5. Perkembangan Kegiatan KWT Mekar Jujur Pararuk Setelah Kegiatan Pengabdian

Hasil evaluasi dan pendampingan diperoleh bahwa KWT Supplir dalam peningkatan nilai tambah bawang merah dan upaya meningkatkan penjualan, mereka telah menggunakan sosial media berupa instagram yang ada di smartphone. Menurut Yadav (2015) Smartphone dan perangkat seluler canggih lainnya telah melahirkan banyak aplikasi media sosial salah satunya aplikasi instagram.

Hasil evaluasi untuk di KWT Mekar Jujur Pararuk adalah mereka telah menambah kegiatan KWTnya dengan memulai usaha produksi bawang merah goreng yang dahulunya hanya berkegiatan penanaman sayuran di lahan terbatas yang dimiliki oleh KWT. Setelah pelaksanaan kegiatan masih dilakukan juga kegiatan pendampingan ke KWT utamanya pendampingan dalam pembuatan/ desain logo dan pembuatan akun sosial media. Kegiatan pendampingan memberikan manfaat kepada masyarakat dalam mengembangkan usahanya.

Sama halnya dalam kajian Cahyaningrum et al., (2019) dan Wijaya et al., (2021) bahwa pendampingan pada mitra pelaku usaha bawang merah goreng di daerah Nganjuk memberikan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat khususnya mengembangakan wirausahawan mengelola usaha dengan benar.

3. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di KWT Massenrempulu yang dilakukan dilakukan melalui kegiatan reform membuka pemahaman dan kesadaran peserta mengenai potensi yang dimiliki di wilayahnya. KWT Supplir yang sudah terlebih dahulu melakukan pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

menjadi paham mengenai kelemahan produk olahan mereka utamanya dalam pengemasan, penentuan harga, maupun strategi marketing melalui social media marketing. Sedangkan KWT Mekar Jujur pararuk, setelah mengikuti kegiatan pelatihan di rumah produksi KWT Supplir, mereka menjadi termotivasi dan menjadi tahu bagaimana cara membut bawang goreng yang renyah dan bernilai jual. Keberlanjutan usaha yang telah dilakukan oleh KWT Suplir dan KWT Mekar Jujur Pararuk sebagai perwakilan dari KWT Massenrempulu dapat berlanjut jika didukung sepenuhnya oleh pemerintah, baik melalui pendampingan oleh penyuluh dan dukungan dalam memasarkan produk hasil olahan bawang. Hal ini agar Kabupaten Enrekang yang terkenal sebagai sentra produksi bawang merah dapat dikenal juga sebagai sentra produksi bawang goreng yang dapat menjadi buah tangan khas dari Enrekang.

4.Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Agromaritim Institut Pertanian Bogor (IPB) atas bantuan dana dalam kegiatan Dosen Pulang Kampung tahun 2024 sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

5. Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik (BPS) .2023. Kabupaten Enrekang Dalam Angka. https://enrekangkab.bps.go.id.

Badang Pangan Nasional (Bapanas). 2024. Perkembangan Harga Pangan Produsen Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. https://panelharga.badanpangan.go.id/

Banu, L. S. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Bawang Merah dan Ampas Kelapa sebagai Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan Beberapa Tanaman Sayuran. *Jurnal Ilmiah Respati*, *11*(2), 148-155.

Cahyaningrum, S. E., Heryastuti, N., & Hidajati, N. (2019). Iptek Bagi Masyarakat (Ibm) Pelaku Usaha Bawang Merah Goreng Di Jatirejo Nganjuk. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 91-97

Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian.(2023). Lewat Gedor Horti, Kementan Dorong Produksi Bawang Merah Berkualitas di Enrekang – DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA.pertanian.go.id.

Fadhil, I. (2021). Manfaatkan Limbah Kulit Bawang Merah Menjadi Pupuk Organik Di Kecamatan Talang Kelapa. Manfaatkan Limbah Kulit Bawang Merah Menjadi Pupuk Organik Di Kecamatan Talang Kelapa.Universitas Bina Darma.

Faradilla, M., Wati, H. D., & Fatmawati, F. (2023, August). Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Produksi Bawang Merah Goreng Di Pt. Permata Indah Rubaru (Pir) Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep. In *Prosiding: Seminar Nasional Ekonomi dan Teknologi* (pp. 232-239).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Hernawati, R. I. (2023). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Bawang Merah sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1-6.

Marand, A. A., Marand, E. A., & Dashtebayaz, M. L. (2013). Investigating the effects of cloud computing on accounting and its comparison with traditional models. Advances in Environmental Biology, 7(10 S1), 2836-2847.

Maulana, H., Rahmah, S. M. D., Yosediputra, A., Cahyaningrum, F. E., Sari, N. Z. S., & Ningsih, V. A. (2023). Bawang Merah Goreng (Bareng Dio) Sebagai Bentuk Diversifikasi Inovasi Produk Umkm Budidaya Bawang Merah Puspita Makmur Nganjuk. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 166-172.

Munawaroh, A., Hindarti, S., & Syakir, F. (2021). Analisis Usaha Dan Nilai Tambah Agroindustri Bawang Merah Goreng (Study Kasus: Di Desa Banyuanyar Lor, Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, *8*(3).

Putri, S. A., Muttaqien, T. Z., & Atamtajani, A. S. M. (2019). Desain Kemasan untuk Mendukung Pemasaran Produk Olahan Pangan Kelompok Wanita Tani Kreatif Permata. *Charity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1).

Rumbianingrum, W., & Wijangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA), 2(3), 155–165.

Situmorang, S. H., Mulyono, H., & Berampu, L. T. (2018). Peran dan Manfaat Sosial Media Marketing bagi Usaha Kecil. *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business*, *1*(2), 77-84.

Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan terhadap laba penjualan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *4*(2), 438-453.

Wijaya, D. R., Talkah, A., & Daroini, A. (2021). Strategi Pemasaran Agribisnis Bawang Merah Goreng Dalam Meningkatkan Volume penjualan Di Kabupaten Nganjuk. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, *21*(2), 102-119.

Yadav, M., Joshi, Y., & Rahman, Z. (2015). Mobile social media: The new hybrid element of digital marketing communications. *Procedia-social and behavioral Sciences*, *189*, 335-343.

Yuwana, S. I. P., & Hasanah, H. (2021). Literasi produk bersertifikasi halal dalam rangka meningkatkan penjualan pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, *1*(2), 104-112.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 609-623
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Penerapan Model Discovery Learning: Solusi Inovatif Pembelajaran 3D *Basic Modelling Blender* Pada MAN 10 Jakarta Barat

Reva Ragam Santika [1*], Ratna Ujiandari[2], Ari Saputro[3], Dolly Virgian Shaka Yudha Sakti[4]

[1,4] Teknik Infomatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur
[2] Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur
[3] Manajemen Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

**Correspondent Email: reva.ragam@budiluhur.ac.id*

Article History:
Received: 08-09-2024; Received in Revised: 18-09-2024; Accepted: 25-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2904

Abstrak

Keterampilan 3D modeling semakin relevan dalam era digital, terutama di bidang kreatif dan desain. Pelatihan 3D modeling sejak dini dapat membekali pelajar dengan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pelatihan 3D modeling dasar menggunakan perangkat lunak Blender pada siswa [sekolah/tingkat]. Metode pembelajaran Discovery Learning yang melibatkan tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi dan evaluasi Countenance Evaluation Model untuk menilai pemahaman siswa secara holistik dari aspek konteks, proses, dan hasil. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menarik minat peserta dan memberikan pemahaman dasar tentang 3D modeling. Siswa mampu membuat model sederhana, memahami konsep dasar pemodelan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Pelatihan 3D modeling dasar menggunakan Blender terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Metode pembelajaran dan evaluasi yang digunakan dianggap relevan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan. Perlu adanya dukungan yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan. Integrasi materi 3D modeling ke dalam kurikulum sekolah dapat memperkaya pembelajaran siswa.

Kata Kunci: 3D Basic Modelling; Blender;Discovery Learning; Model Countenance Evaluation

Abstract

3D modeling skills are becoming increasingly relevant in the digital age, especially in the creative and design fields. Early 3D modeling training can equip students with the competencies needed for the future. This activity aims to measure the effectiveness of basic 3D modeling training using Blender software on [school/grade] students. The Discovery Learning method, involving stimulation, problem identification, data collection, data processing, verification, and generalization stages, and the Countenance Evaluation Model for holistically assessing students' understanding from the aspects of context, process, and outcome were used. The evaluation results show that this training successfully attracted participants and provided a basic understanding of 3D modeling. Students were

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

able to create simple models and understand the basic concepts of modeling. However, some students still required additional support. Basic 3D modeling training using Blender has proven effective in increasing students' interest and understanding. The teaching and evaluation methods used are considered relevant. Further research is needed to identify the factors that influence the success of the training. More intensive support is needed for students who are experiencing difficulties. Integrating 3D modeling materials into the school curriculum can enrich student's learning.

Key Word: 3D modeling; Blender, Discovery Learning, Countenance Evaluation Model (CEM)

1. Pendahuluan

Di era digital yang serba cepat ini, kemampuan untuk beradaptasi dan menguasai teknologi menjadi kunci utama untuk meraih kesuksesan (Zakaria et al., 2023) pada era ini, industri kreatif menjelma menjadi raksasa yang terus berkembang pesat. Di dalamnya, peluang tak terhitung menanti bagi para individu yang memiliki keterampilan mumpuni dalam bidang seni (kreatifitas artistik), bisnis (*enterpreunership*) dan teknologi (Wijayanti et al., 2023). Salah satu keterampilan yang esensial di era digital, membuka pintu menuju berbagai peluang tak terbatas di industri kreatif dan menjanjikan masa depan yang cerah bagi para individu yang menguasainya adalah penguasaan software 3D Basic Blender. Kemampuan ini membuka gerbang menuju berbagai peluang karir di industri kreatif yang berkembang pesat, seperti animasi, game, film, arsitektur, dan desain produk. Penguasaan 3D Basic Modelling dengan Blender tidak hanya menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing profesional yang bergerak dalam bidang industry kreatif, tapi juga pelajar mempelajari karena dengan belajar 3D Basic Blender merupakan langkah strategis untuk membuka gerbang peluang karir yang luas di industri kreatif.

3D Basic Blender tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis dalam menciptakan animasi, game, dan desain produk yang memukau, tetapi juga menumbuhkan kemampuan abad ke-21 seperti berpikir kritis, problem solving, dan komunikasi yang efektif, disamping itu juga 3D Basic Blender melatih siswa untuk bekerja sama dalam tim, meningkatkan rasa ingin tahu dan kreativitas, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Safar et al., 2023). Akan tetapi, keterampilan 3D modeling pada siswa masih rendah, berdasarkan hasil survei kami terhadap siswa pada MAN 10 Jakarta menunjukkan bahwa hanya 10% yang memiliki kemampuan ini. Padahal, berdasarkan studi sebelumnya bahwa keterampilan 3D modeling sangat relevan dengan berbagai peluang karir di industri kreatif (Safar et al., 2023) Padahal, keterampilan ini sangat relevan dalam dunia kerja saat ini. Oleh karena itu, melalui PKM ini, kami bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang 3D modeling dengan menggunakan software Blender. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada satu aspek tertentu, PKM kami akan menggabungkan pembelajaran teknis dengan pengembangan soft skills seperti kreativitas dan kolaborasi. Dengan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

demikian, kami berharap dapat membekali siswa agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompleks.

Dalam Rangka itu, MAN 10 Jakarta Barat berkomitmen untuk membekali siswanya dengan keterampilan abad ke-21 yang esensial untuk meraih kesuksesan di masa depan, terutama pada industri kreatif Salah satu langkah penting dalam mewujudkan komitmen ini adalah dengan mendorong siswa/i untuk mempelajari 3D *Basic Modelling* dengan *Blender*, karena dengan pembelajaran 3D *Basic Modelling* dengan *Blender* membantu siswa/i mengembangkan berbagai keterampilan digital yang penting mulai dari pemodelan 3D, animasi, dan *rendering*. Keterampilan ini sangat dibutuhkan di era digital dan dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membuat konten kreatif, presentasi, dan proyek pembelajaran, untuk mewujudkan hal tersebut MAN 10 Jakarta Barat bekerjasama dengan Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur memberikan pelatihan untuk membekali peserta didik mereka keterampilan teknis dalam penguasaan software 3D *Basic Modelling* dengan *Blender*.

Agar lebih memotivasi peserta pelatihan dalam memahami konsep dengan lebih baik serta mempersiapkan dalam menjelajah dunia kreatif 3D *Blender* dengan penuh rasa percaya diri, tim tutor mengimplementasikan metode pembelajaran *Discovery Learning* menitik beratkan pada proses penemuan mandiri oleh siswa/I sehingga peserta pelatihan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran, bersemangat untuk mengeksplorasi dan bereksperimen sehingga peserta pelatihan lebih memahami konsep-konsep 3D *Blender* dan mengingat informasi dengan lebih baik, dikarenakan secara aktif peserta pelatihan membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya menerima informasi dari tutor. Seperti yang disampaikan dalam beberapa penelitian bahwa penerapan Metode pembelajaran *discovery* learning merupakan cara yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran dasar desain grafis karena akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dimana metode pembelajaran *discovery learning* mampu menggabungkan teori dengan praktik (Sangeroki et al., 2022) dan mengarahkan siswa pada kemampuan praktis disamping itu juga penerapan model pembelajaran *discovery* dengan *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Novita et al., 2016), lebih lanjut, untuk menilai tingkat pemahaman dan penguasaan siswa secara holistik, pelatihan ini menggunakan *Metode Countenance Evaluation Model* (CEM) menyediakan kerangka evaluasi yang baru dan dapat diterapkan pada berbagai konteks dan situasi untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran dan dampak nya bagi peserta didik(Ismail et al., 2023), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas pembelajaran dan membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan.

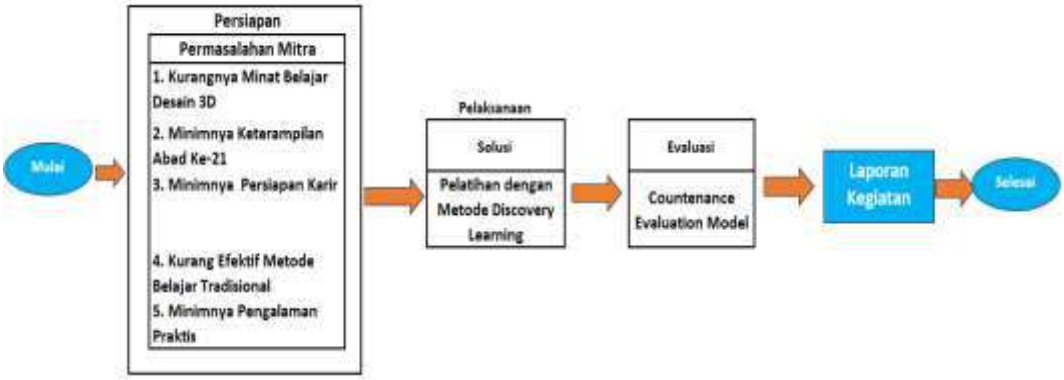
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2. Metode

Pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* dan Metode *Countenance Evaluation Model* (CEM) dilaksanakan di Lab Desain Universitas Budi Luhur pada hari selasa 25 Oktober 2022 yang digambarkan pada Gambar 1, Tahapan pengabdian masyarakat ini diuraikan dalam penjelasan berikut :

- **Persiapan**, tim melakukan kunjungan ke mitra untuk memahami konteks pembelajaran secara langsung. Wawancara dengan pihak sekolah difokuskan pada identifikasi kendala dan kebutuhan spesifik terkait pembelajaran desain 3D. Sebagai pelengkap, kuisioner disebar kepada siswa untuk mengumpulkan data baseline mengenai pengetahuan dan keterampilan awal mereka dalam bidang desain 3D. Data ini akan digunakan sebagai acuan untuk merancang program pelatihan yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa
- **Pelaksanaan**, menerapkan metode *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang efektif untuk mendorong siswa menjadi pembelajar aktif, untuk memecahkan permasalahan, membangun pemahaman yang mendalam baik melalui pengolahan data terkumpul dan mengembangkan berbagai keterampilan penting untuk membuktikan suatu konsep yang terdapat dilingkungan belajar (Prasasti, et al., 2019) dengan tahapan seperti yang diuraikan sebagai berikut (Sunarto & Amalia, 2022) : a). Pemberian rangsangan (Stimulation), siswa dihadapkan pada suatu hal yang dapat menimbulkan rasa penasaran. b). Identifikasi masalah (*Problem statement*), guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengindentifikasi sebanyak mungkin mengenai masalah untuk menciptakan hipotesis, c). Pengumpulan data (*Data collection*), siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin agar dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. d). Pengolahan data (*Data processing*), kegiatan mengolah data/informasi yang ditemukan siswa untuk dikumpulkan pada langkah sebelumnya. e). Pembuktian (*Verification*), dilakukan pembuktian antara siswa dengan guru yang bertujuan agar proses belajar akan berjalan sesuai rencana dengan baik. f). Menarik kesimpulan (*Generalization*), menarik sebuah kesimpulan dengan memperhatikan hasil pembuktian yang sudah diperoleh.
- **Evaluasi**, Untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan menggunakan Metode *Countenance Evaluation Model* (CEM) adalah Evaluasi ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok; deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; *Antecedent* (konteks awal), Transaksi (Proses), dan Hasil (*outcome*)(Bendriyanti & Dewi, 2015).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada Model "*countenance*" memiliki dua sistem utama. Yang pertama, disebut "kisi penggambaran", berfungsi untuk membentuk struktur dasar. Sistem kedua, dikenal sebagai "jaringan pemikiran", baru dapat digunakan setelah "kisi penggambaran" selesai dibuat. Proses aktivasi "jaringan pemikiran" dilakukan oleh seorang evaluator (Purwadi & Erdilanita, 2022). Model ini terdiri dari dua bagian: jaringan penggambaran dan jaringan tertimbang. Jaringan penggambaran menggambarkan tujuan (rencana) dan persepsi, sedangkan jaringan tertimbang menggunakan standar dan penilaian. Setiap bagian model memiliki tiga elemen kunci: a). *Antecedent* (konteks): Kondisi yang mendahului bimbingan dan hubungannya dengan hasil. b) *Transaction* (proses): Proses bimbingan latihan. c) Outcomes (hasil): Dampak pertemuan, persepsi, dan hasil kerja. Model ini juga menghubungkan hasil dengan harapan atau tujuan yang ditetapkan dalam program pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

- **Tahap penyusunan laporan** ini bertujuan untuk mempresentasikan pelaksanaan kegiatan serta sebagai bentuk pemenuhan kewajiban dalam kegiatan pengabdian masyarakat, baik bagi pihak penyelenggara maupun Universitas.

3. Hasil dan Pembahasan

- Persiapan : Demi mewujudkan pelatihan 3D *Blender*, tim PKM berkoordinasi dengan Kepala Sekolah MAN 10 Jakarta. Hasil koordinasi tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mengadakan pelatihan pada tanggal 25 Oktober 2022 dengan 20 peserta. Tim PKM kemudian berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk menyusun kontrak belajar yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan peserta.
- Pelaksanaan

  a. Pemberian rangsangan (Stimulation), dilakukan dengan menunjukkan kepada peserta beberapa contoh model 3D yang menarik dan kreatif, menayakan kepada peserta: "Bagaimana cara membuat model 3D seperti

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ini?" serta mendorong peserta untuk mengungkapkan rasa ingin tahu mereka tentang *Blender* dan 3D *modelling*.



Gambar 2. Pemberian stimulasi kepada peserta pelatihan

b. Identifikasi masalah (*Problem statement*): dilakukan dengan cara membagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil. untuk mendiskusikan langkah-langkah yang diperlukan untuk membuat model 3D objek tersebut.

c. Pengumpulan data (*Data collection*): mengarahkan peserta ke beberapa website tutorial *Blender* terpercaya, memberikan kepada peserta beberapa contoh model 3D sederhana yang dapat mereka pelajari cara pembuatannya serta mengajak peserta untuk mengikuti forum komunitas *Blender* online untuk mendapatkan tips dan bantuan dari pengguna lain.

d. Pengolahan data (*Data processing*): meminta perwakilan kelompok untuk membuat presentasi singkat yang menjelaskan langkah-langkah pembuatan model 3D mereka dan menyiapkan panduan tutorial singkat untuk membantu peserta lain membuat model 3D yang sama.

e. Pembuktian (*Verification*): Memberikan waktu untuk mengerjakan proyek pembuatan model 3D mereka, memberikan bimbingan dan dukungan kepada peserta selama proses pengerjaan proyek, melakukan evaluasi terhadap hasil proyek setiap kelompok dengan memberikan komentar dan saran yang konstruktif.



Gambar 3. Pengerjaan Proyek Selama kegiatan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

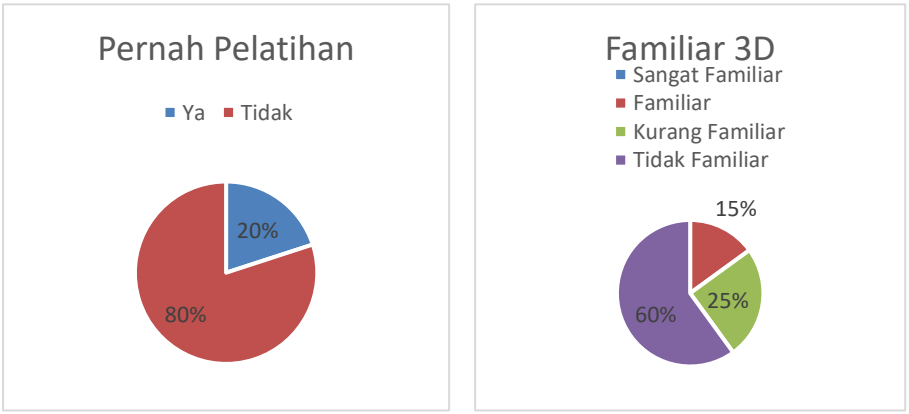
f. Menarik kesimpulan (*Generalization*): mengadakan sesi diskusi bersama untuk membahas apa yang telah dipelajari peserta selama pelatihan, Ajak peserta untuk berbagi ide dan proyek 3D modeling yang ingin mereka kerjakan di masa depan serta memberikan informasi kepada peserta tentang komunitas *Blender* dan sumber daya belajar lainnya yang dapat mereka manfaatkan.

- Evaluasi

a. Antecedent merujuk pada kondisi awal sebelum bimbingan dikaitkan dengan hasil(Ilmi et al., 2024). Hal ini meliputi faktor-faktor seperti pengetahuan dan keterampilan peserta didik, motivasi belajar, dan lingkungan belajar. . Terdapat 3 jenis instrumen penilaian pada tahapan Antecedent , yaitu:

1. Pengetahuan dasar

Instrument yang diukur meliputi Pernahkah Anda mengikuti pelatihan 3D modeling sebelumnya, dan Seberapa familiar peserta pelatihan dengan istilah-istilah dasar 3D modeling



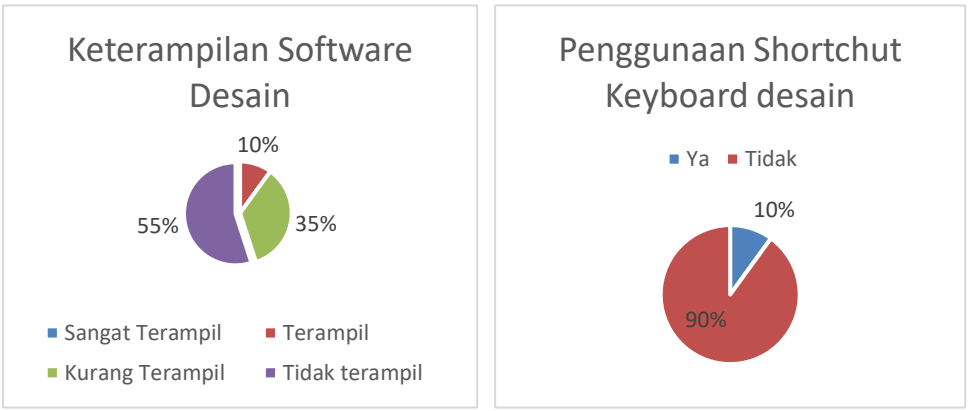
Gambar 4 Grafik pengetahuan dasar pernah pelatihan dan Familiar 3D

Dari data grafik yang terlampir, terlihat bahwa bahwa 80% peserta pelatihan belum pernah mengikuti pelatihan 3D *Blender* Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan pemula dalam hal 3D modeling dan *Blender* dan 60% peserta pelatihan tidak familiar dengan 3D *Blender* Hal ini berarti bahwa sebagian besar peserta belum pernah menggunakan software 3D modeling sebelumnya.

2. Keterampilan Pra *Blender*

Berisikan pertanyaan seberapa terampil Anda dalam menggunakan software desain grafis seperti Photoshop atau GIMP? Dan Pernahkah mereka menggunakan shortcut keyboard dalam software desain grafis?

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

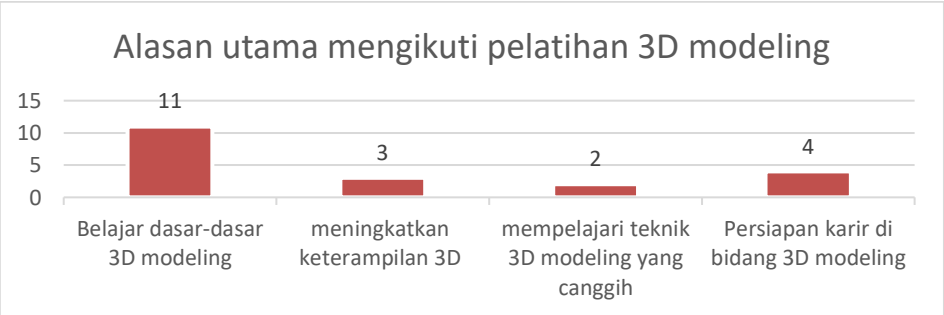


Gambar 5. Keterampilan software Desain dan dari Penggunaan Shortcut Desain

Untuk keterampilan pra *Blender* 55% tidak terampil, 10% terampil,35% kurang terampil, untuk penggunaan shortcut Keyboard desain 90% belum pernah dan 10% pernah menggunakan shortcut keyboard desain, ini mengindikasikan Mayoritas peserta pelatihan merupakan pemula dalam hal 3D modeling dan *Blender*. Peserta pelatihan memiliki tingkat keterampilan pra-*Blender* yang beragam dan Sebagian besar peserta pelatihan belum pernah menggunakan shortcut keyboard desain.

3. Motivasi dan Minat

   Berisikan pertanyaan alasan utama tertarik mengikuti pelatihan 3D modeling? Dan Pernahkah mereka menggunakan shortcut keyboard dalam software desain grafis? Dan akan menerapkan dibidang apa keahlian 3D modelingnya ?

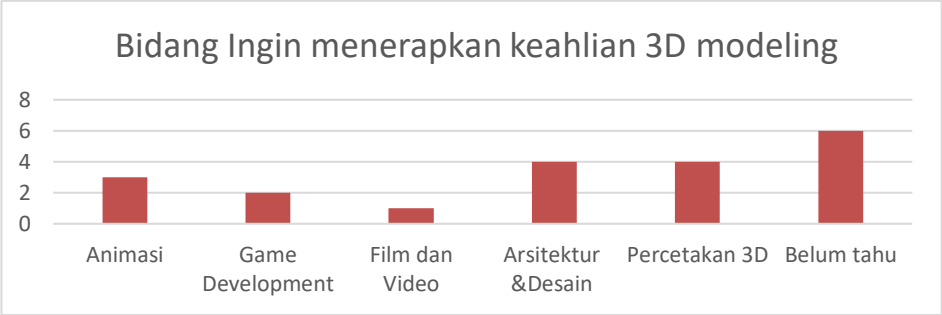


Gambar 6. Alasan Utama ikut pelatihan 3D *Basic Modelling* dengan *Blender*

Pelatihan 3D Modeling menarik minat peserta dengan berbagai latar belakang dan tujuan. Sebanyak 11 peserta mengikuti pelatihan untuk mempelajari dasar-dasar 3D modeling, menunjukkan minat besar dalam keterampilan baru dan dunia 3D modeling. Tiga peserta ingin meningkatkan keterampilan 3D mereka yang sudah ada, menandakan bidang ini terus berkembang dan memerlukan pembelajaran berkelanjutan. Dua peserta

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

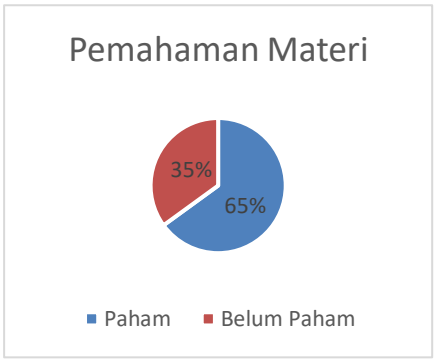
ingin mempelajari teknik canggih, menunjukkan adanya banyak aspek dalam 3D modeling yang dapat dipelajari. Empat peserta mengikuti pelatihan untuk persiapan karir, menunjukkan prospek karir yang menjanjikan dalam bidang ini. Secara keseluruhan, pelatihan ini menarik minat orang-orang dengan berbagai tujuan, dari mempelajari dasar-dasar hingga persiapan karir.



Gambar 7. Penerapan Keahlian 3D Basic Modelling dengan Blender

Peserta pelatihan 3D *Blender* memiliki berbagai tujuan penerapan keahlian. Tiga orang ingin menggunakannya untuk animasi, dua orang untuk game development, satu orang untuk film dan video, empat orang untuk arsitektur dan desain, empat orang untuk percetakan 3D, dan enam orang belum menentukan bidangnya. Keberagaman tujuan ini menunjukkan bahwa 3D modeling memiliki banyak aplikasi di berbagai bidang. Pelatihan ini membuka peluang bagi peserta untuk menjelajahi berbagai bidang dan menggunakan keahlian mereka untuk berkarya.

b. Transaction menggambarkan cara bimbingan latihan dilaksanakan. Elemen ini mencakup metode dan strategi yang digunakan, materi yang disampaikan, dan interaksi antara pembimbing dan peserta didik. dan jelaskan fungsinya secara singkat dan bagaimana cara merender gambar berkualitas tinggi dari model 3D di *Blender*? Berdasarkan hasil dari pertanyaan tersebut diketahui.



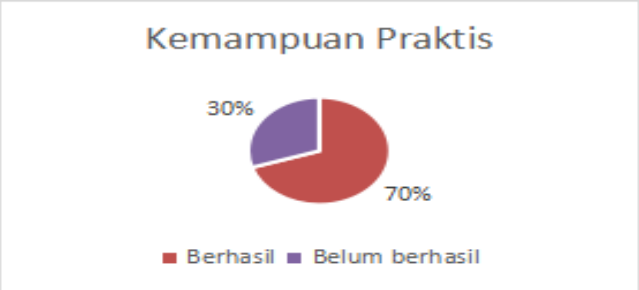
Gambar 8. Grafik pemahaman Materi

Dari sisi pemahaman materi, 65% peserta sudah paham dan 35% belum paham dalam pelatihan 3D *Blender* ini. Indikasi ini menunjukkan bahwa

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

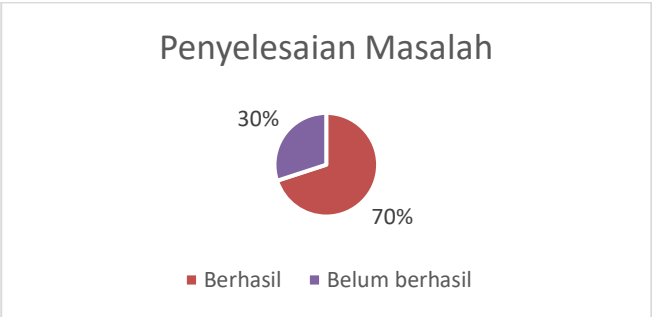
mayoritas peserta dapat mengikuti dan memahami materi yang diajarkan dengan baik, tetapi ada sepertiga peserta yang memerlukan lebih banyak bantuan atau waktu untuk menguasai materi. Hal ini dapat menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kesulitan materi atau kecepatan belajar peserta, serta mungkin perlunya penyesuaian dalam metode pengajaran atau tambahan dukungan bagi peserta yang belum paham.

c. Kemampuan Praktis: berisikan pertanyaan untuk mengukur kemapuan peserta pelatihandalam menyelesaikan tugas mulai dari membuat model 3D objek sederhana, menambahkan tekstur dan pencahayaan pada model 3D Anda dan merender gambar dan video dari model 3D. Dari sisi kemampuan praktis, 70% peserta didik berhasil membuat 3D modeling dengan *Blender*, sedangkan 30% belum berhasil. Indikasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengaplikasikan keterampilan yang diajarkan dalam pelatihan dengan baik. Namun, masih ada sejumlah peserta yang memerlukan lebih banyak bimbingan atau latihan untuk mencapai keberhasilan yang sama. Hal ini mungkin menunjukkan perlunya penyesuaian dalam metode pengajaran praktis, penambahan waktu latihan, atau pemberian dukungan tambahan bagi peserta yang mengalami kesulitan.



Gambar 9. Grafik Kemampuan Praktis Peserta Pasca Pelatihan

d. Penyelesaian Masalah, pada bagian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta pelatihan dalam menyelesaikan skenario masalah yang diberikan selama pelatihan, serta kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan skenario masalah tersebut

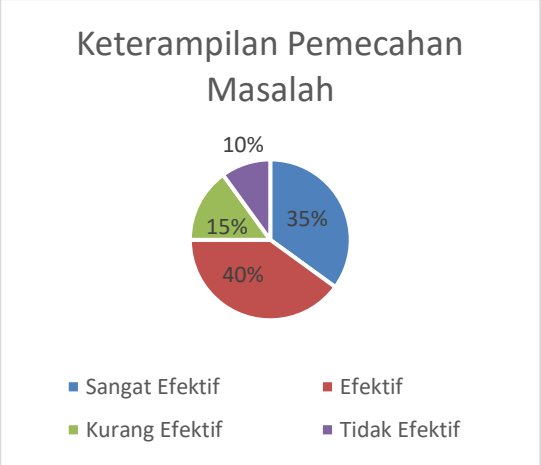


Gambar 10. Grafik Kemampuan Penyelesaian Masalah

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Indikasi dari pernyataan bahwa dalam penyelesaian masalah, 70% peserta berhasil dan 30% belum berhasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu mengatasi tantangan dan menerapkan pengetahuan mereka dengan efektif. Namun, masih ada sepertiga peserta yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah, yang mengindikasikan perlunya perbaikan dalam pendekatan pengajaran, penambahan latihan pemecahan masalah, atau dukungan tambahan untuk membantu peserta yang belum berhasil mencapai tingkat pemahaman yang diperlukan.

e. Keterampilan Pemecahan Masalah, mengukur Seberapa efektif peserta pelatihan dalam menggunakan berbagai alat dan fitur *Blender* untuk menyelesaikan tugas-tugas modeling dan rendering, serta kemampuan peserta pelatihan dalam menggunakan berbagai alat dan fitur *Blender* untuk menyelesaikan tugas tertentu

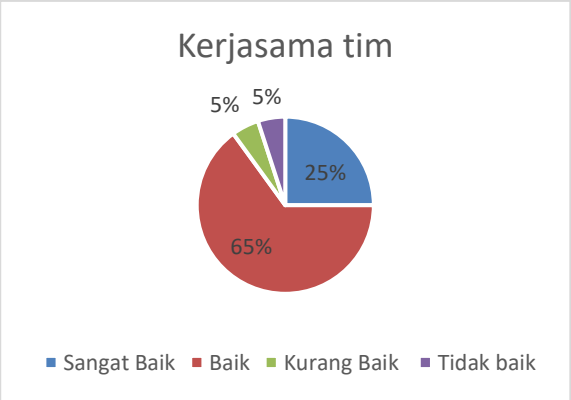


Gambar 11. Grafik Keterampilan Pemecahan Masalah

Dalam keterampilan pemecahan masalah dengan menggunakan alat dan fitur *Blender* menunjukkan bahwa 35% peserta menemukan sangat efektif, 40% efektif, 15% kurang efektif, dan 10% tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa cukup terbantu dengan penggunaan alat dan fitur *Blender* untuk tugas-tugas modeling, namun ada sebagian yang memerlukan pendekatan atau dukungan tambahan untuk mencapai efektivitas yang diharapkan.

f. Kerjasama Tim: mengukur Seberapa baik tingkat kerja sama dengan tim dalam menyelesaikan proyek 3D *Basic Modelling* dengan *Blender* dan kontribusi dalam anggota tim dalam mengerjakan proyek 3D modeling

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 12 Grafik Kemampuan Kerjasama tim

Dalam pengukuran tingkat kerja sama tim dalam menyelesaikan proyek 3D modeling menunjukkan bahwa 25% peserta memiliki kerja sama yang sangat baik, 65% baik, 5% kurang baik, dan 5% tidak baik. Ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta mampu bekerja sama dengan efektif dalam tim, namun ada sedikit peserta yang mengalami kesulitan dalam kontribusi dan kolaborasi, yang mungkin memerlukan intervensi atau pelatihan tambahan untuk meningkatkan kerja sama tim. Outcomes adalah dampak pertemuan, persepsi, dan hasil kerja yang dihasilkan dari bimbingan latihan. Hal ini dapat diukur melalui berbagai indikator seperti peningkatan skor tes, perubahan perilaku belajar, dan kepuasan peserta didik.

a). Kualitas Portofolio: mengukur seberapa puas peserta pelatihan dengan kualitas portofolio 3D modeling mereka



Gambar 13. Grafik Kepuasan Kualitas Portfolio

pengukuran kepuasan peserta terhadap kualitas portofolio 3D modeling mereka menunjukkan bahwa 50% peserta merasa portofolio mereka baik, 40% sangat baik, dan 10% kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta puas dengan hasil kerja mereka, meskipun ada sebagian kecil yang merasa perlu meningkatkan kualitas portofolio mereka. Ini menunjukkan efektivitas

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pelatihan dalam membantu peserta menghasilkan portofolio berkualitas, dengan sedikit ruang untuk perbaikan bagi sebagian peserta.

b). Kemampuan Presentasi: mengukur Seberapa baik peserta pelatihan mempresentasikan proyek 3D modeling mereka di kelas dan tentang apa yang mereka pelajari dari pengalaman mempresentasikan proyek 3D modeling mereka,



Gambar 14. Kemampuan Presentasi

pengukuran kemampuan presentasi peserta pelatihan menunjukkan bahwa 70% peserta memiliki kemampuan presentasi yang baik, 25% sangat baik, dan 5% kurang baik. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta mampu mempresentasikan proyek 3D modeling mereka dengan efektif, sementara hanya sedikit peserta yang membutuhkan perbaikan dalam keterampilan presentasi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan kemampuan presentasi peserta, dengan sebagian kecil yang mungkin memerlukan tambahan latihan atau dukungan.

c). Penerapan Keterampilan: berikan pertanyaan apakah mereka akan menerapkan keterampilan 3D modeling yang dipelajari dalam pelatihan ini pada proyek pribadi atau profesional



Gambar 15. Pengetahuan Penerapan Keterampilan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penerapan keterampilan 3D modeling yang dipelajari dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa 70% peserta sudah memiliki rencana untuk menerapkannya pada proyek pribadi atau profesional, sedangkan 30% belum memiliki rencana tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta telah merencanakan penggunaan keterampilan yang dipelajari dalam konteks pribadi atau profesional, menunjukkan nilai praktis dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari atau karir mereka. Meskipun demikian, masih ada sebagian peserta yang mungkin perlu mempertimbangkan lebih lanjut cara-cara untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam konteks yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan mereka.

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan adanya peningkatan pada beberapa aspek, seperti kualitas portofolio yang lebih baik dan kemampuan presentasi yang lebih percaya diri. Namun, untuk melihat secara lebih mendalam dampak dari kegiatan ini terhadap kemampuan praktis, penyelesaian masalah, keterampilan pemecahan masalah, dan kerjasama tim, diperlukan kajian lebih lanjut. Evaluasi yang lebih komprehensif, mungkin melalui studi kasus atau survei tindak lanjut, dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas jangka panjang dari program ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari tahap evaluasi dengan metode *Countenance Evaluation Model* (CEM) , pada tahapan Antecedent dan Transaction, terlihat bahwa mayoritas peserta pelatihan merupakan pemula dalam 3D Basic modeling dengan *Blender*, dengan tingkat pengetahuan dasar dan keterampilan pra-*Blender* yang bervariasi. Namun, minat peserta dalam mempelajari dan mengembangkan keterampilan 3D modeling cukup tinggi, dengan tujuan yang beragam mulai dari mempelajari dasar-dasar hingga persiapan karir. Dalam *Transaction*, meskipun mayoritas peserta berhasil memahami materi dan mampu mengaplikasikannya secara praktis, masih terdapat sebagian peserta yang memerlukan bantuan tambahan. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian dalam metode pengajaran atau tambahan dukungan bagi peserta yang mengalami kesulitan. Meskipun demikian, sedangkan pada tahapan *Outcomes* menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap kualitas portofolio dan kemampuan presentasi, serta mayoritas peserta memiliki rencana untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam proyek pribadi atau profesional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil menarik minat peserta dan memberikan dasar yang kuat dalam pengembangan keterampilan 3D *basic modelling*, meskipun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan dukungan bagi peserta yang memerlukan bantuan tambahan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0//).

5. Daftar Pustaka

Bendriyanti, R. P., & Dewi, C. (2015). Model "Countenance Stake" Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi. *Academia Accelerating the World's Research*, 2. https://www.academia.edu/82911678

Ilmi, N., Latif, S., & Sinring, A. (2024). Analisis Perilaku Off-Task dan Penanganannya (Studi Kasus Pada 1 Siswa di MTsN 4 Bone). *Pinisi Journal Of Education*, *4*(2), 1–17.

Ismail, I. H., Jamaluddin, N. E., M.N.Jamalia, Sarinah, & St.Syamsudhdhuha. (2023). Penerapan model countenance stake pada evaluasi program pembelajaran jarak jauh dan kaitannya dengan pendidikan karakter. *Journal Of Social Science Research*, *3*(3), 11244–11258.

Novita, E., & Sari; Saiful Ridlo; Nur Rahayu Utami. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi SEL di SMA. *Unnes Science Education Journal*, *5*(3), 1403–1407.

Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D & Giarti, S. (2019). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Discovery Learning Di Kelas IV SD. *Jurnal Basicedu PGSD FIP UPTT*, *3*(1), 174–179.

Purwadi, D. A. &, & Erdilanita, U. (2022). Efektivitas Evaluasi Model Countenance Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, *7*(2), 104–115. https://doi.org/10.36526/kejaora.v7i2.2068

Safar, I., Simanjuntak, R. P., & Wahyuni, D. (2023). Pelatihan 3D Modelling Menggunakan Blender Pada SMA Methodist-8 Medan. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 123–128. https://doi.org/10.47776/praxis.v2i2.791

Sangeroki, N. G., Kaparang, D. R., & Rompas, P. T. D. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Siswa SMK. *Edutik : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *2*(3), 319–331. https://doi.org/10.53682/edutik.v2i3.5254

Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Guna Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *21*(1), 94–100. https://doi.org/10.21009/bahtera.211.07

Wijayanti, M., Hakim, C. B., & Mu'adzah. (2023). Menumbuhkan Jiwa Technopreneurship Generasi Muda Melalui Produk Kreatif Dan Inovatif. *Jurnal Abdimas Indonesia*, *5*(2), 150–160. https://ejr.umku.ac.id/index.php/JAI/article/view/2271/0

Zakaria;, Sukomardojo, T. ;, Sugiyem;, Razali, G., & Iskandar. (2023). 2436-Article Text-5530-1-10-20230329. *Menyiapkan Siswa Untuk Karir Masa Depan Melalui Pendidikan Berbasis Teknologi : Meninjau Peran Penting Kecerdasan Buatan*, *05*(04), 14141–14155.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 624-633
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital Melalui Kegiatan *Lesson Study*

Rahmawati Upa [1*], Hafirah Parang [2], Rosmiati [3]

[1] PPG, FKIP, Universitas Cokroaminoto Palopo
[2] Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP, Universitas Cokroaminoto Palopo
[3] Informatika, Teknik Informatika, Universitas Cokroaminoto Palopo

Correspondent Email: rahmawatiupa22@gmail.com

Article History:
Received: 06-09-2024; Received in Revised: 19-09-2024; Accepted: 25-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2905

Abstrak

Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini menjadi kebutuhan mendesak khususnya dalam meningkatkan kompetensi guru untuk merancang dan menerapkan pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi. Namun ditemukan beberapa permasalahan mitra dalam hal ini, diantaranya: 1)mitra belum melakukan pembelajaran diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang bervariasi, 2) belum mampu mendesain multimedia interaktif, dan 3) kolaborasi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran masih sangat jarang dilaksanakan. Salah satu pendekatan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan Lesson Study, oleh karena itu PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi berbasis multimedia interaktif yang dilakukan melalui LS. Mitra yang dilibatkan adalah guru Bahasa Inggris dari dua sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Berdasarkan pelaksanakan kegiatan ditemukan bahwa kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi dapat meningkat begitupun dengan kemamuan membuat multimedia interaktif. Selain itu kolaborasi guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran meningkat. Guru mampu merespon kebutuhan siswa dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan teknologi mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan inklusif. Para guru mitra dasarankan untuk melakukan pengembangan berkelanjutan melalui komunitas belajar yang sudah dimiliki.

Kata Kunci: Pembelajaran diferensiasi, Multimedia interaktif, Lesson Study

Abstract

The use of technology in education today has become an urgent need, particularly for enhancing teachers' competencies in designing and implementing more effective and varied learning. However, several issues have been identified among the partners, including: 1) the partners have not yet implemented differentiated instruction to meet the students' diverse learning needs, 2) they are not yet capable of designing interactive multimedia, and 3) collaboration among teachers in planning, executing, and reflecting on lessons is still very rarely practiced. One approach to address these issues is the implementation of Lesson Study. Therefore, this community service program aims to enhance teachers' competencies in applying multimedia-based differentiated instruction through Lesson Study. The partners involved are English teachers from two schools. The implementation

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

methods include: socialization, training, technology application, mentoring, evaluation, and program sustainability. Based on the implementation of the activities, it was found that teachers' competencies in designing and executing differentiated instruction improved, as did their ability to create interactive multimedia. Additionally, collaboration among teachers in planning, executing, and reflecting on lessons increased. Teachers are better able to respond to students' needs and improve their technology skills in creating a more engaging and inclusive learning environment. Partner teachers are encouraged to pursue ongoing development through the existing learning community.

Key Word: Differentiated Instruction, Interactive Multimedia, Lesson Study.

1. Pendahuluan

Pada pendidikan abad ke-21, salah satu tantangan yang dihadapi pendidik adalah menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam agar dapat memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka. Seorang guru diharapkan memiliki beragam kompetensi agar mampu mendidik siswanya secara efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Beberapa kompetensi yang penting bagi guru adalah keterampilan pengajaran, analisis kebutuhan siswa, dan penggunaan teknologi. Dalam hal pengajaran, pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa termasuk menyediakan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital **(**Darling-Hammond, 2017). Seorang guru harus mampu menganalisis kebutuhan individu dan kelompok siswa sebagai acuan dalam mengadaptasi strategi pembelajaran dan berdasarkan karakteristik dan gaya siswa. Selain itu guru juga dituntut untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajarannya untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan inklusif bagi siswa. Adanya tantangan tersebut menuntut pendidik untuk terus berinovasi dan mengembangkan kompetensi dan keterampianya (Mardiana et al., 2021)

Salah satu kompetensi profesional yang dapat dikembangkan guru untuk dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya terkait pendekatan-pendekatan pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran diferensiasi. Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian dengan kebutuhan belajar siswa sehingga dapat membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan berpusat pada siswa. Sehingga hal ini dipandang salah satu pendekatan yang efektif digunakan dalam pembelajaran (Maulidia & Prafitasari, 2023). Selain kompetensi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran juga merupakan satu hal yang membawa banyak mamfaat bukan hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru (Yusuf et al., 2023). Salah satu bentuk integrasi digital adalah penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Multimedia merupakan kombinasi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dari berbagai media seperti teks, gambar, suara, video, animasi dan elemen interaktif lainnya yang digunakan bersama-sama dalam satu konten atau applikasi. Diharapkan melalui penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran berbasis keterampian, dan adaptasi pada gaya pembelajaran siswa yang beragam.

Untuk dapat mengembangkan kompetensi dan keterampian tersebut, saat ini banyak tersedia pelatihan daring seperti pada PMM namun hal ini dirasakan kurang efektif karena tidak adanya teman diskusi guru terutama saat mereka menghadapi masalah dan mencari solusinya. Sehingga guru membutuhkan pendekatan yang mampu mengembangkan kompetensi dan keterampilan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Lesson Study*. *Lesson Study (LS)* adalah suatu pendekatan kolaboratif dalam mengambangkan profesionalisme pendidik yang berasal dari jepang. Pendekatan ini melibatkan kerjasama antara sekelompok guru untuk merencanakan, mengamati, dan mengevaluasi pembelajaran secara mendalam dengan tujuan meningkatkan praktik pengajaran dan hasil belajar peserta didik (Lewis & Hurd, 2011). Pendekatan ini diakukan dalam beberapa langkah seperti melakukan perencanaan bersama, pengamatan Pelajaran, refleksi dan diskusi, pengembangan revisi, dan implementasi pelajaran revisi. Langkah-langkah tersebut dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat terbentuk budaya belajar diantara para pendidik. Berbagai penelitian tentang *Lesson Study* terbukti dapat memberikan dampak yang poritif bagi guru khususnya dalam meningkatkan keterampian merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa serta meningkatkan kolaborasi anatar guru (Sumarni et al., 2020; Upa et al., 2023, Suardi et al., 2021; Upa et al., 2023; Upa, 2023; Patang et al., 2020; Patang, 2018; Patang & Pawenang, 2014: Rusdiana et al., 2015).

Kondisi Mitra Berdasarkan informasi yang diperolah dari pengamatan dan diskusi dengan kepala sekolah kedua sekolah mitras, diketahui bahwa guru-guru dari sekolah ini masih membutuhkan pendampingan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran diferensiasi karena kedua sekolah ini baru mengimplementasikan kurikulum merdeka tahun pertama dan mereka juga belum mendapatkan pendampingan yang maksimal tekait hal tersebut. Kondisi ini membuat pembelajaran yang dirancang dan diterapkan guru belum memfasilitasi pembelajaran diferensiasi sehingga hal tersebut dipandang tidak memenuhi kebutuhan belajar siswa. Selain itu guru masih terbatas dalam hal mengintegrasikan teknologi dalam pembelajarannya terutama dalam penggunaan media. Sebagian besar guru saat ini menggunakan media pembelajaran berupa *PPT* dan buku ajar. Guru belum memaksimalkan penggunaan teknologi dalam mengkreasikan media pembelajaran yang menarik. Perencanaan, pengajaran, dan refleksi pembelajaran juga masih dilakukan secara individu sehingga hal ini berdampak pada tidak signifikannya *redesign* pembelajaran berikutnya. Sebagian besar guru Bahasa Inggris di sekolah ini belum menerapkan pembelajaran berbasis *LS* karena belum mendapatkan pelatihan dan pendampingan terkait pembelajaran *LS*.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Permasalahan prioritas dalam pengabdian ini terdiri dari tiga yaitu: 1) Guru belum dilakukan pembelajaran diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang pembelajaran diferensiasi, termasuk strategi yang efektif untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi di kelas. 2) Guru mitra masih cenderung mengandalkan penggunaan LCD, buku cetak, dan sumber-sumber yang diperoleh dari internet sebagai media dalam pembelajarannya. Masih banyak guru yang yang mampu mendesain media pembeajaran berbasis digital seperti multimedia interaktif baik secara individu maupun secara kelompok karena memiliki keterampilan yang terbatas untuk mendesain dan menggunakan multimedia yang interaktif. 3) Kolaborasi guru dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksi pembelajaran masih sangat jarang dilakukan dan belum berjalan secara berkelanjutan sehingga berdampak pada kualitas perbaikan pembeajaran yang masih rendah.

Adapun Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan mitra adalah 1) Pelatihan dan pendampingan tentang pembelajaran diferensiasi kepada guru. 2) Pelatihan dan pendampingan intensif pembuatan dan penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran. 3) Pelatihan dan implementasi *Lesson Study*

2. Metode

a. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini, tim melakukan sosialisasi program untuk menyampaikan informasi tentang tujuan, sasaran dan manfaat program pengabdian ini kepada guru mitra termasuk sosialisasi rencana kegaiatan. Pada tahap ini, tim melakukan *Focus group Discussion (FGD)* pada tanggal 13 Juli 2024 untuk mengeksplor lebih dalam permasalahan yang dihadapi mitra.

b. Pelatihan

Pada tahap ini guru-guru dibekali tentang konsep dan bagaimana merencanakan dan melakukan pembelajaran diferensiasi kemudian dilanjutkan dengan perngenalan tentang konsep dan langkah-langkah pelaksanaan *Lesson Study*. Selain itu guru-guru dibekali dengan perancangan multimedia interaktif . Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk *workshop/*pelatihan yang diadakan pada tanggal 27 Juli, 3, dan 27 Agustus 2024.

c. Penerapan Teknologi

Pada tahapan ini, guru-guru akan diberikan edukasi dan pelatihan tetang bagaimana merancang multimedia interaktif dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang dilanjutkan dengan demonstrasi teknologi, dimana dalam tahapan ini guru-guru akan ditunjukkan cara merancang multimedia interaktif. Selanjutnya dilakukan implementasi teknologi. Dalam hal ini akan dilakukan instalasi dan setup teknologi yang akan digunakan (multimedia interaktif) kemudian dilanjutkan dengan pengujian dan kalibrasi.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

d. Pendampingan dan Evaluasi

Guru-guru mendapatkan pendampingan dari tim pengusul dalam merancang pembelajarn diferensiasi melalui kegiatan *Plan* termasuk multimedia yang akan digunakan. Selanjutnya guru melakukan *Open Class* kemudian dilanjutkan dengan *See* (Refleksi) untuk mengevaluasi proses pembelajaran kemudian melakukan *Redesign* untuk pembelajaran berikutnya. Tahapan ini dilakukan dari bulan September sampai Oktober 2024.

e. Keberlanjutan Program

Pada tahapan ini, dilakukan evaluasi potensi keberlanjutan PKM dan menyusun rencana keberlanjutan kegiatan, kemudian berdasarkan hasil evaluasi ini akan diadakan pelatihan lanjutan dan penguatan kapasitas agar sekolah mitra mampu mengelolah program ini secara mandiri.

3. Hasil dan Pembahasan

Mitra dalam hal ini SMA Negeri 1 Palopo dan SMK Negeri 1 Palopo melalui beberapa workshop yang dilakukan di sekolah mitra namun sebelum melakukan workshop, terlebih dahulu dilakukan *Forum Group Discussion (FGD)* terkait sosialisasi kegiatan PKM.



Gambar 1. Forum Group Discussion (FGD)

Sebagai rangkaian dari kegiatan PKM ini maka diadakan Workshop pembelajaran diferensiasi yang diikuti oleh kepala sekolah dan masing-masing enam guru Bahasa Inggris dari kedua sekolah mitra. Workshop ini diawali dengan pendahuluan yang terdiri dari pengantar workshop yang membahas tentang tujuan dan manfaat workshop serta pengenalan fasilitator yang dipandu oleh moderator kemudian dilanjutkan dengan teori dan prinsip pembelajaran diferensiasi dan Evaluasi dan Penilaian dalam pembelajaran diferensiasi dan contoh pembelajaran diferensiasi (video) oleh narasumber. Selanjutnya sesi tanya jawab untuk mengatasi keraguan peserta yang dilanjutkan dengan pembagian peserta ke dalam kelompok kecil untuk praktek merancang pembelajaran diferensiasi.



©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Gambar 2. Workshop Pembelajaran Diferensiasi

Workshop berikutnya adalah workshop Lesson Study. Pelaksanaan workshop diawali dengan penjelasan materi terkait kompetensi dan profesionalisme guru dan materi terkait lesson study dalam pembekajaran kemudian dianjutkan dengan praktek Plan, do, dan see.



Gambar 3. Wokshop Lesson Study

Workshop yang terakhir adalah workshop pembuatan dan penggunaan mutimedia interaktif dalam pembelajaran. Workshop ini diawali dengan paparan materi terkait pmbelajaran digital di abad 21 dan pemamfaatan multimedia interaktif dalam pembelajaran oleh narasumber yang dilanjutkan dengan praktek pembuatan multimedia interaktif.



Gambar 4 Workshop Pembuatan Multimedia Interaktif

Setelah pelaksanaan Workshop kemudian dilanjutkan dengan pedampingan pembelajaran yang dilakukan 4 kali masing-masing di sekolah mitra terdiri dari dua siklus. Pendampingan dilakukan melalui *Lesson Study* yang terdiri dari *Plan, Do,* dan *See*.



Gambar 5. *Plan, Do,* dan *See*

1. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Merancang Pembelajaran Diferensasi

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancnang pembelajaran diferensiasi melalui *Lesson Study* dengan menggunakan multimedia interaktif. Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, terdapat peningkatan signifikan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

memperhatikan kebutuhan peserta didik. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar guru masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait pembelajaran diferensiasi. Beberapa guru menyatakan kesulitan dalam menyesuaikan konten dan metode pembelajaran sesuai dengan perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan minat siswa. Namun, setelah melalui serangkaian workshop dan pendampingan, guru mulai lebih memahami konsep pembelajaran diferensiasi dan mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbeda untuk berbagai kategori siswa. Peningkatan ini dapat dlihat dari guru lebih mampu mengidentifikasi perbedaan kebutuhan peserta didik, Modul ajar yang dibuat mencerminkan penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran, dan guru mampu mebuat variasi metode dan alat evaluasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Pelatihan yang berfokus pada penggunaan multimedia interaktif juga mmembantu guru menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis. Guru yang sebelumnya lebih sering menggunakan metode ceramah dan media teks, serta PPT, kini lebih kreatif dalam menyajikan materi melalui video, simulasi, dan presentasi interaktif.

2. Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menggunakan Multimedia Interaktif

Hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa multimedia interaktif sangat efektif dalam mendukung pembelajaran diferensiasi. Sebelum program dilaksanakan, hanya sedikit guru yang menggunakan multimedia dalam pembelajaran sehari-hari, dan banyak dari mereka merasa kurang percaya diri dalam memanfaatkan teknologi ini. Setelah mengikuti pelatihan dan implementasi *Lesson Study*, keterampilan guru dalam menggunakan multimedia interaktif meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari pembuatan presentasi interaktif deangan melibatkan visualisasi dan animasi untuk memudahkan peserta didik memahami konsep-konsep abstrak. Guru juga mampu memanfaatkan multimedia interaktif untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal. Siswa dengan gaya belajar visual dapat lebih terfasilitasi dengan adanya konten visual yang interaktif, sedangkan siswa yang lebih suka belajar melalui praktik langsung juga dapat terbantu dengan simulasi yang mereka bisa eksplorasi sendiri. Selain itu multimedia yang dibuat juga dapat digunakan secara offline sehingga memberikan kemudhan kepada siswa dalam mengaksesnya.

3. Implementasi Pembelajaran Melalui Lesson Study

Tahapan *Lesson Study: Plan*, *do*, dan *See* secara kolaboratif telah memberikan dampak positif terhadap praktik pembelajaran di kelas. Pada tahap perencanaan, guru, tim dosen, dan tim mahasiswa bersama-sama merumuskan strategi yang dapat memaksimalkan penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran diferensiasi. Mereka juga merancang evaluasi yang berbeda untuk kelompok siswa dengan kemampuan yang bervariasi. Selama pelaksanaan, terdapat dua guru sbagai guru model, sementara guru lainnya, dosen dan mahasiswa melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam tiga sikus. Hasil observasi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pada siklus pertama menunjukkan bahwa multimedia interaktif yang dibuat belum terlalu mampu dipahami oleh peserta didik sehingga dilakukan *redesign* multimedia interaktif dan modul ajar pada *Plan* kedua untuk digunakan pada *Open class* siklus 2. Hasil observasi pada siklus 2 sampai siklus 4 mulai menunjukkan keterlibatan siswa. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena materi disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan memfasilitasi gaya belajar siswa.

Refleksi pembelajaran yang dilakukan setelah *open class* juga sangat bermanfaat. Guru-guru yang terlibat dalam *Lesson Study* dapat melihat secara langsung dampak dari penerapan pembelajaran diferensiasi dengan multimedia interaktif. Mereka mendiskusikan apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki. Sebagai contoh, beberapa guru menyadari bahwa penggunaan multimedia interaktif yang terlalu kompleks malah membingungkan beberapa siswa, sehingga perlu disederhanakan untuk siswa dengan kemampuan tertentu.

Hasil evaluasi yang dilakukan tim melalui wawancara dan diskusi dengan guru mitra baik guru yang berperan sebagai guru model maupun observer terkait dengan pandangan mereka tentang manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran diferensiasi memberikan banyak manfaat bagi mereka. Guru mengungkapkan bahwa dengan mengikuti PkM ini, mereka mendapatkan pemahaman mendalam tentang pemebelajaran diferensiasi dan cara menerapkannya secara efektif dalam konteks digital. Selain itu kolaborasi dengan rekan-rekan guru dan berbagi praktik baik dapat ditingkatkan. Adanya kegiatan refleksi yang dilakukan setelah *open class* mendorong guru untuk merefleksikan praktik mengajar mereka sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memehami kebutuhan siswa lebih baik. Selain itu mnenurut mereka, melalui kegiatan ini mereka belajar membuat multimedia interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain manfaat, ditemukan juga beberapa kendala diantaranya adalah kendala waktu,dimana guru memiliki jadwal yang padat sehingga sulit untuk meluangkan waktu berkolaborasi secara rutin. Kendala berikutnya dalah perubahan mindset, dimana dimana diperukannya perubahan mindset untuk dapat beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang baru. Selain itu, guru dengan Tingkat keterampilan yang beragam dalam kaitannya dengan teknologi dapat menghadapi kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi.

4.Kesimpulan

Program *Lesson Study* yang diterapkan dalam PKM ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diferensiasi dengan penggunaan multimedia interaktif. Guru mampu merespon kebutuhan peserta didik dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan teknologi mereka dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

inklusif. Meski terdapat tantangan dalam hal keterampilan teknologi, dengan kolaborasi dan refleksi yang berkelanjutan, guru dapat terus mengembangkan pembelajaran yang efektif dan adaptif bagi peserta didiknya. Para guru mitra dasarankan untuk melakukan pengembangan berkelanjutan melalui komunitas belajar yang sudah dimiliki selain itu untuk kegiatan PKM berikutnya dapat disarankan untuk lebih memperluas topik ke aspek lain dan melibatkan beberapa guru mapel lainnya.

5.Ucapan Terimakasih (Optional)

Terimakasih kepada KEMENRISTEKDIKTI yang telah mendanai program Pengabdian kepada Masyarakat tahun anggaran 2024, dan juga kami ucapkan terimakasih kepada Universitas Cokroaminoto Palopo yang telah memberikan dukungan dan atas Kerjasama yang baik sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bisa berjaan dengan baik.

6. Daftar Pustaka

Darling-Hammond, L. (2017)**.** *Empowered Educators: How High-Performing Systems Shape Teaching Quality Around the World*. Wiley.

Lewis, C. C., & Hurd, J. **(**2011). *Lesson Study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning*. New York: Teachers College Press.

Mardiana, R., Supriyanto, T., & Prastiwi, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6(2).

Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu*, 55-63.

Patang, H., & Machmoed, H. (2020). Promoting autonomous language learners through Lesson Study Program: *Vigotsky's social constructivism perspective*, 3(4)

Patang, H. (2018). Mutualism in Lesson Study. *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistic and Literature* 6(1).

Patang, H., & Pawenang, S. (2014). Lesson Study: A Model for Improving Informatics Engineering Students Achievement in English. *IDEAS Journal of Language Teaching and Learning, Linguistic and Literature* 2(2).

Rusdiana, J., Rustan, S., Patang, H., & Magfirah, T. (2015). The Impact of Lesson Study on Students Learning Activities at the University of Cokroaminoto Palopo. *Paper Presented at WALLS International Conference*. *Exeter University*, UK.

Suardi, Upa, R., & Pilu, P. (2021). Revitalisasi Kapasitas Guru Bahasa Inggris dalam Aktivitas Pembelajaran Reflektif Berbasis Transcript Based-Lesson

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Analysis (TBLA) dalam Perencanaan Pembelajaran (Planning). *Jurnal Abdimas Indonesia*.

Sumarni, Jumintono, Sunarsi S, (2020). E-Learning through Lesson Study to Improve Learning Effectiveness. *Universal Journal of Educational Research* 8(12A), 7426-7432.

Upa, R., Syukur, Muhammadiyah, Noor Y., Tekasari, N, & Nasir, H. (2023). Analisis Pola Intaraksi Siswa dalam Kelompok pada Pembeajaran Bahasa Inggris melalui Kegiatan Lesson Study. *Prosiding Seminar Nasional Kemitraan Dosen LPTK dengan Gudu di Sekolah.*

Upa, R., S. Rahayu, S., & Tangkelangi, N.I. (2023). Observers' Reflection Level and Categories on Lesson Study Activities in English Classroom at SMP Negeri 2 Bua. *DIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.*

Upa, R. (2023). Teacher's Lesson Plan in Lesson Study Context in SMP Cokroaminoto Palopo. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Upa, R. (2016). Peer Assessment pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Assessment and Evaluation melalui Lesson Study. *IDEAS: Journal of Language Teaching and Learning, Linguistic and Literature* 4(1).

Yusuf, M., Julianingsih, & Ramadhani. (2023). Transformasi Pendidikan Digital 5.0 melalui Integrasi inovasi ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Jurnal Mentari: Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi*.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 634-643
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Penerapan Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) Sistem Bioflok pada Kelompok Tani Mandiri Fish

Darmawati [1*], Rosanna[2], Asriyanti Syarif[3], Syamsia[2], M. Awal Syawal[1], Abdul Rahman Ratuloli[1]

[1] Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
[2] Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar
[3] Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

**Correspondent Email: darmawati@unismuh.ac.id*

Article History:
Received: 09-09-2024; Received in Revised: 18-09-2024; Accepted: 28-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2906

Abstrak

Kelompok Tani Mandiri fish merupakan kelompok yang membudidayakan ikan dengan pengelolaan sederhana sehingga jaminan keamanan produksi dan besaran pendapatan yang diperoleh tergolong rendah. Hal ini karena kurangnya pemahaman mereka terhadap konsep penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), sehingga diperlukan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) yang merupakan suatu proses memelihara dan/atau membesarkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan terkontrol dengan memperhatikan keseluruhan elemen dalam budidaya ikan yang dapat memberikan jaminan keamanan pangan dari pembudidaya. Pengabdian ini bertujuan agar masyarakat pembudidaya ikan yang tergabung di Kelompok Tani Mandiri Fish dapat menerapkan budidaya ikan khususnya pada sistem bioflok dengan konsep Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) pada ikan nila yang meliputi: pengelolaan kualitas air, pemilihan benih yang baik dan pakan ikan. Pengabdian ini didesign dengan mekanisme penyuluhan dan pelatihan. Hasilnya menunjukkan adanya Tingkat pemahaman dan pengetahuan dari anggota kelompok tentang cara budidaya ikan yang baik yang dibuktikan dari hasil Pretest dan posttest. Adanya pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan, setiap anggota kelompok tani dapat memahami pentingnya Cara Budidaya Ikan yang Baik dalam proses pemeliharaan ikan konsumsi. Dampak adanya pelatihan, anggota Kelompok Tani Mandiri Fish dapat menerapkan konsep Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) sehingga jaminan keamanan dan produksi ikan meningkat dan layak dikonsumsi.Perlu pendampingan setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan untuk membantu kelompok ini meningkatkan produksi dan pendapatan.

Kata Kunci: Budidaya Ikan, CBIB, Kelompok Tani Mandiri Fish.

Abstract

The Mandiri Fish Farmer Group is a group that cultivates fish with simple management so that the guarantee of production safety and the amount of income obtained is low. This is due to their lack of understanding of the concept of applying the Good Fish Cultivation Method (CBIB), so that a Good Fish Cultivation Method (CBIB) is needed which is a process of raising and / or raising fish and harvesting the results in a controlled environment by paying attention to all elements in fish farming that can provide food safety guarantees from farmers. This service aims to enable fish farmers who are members of the Mandiri Fish Farmer Group to apply fish farming, especially in the biofloc system with the

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

concept of Good Fish Farming Practices (CBIB) in tilapia which includes: water quality management, selection of good seeds and fish feed. This service is designed with counseling and training mechanisms. The results show the level of understanding and knowledge of group members about how to cultivate good fish as evidenced by the Pretest and posttest results. The implementation of counseling and training, each farmer group member can understand the importance of Good Fish Cultivation Methods in the process of raising consumption fish. The impact of the training, members of the Mandiri Fish Farmer Group can apply the concept of Good Fish Cultivation Practices (CBIB) so that the guarantee of safety and fish production increases and is suitable for consumption.

Key Word: Fish Cultivation, GAP, Kelompok Tani Mandiri Fish

1. Pendahuluan

Jaminan keamanan produksi serta adanya pendapatan yang rendah merupakan polemik yang mendorong pelaksanaan penerapan program cara budidaya ikan yang baik merupakan suatu kegiatan mengajarkan tentang bagaimana cara budidaya ikan yang baik sehingga menghasilkan produk yang baik. Program ini melibatkan masyarakat pembudidaya ikan dengan harapan dapat membantu pembudidaya dalam proses memperbaiki cara budidaya ikan menjadi lebih baik dan benar.Adapun bentuk pemberdayaan dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan untuk memberikan pemahaman, pengetahuan serta keahlian dalam pengelolaan ikan yang baik melalui kelompok yang ada dimasyarakat.

Kelompok Tani Mandiri Fish berlokasi di Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan MaritengngaE Kabupaten Sidenreng Rappang, adalah kelompok tani yang dibentuk oleh anak muda yang ingin berusaha dan berkeinginan menjadi petani milenial dengan memanfaatkan teknologi bioflok namun terkendala pada minimnya pengetahuan dan keterampilan. Sistem bioflok merupakan teknologi yang memanfaatkan bakteri dalam mengolah limbah nitrogen budidaya, menjaga kualitas air, mengurangi penggunaan air yang berlebihan, peningkatan efektivitas penggunaan lahan dan ramah lingkungan (Simangunsong & Anam, 2022; Abror et al., 2023). Jenis ikan yang dibudidayakan dengan sistem bioflok oleh Kelompok Tani Mandiri Fish saat ini adalah ikan nila. Ikan nila sangat cocok dibudidayakan dengan teknologi bioflok (Puspitasari et al., 2020; Kurniaji et al., 2021; Ombong & Salindeho, 2016).

Hasil wawancara dan diskusi dengan kelompok tani pada tahap survei lokasi, ternyata anggota Kelompok Tani Mandiri Fish memerlukan bimbingan teknologi yang dapat membantu meningkatkan pendapatan usahanya dalam budidaya ikan. Mereka memerlukan pengetahuan dan keterampilan petani dalam pengelolaan usaha budidaya ikan air tawar sistem bioflok. Teknologi yang ditawarkan untuk menangani masalah kelompok tani ini adalah penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), sehingga tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah agar masyarakat pembudidaya ikan yang tergabung di Kelompok Tani Mandiri Fish dapat menerapkan budidaya ikan khususnya pada sistem bioflok dengan konsep Cara Budidaya

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Ikan yang Baik (CBIB) pada ikan nila yang meliputi: pengelolaan kualitas air, pemilihan benih yang baik dan pakan ikan

Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) adalah semua tindakan yang dilakukan dengan kontrol yang baik dalam memelihara dan memanen produk perikanan budidaya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, dalam rangka menghasilkan produk budidaya yang berkualitas dan aman (Rakhmawati et al., 2021; Surbakti et al., 2022). CBIB merupakan sebuah konsep bagaimana memelihara ikan, agar ikan yang kita pelihara nantinya memiliki kualitas yang baik dan meningkatkan daya saing produk. Disamping itu, dengan konsep CBIB proses pemeliharaan ikan menjadi lebih efektif, efisien, memperkecil resiko kegagalan, meningkatkan kepercayaan pelanggan, menjamin kesempatan eksport dan ramah lingkungan (Menteri Kelautan dan Perikanan, 2010; DitjenBudidaya, 2016). Dalam menyikapi tuntutan pasar global terhadap kuantitas dan kualitas produk perikanan budidaya, maka produk perikanan budidaya harus mempunyai daya saing, baik dalam mutu produk maupun efisiensi dalam produksi (Hadie et al., 2018). Berkaitan dengan hal tersebut, para pembudidaya perlu menerapkan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB). Pengabdian yang dilakukan lebih memfokuskan secara teknis pembudidayan ikan serta output yang dihasilkan guna peningkatan pendapatan. Bagi pengabdian sebelumnya hanya pada upaya pengenalan teknologi bioflok.

2.Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Agustus tahun 2024 dengan mitra Kelompok Tani Mandiri Fish yang membudidayakan ikan dengan sistem bioflok, yang berlokasi di Kabupaten Sidrap. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Sosialisasi program

   Pada tahap ini, memberikan penjelasan kepada anggota kelompok mitra tentang maksud dan tujuan kegiatan serta langkah-langkah pelaksanaannya. Pada tahap sosialisasi ini juga dilakukan evaluasi awal (*pre-test*) kepada anggota kelompok tani mitra untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) sebelum kegiatan dengan menyebarkan angket yang berisi daftar pertanyaan (quisioner) yang memuat pemahaman dan keterampilan budidaya ikan yang baik. Adapun peserta yang terlibat adalah anggota kelompok tani Mandiri Fish sebanyak 10 orang. Pertanyaan yang diberikan adalah jenis pertanyaan tertutup dengan option pilihan A, B, dan C. Setelah selesai mereka mengisi quisioner, dilanjutkan dengan memeriksa jawaban yang mereka berikan dengan pemberian skor adalah jawaban yang mereka pilih dibagikan jawaban yang benar dikalikan dengan 100, sehingga nantinya diperoleh prosentase hasil sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta selesainya kegiatan untuk melihat perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan sebelum dan setelah pelaksanaan. Adapun kriterianya dibawah 50% dari jawaban peserta program pengabdian maka

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

diindikasikan masih rendah pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan pembudidayaan ikan yang baik, namun jawaban diatas 50%, maka adanya Tingkat pemahaman dan keterampilan yang baik.

2. Penyuluhan

   Penyuluhan dilakukan dengan menghadirkan anggota kelompok mitra yaitu anggota Kelompok Tani Mandiri Fish. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan secara teori tentang Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) agar ikan yang kita pelihara nantinya memiliki kualitas yang baik sehingga daya saing produk meningkat, proses pemeliharaan ikan menjadi lebih efektif, efisien, memperkecil resiko kegagalan, meningkatkan kepercayaan pelanggan, ramah lingkungan atau bahkan menjamin kesempatan eksport. Setelah penyampaian materi dilakukan diskusi partisipatif untuk menggali permasalahan ataupun kendala yang dihadapi selama proses budidaya ikan yang dilakukan selama ini.

3. Pelatihan

   Pelatihan penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) kepada kelompok Mitra dengan didampingi tim pelaksana. Mitra memerlukan kompetensi dan kapasitas dirinya untuk mengembangkan usaha budidaya mereka. Guna mengatasi permasalahan yang dihadapi kelompok mitra, maka dilakukan upaya pelatihan dan penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik. Kegiatan ini dilakukan dengan praktek langsung penerapan cara budidaya ikan yang baik pada sistem bioflok, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan mitra sebagai pelaku usaha budidaya. Kedepannya, dilakukan upaya pendampingan untuk peningkatan produksi dan pendapatan.

4. Evaluasi

   Metode evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini terhadap kelompok mitra adalah metode *Pre-posttest* dalam bentuk daftar pertanyaan. Sebelum dilakukan pelatihan penerapan CBIB, anggota kelompok tani mitra diuji terlebih dahulu *(pre-test*) untuk mengetahui tingkat pemahaman awal anggota kelompok mitra tentang CBIB, instrument yang digunakan adalah: pemahaman konsep CBIB, manfaat dan keuntungan CBIB, pemilihan benih ikan, kualitas air, dan pemberian pakan. Untuk peningkatan pemahaman kemudian setelah dilakukan pelatihan dan penerapan CBIB, anggota kelompok mitra diuji kembali (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana tingkat penyerapan dan penguasaan terhadap Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dengan instrument yang sama pada saat kegiatan *pre-test*.

3.Hasil dan Pembahasan

Tahap awal kegiatan ini adalah kunjungan tim pelaksana ke lokasi mitra untuk melaksanakan sosialisasi (persiapan), kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan sebelum masuk ketahap pelatihan atau penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB). Sosialisasai CBIB bertujuan agar kelompok tani mitra dapat memanajemen

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

budidaya ikan dengan baik (Retno, 2021). Sedangkan kegiatan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara budidaya ikan yang baik sehingga pendapatan mitra meningkat melalui peningkatan produktifitas hasil budidaya ikan sesuai konsep CBIB. Peningkatan pendapatan menurut (Aprilia et al., 2021; Putri et al., 2019), dalam artian meningkatkan kesejahteraan secara swadaya atau mandiri dengan usaha mereka sendiri melalui perubahan prilaku baik itu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Budidaya ikan, perlu dilakukan berbagai langkah agar ikan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pada kegiatan penyuluhan ini, tim memberikan penjelasan mengenai bagaimana memelihara ikan yang baik agar produk budidaya ikan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan daya saing produk dipasar yang tentunya pendapatan petani mitra akan meningkat. Disamping itu, juga dijelaskan bahwa dengan menerapkan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) maka proses pemeliharaan ikan menjadi lebih efektif, efisien, memperkecil resiko kegagalan, dan ramah lingkungan.

Untuk memastikan budidaya ikan berjalan baik perlu menciptakan sistem budidaya yang efisien. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam budidaya ikan antara lain adalah kualitas air, bibit ikan, pemberian pakan yang tepat serta pengelolaan lingkungan yang baik (Sanya et al., 2022). Kolam budidaya ikan harus memiliki sistem pengelolaan air yang baik, seperti sirkulasi air yang cukup dan ketersediaan oksigen terlarut (Fauzia & Suseno, 2020). Selain pemilihan bibit ikan yang sehat, ukuran dan kondisi bibit ikan harus diperhatikan agar dapat beradaptasi dengan baik di kolam budidaya (Mahary et al., 2024). Pemberian pakan yang tepat merupakan kunci pertumbuhan dan perkembangan ikan yang baik, jenis pakan harus sesuai dengan jenis ikan yang dibudidayakan, pakan yang diberikan sesuai dengan jumlah yang cukup dan tepat waktu (Hendriana et al., 2023). Pengelolaan lingkungan yang baik juga sangat penting dalam budidaya ikan. Kondisi air kolam harus selalu terjaga agar ikan dapat hidup dengan baik. Monitoring dan pertumbuhan ikan dilakukan secara berkala, jika ditemukan masalah segera ambil tindakan untuk mengatasinya. Dengan sistem yang efisien, ikan akan tumbuh dengan baik dan resiko kegagalan dapat diminimalisir.



Gambar 1. Proses penyuluhan



Gambar2. Diskusi dengan mitra

Dari hasil kegiatan ini, tim pelaksana mendapatkan feedback dari peserta (mitra) sebagai berikut:

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Tabel 1. Uraian hasil yang diperoleh

No.	Uraian	Hasil yang diperoleh
1.	Konsep CBIB	Memahami
2.	Manfaat dan keuntungan dalam menerapkan konsep CBIB dalam budidaya ikan	Memahami
3	Pemilihan benih ikan yang baik	Terampil
4	Pengelolaan kualitas Air	Terampil
5	Pemberian pakan	Terampil

Dari kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan, memberikan dampak bagi mitra dapat memahami konsep Cara Budidaya Ikan yang Baik (Ditjen Budidaya, 2016) yaitu menjamin keamanan pangan hasil pembudidaya ikan, meningkatnya pengetahuan masyarakat pembudidaya tentang cara budidaya ikan yang baik, menjadikan masyarakat pembudidaya yang sadar akan penerapan cara budidaya ikan yang baik dapat memberikan manfaat yang besar, meningkatkan daya saing produk perikanan. Mitra memahami manfaat dan keuntungan dalam menerapkan CBIB pada budidaya ikan yaitu efektif dan efisien, ramah lingkungan. Mitra terampil dalam memilih bibit ikan yang sehat, ukuran dan kondisi bibit yang akan dibudidayakan. Mitra terampil mengelola kualitas air, menjaga kualitas air kolam budidaya, menggunakan sistem filtrasi atau aerasi untuk sirkulasi dan ketersediaan oksigen dalam air. Mitra terampil dalam memilih jenis pakan, pemberian pakan dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu. Kualitas air, kualitas pakan, dan kualitas bebit ikan mempengaruhi produksi aquakultur

Penerapan konsep Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) pada Kelompok Tani Mandiri Fish, setelah dilakukan serangkaian kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, selanjutnya dilakukan pelatihan dan penerapan serta pendampingan. Dari hasil diskusi dan pelatihan yang dilakukan memberikan pemahaman bagi kelompok tani (pembudidaya) yang anggotanya terdiri dari anak muda (petani milenial). Mitra sangat tertarik dan berkeinginan untuk mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan menerapkan konsep Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dalam memelihara ikan dengan sistem bioflok yang selama ini ditekuni. Manajemen Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dapat bekerja dengan baik dengan penerapan secara langsung pada kolam ikan bioflok (Fathurahman et al., 2023). Melalui Program Pengabdian Masyarakat ini telah terjalin kerjasama yang baik antara Kelompok Tani sebagai mitra dengan tim pengabdian sebagai fasilitator.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 3. Pelatihan CBIB



Gambar 4. Penerapan CBIB

Saat sosilaisasi kegiatan dilakukan, anggota kelompok tani diuji terlebih dahulu (*pre-test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal anggota tentang konsep Cara Budidaya Ikan yang Baik. Kemudian setelah dilakukan penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB), anggota kelompok tani diuji kembali (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana tingkat penyerapan dan penguasaan terhadap program yang diberikan. Hasil penilaian tingkat penguasaan terhadap konsep CBIB dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil penilaian tingkat penguasan Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB)

Unsur Penilaian	Rata-rata Nilai		Peningkatan
	Pre-test	Post-test	
Pemahaman konsep CBIB	25%	90%	65%
Keunggulan penerapan CBIB	25%	90%	65%
Pemilihan benih ikan yang baik	30%	95%	65%
Pengelolaan kualitas air	35%	95%	60%
Pemberian pakan	25%	85%	60%
Rata-rata	28%	91%	51%

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan penguasaan dan keterampilan Cara Budidaya Ikan yang Baik pada sistem bioflok dari anggota kelompok mitra. Berdasarkan hasil identifikasi awal kemampuan kelompok tani sebelum pelatihan, tingkat pengetahuan mereka pada level rendah sebesar 28% kemudian dilakukan pelatihan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan. Dari hasil pelatihan tersebut telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok mitra dengan nilai rata-rata 91%. Tim pelaksana melakukan pola partisipatif aktif yaitu secara aktif berinteraksi dengan anggota menjelaskan hal-hal yang masih kurang dipahami. Hal yang sama dikemukakan (Sukardi et al., 2018), bahwa hasil post-test peserta pelatihan dengan nilai 70 menunjukkan bahwa pemahaman peserta terhadap alih teknologi yang dijelaskan telah mengalami peningkatan. Penyampaian informasi teknologi dilakukan melalui

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

komunikasi dua arah sehingga proses alih teknologi berlangsung efektif karena adanya interaksi yang kuat antara tim pelaksana dengan peserta (kelompok tani). Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan terbukti dengan hasil dari posttest karena adanya penyuluhan dan keterampilan mendorong terjadinya transformasi dari tahu, memahami dan terampil.

4.Kesimpulan

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat yang dilakukan melalui program penerapan Cara Budidaya Ikan yang Baik pada sistem bioflok terhadap Kelompok Tani Mandiri Fish dapat memberikan dampak yang positif dengan adanya pemahaman dan keterampilan anggota kelompok dalam mengadopsi konsep Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB). Mitra memahami bahwa dengan melakukan langkah-langkah yang tepat dalam budidaya ikan dapat mendapatkan hasil yang optimal. Pengetahuan yang didapatkan dapat langsung diterapkan pada kolam mitra yang tersedia. Dengan memahami cara budidaya ikan yang baik dapat menjalankan usaha budidaya dengan sukses. Proses pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan memiliki hambatan untuk mengumpulkan peserta dari kelompok mitra disebabkan karena adanya aktivitas lain. Kedepannya, maka program ini dapat ditularkan juga kepada kelompok masyarakat lain dan setiap dari anggota kelompok sendiri memiliki pembudidayaan ikan dengan sistem bioflok dalam kapasitasnya untuk peningkatan produksi, ketahanan pangan, peningkatan gizi keluarga serta pendapatan.

5.Ucapan Terimakasih

Terima Kasih Kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan ini melalui Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) Tahun Anggaran 2024. Demikian juga kepada rektor, dekan dan Ketua LP3M yang memfasilitasi dan dukungan moril sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

6.Daftar Pustaka

Abror, M., Tiawati, E., Manurung, C. N., Khairunnisa, M., Susilo, T. S., & Vivin, V. (2023). Teknologi Bioflok untuk Ikan Rawa. *Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, *10*(1), 621–627.

Aprilia, E. D., Nurfitriana, N., & Yuniarti, T. (2021). Analisis Permasalahan Usaha Perikanan di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, *15*(2), 207–226. https://doi.org/10.33378/jppik.v15i2.254

DitjenBudidaya. (2016). *Kriteria & Standar Cara Budidaya Ikan yang Baik* (pp. 1–23).

Fathurahman, M., Zulhelman, & Rahman, M. A. (2023). Sistem Manajemen

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Akuakultur Bioflok Menggunakan LoRa Berbasis IoT. *Jurnal Informatika Polinema*, *9*(3), 301–306. https://doi.org/10.33795/jip.v9i3.1188

Fauzia, S. R., & Suseno, S. H. (2020). Resirkulasi Air Untuk Optimalisasi Kualitas Air Budidaya Ikan Nila Nirwana (Oreochromis niloticus) (Water Recirculation For Optimization The Water Quality Of Tilapia (Oreochromis niloticus) Cultivation). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, *2*(5), 887–892.

Hadie, L. E., Kusnendar, E., Priono, B., Sinarni Dewi, R. R. S. P., & Hadie, W. (2018). Strategi Dan Kebijakan Produksi Pada Budidaya Ikan Nila Berdaya Saing. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, *10*(2), 75. https://doi.org/10.15578/jkpi.10.2.2018.75-85

Hendriana, A., Iskandar, A., Ramadhani, D. E., Wiyoto, W., Endarto, N. P., Hitron, R. A., Sitio, Y. I. K., & Anwar, R. V. (2023). Kinerja Pertumbuhan Ikan Nila Oreochromis niloticus Dengan Tingkat Pemberian Pakan Yang Berbeda. *Jurnal Sains Terapan*, *13*(1), 60–66. https://doi.org/10.29244/jstsv.13.1.60-66

Kurniaji, A., Yunarty, Y., Anton, A., Usman, Z., Wahid, E., & Rama, K. (2021). Pertumbuhan dan konsumsi pakan ikan nila (Oreochromis niloticus) yang dipelihara dengan sistem bioflok. *Sains Akuakultur Tropis*, *5*(2), 197–203. https://doi.org/10.14710/sat.v5i2.11824

Mahary, A., Manurung, A. A., Satria, I., Aulia, M., & Iskandar, D. (2024). Pelatihan Cara Budidaya Ikan Yang Baik (Cbib) Dengan Penerapan Sanitasi, Benih, Pakan, Dan Obat Ikan. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 390–399. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3915

Menteri Kelautan dan Perikanan. (2010). Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2010 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan. *Kementerian Kelautan Dan Perikanan*.

Ombong, F., & Salindeho, I. R. . (2016). Aplikasi teknologi bioflok (BFT) pada kultur ikan nila, Orechromis niloticus). *E-Journal BUDIDAYA PERAIRAN*, *4*(2), 16–25. https://doi.org/10.35800/bdp.4.2.2016.13018

Puspitasari, A., Isyanto, A. Y., & Aziz, S. (2020). Penerapan Teknologi Bioflok Pada Budidaya Ikan Nila Di Desa Cibuniasih Kabupaten Tasikmalaya. *Abdimas Galuh*, *2*(2), 175. https://doi.org/10.25157/ag.v2i2.4101

Putri, J. A., Yuniarti, T., Junita, I., & Dewi, P. (2019). Analisis Permasalahan Perikanan : Strategi Penyuluhan Perikanan di Kecamatan Cigasong Kabupaten Majalengka. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, *13*(2), 149–168.

Rakhmawati, D., Prihatmayanti, D., Setiawan, Wigiani, D. P., Purwadi, A. C., & Nasrullah, I. A. (2021). Petunjuk Teknis CBIB. In *Direktorat Produksi dan Usaha Budidaya Direktorat Jenderal Budidaya Perikanan* (Vol. 44, Issue 2). https://doi.org/10.47655/dialog.v44i2.507

Retno, R. (2021). Sosialisasi Cara Budidaya Ikan yang Baik sebagai Manajemen Pengendali Mutu Budidaya Ikan di Desa Tanjung Seri Kecamatan Laut Tador Kabupaten Batu Bara. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–6. https://doi.org/10.35877/panrannuangku571

Sanya, W. M., Alawi, M. A., & Eugenio, I. (2022). Design and development of

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Smart Water Quality Monitoring System Using IoT. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, *08*(03), 01–13. https://doi.org/10.31695/ijasre.2022.8.3.1

Simangunsong, T., & Anam, M. K. (2022). Penerapan Terkini Teknologi Bioflok dalam Budidaya Ikan Nila : Sebuah Tinjauan. *Global Science The Journal of Research and Development*, *3*(1), 41–48.

Sukardi, P., Soedibya, P. H. T., & Pramono, T. B. (2018). Produksi Budidaya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Sistem Bioflok Dengan Sumber Karbohidrat Berbeda. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *03*(02), 198–203.

Surbakti, J. A., Kamlasi, Y., & Tasik., W. F. (2022). Pelatihan Penerapan Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB) Ramah Lingkungan Di SMU Kecamatan Taebenu. *Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*, *3*(2), 701–705. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1796

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024 Vol.7, No.3, hal, 644-658
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Pada Usaha Kerajinan Bambu di Kelurahan Pabuaran Kota Serang

Sahrupi [1*], Muhammad Nurhaula Huddin [2], Mohamad Jihan Shofa [3], Mohammad Dimas Adhitya [4], Mochammad Lingga Ramadhani [5]

[1,3,4,5] Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Serang Raya
[2] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya

**Correspondent Email: sahrupi@unsera.ac.id*

Article History:
Received: 28-08-2024; Received in Revised: 18-09-2024; Accepted: 30-09-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2890

Abstrak

KIM Warga Peduli adalah kelompok usaha masyarakat yang berlokasi di Kelurahan Pabuaran. Kelurahan Pabuaran memiliki sumber daya alam berupa pohon bambu yang sangat melimpah dan mudah ditemui hampir disemua pelosok desa. Pada tahun 2019 dilakukan pengembangan tanaman bambu menjadi produk kerajinan lampu hias. Namun karena keterbatasan alat-alat produksi dan juga sarana pemasaran menyebabkan usaha kerajinan bambu pada daerah tersebut menjadi tersendat-sendar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kemudian dilakukan program pengabdian kepada masyarakat dengan skema pemberdayaan kemitraan masyarakat. Metode penyelesaian masalah pada kegiatan pengabdian meliputi koordinasi pendahuluan, sosialisasi program dan serah terima alat produksi dan pemasaran, melakukan instalasi alat produksi dan pemasaran, melaksanakan pelatihan, penyusunan dokumen standarisasi, penerapan teknologi dan pendampingan. Adapun hasil kegiatan pengabdian diperoleh hasil perbaikan yang dilakukan meliputi 2 aspek yaitu pada bidang produksi dan bidang pemasaran. Solusi perbaikan pada bidang produksi yaitu tersedianya alat produksi dan pemasaran, tersedianya rancangan alur proses produksi dan layout area produksi, tersedianya standar kualitas produk dan desain produk baru, serta terlaksananya pelatihan penggunaan alat produksi dan pemasaran digital. Sedangkan perbaikan pada bidang pemasaran yaitu terciptanya merek produk kwaci, tersedianya website perusahaan dan akun promosi di media social, pelatihan foto produk, dan standar pengemasan produk.

Kata Kunci: kerajinan bambu,pabuaran, pemasaran, produksi, Serang.

Abstract

KIM Warga Peduli is a business community located in Pabuaran subdistrict of Serang City. Pabuaran subdistrict has abundant natural resources, particularly bamboo trees, which are easy to find in almost every corner of the area. In 2019, bamboo plants began to be developed into decorative lamp crafts. However, due to limited production tools and marketing facilities, the bamboo craft business in the area has faced obstacles. To address these issues, a community service program was initiated using a community partnership empowerment scheme. The problem-solving methods in this service activity included preliminary coordination, program socialization and handover of production and marketing tools, installation of tools, conducting training, preparing standardization documents, implementing technology, and providing mentoring. The results of the

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

community service activities brought improvements in two areas: production and marketing. In terms of production improvements, solutions included the provision of production and marketing tools, the availability of production process flow designs and production area layouts, the availability of product quality standards and new product designs, as well as the implementation of training on the use of production and digital marketing tools. Meanwhile, marketing improvements included the creation of the Kwaci product brand, the availability of a company website and social media promotion accounts, product photography training, and product packaging standards.

Key Word: kerajinan bambu,pabuaran, pemasaran, produksi, serang

1. Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan informasi pihak kelurahan, bahwa Kelurahan Pabuaran merupakan daerah paling timur Kota Serang yang merupakan perbatasan antara Kota Serang dengan Kabupaten Serang dan hampir sebagian besar masyarakat di kelurahan pabuaran tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Sebagian berprofesi sebagai petani dan pembuat bata merah dan sebagian lagi berprofesi sebagai buruh pabrik. Namun sebetulnya berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan pihak kelurahan setempat, Kelurahan Pabuaran memiliki potensi desa yang luar biasa. Kelurahan Pabuaran memiliki lahan yang luas yang terdiri dari pesawahan dan hutan bambu. Hutan bambu tumbuh hampir disemua pelosok kampung di Kelurahan Pabuaran terutama di kampung Ciwuni. Pohon bambu yang tumbuh di kelurahan pabuaran ini merupakan salah satu potensi desa yang perlu dikelola dengan baik agar lebih bernilai secara ekonomi. Kelompok Informasi Masyarakat (KIM) Warga Peduli merupakan kelompok masyarakat yang beranggotakan 12 orang terdiri dari 1 orang ketua dan 11 orang anggota. KIM Wagra Peduli bergerak dalam usaha kerajinan bambu yang berdomisili di Kelurahan Pabuaran, Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten.



Gambar 1. Ketua KIM (kiri), anggota KIM (Tengah) dan Lurah Pabuaran (kanan)

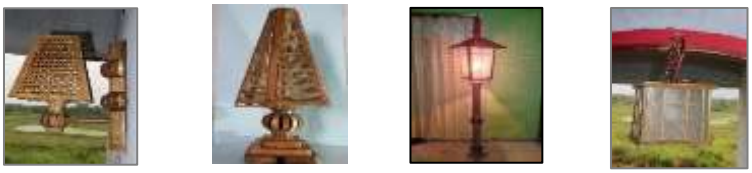


Gambar 2. Produk kerajinan bambu generasi pertama



Gambar 3. Desain produk kerajinan bambu generasi kedua [2]

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Lampu Dinding Lampu Duduk Lampu Teras Lampu Gantung

Gambar 4. Varian produk kerajinan bambu KIM Warga Peduli



Gambar 5. Leuit Baduy Banten



Gambar 6. Kegiatan produksi pembuatan produk kerajinan bambu menggunakan alat sederhana

Sejak tahun 2019 KIM Warga Peduli telah memproduksi produk kerajinan bambu namun dengan kapasitas yang masih sangat terbatas dan desain produk yang masih sederhana. Karena rendahnya penjualan produk ditambah banyaknya komplain konsumen maka dilakukan lah penelitian mengenai strategi pemasaran pada produk kerajinan bambu (Sahrupi & Shofa, 2019) dan penelitian mengenai perancangan produk kerajinan bambu (Wijaya, 2022). Produk kerajinan bambu yang diproduksi pada tahun 2019 yang merupakan generasi pertama sebagaimana ditunjukan pada gambar 2. Sedangkan produk hasil penelitian ditunjukan pada gambar 3.

Adapun varian lain dari produk kerajinan bambu yang diproduksi oleh KIM Warga Peduli sebagaimana ditunjukan pada gambar 4. Produk-produk tersebut memiliki harga yang berbeda tergantung dari material dan tingkat kesulitan pembuatannya. Produk kerajinan bambu ini tidak hanya memiliki manfaat secara ekonomi namun juga memiliki nilai-nilai budaya didalamnya yang mencirikan masyarakat Banten. Desain bentuk produk generasi kedua pada gambar 3 mengadopsi bentuk bangunan Leuit Baduy Banten (gambar 5). Leuit Baduy digunakan untuk tempat penyimpanan hasil bumi, khususnya padi. Leuit Baduy

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

sebagai simbol ketahanan pangan masyarakat Baduy (Badan Penghubung Provinsi Banten, 2022).

Berbagai upaya perbaikan sudah dilakukan untuk meningkatkan omset penjualan produk. Namun sampai saat ini masih belum membuahkan hasil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya minimnya sarana dan prasarana produksi dan juga pemasaran. Untuk menghasilkan 1 unit produk dibutuhkan 1 sampai 2 hari karena kurangnya alat produksi. Beberapa alat produksi harus sewa dari luar sehingga menambah biaya produksi. Kegiatan produksi saat ini menggunakan peralatan seadanya sebagaimana ditunjukan pada gambar 6. Disamping itu, minimnya pemahaman anggota KIM terhadap pemasaran *online* menyebabkan pemasaran produk hanya mengandalkan hubungan antar teman saja.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan secara menyeluruh melalui kegiatan pengabdian masyarakat skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Adanya kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dihadapi oleh KIM Warga Peduli saat ini. Tidak hanya itu, program kemitraan masyarakat ini juga memiliki tujuan lain diantaranya untuk mendorong agar warga kelurahan pabuaran bisa memanfaatkan sumber daya tanaman bambu yang melimpah di desa nya, membuka lapangan kerja bagi para pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap dan tentu untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat sekitar.

Tidak hanya itu, kegiatan pengabdian ini juga dapat membantu pemerintah dalam merealisasikan program pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Program PKM memiliki dampak dalam merealisasikan tujuan ke-8 yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi dan tujuan ke-10 yaitu berkurangnya kesenjangan. Melalui kegiatan pengabdian PKM ini akan menciptakan pekerjaan yang layak dan berkesinambungan bagi masyarakat serta berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui pertumbuhan ekonomi desa/kelurahan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga akan tercipta pemerataan ekonomi di lingkungan masyarakat Kota Serang khususnya di kelurahan pabuaran.

Adapun hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu penelitian tentang analisis pemasaran produk kerajinan bambu di kelurahan pabuaran kota serang (Sahrupi dan Shofa, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja langkah-langkah strategis yang perlu diambil untuk meningkatkan penjualan produk kerajinan bambu di kelurahan pabuaran. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats (SWOT) analysis karena mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang dilakukan secara sistematis agar bisa merumuskan strategi organisasi dengan tepat (Rangkuti, 2013). Selain itu, hasil penelitian Wijaya, et.al (2022) mendapatkan sejumlah rekomendasi perbaikan mutu produk kerajinan bambu di Kelurahan Pabuaran. Penelitian ini menggunakan metode Define Failure Mode and Effect Analysis (DFMEA) karena terbukti efektif didalam menyelesaikan permasalahan kegagalan-kegagalan produk (Pattnaik, 2015; Pawar & Mukhopadhyay, 2015; Behera & Behera, 2016; Belu et al., 2013; Aisyah, 2017).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Pabuaran Kecamatan Walantaka Kota Serang Provinsi Banten pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2024. Adapun langkah penyelesaian masalah pada KIM warga peduli adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi pendahuluan
   Melakukan koordinasi dengan mitra dan pihak kelurahan pabuaran terkait rencana pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Koordinasi dilakukan oleh ketua pengusul didampingi oleh pihak mitra KIM Warga Peduli dan anggota pengusul.
2. Sosialisasi program dan serah terima alat produksi dan pemasaran
   Melakukan sosialisasi kepada mitra terkait tujuan program kegiatan pengabdian dan target capaiannya. Menjelaskan uraian solusi pemecahan masalah serta target waktu penyelesaiannya. Sosialisasi dilakukan oleh Ketua pengusul dibantu mahasiswa. Pihak mita mengundang semua anggotanya dan diperbolehkan mengundang pihak-pihak terkait seperti petani bambu maupun pihak kelurahan.
3. Instalasi alat produksi dan pemasaran
   a. Proses instalasi alat-alat produksi dan *photo booth* dilakukan oleh ketua pengusul dibantu mahasiswa. Pihak mitra menyediakan tempat yang akan digunakan untuk aktivitas produksi dan area foto produk.
      Adapun contoh alat-alat produksi dan pemasaran yang rencana akan diaplikasikan pada mitra sebagaimana ditunjukan pada tabel 2.
   b. Perancangan dan pengembangan website oleh ketua pengusul dibantu mahasiswa. Mitra KIM Warga Peduli melakukan koreksi dan evaluasi atas rancangan yang dibuat.
4. Pelatihan
   a. Pelatihan penggunaan alat produksi oleh anggota pengusul 1 dibantu mahasiswa. Pihak mitra mengundang anggotanya terutama bagian produksi untuk menjadi peserta pelatihan. Pihak mitra juga menyediakan tempat untuk pelatihan.
   b. Pelatihan pembuatan foto produk dan katalog serta pemasaran melalui sosial media dan website oleh anggota pengusul 2 dibantu mahasiswa. Pihak mitra menghadirkan peserta bagian pemasaran dan tempat untuk pelatihan.
5. Penyusunan dokumen standarisasi
   a. Perancangan layout dan alur proses produksi oleh ketua pengusul dibantu mahasiswa. Pihak mitra menyediakan tempat untuk area produksi dan mendampingi saat observasi lapangan.
   b. Penyusunan dokumen standar mutu produk oleh ketua pengusul dibantu mahasiwa. Pihak mitra memberikan informasi terkait kendala dan keluhan konsumen.
   c. Penyusunan dokumen desain produk oleh ketua pengusul dibantu mahasiwa. Pihak mitra menyediakan tempat untuk *Focus Group Discussion* (FGD).
   d. Penyusunan dokumen katalog produk oleh anggota pengusul 2 bersama-sama anggota mitra KIM Warga Peduli dibantu mahasiswa.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

e. Desain kemasan produk kerajinan bambu oleh anggota pengusul 1 dibantu mahasiswa. Mitra KIM Warga Peduli menyediakan material yang akan digunakan untuk kemasan produk.

6. Penerapan teknologi
   a. Penggunaan alat-alat produksi oleh anggota tim produksi mitra KIM Warga Peduli didampingi pengusul 1 dibantu mahasiswa. Mitra menghadirkan anggotanya untuk simulasi penggunaan alat produksi.
   b. Pembuatan akun promosi di sosial media facebook dan instagram oleh anggota pengusul 2 dibantu mahasiswa. Mitra menghadikan anggotanya untuk mendampingi anggota pengusul 2 dalam pembuatan akun sekaligus penyerahan akun nya ke pihak mitra.
   c. Pembuatan video konten marketing oleh mitra didampingi anggota pengusul 2 dan dibantu mahasiswa.
7. Pendampingan dan evaluasi
   Aktivitas pendampingan dan juga evaluasi selama kegiatan berlangsung oleh ketua pengusul, enggota pengusul 1 dan 2 dan mahasiswa. Mitra KIM Warga Peduli memberikan data-data hasil produksi dan penjualan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi pihak pengusul.

3. Hasil dan Pembahasan

Rancangan Solusi Perbaikan

Prioritas perbaikan akan difokuskan pada penyelesaian masalah produksi dan pemasaran. Langkah-langkah penyelesaian masalah pada setiap akar masalah disusun secara sistematis dengan mengedepankan aspek efektif dan efisien. Adapun rincian rancangan solusi perbaikan sebagaimana terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Rancangan solusi perbaikan

No	Masalah/ Bidang	Akar Masalah	Solusi Perbaikan	Target Luaran
1.	Bidang Produksi	a. Keterbatasan alat-alat produksi	Langkah -langkah : 1) Membuat rancangan alur proses produksi 2) Melakukan identifikasi kebutuhan alat-alat produksi 3) Melakukan penataan alat-alat produksi 4) Melakukan pelatihan penggunaan alat-alat produksi	1) Memiliki sarana dan prasarana produksi yang memadai 2) Operator mampu menggunakan peralatan produksi dengan baik.
		b. Rendahnya kualitas produk	Langkah -langkah : 1) Melakukan perbaikan kualitas 2) Membuat standarisasi kualitas	Berkurangnya jumlah komplain konsumen.
		c. Desain produk kurang inovatif	Melakukan studi budaya kebantenan dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pegiat budaya dan tim pengabdian, serta memasukan nilai-nilai budaya banten pada desain produk kerajinan bambu	Terdapat desain produk baru dengan identitas kebantenan
2.	Bidang Pemasaran	a. Penjualan produk masih dilakukan	Langkah -langkah : 1) Merancang dan membuat website sederhana untuk	1) Meningkatkan jumlah penjualan via *online*

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

	secara konvensional yaitu jaringan antar teman	penjualan dan informasi profile Perusahaan 2) Membuat akun premium pada sosial media facebook dan Instagram	2) Meningkatkan jumlah pembeli dari luar Kota Serang
	b. Pemasaran sebagian besar dilakukan secara *offline* dan belum memanfaatkan teknologi digital.	3) Melakukan pelatihan pengambilan foto produk 4) Membuat katalog produk	
	c. Minimnya pemahaman SDM pemasaran terkait digital marketing.	Langkah -langkah : 1) Memberian pelatihan tentang digital marketing 2) Memberikan pelatihan penggunaan website untuk penjualan 3) Melakukan pendampingan pemasaran online.	SDM bagian pemasaran memahami konsep digital marketing dan aplikasinya
	d. Pengemasan produk belum memiliki standar.	Langkah -langkah : 1) Melakukan studi literatur untuk menentukan material kemasan produk 2) Menyediakan material kemasan 3) Membuat desain kemasan 4) Membuat standar pengiriman produk.	Memiliki standar pengemasan produk

Implementasi Perbaikan pada Bidang Produksi

1. Melakukan identifikasi kebutuhan alat-alat produksi dan pemasaran
   Langkah pertama yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah bidang produksi adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan peralatan produksi KIM Warga Peduli. Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra maka diperoleh sejumlah daftar kebutuhan alat sebagaimana pada table 2.

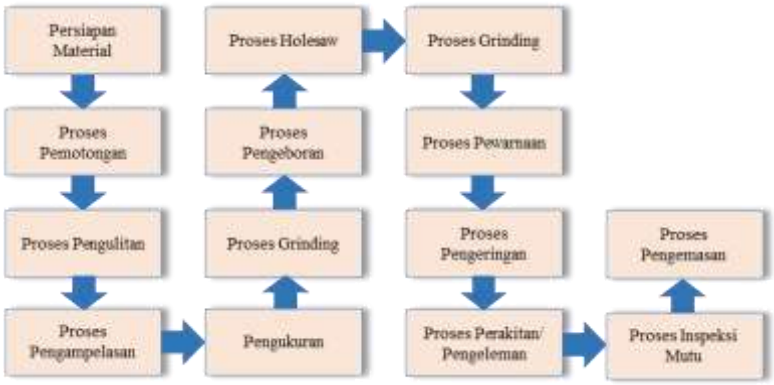
Tabel 2. Daftar kebutuhan alat produksi dan pemasaran

No	Nama Alat	Fungsi Alat
1	Gergaji potong kayu manual	Memotong bambu dan kayu secara manual untuk ukuran besar
2	Gergaji serbaguna	Memotong dan membelah bambu atau kayu dengan ukuran kecil
3	Gergaji ukir	Memotong bambu atau kayu dengan bentuk sesuai keinginan
4	Pisau ukir kayu 1 set	Membuat ukiran pada bambu atau kayu secara lebih halus
5	Mesin Gergaji Jigsaw	Memotong dan membelah bambu atau kayu
6	Mata pisau jigsaw	untuk mendukung fungsi mesin jigsaw
7	Mesin bor	Melubangi bambu atau kayu atau material logam
8	Mata bor 1 set	untuk mendukung fungsi mesin bor
9	Holesaw	Mata pisau holesaw berfungsi untuk pelubangan pada bambu, kayu atau logam

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

10	Mesin compressor	berfungsi untuk pengecatan produk
11	Spray Gun	berfungsi untuk pengecatan produk
12	Pernis	Pewarnaan produk
13	Mata gerinda halus	Menghaluskan bagian-bagian produk
14	Alat Lem tembak	Untuk pengeleman
15	Glue gun stick	Bahan lem
16	Ampelas	untuk menghaluskan bagian-bagian produk yang masih sangat kasar
17	Meteran	Alat ukur
18	Mesin serut kayu	Untuk menghaluskan permukaan kayu
19	Mini Grinder	Alat pengahlus otomatis menggunakan mata gerinda halus
20	Mata gerinda kayu	Mata gerinda untuk pemotongan kayu menggunakan gerinda
21	Kacamata Safety	Alat pelindung mata dari debu kayu, bambu atau material lainnya
22	Sarung tangan safety	Alat pelindung tangan dari sayatan atau resiko kecelakaan lainnya
23	Stop Kontak	Alat kelistrikan
24	Kabel Listrik	Alat kelistrikan
25	Mata Gergaji Serbaguna	Mata gergaji serbaguna untuk pemotongan bambu atau kayu
26	Lem korea	Lem perekat bambu atau kayu
27	Bubble wrap roll	Material untuk pelindung produk dalam kemasan
28	Kamera DSLR	Untuk pengambilan gambar produk
29	Photobooth	Untuk mendapatkan latar foto produk yang menarik

2. Membuat rancangan alur proses produksi
   Tahapan pembuatan produk kerajinan bambu pada kelompok usaha KIM Warga peduli dimulai dari persiapan material, proses pemotongan, proses pengulitan, proses pengampelasan, proses pengukiran, grinding, pengeboran dan holesaw, grinding tahap 2, pewarnaan, pengeringan, perakitan, pengecekan mutu sampai pengemasan sebagaimana pada gambar 7. Pembuatan alur proses produksi dilakukan bersama-sama dengan mitra agar tidak ada tahapan yang terlewat.



Gambar 7. Alur proses pembuatan produk kerajinan bambu

3. Serah terima alat produksi dan pemasaran
   Serah terima alat produksi dilakukan secara simbolis dan dihadiri oleh ketua mitra, anggota mitra, lurah pabuaran, dan juga seluruh tim pengabdian kepada masyarakat. Dokumentasi penyerahan alat produksi dan pemasaran pada gambar 8. Terdapat sejumlah 37 item alat produksi dan pemasaran yang

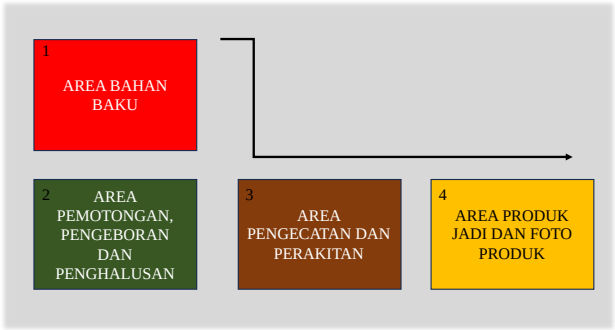
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

diserahkan dalam rangka mendukung kegiatan produksi dan pemasaran pada mitra.



Gambar 8. Dokumentasi serah terima alat produksi dan pemasaran

4. Membuat rancangan layout tata letak fasilitas/ alat produksi
   Layout area produksi dirancang menyesuaikan dengan ketersediaan lahan pada kelompok usaha KIM Warga Peduli. Berdasarkan hasil analisis efektivitas dan efisiensi serta ketersediaan area maka dibuat rancangan layout sebagaimana pada gambar 9.



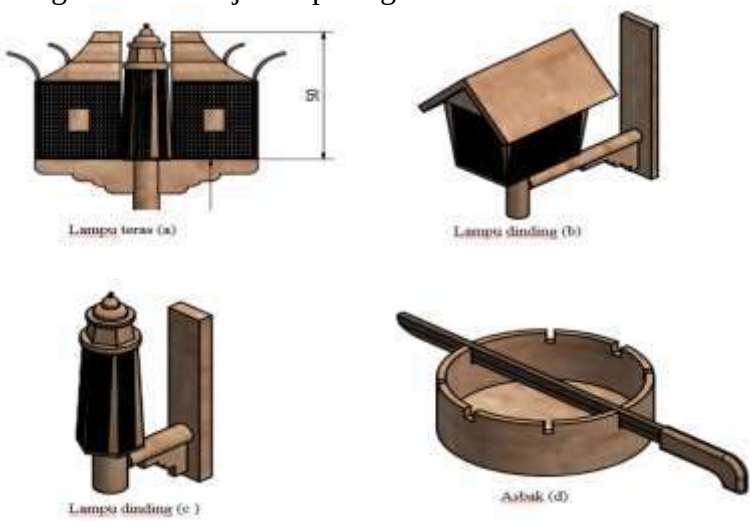
Gambar 9. Desain layout produksi

5. Membuat standarisasi kualitas produk
   Standar kualitas produk diperoleh dengan melakukan wawancara dengan beberapa konsumen dan mitra untuk mengetahui permasalahan kualitas produk selama ini. Disamping itu, untuk memaksimalkan kualitas produk kerajinan bambu dilakukan juga studi literatur mengenai standar kualitas produk kerajinan bambu sebagaimana yang telah dilakukan oleh Wijaya dkk. (2022) sebagai berikut :
   - Redesain komponen cassing lampu menggunakan sistem rakitan (bongkar pasang)
   - Dilakukan perubahan desain casing lampu dengan penambahan sekat-sekat bambu
   - Proses perendaman selama 15 hari dengan air
   - Penambahan kayu jati belanda pada permukaan bawah cassing lampu
   - Perubahan bantalan pada fitting lampu menggunakan bambu agar tidak berubah posisi pada saat terjadi guncangan
   - Menghilangkan kulit bambu dan penggunaan lem korea ditambah serbuk kayu pada komponen bambu
   - Penggunaan jenis kabel NYM yang memiliki lapisan isolasi PVC
   - Proses perebusan dengan air selama 30 menit
   - Perubahan posisi sakelar dan jenis sakelar
   - Penggunaan Seteker merk broco

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

- Direkomendasikan menggunakan kayu bekas limbah palet sehingga berdampak pada penanggulangan limbah industri.

6. Desain produk baru
   Berdasarkan hasil *focus group discussion* dengan mitra dan juga studi literatur, maka diperoleh beberapa ikon identitas banten yang dipilih untuk menjadi model desain produk kerajinan bambu yaitu gapura keraton banten, Menara masjid banten, golok ciomas dan leuit banten. Usulan desain produk kerajinan bambu sebagaimana ditunjukan pada gambar 10.



Gambar 10. Usulan desain produk kerajinan bambu

Adapun keterangan gambar 10 adalah sebagai berikut :
- Gambar a merupakan perpaduan desain gapura dan menara masjid
- Gambar b merupakan ilustrasi dari leuit Banten
- Gambar c merupakan ilustrasi dari menara masjid Banten
- Gambar d merupakan ilustrasi dari golok ciomas

7. Melakukan pelatihan penggunaan alat-alat produksi
   Untuk meningkatkan pemahaman anggota kelompok mitra, maka dilakukan pelatihan penggunaan peralatan produksi dan pemasaran yang dilakukan secara langsung di lokasi mitra. Kegiatan pelatihan ditunjukan pada gambar 11 dan gambar 12.



Gambar 11. Dokumentasi pelatihan alat-alat produksi

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 12. Dokumentasi pelatihan alat-alat produksi

8. Melakukan pendampingan penggunaan alat produksi
   Untuk memastikan kemampuan mitra dalam penggunaan alat produksi maka dilakukan pendampingan setiap minggu dengan melakukan kunjungan ke Lokasi mitra. Pendampingan dilakukan untuk memastikan mitra menguasai penggunaan alat-alat produksi dan juga pemasaran.

Implementasi Perbaikan pada Bidang Pemasaran

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kuantitas penjualan adalah sebagi berikut :

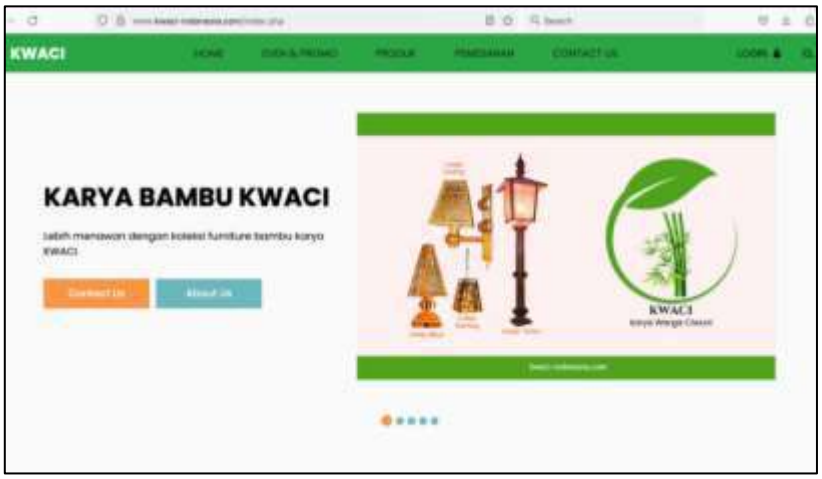
1. Membuat logo merek produk
   Logo merek produk sangat dibutuhkan sebagai identitas suatu produk. Selain itu logo merek produk juga sebagai salah satu bagian tak terpisahkan dari standar *packaging* produk. Hasil diskusi bersama dengan mitra disepakati merek produk kerajinan bambu adalah Kwaci atau kerajinan warga ciwuni. Ciwuni salah satu nama kampung di kelurahan pabuaran yang menjadi cikal bakal lahirnya kelompok usaha masyarakat KIM Warga Peduli. Logo merek Kwaci ditunjukan pada gambar 13.



Gambar 13. Logo merek kerajinan bambu

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

2. Merancang dan membuat website sederhana untuk penjualan dan informasi profile Perusahaan
   Untuk mengoptimalkan pemasaran online, maka mitra difasilitasi juga dengan dibuatkannya website toko dengan alamat web www.kwaci-indonesia.com. Website ini dibuat untuk meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk dan kualitas pelayanan mitra KIM Warga peduli. Menu pada website terdiri dari menu home, event, galeri produk, dan kontak pemesanan. Gambar 14 menunjukan tampilan pada website pemasaran KIM Warga Peduli.



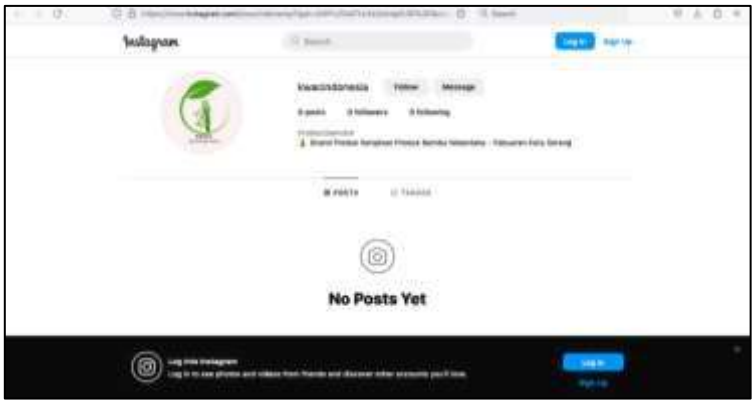
Gambar 14.Tampilan home website

3. Membuat akun promosi pada media sosial
   Media social yang dipilih sebagai media promosi yaitu Facebook dan Instagram. Adapun marketplace yang dipilih pemasaran online diantaranya yaitu shopee. Media facebook dipilih karena memiliki jumlah pengguna aktif tertinggi dari 35 media social yang ada pada tahun 2024 sedangkan Instagram ada di urutan ke empat (Howarth, 2024). Akun media facebook, Instagram dan shopee shop ditunjukan berturut-turut pada gambar 15, 16 dan 17.



Gambar 15. Tampilan akun facebook

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 16. Tampilan akun Instagram



Gambar 15. Tampilan akun shopee shop

4. Melakukan pelatihan foto produk
   Untuk mengasah kemampuan mitra dalam melakukan pemasaran, maka diberikan juga pelatihan foto produk sebagaimana pada gambar 16. Pelatihan Foto produk bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra tentang bagaimana mengambil foto produk yang baik dan menarik dengan menggunakan perlengkapan photobooth dan kamera yang memadai.



Gambar 16. Pelatihan foto produk

5. Membuat katalog produk dan standar pengemasan
   Katalog produk baru bisa dibuat setelah produk sampel dengan desain baru selesai dibuat. Oleh karena itu untuk pembuatan katalog masih menunggu

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

proses produksi produk tersebut. Sementara itu, untuk memastikan produk sampai ke tangan konsumen dengan aman maka perlu dibuat standar pengemasan produk. Berdasarkan hasil percobaan dan diskusi dengan mitra maka material yang digunakan untuk pengemasan produk kerajinan bambu kwaci adalah kardus, bantalan streoform atau busa dan bubble warp. Percobaan pembuatan kemasan sebagaimana pada gambar 17.



Gambar 17. Pembuatan kemasan produk kwaci

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada mitra KIM Warga Peduli maka dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan pengabdian diperoleh hasil perbaikan yang dilakukan meliputi 2 aspek yaitu pada bidang produksi dan bidang pemasaran. Solusi perbaikan pada bidang produksi yaitu tersedianya alat produksi dan pemasaran, tersedianya rancangan alur proses produksi dan layout area produksi, tersedianya standar kualitas produk dan desain produk baru, serta terlaksananya pelatihan penggunaan alat produksi dan pemasaran digital. Sedangkan perbaikan pada bidang pemasaran yaitu terciptanya merek produk kwaci, tersedianya website perusahaan dan akun promosi di media social, pelatihan foto produk, dan standar pengemasan produk.

5. Ucapan Terima kasih

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibiayai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai dengan Kontrak Pengabdian DRTPM Tahun Anggaran 2024 dengan Nomor Kontrak 126/E5/PG.02.00/PM.BAR/2024 tanggal 19 Juni 2024.

6. Daftar Pustaka

Aisyah, S. (2017). Implementasi Failure Mode Effect Analysis (FMEA) dan Fuzzy Logic sebagai Program Pengendalian Kualitas. *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 4(2).

Badan Pengubung Provinsi Banten. (2022). *Leuit atau Lumbung, Simbol Ketahanan Pangan Suku Baduy*. penghubung.bantenprov.go.id. 14 Januari 2022

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Behera, M., & Behera, B. (2016). Design Failure Modes and Effects Analysis (DFMEA) of a Human Powered Recumbent Vehicle. *International Journal of Engineering Research & Technology* (IJERT), 5(04).

Belu, N., Anghel, D. C., & Rachieru, N. (2013). Application of fuzzy logic in design failure mode and effects analysis. *Applied Mechanics and Materials*, 371, 832-836.

Howarth, J. (2024). 35 Platform Media Sosial Teratas (September 2024)". explodingtopics-com. 2 September 2024. https://explodingtopics-com.translate.goog/blog (diakses 24 September 2024)

Pawar, G. J., & Mukhopadhyay, S. J. (2015). Application of design failure modes and effect analysis (dfmea) to vertical roller mill gearbox. *International Journal of Engineering Research*, 4(12), 663-667.

Rangkuti, F. (2013). *SWOT–Balanced Scorecard*. Gramedia Pustaka Utama.

Sahrupi, S., & Shofa, M. J. (2019). Strategi Pemasaran Produk Kerajinan Casing Lampu Berbahan Dasar Bambu di Kelurahan Pabuaran, Kota Serang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 75-80.

Pattnaik, S. (2015). Design failure modes and effects analysis (DFMEA) of an all-terrain vehicle. *International Journal of Research in Engineering and Technology*, 4(6), 339-345.

Wijaya, E. O., Sahrupi, S., & Sofa, M. J. Penerapan DFMEA pada Perancangan Produk Casing Lampu Berbahan Dasar Bambu. *Jurnal Operations Excellence: Journal of Applied Industrial Engineering*, 14(1), 12-24.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 659-670
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Edukasi dan Implementasi Pemasaran Digital serta Pencatatan Keuangan pada UMKM Desa Trawas

Ninuk Riswandari [1]*, Dian Fatimatuz Zuhro[2], Mochamad Dicky Firmansyah[3], Silvia Dwi Lestari[4], Mukhammad Nur Kholis[5].

[1,5]*Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Yudharta Pasuruan*
[2,3,4]*Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Yudharta Pasuruan*

**Correspondent Email: ninuk@yudharta.ac.id*

Article History:
Received: 20-08-2024; Received in Revised: 18-09-2024; Accepted: 03-10-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2878

Abstrak

Desa Trawas terkenal dengan produk olahan keripik, samiler, jalepak, jemblem, kopi, minuman herbal dan jamur yang dikelola warga desa. Produk olahan UMKM yang dihasilkan merupakan inovasi olahan yang berasal dari hasil panen desa. UMKM di Desa Trawas, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto, mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran digital. Minimnya pemahaman tentang pencatatan keuangan dan penggunaan teknologi pemasaran menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan memanfaatkan pemasaran digital. Metode yang digunakan adalah Pelatihan dan pendampingan secara mandiri ke masing-masing pelaku UMKM dengan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Pelatihan yang dilakukan yakni: pelatihan teknik pembuatan konten media sosial dan pelatihan pencatatan keuangan. Pendampingan dilakukan selama empat minggu kepada lima UMKM, yaitu produsen keripik pisang, keripik jalepak, keripik pare, jamur crispy, dan samiler serta minuman herbal biotelang, mulai dari tanggal 1 Juli sampai dengan 30 Juli 2024. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan UMKM dalam pencatatan keuangan dan pemasaran digital. Namun, terdapat kendala dalam menarik partisipasi UMKM lainnya. Kesimpulannya, meskipun pendampingan berhasil pada UMKM yang berpartisipasi, tantangan masih ada dalam perluasan program ke seluruh UMKM di desa Trawa, Kecamatan Trawas, Kabupaten Mojokerto.

Kata Kunci: UMKM, pemasaran digital, pencatatan keuangan.

Abstract

Trawas Village is famous for its processed products such as chips, samilers, jalepak, jemblem, coffee, herbal drinks and mushrooms which are managed by village residents. The processed products MSMEs produce are processed innovations originating from village harvests. MSMEs in Trawas Village, Trawas District, Mojokerto Regency, are experiencing difficulties in financial management and digital marketing. The lack of understanding about financial records and the use of marketing technology is the main obstacle in developing their business. The aim of this activity is to improve the ability of MSMEs to record finances and utilize digital marketing. The method used is independent training and mentoring for each MSME actor using the Participatory Action Research

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

(PAR) approach. The training carried out is: training in social media content creation techniques and financial recording training. Assistance was provided for four weeks to five MSMEs, namely producers of banana chips, jalepak chips, bitter melon chips, crispy mushrooms, and samilers as well as biotelang herbal drinks, starting from July 1 to July 30 2024. The results of the activity showed an increase in MSMEs' understanding and skills in financial recording and digital marketing. However, there are obstacles in attracting the participation of other MSMEs. In conclusion, although mentoring was successful for participating MSMEs, challenges still remain in expanding the program to all MSMEs in the Trawas village, Trawas District, Mojokerto Regency.

Key Word: MSME, Digital Marketing, financial managemen

1. Pendahuluan

Desa Trawas, yang terletak di kaki Gunung Penanggungan merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai salah satu wilayah yang menjadi tujuan wisata di kabupaten mojokerto, usaha oleh-oleh khas daerah tersebut menjadi roda penggerak ekonomi wilayah yang mampu meningkatkan perokonomian masyarakat (Pemerintah Desa Trawas, 2024).

UMKM sendiri memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Di Desa Trawas, banyak UMKM yang tidak memiliki catatan keuangan yang rapi dan belum memanfaatkan teknologi pemasaran digital. Dari total 26 UMKM yang ada, 23 diantaranya tidak menggunakan media sosial maupun *marketplace* untuk memasarkan produk hasil olahan mereka dan sejumlah 25 pelaku UMKM sama sekali tidak memiliki catatan keuangan usaha. Alasan tidak memanfaatkan teknologi seperti media sosial maupun *marketplace* untuk pemasaran adalah karena merasa sudah cukup dengan penghasilan dari penjualan ke reseller lokal dan juga karena ketakutan akan ketidakmampuan untuk memenuhi pesanan karena keterbatasan tenaga kerja. Sedangkan untuk catatan keuangan yang tidak dilakukan dikarenakan uang modal seringkali tambal sulam dengan keuangan rumah tangga. Hal ini menjadi penghambat utama dalam pengembangan usaha mereka, terutama dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi operasional. Pemanfaatan teknologi di era digital saat ini, seolah menjadi kebutuhan pokok untuk setiap jenis usaha dalam rangka perluasan pasar yang akan berdampak pada peningkatan omset usaha (Putri *et al*., 2024)

Masyarakat sudah sangat familiar dengan teknologi digital di era yang memang mengalami perkembangan teknologi digital sangat massif. Maka tidak heran ketika pemasaran digital menjadi pilihan utama para pengusaha untuk mempromosikan dan memasarkan produk dan jasa. Hedrik & Struggles dalam (Pangestika, 2024) mengatakan bahwa pemasaran digital dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi digital untuk melakukan periklanan yang tidak perlu digembar gemborkan tetapi memiliki dampak yang cukup signifikan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Senada dengan pernyataan tersebut, Saudah *et al* (2021). Mengungkapkan digital marketing adalah kegiatan promosi serta pemetaan pasar secara digital dengan memanfaatkan jejaring sosial. Konsep pemasaran secara digital mampu menghubungkan orang-orang yang terpisah secara geografis dengan sebuah perangkat teknologi. Digital marketing merupakan konsep pemasaran interaktif terpadu yang memudahkan interaksi antara produsen, konsumen, dan pasar.

Salah satu platform yang banyak digunakan untuk pemasaran digital yakni dengan menggunakan platform media sosial. Media sosial seperti, *Tik Tok*, *Instagram*, *Facebook*, dan *Whatsapp* menjadi wadah bagi para pelaku usaha untuk melakukan pemasaran dan promosi produk. Pemasaran melalui media sosial atau yang lebih dikenal dengan sosial media marketing merupakan penggunaan kanal-kanal media sosial untuk bisnis, menjalin interaksi dan saling pengertian dengan pelanggan yang tujuan akhirnya adalah untuk menjangkau target konsumen, menjaga loyalitas konsumen dan *media sharing* (Hadi *et al*., 2022).

Penggunaan media sosial ini juga harus memperhatikan konten yang disebarkan. Untuk dapat menarik perhatian warga net, konten menarik yang ditampilkan dalam pemasaran menjadi alat utama untuk mendongkrak penjualan. Foto, video, testimoni merupakan bentuk-bentuk konten yang dapat menarik konsumen maupun calon konsumen.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa pemanfaatan pemasaran digital akan dapat menjadi sarana memperluas pasar dan peningkatan penjualan, hal ini juga harus dibarengi dengan manajemen pengelolaan keuangan yang baik. Bukan rahasia lagi bahwa kelemahan UMKM secara umum adalah pada manajemen keuangan yang masih bercampur antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Berbeda dengan perusahaan besar yang memiliki divisi khusus untuk mengatur keuangan perusahaannya, pemilik UMKM berperan sebagai pemilik usaha sekaligus yang mengelola keuangannnya. Struktur organisasi UMKM pada umumnya sangat sederhana sehingga banyak jabatan yang dibagi (Purnamasari *et al*., 2023). Hal inilah yang menjadi penyebab bercampuraduknya keuangan pelaku UMKM. Pada hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Purnamasari *et al*.,(2023) ini hanya berfokus pada proses pelatihan pencatatan keuangan pada para pelaku UMKM. Sedangkan pada pengabdian yang dilakukan tim kami juga berfokus pada pemasaran digital, yang mana keduanya merupakan hal yang saling berkaitan dalam pengembangan usaha UMKM.

Tata kelola keuangan yang baik akan membuat UMKM mengetahui perkembangan bisnisnya dan bisa digunakan sebagai kontrol terhadap bisnis tersebut. Selain itu, apabila UMKM membutuhkan tambahan permodalan, tata kelola keuangan yang baik akan menjadi bahan pertimbangan pihak lembaga keuangan untuk membantu.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan terkait tidak adanya pencatatan keuangan dan belum adanya pemanfaatan pemasaran digital pada UMKM di desa Trawas, dengan memberikan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pelatihan pencatatan keuangan secara sederhana dan pendampingan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk kepada UMKM di Desa Trawas. Sasaran kegiatan ini adalah UMKM yang bersedia untuk didampingi, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam pengelolaan usaha secara lebih modern dan efisien.

2.Metode

2.1. Lokasi dan Waktu Pengabdian Masyarakat

Pengabdian masyarakat kali ini, dilakukan di desa Trawas Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto yang dimulai sejak tanggal 1 Juli sampai dengan 30 Juli 2024. Desa Trawas terdiri dari tiga dusun yakni; Dusun Trawas, Dusun Jaraan dan Dusun Kemloko, dengan jumlah penduduk sejumlah 4.085 jiwa (Profil desa Trawas, 2024). Sejumlah 5 pelaku usaha yang terlibat, yakni 4 dari Dusun Trawas dan 1 dari Dusun Jaraan.

Kecamatan Trawas merupakan daerah wisata yang terletak di kaki gunung penanggungan dengan hampir 80% wilayah di kecamatan trawas memiliki destinasi wisata mulai dari wisata alam, kuliner, budaya, dan juga wisata buatan. Dengan banyaknya tujuan wisata di daerah tersebut dan juga hasil alam yang cukup melimpah, warga masyarakat memanfaatkan hasil alam untuk dijadikan oleh-oleh khas daerah. Desa Trawas merupakan salah satu desa yang warganya banyak yang memiliki usaha pengolahan hasil alam untuk dijadikan oleh-oleh khas bagi para wisatawan. Dikarenakan secara lokasi, Desa Trawas ini merupakan salah satu desa yang berada di pusat Kecamatan Trawas.

2.2 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Afandi *et al*, 2022).

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan melakukan pelatihan dan pendampingan pemanfaatan pemasaran digital melalui media sosial dan juga pencatatan keuangan secara sederhana kepada 5 pelaku UMKM yang bersedia, yakni 4 dari Dusun Trawas dan 1 dari Dusun Jaraan, dari total 26 UMKM yang ada di Desa Trawas.

Persiapan awal yang dilakukan oleh tim yakni dengan membuat draft pertanyaan kuisioner yang akan digunakan untuk menggali data pada pemerintah desa saat survey dan juga mengambil data dari profil pemerintah desa Trawas. Untuk penjelasan tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

a. Tahap Pertama

Persiapan tim dan juga kordinasi dengan pemerintah desa untuk menggali data terkait jumlah dan lokasi masing-masing pelaku usaha dengan menggunakan kuisioner.

b. Tahap Kedua

Tim melakukan survey dan observasi kepada pelaku usaha untuk menggali potensi dan kebutuhan dari masing-masing pelaku usaha, yang kemudian menyusun rencana kerja serta berbagi tugas.

c. Tahap Ketiga

Tim melakukan wawancara mendalam kepada pelaku usaha untuk memahami tantangan yang spesifik yang dihadapi pelaku usaha, kemudian melakukan analisa mendalam dengan menggunakan analisa SWOT (*Strenghts*, *Weaknesses*, *Opportunities, Threats*) untuk mengevaluasi secara menyeluruh kondisi pelaku usaha dan menentukan aktifitas. Kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pelatihan teknik pembuatan konten media sosial. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan secara *door to door* karena para pelaku usaha keberatan apabila harus meninggalkan pekerjaan.

d. Tahap Keempat

Tahap akhir dalam kegiatan ini adalah evaluasi dengan pemerintah desa dengan melaporkan hasil kegiatan. Pemahaman pelaku UMKM terhadap kegiatan dapat diukur atau dilihat melalui:

1. Partisipasi Aktif dalam Pelatihan: Pelaku usaha yang memahami materi dan kegiatan akan terlibat aktif dalam pelatihan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan umpan balik.
2. Kemampuan Menerapkan Materi: Setelah pelatihan, pelaku usaha mampu menerapkan teknik yang diajarkan, yakni menerapkan pencatatan keuangan sederhana atau memproduksi konten media sosial secara mandiri.

3.Hasil dan Pembahasan

Fokus utama dari kegiatan ini adalah pada dua aspek yaitu: pemasaran digital dan pencatatan keuangan. Dari hasil kordinasi dengan pemerintah Desa Trawas ditemukan ada 26 pelaku usaha UMKM. Setelah tim melakukan survey dan wawancara terhadap para pelaku usaha, ada 9 UMKM yang pada awalnya bersedia untuk dilakukan pelatihan dan pendampingan. Akan tetapi setelah dilakukan dilakukan identifikasi lebih mendalam terkait kebutuhan dan potensi para pelaku usaha, hanya tersisa 5 pelaku usaha yang bersedia untuk mengikuti kegiatan. Usaha tersebut meliputi: produsen keripik pisang, keripik jalepak, keripik pare, jamur crispy, dan samiler serta minuman herbal biotelang.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Memang tidak mudah dalam proses pendampingan tim kali ini, dikarenakan rendahnya partisipasi dari pelaku usaha. Bagi para pelaku usaha di Desa Trawas, pencapaian mereka saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan. Disamping itu adanya kendala terkait sulitnya mencari tenaga kerja yang pada akhirnya membuat para pelaku usaha tidak ingin mendapatkan pesanan yang lebih banyak karena takut tidak sanggup memenuhi. Beberapa faktor penyebab lainnya, antara lain rasa puas dengan kondisi usaha yang ada, ketakutan akan perubahan, dan keterbatasan waktu. Temuan ini sejalan dengan konsep resistensi terhadap perubahan yang diuraikan oleh Kotter (2012) dalam bukunya **"*Leading Change*"**, di mana perubahan sering kali ditolak karena ketakutan terhadap hal yang tidak diketahui.

Meskipun begitu masih ada pelaku usaha yang dengan senang hati untuk mengikuti kegiatan. Dikarenakan jumlah peserta kegiatan tidak banyak dan juga karena faktor kesibukan para pelaku usaha, maka kegiatan dilakukan dengan cara *door to door*, yakni melakukan pelatihan dan pendampingan satu persatu dari rumah ke rumah.

3.1 Pelatihan Teknik pembuatan konten media sosial

Pelatihan ini dirancang untuk membantu UMKM memanfaatkan platform sosial media dengan efektif, serta memahami bagaimana mengukur hasil dari kampanye yang dilakukan. Selain pelatihan, tim juga akan memberikan pendampingan dalam pembuatan konten yang menarik dan relevan untuk sosial media, membantu UMKM dalam mengelola akun mereka secara lebih efisien.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha UMKM dalam membuat konten media sosial yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan target pasar. Dengan konten yang lebih menarik, diharapkan UMKM dapat meningkatkan *brand awareness*, *engagement*, dan pada akhirnya meningkatkan penjualan. Adapun materi pelatihan meliputi:

Table 1. Materi Pelatihan Teknik Pembuatan Konten Media Sosial

No	Materi Pokok	Uraian Materi
1	Pengenalan Media Sosial untuk UMKM	• Memahami pentingnya kehadiran digital bagi UMKM. • Mengenal platform media sosial yang paling sesuai dengan bisnis UMKM (*Instagram, Facebook, TikTok*, dll.).
2	Strategi Konten Media Sosial	• Merancang strategi konten yang sesuai dengan *brand* dan target audiens. • Teknik *storytelling* untuk menarik perhatian dan menciptakan ikatan emosional dengan pelanggan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

		• Pengenalan jenis-jenis konten (foto, video, infografis, *stories, reels*, dll.) dan kapan waktu terbaik untuk posting.
3	Teknik Fotografi dan Videografi Sederhana	• Teknik dasar fotografi produk menggunakan *smartphone.* • Pembuatan video pendek untuk promosi produk. • Penggunaan aplikasi editing gratis yang mudah digunakan untuk membuat konten yang menarik
4	Optimasi Penggunaan *Hashtag* dan *Caption*	• Cara mencari dan menggunakan *hashtag* yang relevan dan populer untuk meningkatkan jangkauan. • Penulisan *caption* yang menarik dan mendorong interaksi dengan *followers*. • Teknik *call-to-action* (CTA) yang efektif untuk meningkatkan *engagemen*t. CTA biasanya terwujud dalam bentuk perintah atau tindakan konkret yang harus dilakukan oleh audiens, seperti menekan tautan, mengisi formulir, mendaftar, berlangganan, membeli produk, atau berbagi informasi kontak (Maulana, 2024)
5	Analisis Kinerja Konten	• Memahami metrik kinerja konten seperti *likes, shares, comments*, dan *reach*. • Evaluasi dan perbaikan strategi berdasarkan hasil analisis.

Pada aspek pemasaran digital, UMKM yang didampingi diperkenalkan dengan berbagai *platform* media sosial dan *e-commerce*. Meskipun awalnya ada resistensi karena kurangnya pemahaman dan kepercayaan terhadap teknologi, setelah diberikan pelatihan, UMKM mulai menyadari manfaat dari pemasaran digital dalam memperluas jangkauan pasar mereka.

Selama pelatihan dilaksanakan, para pelaku UMKM ini banyak sekali mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada tim pendamping, karena memang sebelumnya mereka ini sangat minim pengetahuannya terhadap konten media sosial. Mereka hanya pernah mendengar, tetapi tidak pernah menggunakannya.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

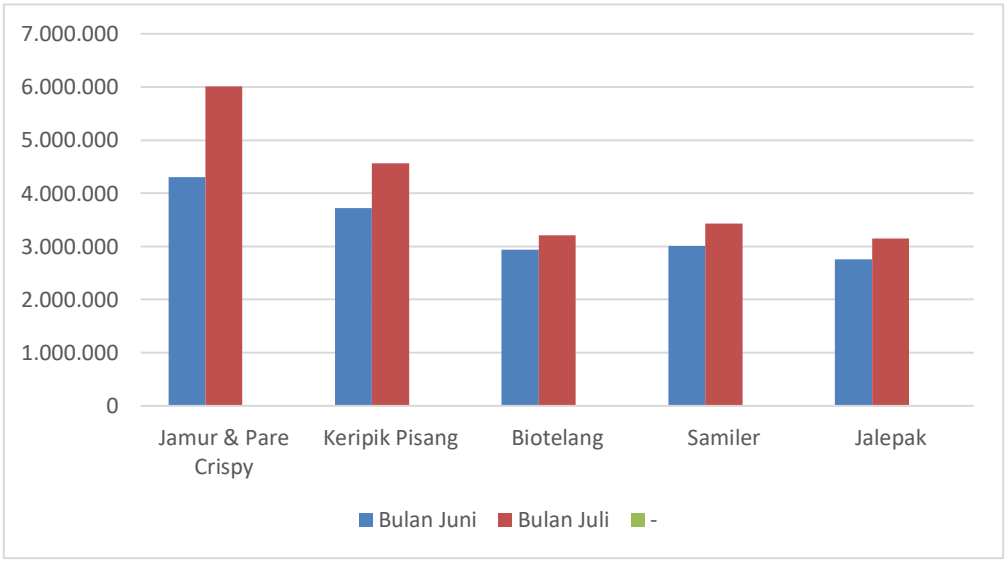
Hanya *Whatsapp* yang mereka gunakan untuk kepentingan komunikasi terkait pesanan produk, diantara beberapa *platform* media sosial yang ada.

Pada sesi akhir pelatihan, para pelaku diminta untuk mencoba membuat status *whatsapp* dengan *captions* yang menarik dan juga membagikan foto produk masing-masing. Dari semua peserta, telah mampu melakukan tugas tersebut.



Gambar 1. Tutorial Foto Produk

Setelah pelaku UMKM diberi pelatihan, dan juga sudah mulai melakukan aktifitas pemasaran melalui media sosial dengan adanya pendampingan dari tim selama 2 minggu terakhir, kemudian tim melakukan interview kembali kepada para pelaku UMKM terkait dampak yang dirasakan setelah 2 minggu melakukan aktifitas pemasaran melalui *whatsapp* dan juga *instagram*. Hasil yang diperoleh dari wawancara dengan para pelaku nampak terdapat peningkatan hasil penjualan seperti pada grafik berikut ini:



Gambar 2. Grafik Penjualan Produk UMKM

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

3.2. Pelatihan Pencatatan Keuangan

Pelaku usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, banyak di antara mereka yang menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan. Pencatatan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk memahami kesehatan finansial usaha, menarik investor, serta mempersiapkan laporan pajak. Oleh karena itu, pelatihan pencatatan keuangan menjadi langkah strategis untuk memberdayakan pelaku usaha UMKM.

Tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah:

- Meningkatkan pemahaman pelaku usaha UMKM mengenai pentingnya pencatatan keuangan.
- Mempelajari teknik dan metode pencatatan keuangan yang sederhana dan efektif.
- Meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan dasar untuk usaha mereka.

Adapun materi yang disampaikan dalam pelatihan meliputi:

Tabel 2. Materi Pelatihan Pencatatan Keuangan

No	Materi Pokok	Uraian Materi
1	Pentingnya Pencatatan Keuangan	• Mengapa pencatatan keuangan itu penting bagi UMKM. • Manfaat pencatatan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis.
2	Dasar-Dasar Pencatatan Keuangan	• Pengenalan istilah-istilah keuangan seperti aset, liabilitas, pendapatan, dan pengeluaran. • Jenis-jenis laporan keuangan: laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.
3	Teknik Pencatatan Keuangan	• Metode sederhana dalam mencatat transaksi harian (misalnya, menggunakan buku kas atau aplikasi keuangan). • Cara menyusun laporan laba rugi dan neraca sederhana.

Pada aspek pencatatan keuangan, kelima UMKM yang didampingi menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan kemampuan melakukan pencatatan keuangan secara sistematis. Sebelum pendampingan, mereka cenderung mengandalkan ingatan dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran, yang berisiko menyebabkan kesalahan dan kerugian. Setelah pendampingan, UMKM mulai menggunakan buku kas sederhana untuk mencatat transaksi harian.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).




Gambar 3. Pelatihan Pencatatan Keuangan

Pelatihan pencatatan keuangan ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha UMKM dalam mengelola keuangan mereka. Dengan pencatatan keuangan yang lebih baik, pelaku usaha diharapkan dapat lebih mudah mengakses pembiayaan, mengembangkan usaha mereka, dan meningkatkan daya saing di pasar.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan dan pemasaran digital pada lima UMKM di Desa Trawas. Dari kelima pelaku UMKM yang sebelum ada kegiatan mereka tidak memiliki catatan keuangan sama sekali, setelah pelatihan kelima UMKM tersebut telah memiliki buku kas untuk mencatat aktifitas keuangan usaha. Dan untuk kegiatan pemasaran melalui media sosial yang telah dilakukan, pelaku UMKM mengalami kenaikan omset diantaranya: jamur dan pare crispy mengalami kenaikan omset sebesar 39,61%, keripik pisang naik sebesar 22,42%, biotelang naik sebesar 9,37%, samiler naik sebesar 14,12% dan jalepak naik sebesar 13,34%. Meskipun hasil yang dicapai positif, terdapat kendala dalam menarik partisipasi UMKM lain, yang disebabkan oleh ketidakpastian dan resistensi terhadap perubahan. Para pelaku UMKM enggan untuk ikut dalam kegiatan karena merasa cukup dengan apa yang sudah dihasilkan selama ini, tidak memiliki waktu untuk bermain media sosial dan sulit mencari tenaga kerja apabila ada pesanan yang lebih banyak. Dengan demikian, untuk keberhasilan program yang lebih luas, diperlukan strategi pendekatan yang lebih intensif dan penyuluhan yang lebih mendalam untuk mengatasi resistensi tersebut. Pada kegiatan PKM berikutnya bisa dilakukan pendampingan agar pelaku UMKM bisa mengakses permodalan dengan mudah karena telah memiliki pencatatan keuangan yang baik dan juga adanya peningkatan omset penjualan.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

5.Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada seluruh pelaku usaha dan masyarakat desa Trawas karena telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan penerimaan yang baik kepada tim selama kegiatan berlangsung. Terimakasih juga kepada aparatur desa Trawas yang banyak membantu tim untuk bisa turun ke masyarakat.

6. Daftar Pustaka

Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022*). Metodologi Pengabdian Masyarakat.* Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI

Dani & Robin. (2022). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan Usaha di Modern Furniture Tanjung Pinang. *Jurnal Budimas*, 4 (01), 83-90.

Fujianti, L., Satria, I., & Lysandra, S. (2024). Pelatihan Pembukuan Usaha Berbasis Aplikasi bagi Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Pamulihan Sumedang. *To Maega Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7 (1), 37-46.

Kotter, J. P. (2012). *Marketing Management*. Boston; Harvard Bussines Press.

Lesmanah, U., Melfazen, O., & Yazirin, C. (2023). Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk UMKM Ikan Asin. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3 (4), 1719-1725.

Maulana, Muhammad Fadhil. (2024). Pengaruh Strategi Call To Action Marketing dalam Konten TikTok dan Instagram Terhadap Keputusan Pembelian Pelanggan di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung, Indonesia. *International Journal Administration, Business & Organization*, 5(1), 69-81.

Mulya, A. D., Mudjrimin, J., Irawan, H., & Rahman, A. (2023). Pengenalan Manajemen Keuangan Sederhana Pada UMKM Di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Hukum (JPMEH): Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, 2 (2), 73-79.

Pangestika, W. (2024, Juni 11). *Digital Marketing : Pengertian dan Jenis strategi Penerapan Bisnis*. Diakses pada 12 Agustus 2024, dari https://www.jurnal.id/id/blog/mengenal-digital-marketing-konsep-dan-penerapannya/

Putri, D., Dita, R.D., Rizkia, S,. & Hidayat, R. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pengembangan Bisnis: Tantangan dan Peluang, *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 42-50.

Purnamasari, R., Suriyati, Ansar, & Ikbal, M., (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku UMKM di Desa Samaturue Kecamatan Tellulimpoe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Hukum (JPMEH)*, 2(2), 105-113.

Pemerintah Desa Trawas. (2024). *Profil Desa Trawas*. Diakses pada 12 Agustus 2024, dari https://www.desatrawas.my.id/wisata

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Saudah , S., Adi, D. S., Triono, M. A., & Supanto, F. (2021). Optimalisasi Usaha Kecil Menengah Melalui Pelatihan Digital Marketing. *Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6 (3), 358-371.

Wibowo, H, M., Khie, S., Santri, A., & Sopian. (2022). Implementasi Strategi Pemasaran Digital Pada Industri Asuransi Jiwa & Kesehatan: Studi Kasus Sequis Life. *Equilibriumpoint: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 12-22.

Wardi, J., Putri, G.E, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62.

Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku Umkm Penerima Bpum Sebagai Dampak Covid-19 Di Desa Jenggik Kecamatan Terara. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3 (2), 258-266.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal,671-685
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Optimalisasi Pengolahan Mangrove Agroforestri dengan Penerapan Teknologi Tepat Guna untuk Ketahanan *Green Economy* Rumah Tangga Kelompok Perempuan Pesisir Kampung Sungai Rawa, Riau

Prima Wahyu Titisari [1*], Elfis [1], Fiki Hidayat [2], Ari Prasetyo[3], Indry Chahyana[4], Tika Permatasari[5], Ramadan[1], Mohammad Yossi Febrian[1]

[1] Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau
[2] Program Studi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau
[3] Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau
[4] Program Studi Biomanajemen, Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati, Institut Teknologi Bandung
[5] Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau.

**Correspondent Email: pw.titisari@edu.uir.ac.id*

Article History:
Received: 09-09-2024; Received in Revised: 24-09-2024; Accepted: 04-10-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2912

Abstrak

Kampung Sungai Rawa mempunyai hutan mangrove yang cukup luas dengan keragaman spesiesnya yang sebagian besar potensial sebagai sumber makanan, namun pemanfaatannya hanya terbatas dalam skala kecil, dan sebagian lain masyarakat mengkonversi lahan tersebut menjadi lahan perkebunan sawit sehingga mengancam keberlanjutan masyarakat Kampung Sungai Rawa secara ekologis maupun secara ekonomis. Tujuan kegiatan ini adalah penguatan potensi ketahanan *green* economy melalui penerapan teknologi tepat guna terpadu pengolahan mangrove agroforestri berfokus pada: (1) diversitas produk, (2) pemanfaatan teknologi tepat guna dan efisien, (3) manajemen UKM yang lebih profesional (4) pemasaran produk. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahap mulai dari sosialisasi, pemberian bantuan, pelatihan, penerapan teknologi, monitoring dan evaluasi, hingga keberlanjutan program. Kegiatan ini menghasilkan dampak positif yang terbukti dari hasil evaluasi kepuasan pelaksanaan pengabdian dan pemahaman materi yang meningkat dari dari 38,50 menjadi 92,75.

Kata Kunci: agroforestry, green economy, mangrove, teknologi pengolahan.

Abstract

Sungai Rawa Village has a reasonably large mangrove forest with diverse species, most of which have the potential as a food source. However, its use is limited to a small scale, and some other people convert the land into oil palm plantations, thus threatening the sustainability of the Sungai Rawa Village community both ecologically and economically. The purpose of this activity is to strengthen the potential for green economy resilience through the application of integrated appropriate technology for processing mangrove agroforestry, focusing on (1) product diversity, (2) utilization of appropriate and efficient technology, (3) more professional SME management (4) product marketing. The methods used in this activity include several stages, starting from socialization, providing

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

assistance, training, implementing technology, monitoring and evaluation, and program sustainability. This activity has a positive impact, as evidenced by the results of the evaluation of satisfaction with the implementation of community service and understanding of the material, which increased from 38.50 to 92.75.

Key Word: agroforestry, green economy, mangrove, processing technology

1. Pendahuluan

Riau termasuk kedalam tiga provinsi terbesar yang memiliki sebaran mangrove di Indonesia, yaitu dengan luas sekitar 213.459,21 hektar yang tersebar pada tujuh kabupaten, salah satunya terdapat di Kabupaten Siak (Rahadian et al., 2019). Sungai Rawa adalah sebuah Kampung/Desa yang berada di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Desa ini terbagi atas 3 Dusun, 18 Rukun Tetangga, dan 6 Rukun Warga, dari Pekanbaru berjarak 150 km. Geografi kampung ini terletak memanjang di pesisir timur Selat Panjang, tanah/lahannya didominasi oleh hamparan gambut. Kampung Sungai Rawa yang terletak di muara Sungai Rawa dan pantai mempunyai hutan mangrove yang cukup luas dengan keanekaragaman spesiesnya. Berdasarkan temuan Titisari et al., (2022), terdapat 35 jenis mangrove yang ada Kecamatan Sungai Apit, dan sebagian besar diantaranya juga ditemukan di Kampung Sungai Rawa.

Hutan mangrove dapat dimanfaatkan secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat/kelompok tani di sekitar pesisir. Produk nilai dan penggunaan sumber daya mangrove beragam dan sangat penting bagi kondisi sosial ekonomi Indonesia, dan berpotensi besar ebagai sumber green economy, dengan nilai total jasa lingkungan ekosistem mangrove berbasis ekonomi hijau adalah sebesar Rp 3.974.070.143,1/ha/tahun (275.052,13 USD/ha/tahun) atau Rp 119.222.104.292,1/tahun (8.250.663 USD/tahun) (Sribianti et al., 2021). Dalam pembangunan *green economy*, pemanfaatan mangrove telah dikembangkan dalam berbagai sektor, misalnya ekowisata berkelanjutan, yang menghasilkan banyak produk berharga dan memiliki fungsi penting dalam mendukung konservasi sumber daya alam (Fries, 2017; Titisari et al., 2022; Lewenussa, 2023; Aryzegovina et al., 2023). Disamping itu, yang paling signifikan dari pemanfaatan mangrove adalah pengumpulan hasil hutan, yang diklasifikasikan menjadi produk kayu dan nonkayu, seperti pemanfaatan untuk kayu bakar, arang, dan bahan konstruksi (misalnya bahan perumahan dan peralatan penangkapan ikan) (Kusmana dan Sukristijono, 2016). Namun demikian, dari berbagai penelitian, menunjukkan bahwa hutan mangrove juga penting sebagai obat-obatan dan sumber makanan (Beunavista dan Purnobasuki, 2023; Patanda et al., 2020; Titisari et al., 2021; Titisari et al., 2023).

Beberapa tanaman bakau dapat dimakan, baik secara langsung maupun melalui proses pengolahan. Namun, pemanfaatan tradisional produk hutan mangrove terutama adalah pemanfaatan langsung produk, biasanya dalam skala kecil, seperti yang terjadi di Kampung Sungai Rawa. Kampung Sungai Rawa memiliki kekayaan keanekaragaman mangrove yang cukup tinggi, dimana banyak

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

diantaranya potensial untuk diolah menjadi aneka bahan baku pangan seperti lindur (*Bruguiera gymnorrhiza*), pedada (*Sonneratia caseolaris*), bakau (*Rhizophora mucronata*), dan nipah (*Nypa fruticans*) yang dapat dikembangkan menjadi berbagai macam kuliner dengan nilai jual yang menguntungkan. Selain mangrove, Kampung Sungai Rawa yang hamparannya didominasi oleh hamparan gambut telah membudidayakan beberapa jenis agroforestri pangan seperti nanas (*Ananas comosus*), ubi singkong (*Manihot esculenta*), pisang kepok (*Musa acuminata balbisiana*), talas (*Colocasia esculenta*), dan lain-lain. Tanaman agroforestri ini berprospek untuk diolah menjadi berbagai kuliner dengan nilai jual yang menguntungkan. Sayangnya sampai saat ini hanya beberapa perempuan yang memanfaatkan potensi mangrove dan agroforestri pangan tersebut dalam skala kecil rumah tangga. Padahal jika dikembangkan, bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan secara tidak langsung dapat mengatasi ancaman rawan pangan bangsa Indonesia. Kampung Sungai Rawa mempunyai lahan yang cukup luas untuk dikembangkan menjadi sentra produksi tanaman agroforestri pangan, tetapi karena sebagian besar masyarakat tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam budidaya agroforestri pangan serta pengolahannya sehingga lahan-lahan yang ada mereka konversi menjadi lahan perkebunan sawit berukuran kecil (kurang dari 1 kapling/2 ha) sehingga secara ekonomis sangat tidak menguntungkan sebagai sumber pendapatan ekonomi rumah tangga (Jamalludin, 2018; BPS, 2023).

Usaha Mikro Kecil Kelompok Perempuan Pesisir Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak yang diketuai Ibu Dewi, S.Pd dengan anggota 18 orang. Usaha Mikro Kecil Kelompok Perempuan Pesisir (KPP) Kampung Sungai Rawa ini diarahkan untuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga maka perlu dibentuk unit usaha dalam bentuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan nama Usaha Mikro Kecil (UMK) Kelompok Perempuan Pesisir (KPP) Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. Pembentukan UMK KPP Kampung Sungai Rawa ini pada awalnya bergerak ke usaha industri skala kecil rumah tangga pengolahan hasil perikanan laut, kuliner tradisional dan usaha lainnya, tetapi seiring waktu pengembangan UMK KPP Kampung Sungai Rawa ini kurang berjalan dengan baik. Beberapa faktor penyebabnya adalah (a) kecilnya volume tangkapan hasil perikanan laut, sehingga cenderung tangkapan dijual hanya dalam bentuk segar tanpa pengolahan, (b) tidak adanya pengetahuan dan penggunaan teknologi pengolahan mangrove untuk diolah menjadi skala industri (c) tidak adanya pengetahuan dan penggunaan teknologi pengolahan berbagai jenis agroforestri pentagonal untuk diolah menjadi industri skala kecil rumah tangga seperti berbagai keripik aneka rasa, cookies, dan bentuk kuliner berbahan baku nanas, ubi singkong, ubi jalar, talas, pisang kepok, pisang tanduk, kecuali hanya keripik pisang rasa original/asin yang dijual di Kampung Sungai Rawa pada hari pasar.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

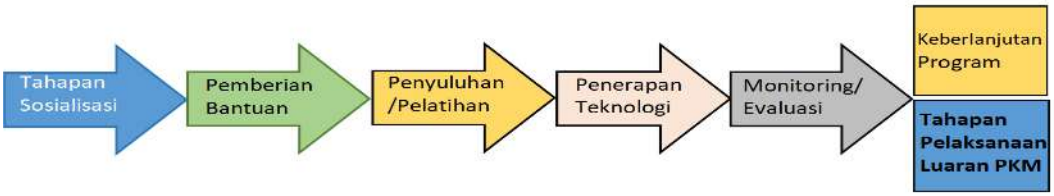
Saat ini sebagian besar dari usaha ekonomi yang dilakukan anggota UMK KPP Kampung Sungai Rawa adalah usaha keripik pisang, ubi kayu/singkong dalam skala rumahan, sebagian besar produksi hanya dijual di sekitar desa dan pasar mingguan kecamatan di Sungai Apit, hanya beberapa orang yang menjadikan usaha ini sebagai sumber utama ekonomi rumah tangganya. Belum berkembangnya dengan baik usaha anggota UMK KPP Kampung Sungai Rawa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) keterbatasan pengetahuan pengolahan tanaman agroforestri menjadi bahan baku pangan dan aneka kuliner, (2) keterbatasan penggunaan teknologi pengolahan, (3) keterbatasan akses pemasaran, (4) keterbatasan/minimnya modal usaha, akibatnya tidak bisa menaikkan jumlah produksi untuk mencapai omzet lebih banyak, (5) minimnya pengetahuan tentang manajemen UMK yang baik, sehingga usaha yang mereka jalankan tidak berkembang dan omzet yang didapat tidak mengalami kenaikan, (6) minimnya melakukan inovasi produk, rendahnya daya saing produk menjadi penyebab sulitnya produk bersaing di pasaran, (7) akses terhadap pendistribusian produk, kebanyakan hanya fokus mendistribusikan produk kepada beberapa kolega dan pengepul yang dikenalnya saja, pemasaran seperti ini masih sangat sederhana dan jangkauannya belum terlalu luas, (8) belum memaksimalkan pemasaran online sehingga menjadi penyebab sulitnya mendistribusikan produk, sehingga hasil yang didapat pun kurang maksimal, dan (9) tidak memiliki izin usaha resmi sehingga menghambat laju usaha.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat adalah penguatan potensi ketahanan *green economy* melalui penerapan teknologi tepat guna terpadu pengolahan mangrove agroforestri dengan fokus ke (1) diversitas produk, (2) pemanfaatan teknologi tepat guna yang lebih mudah pakai, hemat dan efesien, (3) manajemen UKM yang lebih profesional (4) pemasaran produk dengan menggunakan teknologi online.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada bulan Juni-September 2024 di Kampung (Desa) Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kegiatan dilakukan kepada 22 peserta yang merupakan anggota Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan nama Usaha Mikro Kecil (UMK) Kelompok Perempuan Pesisir (KPP) Kampung Sungai Rawa. Kegiatan terdiri dari beberapa tahapan mulai dari persiapan hingga pelaporan dan publikasi (Gambar 1). Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra menggunakan enam tahapan yaitu:

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Penjabaran dari tahapan-tahapan kegiatan solusi digambarkan pada tabel berikut.

1) Sosialisasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan program PKM kepada anggota mitra UMK-KPP Kampung Sungai Rawa, tujuan pelaksanaan PKM, keuntungan bagi mitra, tata cara pelaksanaan dan bentuk kerjasama yang ditawarkan. Pada tahapan ini diharapkan tercapai skema waktu yang sesuai bagi mitra dalam pelaksanaan PKM.
2) Pemberian bantuan. Pada tahapan ini tim pengabdian akan memberikan bantuan kepada mitra UMK-KPP Kampung Sungai Rawa berupa alat teknologi tepat guna pengolahan agroforestri pangan yang terdiri dari (1) (a) Peralatan blender pengolah buah mangrove, (b) pemasak dodol, (c) Perajang singkong, (d) Perajang pisang, (e) Perajang sukun, (f) Perajang talas, (g) Pengering keripik/skinner, (h) Perajang multiguna, (i) CH impulse sealer pres plastik 40-30-20 cm, dan (j) bahan baku produksi berupa kantong kemasan yang telah diberikan merek dagang ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO,*** (2) Tiga buah demplot percontohan lahan budidaya tanaman agroforestri pisang kepok kuning, ubi kayu/singkong genjah unggul, ubi jalar merah, talas, dan sukun, (3) Juga dibuatkan flatform pemasaran online berupa Tiktok, Instagram, Facebook, Youtube dan situs web yang direncanakan dengan nama https://www.kulinersungairawa.id.
3) Penyuluhan/ Pelatihan. Tim PKM melakukan penyuluhan/pelatihan pengolahan 5 tanaman agroforestri menjadi bahan baku industri keripik aneka rasa, aneka kuliner/kue-kue kering yang mencakup: (a) pengolahan buah mangrove berembang/lindur, pedada, bakau , dan nipah untuk diolah menjadi bahan baku pembuatan dodol, sirup, keripik mangrove, (b) pengolahan pisang menjadi keripik pisang aneka rasa (original, gurih, manis, keju, coklat), (c) pengolahan ubi singkong, ubi jalar, talas dan sukun menjadi keripik singkong aneka rasa (original, gurih, manis, balado, kunyit). Berdasarkan hasil kegiatan ini diharapkan anggota mitra yang mengikuti kegiatan mempunyai kemampuan menguasai pengolahan aneka produk olahan berbasis bahan baku tanaman agroforestri menjadi menjadi produk berkualitas, dan kemampuan mendiversifikasi aneka produk olahan menjadi produk yang layak pengemasan, layak pemasaran, dan layak aneka rasa
4) Penerapan Teknologi. Tim PKM melakukan transfer pengetahuan/ teknologi yang digunakan pada pengolahan 5 tanaman agroforestri menjadi bahan baku industri keripik aneka rasa, aneka kuliner/kue-kue kering. Transfer

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pengetahuan/teknologi mencakup (a) penggunaan alat perajang keripik manual tanpa listrik, (b) teknik pengeringan keripik, (c) pembuatan keripik dengan aneka rasa, (d) pembuatan aneka kue-kue kering berbahan baku pisang, ubi kayu/singkong, ubi jalar, talas dan sukun, (e) teknik penggorengan hemat minyak goreng, (f) teknik spinner keripik, (g) teknik pengemasan (*packing*) dan (h) inovasi produk.

5) Monitoring/Evaluasi. Tahapan evaluasi dilakukan setiap selesai sesi pelatihan/bimbingan teknis dengan menggunakan teknik wawancara dan diskusi untuk menanyakan langsung ke anggota mitra. Hasil evaluasi dilakukan untuk perbaikan pada sesi pelatihan/ bimbingan teknis selanjutnya, diharapkan adanya perbaikan-perbaikan pada sesi selanjutnya. Diharapkan setelah selesai kegiatan, 85% peserta menguasi dengan baik materi sesi pelatihan. Kegiatan monitoring dilakukan selesai per tahapan. Kegiatan monitoring ini digunakan untuk mendapatkan informasi apakah anggota mitra yang mengikuti kegiatan telah melaksanakan target-target hasil akhir tahapan seperti yang telah disepakati bersama antara Tim PKM dengan Mitra.
6) Keberlanjutan Program. Pada tahapan ini Tim bersama dengan semua anggota mitra yang mengikuti seluruh rangkaian tahapan kegiatan, berkomitmen untuk melanjutkan, mengembangkan semua rangkaian hasil yaitu (1) memastikan keberlanjutan usaha ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO*** berjalan dengan berbagai diversifikasi olahan aneka keripik berbahan baku 5 tanaman agroforestri yang layak organoleptik, layak pengemasan (*packing*), layak pasar (offline; disitribusikan sampai ke luar kecamatan dan kabupaten) dan online (pemasaran melalui Tiktok, Instagram, facebook dengan merek dagang ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO*** serta pemasaran di situs web https://www.kulinersungairawa.id, (2) Memastikan Unit Usaha ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO*** yang dimiliki UMK-KPP Kampung Sungai Rawa telah mempunyai (a) Plaform sistim akuntansi sederhana, (b) Dokumen perencanaan bisnis, (c) SOP evaluasi bisnis, (d) Izin Produksi Industri Rumah Tangga (P-IRT) Izin Nomor Induk Berusaha (NIB).

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal pengmas ini diawali dengan sosialisasi kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan program PKM kepada anggota mitra UMK-KPP Kampung Sungai Rawa, tujuan pelaksanaan PKM, keuntungan bagi mitra, tata cara pelaksanaan dan bentuk kerjasama yang ditawarkan. Pada tahapan ini diharapkan tercapai skema waktu yang sesuai bagi mitra dalam pelaksanaan PKM, penjelasan sosialisasi ini disampaikan oleh Dr. Prima Wahyu Titisari sebagai Ketua Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) (Gambar 2).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 2. Kegiatan sosialiasi PKM dan penjelasannya yang disampaikan oleh Dr. Prima Wahyu Titisari

Selanjutnya dilaksanakan kegiatan pemberian bantuan kepada mitra UMK-KPP Kampung Sungai Rawa berupa alat teknologi tepat guna pengolahan agroforestri pangan yang terdiri dari (1) (a) Peralatan blender pengolah buah mangrove, (b) pemasak dodol, (c) Perajang singkong, (d) Perajang pisang, (e) Perajang sukun, (f) Perajang talas, (g) Pengering keripik/skinner, (h) Perajang multiguna, (i) CH impulse sealer pres plastik 40-30-20 cm, dan (j) bahan baku produksi berupa kantong kemasan yang telah diberikan merek dagang ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO***, penyerahan batuan ini diserahkan oleh Prima Wahyu Titisari sebagai Ketua Pelaksana Pengmas dan diterima Ibu Dewi, S.Pd. selaku Ketua Mitra UMK-KPP Kampung Sungai Rawa sekaligus foto bersama dengan mitra.

Melalui pemberian bantuan alat dan teknologi untuk pengolahan mangrove dan hasil agroforestri, mendorong mitra binaan untuk bisa memanfaatkan pelatihan dan bantuan yang telah diberikan, sehingga mitra binaan dapat mengolah dan meningkatkan hasil produksi secara mandiri dan berkelanjutan. Sejalan dengan temuan Yanti et al., (2018) bahwa pemanfaatan teknologi yang kontiniu akan berpengaruh langsung terhadap kapasitas pelaku usaha dan keberlanjutan usaha.

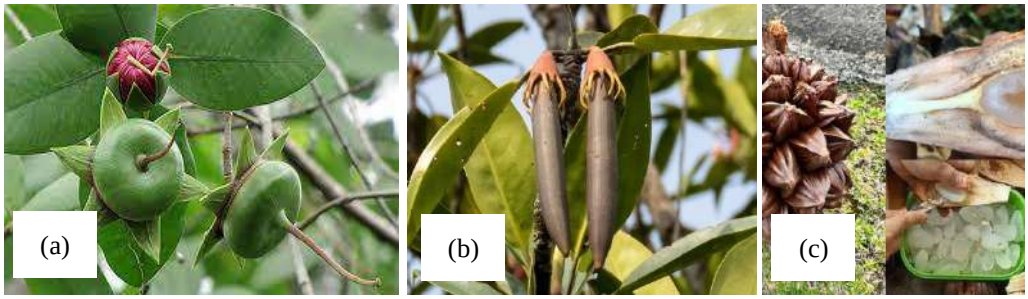
©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 3. Foto bersama Tim PkM dan Kelompok Kelompok Perempuan Pesisir (KPP) Kampung Sungai Rawa Perempuan Desa Sungai Rawa

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dan penerapan teknologi pengolahan 5 tanaman agroforestri menjadi bahan baku industri keripik aneka rasa, aneka kuliner/kue-kue kering yang mencakup: (a) pengolahan buah mangrove berembang/lindur, pedada, bakau , dan nipah untuk diolah menjadi bahan baku pembuatan dodol, sirup, keripik mangrove, (b) pengolahan pisang menjadi keripik pisang aneka rasa (original, gurih, manis, keju, coklat), (c) pengolahan ubi singkong, ubi jalar, talas dan sukun menjadi keripik singkong aneka rasa (original, gurih, manis, balado, kunyit). Pemilihan tanaman ini sesuai dengan potensi keberadaan dan kandungannya. Seperti halnya buah pedada yang memiliki vitamin A 221,97 IU, vitamin B 5,04 mg, vitamin B2 7,65 mg, dan vitamin C 56,74 mg dalam 100 gram buah pedada (Ramadani et al, 2020). Demikian pula buah mangrove lainnya seperti lindur yang kaya akan karbohidrat sehingga dapat dieksplorasi menjadi bahan pangan alternatif dan bisa diolah menjadi tepung (Sumartini dan Harahap, 2023; Titisari et al., 2023). Beberapa tanaman yang dimanfaatkan menjadi produk olahan berbagai makanan dalam kegiatan PkM ini diantaranya: (a) buah pedada (*Sonneratia caseolaris* (L.) Eng), dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk pembuatan sirup atau dodol; (b) buah lindur (*Bruguiera gymnorrhiza* (L.) Lamk) dapat dolah menjadi tepung sehingga menjadi bahan baku berbagai aneka makanan seperti kue, dodol, dan keripik; (c) buah nipah (*Nypa frutican* Thunb. Wurmb*)*, yang dapat diolah menjadi gula, manisan, dan sirup. Menurut Titisari et al., (2023) gula yang dihasilkan dari buah nipah lebih baik daripada gula tebu dan memiliki kandungan sukrosa yang lebih tinggi.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 4. Contoh tanaman mangrove yang dimanfaatkan menjadi produk olahan dalam kegiatan PkM ((a) buah pedada *(Sonneratia caseolaris*); (b) buah lindur (*Bruguiera gymnorrhiza* (L.) Lamk); (c) buah nipah (*Nypa frutican* Thunb. Wurmb))

Transfer pengetahuan/teknologi mencakup (a) penggunaan alat perajang keripik manual tanpa listrik, (b) teknik pengeringan keripik, (c) pembuatan keripik dengan aneka rasa, (d) pembuatan aneka kue-kue kering berbahan baku pisang, ubi kayu/singkong, ubi jalar, talas dan sukun, (e) teknik penggorengan hemat minyak goreng, (f) teknik spinner keripik, (g) teknik pengemasan (*packing*) dan (h) inovasi produk. Kegiatan ini berjalan selama 8 minggu pada setiap hari Sabtu (Agustus sd September 2024). Berdasarkan hasil kegiatan ini diharapkan anggota mitra yang mengikuti kegiatan mempunyai kemampuan menguasai pengolahan aneka produk olahan berbasis bahan baku tanaman agroforestri menjadi menjadi produk berkualitas, dan kemampuan mendiversifikasi aneka produk olahan menjadi produk yang layak pengemasan, layak pemasaran, dan layak aneka rasa (Gambar 5 dan Gambar 6).



Gambar 5. Kegiatan pelatihan dan penggunaan teknologi tepat guna pengolahan mangrove dan agroforestry pangan oleh Ir. Ari Prasetyo, ST., M.Eng

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Gambar 6. Kegiatan pelatihan dan penggunaan teknologi pemasaran oleh Fiki Hidayat, ST., M.Eng

Selama kegiatan penyuluhan, pelatihan dan penerapan teknologi dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi, setiap selesai sesi pelatihan/bimbingan teknis dengan menggunakan teknik wawancara dan diskusi untuk menanyakan langsung ke anggota mitra hal-hal yang belum mereka pahami. Kegiatan monitoring ini digunakan untuk mendapatkan informasi apakah anggota mitra yang mengikuti kegiatan telah melaksanakan target-target hasil akhir tahapan seperti yang telah disepakati bersama antara Tim PKM dengan Mitra (Gambar 7).



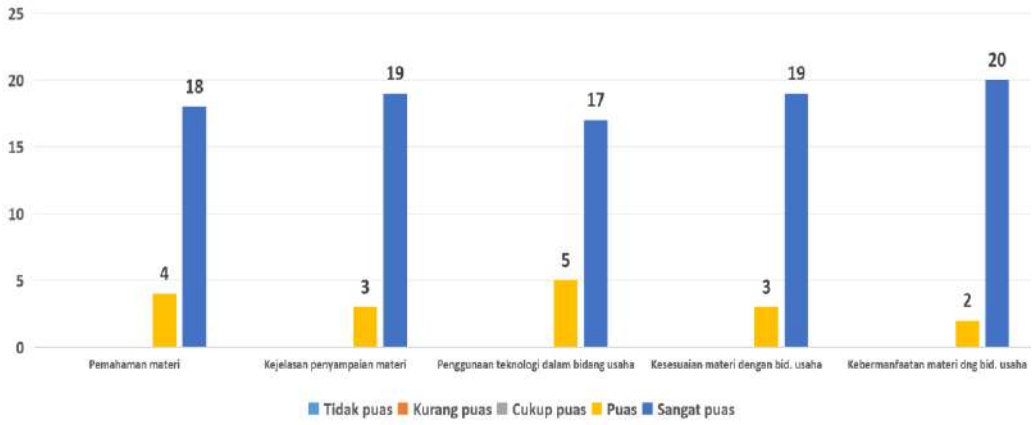
Gambar 7. Kegiatan monitoring/evaluasi kegiatan dibantu oleh Dr. Elfis, M.Si

Terakhir komitmen mitra terhadap keberlanjutan program, pada tahapan ini Tim bersama dengan semua anggota mitra yang mengikuti seluruh rangkaian tahapan kegiatan, berkomitmen untuk melanjutkan, mengembangkan semua rangkaian hasil yaitu (1) memastikan keberlanjutan usaha ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO*** berjalan dengan berbagai diversifikasi olahan aneka keripik berbahan baku 5 tanaman agroforestri yang layak organoleptik, layak pengemasan (*packing*), layak pasar (offline; disitribusikan sampai ke luar kecamatan dan kabupaten) dan online (pemasaran melalui Tiktok, Instagram, facebook dengan merek dagang ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO*** serta pemasaran di situs web https://www.kulinersungairawa.id, (2) Memastikan Unit Usaha ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO*** yang dimiliki UMK-KPP Kampung Sungai Rawa telah

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

mempunyai (a) Plaform sistim akuntansi sederhana, (b) Dokumen perencanaan bisnis, (c) SOP evaluasi bisnis, (d) Izin Produksi Industri Rumah Tangga (P-IRT) Izin Nomor Induk Berusaha (NIB).

Hasil evaluasi kepuasan pelaksanaan pengabdian dilakukan dua yaitu evaluasi kepuasan pelaksanaan pengabdian dan evaluasi pemahaman materi. Evaluasi kepuasan pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada peserta kegiatan yang berjumlah 22 orang tentang (1) pemahaman materi yang disampaikan, (2) Kejelasan tutor dalam menyampaikan materi (3) Kesesuaikan materi dengan bidang usaha, (4) kebermanfaat materi yang disampaikan. Peserta diberikan pilihan jawaban dalam Skala Linkert yaitu 1 = tidak puas, 2 = kurang puas, 3 = cukup puas, 4 = puas dan 5 = sangat puas. Hasil evaluasi kepuasan pelaksanaan pengabdian menunjukkan tingkat kepuasan dalam hal pemahaman materi yang disampaikan menunjukkan 18 peserta merasa sangat puas, 4 peserta puas. Kejelasan penyampaian materi menunjukkan 19 peserta merasa sangat puas, 3 peserta puas. Kegunaan teknologi yang digunakan dengan bidang usaha menunjukan 17 peserta merasa sangat puas, 5 peserta puas. Kesesuaikan materi dengan bidang usaha menunjukkan 19 peserta merasa sangat puas, 3 peserta puas, dan Kebermanfaat materi yang disampaikan dengan bidang usaha menunjukkan 20 peserta merasa sangat puas, 2 peserta puas (Gambar 8). Secara keseluruhan menunjukkan bahwa peserta kegiatan sangat puas dengan kegiatan pengmas PKM Penerapan Teknologi Tepat Guna Terpadu Pengolahan Mangrove Agroforestri Untuk Ketahanan *Green Economy* Rumah Tangga Kelompok Perempuan Pesisir Kampung Sungai Rawa yang telah dilaksanakan.

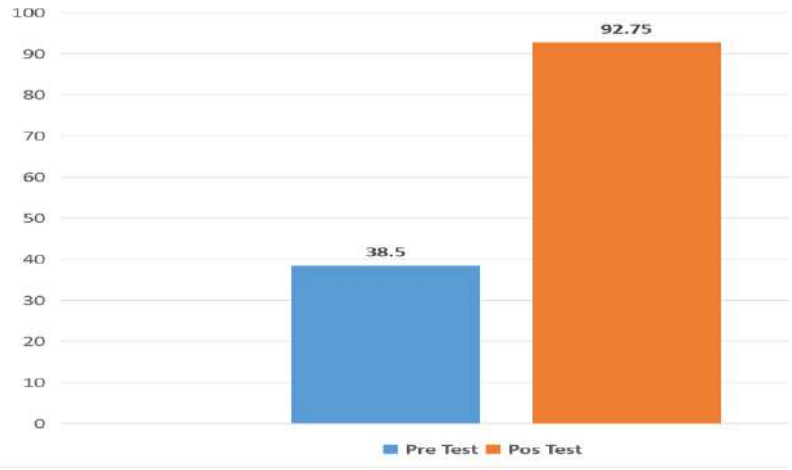


Gambar 6. Tanggapan kepuasan peserta kegiatan terhadap pelaksnaan pengmas yang dilaksanakan

Evaluasi pemahaman materi pengabdian dilakukan dengan memberikan pertanyaan peserta yaitu (1) Bagaimana tingkat pemahaman materi pembukuan berbasis aplikasi sebelum dilakukan pelatihan dan bagaimana setelah pelatihan. Peserta diharuskan menjawab dalam angka dengan rentang nilai 10 – 100. Jawaban para peserta menunjukkan angka rata-rata 38,50 sebelum pelatihan dan 92,75

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

setelah pelatihan (Gambar 9). Peningkatan nilai evaluasi pemahaman materi dari 38,50 menjadi 92,75 maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan PKM Penerapan Teknologi Tepat Guna Terpadu Pengolahan Mangrove Agroforestri dapat meningkatkam Ketahanan *Green Economy* Rumah Tangga Kelompok Perempuan Pesisir Kampung Sungai Rawa.



Gambar 8. Evaluasi penilaian peserta kegiatan pengmas yang dilaksanakan

4. Kesimpulan

Beberapa simpulan dari kegiatan PKM Penerapan Teknologi Tepat Guna Terpadu Pengolahan Mangrove Agroforestri Untuk Ketahanan *Green Economy* Rumah Tangga Kelompok Perempuan Pesisir Kampung Sungai Rawa adalah sebagai berikut: 1) Penyuluhan dan pelatihan pengolahan 5 tanaman agroforestri menjadi bahan baku industri keripik aneka rasa, aneka kuliner/kue-kue kering yang mencakup: (a) pengolahan buah mangrove berembang/lindur, pedada, bakau , dan nipah untuk diolah menjadi bahan baku pembuatan dodol, sirup, keripik mangrove, (b) pengolahan pisang menjadi keripik pisang aneka rasa (original, gurih, manis, keju, coklat), (c) pengolahan ubi singkong, ubi jalar, talas dan sukun menjadi keripik singkong aneka rasa (original, gurih, manis, balado, kunyit) yang diikuti anggota mitra telah membuat anggota mitra mempunyai kemampuan menguasai pengolahan aneka produk olahan berbasis bahan baku tanaman agroforestri menjadi menjadi produk berkualitas, dan kemampuan mendiversifikasi aneka produk olahan menjadi produk yang layak pengemasan, layak pemasaran, dan layak aneka rasa. 2) Penerapan teknologi yang dilatihkan ke anggota mitra tentang teknologi yang digunakan pada pengolahan 5 tanaman agroforestri menjadi bahan baku industri keripik aneka rasa, aneka kuliner/kue-kue kering yang mencakup (a) penggunaan alat perajang keripik manual tanpa listrik, (b) teknik pengeringan keripik, (c) pembuatan keripik dengan aneka rasa, (d) pembuatan aneka kue-kue kering berbahan baku pisang, ubi kayu/singkong, ubi jalar, talas dan sukun, (e) teknik penggorengan hemat minyak goreng, (f) teknik spinner keripik, (g) teknik

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

pengemasan (*packing*) dan (h) inovasi produk, telah membuat anggota mitra mempunyai kemampuan menguasai penerapan teknologi tersebut. 3) Berdasarkan monitoring dan evaluasi 85% peserta menguasi dengan baik materi sesi pelatihan dengan sangat baik. Berdasarkan keberlanjutan program semua anggota mitra yang mengikuti seluruh rangkaian tahapan kegiatan, berkomitmen untuk melanjutkan, mengembangkan semua rangkaian hasil yaitu (1) memastikan keberlanjutan usaha ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO*** berjalan dengan berbagai diversifikasi olahan aneka keripik berbahan baku 5 tanaman agroforestri yang layak organoleptik, layak pengemasan (*packing*), layak pasar (offline; disitribusikan sampai ke luar kecamatan dan kabupaten) dan online (pemasaran melalui Tiktok, Instagram, facebook dengan merek dagang ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO*** serta pemasaran di situs web https://www.kulinersungairawa.id, (2) Memastikan Unit Usaha ***SUNGAIRAWA SODAPNYOO*** yang dimiliki UMK-KPP Kampung Sungai Rawa telah mempunyai (a) Plaform sistim akuntansi sederhana, (b) Dokumen perencanaan bisnis, (c) SOP evaluasi bisnis, (d) Izin Produksi Industri Rumah Tangga (P-IRT) Izin Nomor Induk Berusaha (NIB).

5.Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2024 yang telah membiayai kegiatan ini melalui skema hibah pembiayaan pemberdayaan kemitraan masyarakat dengan Nomor Kontrak 132/E5/PG.02.00/PM.BARU/2024. Terimakasih juga disampaikan kepada Penghulu Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak atas izin lokasi pelaksanaan kegiatan pengmas ini, serta kepada Direktur DPPM Universitas Islam Riau atas kemudahan prosedur administrasi kegiatan pelaksanaan pengmas ini.

6. Daftar Pustaka

Aryzegovina, R., Uzra, M., Raman, A., Wahyudin, R. (2023). Green economy strategy: Mangrove ecotourism guide training for Gen-Z in Kenagarian Sungai Pinang Pesisir Selatan District. *Journal of Community Service and Application of Science,* 2(2): 30-35.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siak. (2023). Kecamatan Sungai Apit Dalam Angka 2023. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Siak. https://siakkab.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=2023&Publikasi%5BkataKunci%5D=Sungai+Apit&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan

Buenavista, D., & Purnobasuki, H. (2023). People and Mangroves: Biocultural Utilization of Mangrove Forest Ecosystem in Southeast Asia. *Journal of Marine and Island Cultures*, *12*(2), 95-115. https://doi.org/10.21463/jmic.2023.12.2.07

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0//).

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.

Fries, D.A. (2017). Ecotourism as a tool for mangrove conservation. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education,* 1(1): 24-35. DOI: http://sjdgge.ppj.unp.ac.id

Jamaluddin. (2018). *Pengolahan Aneka Kerupuk dan Keripik Bahan Pangan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Kusmana, C., & Sukristijiono. (2016). Mangrove Resource Uses by Local Community in Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan,* 6(2), 217-224. DOI: 10.19081/jpsl.2016.6.2.217

Lewenussa, R. (2023). Sustainable Mangrove Ecotourism Management Strategy in the Penta Helix Model (Literature Study) in Sorong City, West Papua Province. *ICAME 2022,* AEBMR, 239: 87-104. DOI: https://doi.org/10.2991/978-94-6463-146-3_10

Mahardiyanto, A., Pramudita, A.P., Kurniawa , F., Illahi, S.A., Ambarsari, M.R., Anggraini, N., Wiesesha, A., Mukaroma, L., Pangestu, M.R.P., Islami, N.S. (2022). Optimalisasi Pengembangan Manajemen Usaha Dan Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Kaliuling. *Journal of Tourism and Creativity*, 6(3), 238-247. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/issue/view/1434

Patanda, M., Ernaningsih, D., Rahmani, U. (2020). Utilization of Processed Mangrove Fruit in Ketapang Village, Mauk District, Tangerang Regency, *Journal of Abdimas Satya Widyakarya (JASW)*, 1(1), 1-9.

Rahadian, Prasetyo, Setiawan, Wikantika, K. (2019). Tinjauan historis data dan informasi luas mangrove Indonesia. *Media Konservasi,* 24(2), 163-178.

Ramadani, D. T., Dari, D.W., & Aisah. (2020). Daya Terima Permen Jelly Buah Pedada (*Sonneratia Caseolaris*) dengan Penambahan Karagenan. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi,* 9(1), 15–24. DOI: 10.36565/jab.v9i1.15

Sribianti, I., Muthmainnah, Hikmah, Kiswandi. (2021). Economic valuation of mangrove ecosystem environmental services based on green economy. I*OP Conference Series.: Earth and Environmental Science,* 886 012116. DOI**:** 10.1088/1755-1315/886/1/012116

Sumartini, Harahap, K.S. (2023). *Olahan Mangrove dalam Bisnis Modern.* tersedia online di: https://www.researchgate.net/publication/376396209_OLAHAN_MANGROVE_DALAM_BISNIS_MODERN_SUMARTINI_KURNIA_SADA_HARAHAP

Titisari, P.W., Elfis, Chahyana, I., Janna, N., Nurdila, H., Widari, R.S. (2022).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Management Strategies of Mangrove Biodiversity and the Role of Sustainable Ecotourism in Achieving Development Goals. *J Trop Biodivers Biotechnol*, 7(3):1–24. DOI: 10.22146/jtbb.72243. https://jurnal.ugm.ac.id/jtbb/article/view/72243

Titisari, P.W., Elfis, Zen, I.S., Juswardi, Chahyana, I., Permatasari, T. (2023). The potential of mangrove as a food source in Riau. *Future Food J Food, Agric Soc*.11(5):1–18. https://kobra.unikassel.de/bitstream/handle/123456789/15497/fofjVol11No5Art6_656.pdf?sequence=1&isAllowed=y

Titisari, P.W., Elfis, E., Farradinna, S., Maulana, M. A., Nurdilla, H., & Selaras, P. (2022). Diversifikasi Kuliner Mangrove Kelompok Usaha Berembang Asri Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(3), 346-352. https://doi.org/10.54951/comsep.v3i3.316

Titisari, P.W., Elfis, E. (2021). Bimbingan Teknis Rehabilitasi Mangrove di Kampung Sungai Rawa Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Community Education Engagement Journal*, *2*(1), 13–23. https://doi.org/10.25299/ceej.v2i1.6176

Yanti, V.A., Amanah, S., Muldjono, P., Asngari, P. (2018). Faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mikro kecil menengah di Bandung dan Bogor. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 20(2): 137-148.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat
Oktober 2024, Vol.7, No.3, hal, 686-694
ISSN(P): 2622-6332; ISSN(E): 2622-6340
http://www.ojs.unanda.ac.id/index.php/tomaega

Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Kebakaran pada Siswa SD Negeri 07 Palmerah

Decy Situngkir [1*], Ira Marti Ayu [1], Mayumi Nitami [1]
[1] Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul
**Correspondent Email: decy.situngkir@esaunggul.ac.id*

Article History:
Received: 09-09-2024; Received in Revised: 29-09-2024; Accepted: 05-10-2024
DOI: http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2914

Abstrak

Kebakaran adalah api yang tidak terkendali yang menghasilkan panas yang tidak berhenti. Kebakaran dapat terjadi di mana saja, seperti di rumah, sekolah, taman bermain, mall, dan tempat lain. Tidak jarang bahwa semua orang tersebut memiliki anak. Sebagai contoh, dapat terjadi arus pendek dan kebakaran di rumah jika kita menggunakan stekker dengan beban yang berlebihan. Tujuan kegiatan ini untuk menambah pengetahuan anak-anak untuk siap dalam menghadapi kebakaran yang dapat terjadi dimana mereka berada. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan menggunakan powerpoint kepada 29 siswa/i kelas 3 SD N 07 Palmerah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa/i mengenai kebakaran dan pencegahannya. Pihak sekolah diharapkan menjaga poster yang ditempelkan pada mading sekolah dapat membantu siswa/i tetap mengingat mengenai kebakaran. Selain itu, melakukan pelatihan tanggap darurat terhadap kebakaran sehingga siswa/i tanggap menyelamatkan diri saat terjadi kebakaran baik di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Kebakaran, siswa, sekolah, penyuluhan.

Abstract

A fire is an uncontrolled fire that produces heat that does not stop. Fires can happen anywhere, such as in homes, schools, playgrounds, malls, and other places. It is not uncommon that all of these people have children. For example, short-circuits and fires can occur at home if we use an overloaded plug. The purpose of this activity is to increase children's knowledge to be ready to deal with fires that can occur where they are. This activity was carried out using the counseling method using powerpoint to 29 students of grade 3 SD N 07 Palmerah. The results of the activity showed an increase in students' knowledge about fire and its prevention. The school is expected to keep the poster posted on the school mading to help students remember about fire. In addition, conducting fire emergency response training so that students are responsive to saving themselves when a fire occurs both at school and at home.

Key Word: Fire, students, school, counseling.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. Pendahuluan

Kebakaran adalah api yang tidak terkendali yang menghasilkan panas dan reaksi oksidasi-reduksi. Kebakaran juga dikenal dengan suatu keadaan yang timbul akibat api yang tidak terkendali yang membahayakan keselamatan jiwa maupun harta benda. Kebakaran terjadi bersumber dari alam yaitu panas terik matahari dan petir, juga berumber dari non alam yang diakibatkan kelalaian manusia yaitu tabung LPG yang meledak, konsleting listrik dan lain lain (Lestari et.al., 2021; Masruchin et.al., 2020).

Data United State Fire Adminitrastion (2019) menunjukkan bahwa 1.291.500 kebakaran terjadi di Amerika Serikat, menyebabkan 3.704 kematian, 16.600 luka, dan kerugian harta benda sebesar 14,8 juta dolar. CNN Indonesia (2022) menyatakan bahwa melaporkan bahwa 17.768 kebakaran terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2021, dengan 5.274 di antaranya disebabkan oleh arus pendek listrik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022) pada tahun 2021 jumlah kebakaran yang terjadi di DKI Jakarta sebanyak 1535 kasus dimana 516 kasus kebakaran terjadi di perumahan, 274 kasus pada bangunan gedung, 16 kasus pada industri, 102 kasus pada kendaraan bermotor dan 627 lainnya. Shaid (2023) yang memperoleh informasi dari Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa jumlah kasus kebakaran pada tahun 2022 meningkat 10.61% dibanding tahun 2021, yaitu 1.691, dengan penyebab utama listrik, disusul lainnya, gas, membakar sampah, rokok dan lilin. Kota adminitrasi Jakarta barat berada pada urutan ketiga setelah Jakarta selatan dan Jakarta utara sebagai wilayah dengan kasus kebakaran yang tinggi yaitu 322 kasus dengan rincian 103 kasus di perumahan, 74 kasus di bangunan umum, 8 kasus di industri, 11 pada kendaraan bermotor dan 126 kasus kebakaran lainnya (Badan Pusat Statistik, 2022).

Dalam manajemen kebakaran, kegiatan pembinaan dan pelatihan merupakan salah satu kegiatan pencegahan pada tahap pra kebakaran. Kegiatan pembinaan dapat dilakukan dengan penyuluhan dengan menggunakan media berupa poster, video, bahan ajar dan sebagainya. Indriani et al., (2023) melakukan edukasi siaga bencana kebakaran dengan menggunakan *powerpoint* dan video animasi untuk memudahkan siswa memahami bagaimana kesiapsiagaan menghadapi kebakaran. Rasmani, et al., (2020) dalam penelitian dengan melakukan penyuluhan kesiapan diri pada anak usia dini menghadapi kebakaran efektif untuk dilakukan sebagai bentuk edukasi pencegahan kebakaran. Riasasi dan Agusta (2018) juga melakukan edukasi mengenai pencegahan kebakaran dengen menggunakan poster dan leaflet. Demikian juga Nasrullah dan Reza (2020) yang menggunakan buku panduan kegiatan pembelajaran mitigasi bencana kebakaran pada anak usia 5-6 tahun. Situngkir et al., (2024) menggunakan powerpoint (PPT) dan teka teki silang (TTS) untuk mengedukasi siswa/i di SMA N 5 Depok mengenai tanggap darurat kebakaran

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Puskesmas Kecamatan Palmerah terletak di Jalan Palmerah Barat, Jakarta Barat, berbatasan dengan pasar Palmerah dan pasar bunga Rawabelong. Di wilayah kerja puskesmas kecamatan Palmerah terdapat 14 sekolah yang bekerja sama dengan puskesmas baik SD, SMP dan SMA. Di wilayah puskesmas juga terdapat perumahan dan pemukiman penduduk, RTPRA, Mesjid, pusat perbelanjaan dimana anak-anak juga mungkin berada di sana. Saat anak-anak di sekolah, tidak jarang menggunakan stekker dengan beban yang berlebih dapat menyebabkan arus pendek. Jika tidak dipadamkan maka api semakin besar sebab ada bahan bakar yang membantu penjalaran api seperti kertas, meja dan/atau kursi kayu, dan lain-lain. Hal yang sama juga dapat terjadi di rumah. Kelalaian yang terjadi hingga menyebabkan tabung gas meledak, konsleting listrik, membakar sampah dan merokok bisa menyebabkan kebakaran. Oleh sebab itu, tim pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul penyuluhan Edukasi Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran Pada Anak-anak di Wilayah Puskesmas Kecamatan Palmerah Tahun 2023.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2024, yang dimulai pada pukul 08.30 WIB sampai dengan jam 10.10 WIB dengan total peserta 29 siswa Kelas 3 SD di SD Negeri 7 Palmerah. Tim kegiatan pengabdian masyarakat melaksanakan kegiatan dalam beberapa tahapan yaitu :

1) Persiapan, yang meliputi observasi dan wawancara dengan Puskesmas dan Kepala Sekolah di SD Negeri 7 Palmerah mengenai masalah keselamatan kebakaran selama pembelajaran serta perencanaan pelaksanaan penyuluhan
2) Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi kegiatan, mempersiapkan materi penyuluhan dalam formasi, gambar-gambar yang akan digunakan untuk tes awal dan tes akhir, evaluasi pelaksanaan penyuluhan, cenderamata untuk siswa/i yang hadir dan hadiah bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan
3) Penyuluhan dimulai dengan MC membuka, diikuti dengan sambutan dari ketua pelaksana, dan tes awal. Selanjutnya penyampaian materi mengenai kebakaran dengan menggunakan media berupa *powerpoint* (PPT) ± 30 menit. Namun sebelum pemaparan dilaksanakan, pemateri memutar video pengantar terkait kebakaran yang kerap terjadi. Setelah pemaparan disampaikan, dibuka sesi tanya jawab dan tes akhir berupa penempatan gambar-gambar sesuai dengan pertanyaan pemateri
4) Kegiatan dievaluasi dengan menguji pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan melalui tes awal dan akhir. Tes yang dilakukan dengan memberikan gambar-gambar yang dikelompokkan sesuai dengan pertanyaan pemateri. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkat pengetahuan siswa/i telah terjadi, sehingga dapat dipastikan bahwa kegiatan telah berjalan sesuai dengan tujuan. Selain itu,

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kegiatan juga dievaluasi dan diberikan rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dimulai terlambat dari kesepakatan awal dikarenakan kondisi cuaca hujan deras dan teknis peralatan yang digunakan seperti *sound system*. Materi yang disampaikan mengenai kebakaran dan pencegahannya. Kebakaran merupakan api yang tidak tidak terkendali yang menghasilkan panas secara terus-menerus (Lestari *et al.*, 2021).

Tabel 1. Proporsi Pengetahuan tentang Kebakaran

No	Pertanyaan	Tes Awal		Tes Akhir	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Penyebab Kebakaran	40	**60**	45	**55**
2	Salah satu unsur pembentuk api	**0**	**100**	0	**100**
3	Cara untuk memadamkan api	55	**45**	55	**45**
4	Jenis bahan bakar	40,2	**59,8**	60,2	**39,8**
5	Nomor telpon pemadam kebakaran	**100**	0	**100**	0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari hasil tes awal dari lima pertanyaan, empat pertanyaan memiliki proporsi jawaban salah yang paling tinggi, yaitu pertanyaan 1, 2, 3 dan 4. Namun, hasil tes akhir menunjukkan peningkatan skor untuk pertanyaan dengan jawaban yang benar untuk pertanyaan 1 dan 4. Hasil tes setelah tes untuk pertanyaan 2 dan 3 tidak berubah.

Pada pertanyaan nomor 1 mengenai penyebab kebakaran. Hasil tes awal sebanyak skor siswa 60 menjawab salah, namun pada tes akhir sebanyak 45% siswa/i menjawab benar. Konsleting listrik dapat menyebabkan kebakaran karena peralatan listrik rentan terhadap hubungan pendek seperti steker dan stop kontak saat digunakan di paralel; gas dari kompor karena karet atau seal pada mulut tabung longgar atau selang yang digigit tikus; atau kelalaian menggunakan peralatan, seperti menggoreng makanan dalam waktu yang lama (Masruchin dkk., 2020; Setiyo, 2014; Marfuah et al., 2020).

Pada pertanyaan 2 mengenai salah satu unsur pembentuk api. Hasil tes awal sebanyak 100% siswa menjawab salah. Api merupakan suatu reaksi kimiawi bahan bakar, oksigen dan membentuk panas sehingga terjadi penyalaan. Dalam hal ini ada tiga komponen dasar atau unsur api oksigen, bahan bakar dan sumber panas atau ignisi, yang dikenal dengan teori segitiga api (Lestari *et al.*, 2021).

Pada pertanyaan 3 mengenai cara memadamkan api. Tes awal sebanyak 55% siswa menjawab benar dan pada tes akhir juga 55% siswa menjawab benar. Ketika terjadi kebakaran terdapat beberapa cara memadamkannya antara lain pendinginan

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

(*cooling*) yang bertujuan menurunkan suhu benda yang terbakar mencapai suhu dibawah titik nyala, penyelimutan (*smothering*) dengan menghilangkan unsur oksigen, menghilangkan bahan bakar (*starvation*) dan memutus rantai reaksi kimia (Masruchin et al., 2020; Mubarak et al., 2023).

Pada pertanyaan 4, mengenai jenis bahan bakar. Pada tes awal sebanyak 59,8% menjawab salah. Setelah edukasi,60,2% menjawab benar. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya api terbentuk karena interaksi tiga unsur yaitu oksigen, bahan bakar dan panas. Bahan bakar yang dimaksud terdiri dari bahan bakar padat, cair maupun gas. Jenis bahan bakar padat antara lain kertas, plastik, kayu dan logam. Jenis bahan bakar cair berupa parafin, bensin, solar dan lain-lain, sedangkan bahan bakar gas misalnya gas.

Pertanyaan nomor 5 mengenai nomor telepon pemadam kebakaran. Hasil tes awal 100% siswa/i menjawab benar. Pada saat terjadi kebakaran, salah satu yang dilakukan adalah menghubungi pemadam kebakaran. Nomor pemadam kebakaran wajib diketahui oleh masyarakat untuk membantu penanggulangan kebakaran sehingga kerugian yang ditimbulkan juga tidak semakin besar (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2024).

Dari rangkaian kegiatan edukasi yang dilakukan kepada siswa/i kelas 3 SD Palmerah 07, disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan siswa/i setelah kegiatan dilakukan. Kegiatan edukasi berupa penyuluhan adalah salah satu metode dalam melaksanakan promosi kesehatan pada kelompok besar, yang berorientasi pada perubahan perilaku yang diharapkan sekaligus mencegah masyarakat dari penyakit serta mengurangi risikonya (Yanti et al., 2024; Pakpahan et al., 2021). Penyuluhan mengenai kebakaran dan pencegahannya ini diharapkan dapat mencegah siswa/i mengalami risiko kebakaran. Hal ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa/i Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Depok yang mengalami peningkatan pengetahuan peserta mengenap tanggap darurat kebakaran setelah penyuluhan dilaksanakan (Situngkir et al., 2024).

Kegiatan edukasi ini menggunakan video sebagai pengantar untuk memberikan stimulus kepada siswa/i mengenap kebakaran, juga media berupa *powerpoint* (PPT). Dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan Situngkir et al., (2022) mengenai edukasi ergonomi pembelajaran jarak jauh, menyatakan bahwa menggunakan video peregangan dan *powerpoint* (PPT) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa/i SMP N 82 Jakarta. Di akhir kegiatan edukasi, tim pengabdian masyarakat menutup kegiatan dengan menyampaikan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD N 07 Palmerah dan Pihak Puskesmas Kecamatan Palmerah yang telah hadir dari awal kegiatan hingga selesai.

Di akhir kegiatan tim pengabdian masyarakat memberikan pertanyaan untuk mendorong semangat siswa/i. Siswa/i mendapatkan 3 pertanyaan, bagi siswa/i yang mampu menjawab pertanyaan diberikan hadiah. Selanjutnya tim juga melakukan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan ini. Saat pelaksanaan kegiatan, kondisi cuaca tidak kondusif dikarenakan hujan deras dan petir sehingga suara pemateri sedikit

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

kurang terdengar. Hal ini juga yang menjadi pertimbangan pada soal tertentu di tes awal maupun akhir tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, tim pengabdian menyarankan agar menggunakan *microphone* agar suara pemateri jelas di berbagai kondisi cuaca.



Gambar 1. Tes Awal Sebelum Edukasi



Gambar 2. Kegiatan Edukasi



Gambar 3. Foto Bersama

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi mengenai kebakaran dan pencegahannya pada siswa/i di SD N 07 Palmerah berjalan dengan baik. Kegiatan dihadiri oleh 29 siswa/i. Sebelum kegiatan dilakukan, siswa/i mendapatkan tes awal dan setelah kegiatan dilakukan tes akhir. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa/i mengenai kebakaran dan pencehannya sehingga dapat disimpulkan kegiatan tercapai. Diharapkan melalui poster yang telah ditempelkan di mading sekolah dapat membantu siswa/i untuk mengingat kembali mengenai kebakaran dan pencegahannya. Selain itu, pihak SD N 07 Palmerah dapat melakukan pelatihan mengenai tanggap darurat kebakaran agar siswa/i siaga ketika terjadi kebakaran baik di sekolah maupun rumah mereka. Kegiatan tersebut dapat dilakukan bekerja sama dengan dinas pemadam kebakaran setempat. Bagi tim pengabdian masyarakat, jika akan melakukan kegiatan tanggap darurat berikutnya dalam bentuk pelatihan tanggap darurat kebakaran.

5. Ucapan Terimakasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Esa Unggul karena telah memberikan dana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada siswa/i SD N 07 Palmerah. Mereka juga berterima kasih kepada SD N 07 Palmerah karena telah menyediakan waktu untuk pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, terima kasih kepada Puskesmas Kecamatan Palmerah atas kolaborasinya dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul atas dukungannya dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

6. Daftar Pustaka

Ayu, I. M., Situngkir, D., Sangadji, N. W., & Rahmawati, R. (2023). Pelatihan Respiratory Hygiene untuk Pencegahan Penularan Penyakit Saluran Pernapasan Remaja di SMA 5 Depok. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, *5*(2), 428. https://doi.org/10.36565/jak.v5i2.568

Badan Pusat Statistik. (2022). *Jumlah Peristiwa Kebakaran Menurut Benda yang Terbakar dan Kota Administrasi di Provinsi DKI Jakarta 2018-2021 Twitter Youtube Berita Resmi Statistik Publikasi*.

CNN Indonesia. (2022). *17.768 Kebakaran di 2021, 5.274 di Antaranya Akibat Korsleting*.

Indriani, K, S. B., Lalu, N. A. S., & Nakoe, M. R. (2023). Edukasi Siaga Bencana Kebakaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Genitri : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, *2*(1). https://www.ejournal.politeknikkesehatankartinibali.ac.id/index.php/pkm/article/view/103/88

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2024). *Program Layanan Nomor Panggilan Darurat*. https://layanan112.kominfo.go.id/tentang

Lestari, F., Laksita R. H., Ike, P., ..., Rinaldi, Y. (2021). *Keselamatan Kebakaran (Fire Safety)*.

Marfuah, U., Sunardi, D., Casban, & Dewi, A. P. (2020). Pelatihan Pencegahan dan Penanganan Kebakaran Untuk Warga RT 08 RW 09 Kelurahan Kebon Pala Kecamatan Makasar Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 7–16. https://doi.org/10.24853/jpmt.3.1.7-16

Masruchin, F. R., Wardani, A. L., & Budiarsih. (2020). *Buku Kampung Tanggap Kebakaran*. Fakultas Teknik Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Mubarak, H., Ningrum, P., Toyeb, M., Setiawan, D., Lestari, S. S., & Putri, R. N. (2023). Sosialisasi Cara Penggunaan Apar (Alat Pemadam Api Ringan) Sebagai Bagian Dari Edukasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3). *Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Madyarakat*, *3*(1).

Nasrullah, A. Y. U. C., & Reza, M. (2020). Pengembangan Buku Panduan Kegiatan Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, *09*(01), 1–12. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/34329

Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., Siantur, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., & Widiastuti, Y. K. W. (2020). PENYULUHAN SELF READINESS TERHADAP BENCANA KEBAKARAN PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *6*(1). https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/warna/article/view/556/360

Riasasi, W., & Agusta, R. (2018). Media Informasi Pembelajaran Mitigasi Bencana Kebakaran Untuk Usia Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, *ISSN 2615*-(November), 25–30. https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2288

Setiyo, B. (2014). Korsleting Listrik Penyebab Kebakaran Pada Rumah Tinggal Atau Gedung. *Edu Elektrika Journal*, *3*(2), 17–20.

Shaid, D. L. (2023). *LISTRIK MENJADI FAKTOR UTAMA PENYEBAB KEBAKARAN DKI JAKARTA*. Badan Pusat Statistik DKI Jakarta. https://statistik.jakarta.go.id/listrik-menjadi-faktor-utama-penyebab-kebakaran-dki-jakarta/#:~:text=Berikut adalah data statistik terkait,DKI Jakarta sepanjang tahun 2022.&text=Sepanjang tahun 2022%2C jumlah bencana,Jakarta bersifat fluktuatif tiap bulan

Situngkir, D., Ayu, I. M., & Putri, E. C. (2022). Edukasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang Ergonomis. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 198. https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i2.1008

Situngkir, D., Putri, E. C., Ayu, I. M., Muda, C. A. K., & Setianti, N. (2024).

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Penyuluhan Tanggap Darurat Kebakaran pada Siswa/i Kelas XI IPS SMA N 5 Depok. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *5*(2), 457–466. https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i2.1667

United States Fire Administration. (2019). U.S. fire statistics. In *United States Fire Administration* (pp. 1–13). https://www.usfa.fema.gov/data/statistics/%0Ahttps://www.usfa.fema.gov/data/statistics/#tab-3%0Ahttps://www.usfa.fema.gov/data/statistics/#tab-2

Yanti, M., Khairunnisa, Mardiyanti, D., Situngkir, D., Nefilinda, Kasjono, H. S., Rakhmi, A., & Ciptiasrini, U. (2024). *Promosi Kesehatan* (J. Syah (ed.)). Banyumas : PT. Ganesha Kreasi Semesta.

©To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).